Lukman Hakim, M.Pd.

BUKU ANTOLOGI

Seberkas Pengabdianku

IAIN PONOROGO PRESS

KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT 16
IAIN PONOROGO
2023

Seberkas Pengabdianku

TIM PENYUSUN
Penulis:

Teha Duari Siona L - Presa Fatmatiara N - Paramitha Ramadhani - Nika Rahmawati - Ayu Liya Wardani - Izza Mahdiana L H - Haya Nabila - Alfiah Mudawamah - Ardita Novitasari - Jihan Maslikhatul M - Jaya Muchlison - Alfiana Masrifatul A - Nurra Andiati - Rizki Dewi A - Feby Citrasari - Umi Lailatus - Siti Rokimah - Bayu Armanda P

Editor : Lukman Hakim, M.Pd.

Penata Letak : Teha Duari Siona L

Desain Sampul: Nurra Andiati dan Haya Nabila

Cetakan Pertama, Agustus 2023

151 hlm;17,6 X 25 cm

Nom. ISBN

Copyright@2023

Hak Cipta dilindungi oleg Undang-uandang.

Dilarang mengutip atau mempwebanyak Sebagian atau seluruh

Isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbi, kecuali kutipan kecildengan menyebut sumbernya dengan banayak

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lemaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352)481277

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr.Wb

Puji syukur senantiasa kita ucapkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan Kuliah Pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan dan dapat menyelesaikan laporan akhir Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo kelompok 16 dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana prosedur yang telah ditetapkan, laporam akhir ini merupkan kumpulan essay peserta KPM dalam satu kelompok. Essay dikembangkan dari catatan harian masing-masing individu peserta yang ditulis berdasarkan pengalaman, pengamatan dan wawancara selama kegiatan KPM. Laporan ini merupakan Laporan Akhir Kelompok Peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Kelompok 16 Tahun 2023 di Desa Sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.

Cerita yang kami tulis merupakan cerita yang benar-benar kami alami selama masa KPM. Terdapat 20 buah cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman, pengamatan dan wawancara masing-masing penulis. Masing-masing anggota KPM 16 IAIN Ponorogo bertanggungjawab atas cerita yang ditulis. Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan baik itu secara langsung ataupun pesan yang disampaikan secara tidak langsung. Kami berharap cerita pendek tersebut dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca pada umumnya terutama para mahasiswa yang akan melakukan KPM untuk tahun-tahun yang akan datang dan lebih utamanya mahasiswa yang akan melaksanakan KPM di Desa Sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.

Kami menyadari bahwa sepenuhnya bahwa kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor IAIN Ponorogo
2. Bapak Fery Diantoro, M.Pd.I selaku ketua tim beserta perangkat LPPM IAIN Ponorogo selaku panitia pelaksana
3. Bapak Lukman Hakim, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 16 di Desa Sayutan, Kecamatan parang, Kabupaten Magetan.
4. Bapak Suyono selaku kades Sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan yang telah memberikan pengarahan, petunjuk, dan arahan serta bimbingan sehingga kami dapat menjalankan program kerja selama 38 hari pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).
5. Para orang tua kami yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual demi kelancaran KPM ini.

6. Tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, karang taruna dan seluruh masyarakat desa Sayutan yang telah membantu kami baik moril ataupun spiritual.
7. Seluruh anggota kelompok yang telah bekerjasama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah direncanakan.
8. Kami berdoa semoga bantuan tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
9. Kritik dan saran serta arahan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

Wassalamuallaikum Wr.Wb

Ponorogo,
Agustus 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

COVER i

TIM PENYUSUN ii

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

Cerita Singkat Penuh Makna 1

Surga Tersembunyi Di Ujung Perbatasan Provinsi 8

Nilai Religius dan Kebudayaan Pada Masyarakat di Desa Perbatasan Provinsi 15

Penjalanan Yang Singkat Dan Mempunyai Berbagai Makna 22

Mengapresiasi Keberagaman Masyarakat Dalam Perjalanan Kpmku Di Desa Sayutan Parang Magetan 28

Kisah Pengabdianku Jelajahi Desa Sayutan Parang Magetan 37

Tantangan Dan Peluang Dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Pelestarian Kingkungan Dan Budaya Lokal 44

Sosial Keagamaan Di Desa Sayutan Parang Magetan 50

Membangun Dewi Pasa (Desa Wisata Petualangan Sayutan) Melalui Digitalisasi Ekonomi Kreatif 56

Rekam Jejak Di Sudut Selatan Magetan 63

Pengabdianku, Satu Langkah Lebih Jauh Menyusuri Sayutan 72

38 Hari Yang Berharga 79

Jejak Perempuan *Homebody* Dalam Pengembangan Program "Sayutan Ekraf" Di Desa Sayutan Magetan 85

ABCD (Asset Based Community Development): 93

24/40 Mengembangkan Sektor Perekonomian Di Ujung Selatan Magetan 93

Perjalanan Ku 40 Hari Di Desa Ujung Selatan 100

Kota Magetan 100

Perjalanan Pengabdianku Di Desa Kreatif Sayutan 108

Kaloborasi Lintas Agama Dalam Membangun Keharmonisan Sosial Di Masyarakat Desa Sayutan Parang Magetan 114

Serba-Serbi Kisah Pengabdianku Di Desa Seribu Terasering 122

Eksplorasi Pengalaman Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Ponorogo 130
BOIGRAFI PENULIS 143

Cerita Singkat Penuh Makna

Oleh: Nika Rahmawati

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa dikenal dengan KPM merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya semester 6. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan beberapa jenis pengabdian yaitu KPM mono disiplin, KPM multi disiplin, KPM tematik inisiatif mandiri terprogram, KPM responsif terprogram, KPM moderasi beragama, KPM kolaborasi nusantara, dan *Internasional Community Service Program*. Secara umum, tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan mahasiswa di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Selain itu, mahasiswa dapat belajar, melakukan proses pencarian (*research*), bekerja bersama dalam menggali potensi, dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Dengan adanya kegiatan KPM, mahasiswa diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai sesuai dengan visi, misi, dan fungsi Perguruan Tinggi Agama Islam. KPM kali ini mengangkat tema "Literasi, Mengabdi dengan Spirit Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Potensi dan Aset Masyarakat Desa."

Kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan ABCD atau *Asset-Based Community Development* yang merupakan pendekatan dalam pengembangan yang berada dalam aliran besar untuk mengupayakan terwujudnya tatanan sosial masyarakat. Metode ini sesuai dengan pembekalan yang diberikan sebelum KPM dilaksanakan yaitu pada tanggal 7-9 Juni 2023 melalui Zoom.

Pembahasan

Desa Sayutan merupakan salah satu dari 12 desa yang berada di Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Desa ini memiliki luas sekitar 928.095 ha dengan batas wilayah sebelah utara Desa Trosono, sebelah timur Desa Nglopang, sebelah selatan Desa Pohijo, dan sebelah barat Nguneng, Wonogiri. Desa Sayutan terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Jeruk, Dusun Dukuh, Dusun Ngelo, Dusun Jati dan terdiri dari 8 RW serta 25 RT. Sedangkan pusat pemerintahan Desa Sayutan terletak di Dukuh Dukuh RT/RW 11/04. Penduduk di Desa Sayutan ini, mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, pengrajin gerabah, dan sebagian kecil sebagai peternak. Agama yang dianut masyarakat Desa Sayutan tidak hanya Islam, tetapi juga ada yang beragama

Kristen. Bahkan, sudah ada tempat ibadah bagi masyarakat yang beragama Kristen.

Penempatan KPM di Desa Sayutan ini merupakan pertama kalinya dipilih oleh pihak LPPM. Karena pada tahun-tahun sebelumnya, KPM hanya dilakukan di wilayah Ponorogo. Baru tahun ini, KPM dilaksanakan di luar Ponorogo di antaranya wilayah Magetan, Madiun, Pacitan, dan Wonogiri. Kegiatan KPM ini dilakukan selama 38 hari. Saya memilih KPM multi disiplin, yang satu kelompok terdiri dari 20 mahasiswa dan berasal dari beberapa jurusan yang dipilihkan langsung oleh LPPM. Tempatnya pun juga ditentukan pihak LPPM.

Hari Senin, 03 Juli 2023 merupakan hari pelepasan bagi mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat khususnya yang KPM mono disiplin, KPM multi disiplin, KPM tematik inisiatif mandiri terprogram, KPM responsif terprogram, dan KPM moderasi beragama. Pelepasan KPM dilakukan di dua tempat yaitu di kampus 1 yang setiap kelompoknya diwakili oleh 5 orang dan langsung dilepas oleh Warek 3 yaitu Bapak Dr. Miftahul Huda, M.Ag. yang ditandai dengan pelepasan balon. Tempat kedua di masing-masing Kecamatan yang diwakili oleh 2 orang. Sedangkan sisanya, langsung berangkat bersama menuju posko yang telah disiapkan sebelumnya. Kami memilih posko yang berada di depan kantor Balai Desa tepatnya di Jl. Blego Selatan KM. 8 Parang.

Pembukaan di desa, dilaksanakan pada hari Selasa, 04 Juli 2023 yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Lukman Hakim, M.Pd., perangkat Desa Sayutan, dan peserta KPM kelompok 16. Dalam pembukaan ini, kami disambut dengan baik oleh Kepala Desa Sayutan dan jajaran pemerintahan desa. Setelah acara pembukaan, dilanjutkan foto bersama. Kebetulan di hari itu juga, pihak desa akan melakukan rapat kerja sehingga dari kelompok kami diminta 4 anak untuk ikut serta di dalamnya. Sesuai dengan prosedur ABCD, kegiatan minggu pertama yang kami lakukan yaitu inkulturasi. Kami mulai melakukan survey aset desa, UMKM, silaturrahmi dengan tokoh desa, dan mengikuti kegiatan yang ada di desa.

Kegiatan pertama yang kami lakukan setelah pembukaan yaitu survey tempat wisata hutan edukasi dan dilanjut keliling wilayah desa pada sore hari. Hutan edukasi merupakan salah satu aset yang dimiliki Desa Sayutan. Pohon jati merupakan tanaman utama yang ditanam. Hutan edukasi termasuk dalam hutan milik negara yang dapat digunakan sebagai wisata alam. Selain tanaman jati, terdapat gazebo yang dapat digunakan untuk rapat jika ada acara, tempat santai, outbound, dan ngopi bersama. Ada juga wahana flying fox dan tempat bermain untuk anak-anak. Flying fox dapat dimainkan baik anak-anak maupun orang dewasa. Cukup membayar Rp20.000 sudah dapat menaiki wahana ini. Biasanya, jika sekolah SD atau TK dan PAUD melakukan kegiatan outbound, akan dibawa ke hutan edukasi. Setelah dari hutan edukasi, kami melanjutkan jalan-jalan di sekitar tempat tinggal dan menyapa warga sekitar.

Menjelang sholat Maghrib, kelompok kami dibagi menjadi 2 ada yang sholat di masjid dan sholat di mushola. Untuk jamaah di masjid, itu kebanyakan dari ibu-ibu dan bapak-bapak. Sedangkan di mushola, kebanyakan dari anak-anak karena di mushola terdapat TPQ yang biasanya dimulai setelah sholat Maghrib dan selesai sebelum sholat Isya' dilanjutkan sholat berjamaah. Karena saat itu malam Rabu dan jadwalnya ibu-ibu ada kegiatan yasinan rutinan, maka kami ikut bergabung. Sekitar pukul 19:45 WIB, acara selesai dan kami segera berpamitan. Untuk kegiatan di TPQ ini, setiap harinya kami berkontribusi membantu mengajari anak-anak cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Hari selanjutnya, kami mengikuti kegiatan posyandu balita yang dilaksanakan di balai desa. Dari kelompok kami, 5 anggota diminta untuk membantu dalam pelaksanaan posyandu. Untuk sisanya melakukan Rabu bersih yang dilaksanakan di mushola dan masjid. Mulai dari membersihkan jendela, menyapu, dan mengepel. Kegiatan yang kami lakukan selanjutnya yaitu membantu dalam acara donor darah yang diselenggarakan desa setiap 3 bulan sekali. Ada sekitar 30 orang yang ingin mendonorkan darahnya, tetapi ada yang tidak bisa karena alasan tertentu seperti Hb rendah, sedang batuk pilek, dan tekanan darah rendah. Kegiatan ini sangatlah bermanfaat untuk kesehatan diri kita dan tentunya sangat membantu bagi orang lain. Dengan kegiatan donor darah akan menumbuhkan kepedulian dan empati kepada sesama yang membutuhkan bantuan. Setetes darah kita sangatlah berarti bagi mereka.

Kegiatan kami selanjutnya yaitu membuka les bagi anak-anak SD dan SMP dengan nama Grisinan atau Griya Sinau Anak. Les dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pada pukul 15:00-16.30 WIB dengan jadwal hari Senin materi bahasa, Selasa matematika, Rabu kaligrafi, dan Kamis bahasa. Ada sekitar 20 anak yang ikut les Grisinan dan mereka sangat antusias untuk mengikuti les, sehingga kami juga semangat untuk belajar bersama mereka.

Kami juga melakukan silaturahmi ke perangkat desa dan tokoh masyarakat dengan mendatangi setiap rumah kepala dusun yang ada di desa Sayutan, mulai dari Dusun Jati hingga Dusun Jeruk. Saat itu kami bertanya mengenai aset apa yang ada di dusun tersebut, mayoritas mata pencaharian masyarakat, UMKM yang ada, kegiatan rutinan yang dilakukan, dan keunggulan dari daerah tersebut. Dari informasi yang kami dapatkan, kami dapat mengelompokkan aset yang dimiliki, pemetaan asosiasi dan institusi, dan penelusuran wilayah sehingga dapat mengelompokkan zona wilayah seperti daerah perbukitan, sekitar sungai, dan persawahan.

Sesuai dengan tema yang kami usung yaitu "Pengembangan Potensi Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Digitalisasi UMKM Desa Sayutan Kec. Parang Kab. Magetan" fokus utama yang kami tuju yakni pelaku UMKM yang ada di Desa Sayutan. Sehingga, setelah kami mendapatkan informasi dari setiap kepala dusun, kami segera melakukan survey ke UMKM tas anyaman, wayang kardus, jamu instan, teh secang dan rosella, kripik pisang, dan kripik tempe.

Dari situ, kami menjadikan UMKM tersebut sebagai mitra kami untuk menjalankan program kerja yang kami miliki terutama dalam hal pemasaran produk. Dari beberapa UMKM yang kami datangi, ternyata sudah ada beberapa produk yang dipasarkan secara digital baik melalui Shopee, WhatsApp, maupun Facebook. Tetapi dalam perjalanannya, terdapat kendala yang dihadapi sehingga penjualan tersebut terhenti. Hal ini menjadi tugas bagi kami untuk bisa membantu para pelaku UMKM agar penjualannya tetap berlanjut dan berkembang.

Hari selanjutnya, kami berdiskusi dengan pihak BUMDES untuk membicarakan mengenai program yang kami rencanakan apakah sesuai atau tidak apabila dijalankan untuk UMKM di Desa Sayutan. Program utama yang akan kami lakukan adalah sosialisasi yang ditujukan kepada pelaku UMKM dan pemuda yang ada di Desa Sayutan mengenai digitalisasi UMKM. Tetapi setelah kami melakukan survei, penjualan yang dilakukan sudah menggunakan cara digital, hanya ada beberapa pelaku UMKM yang belum bisa karena keterbatasan tenaga sehingga membutuhkan admin untuk menjalankannya. Setelah kami menyampaikan hal tersebut kepada pihak BUMDES yang diwakili oleh Pak Budi, beliau menyarankan untuk membuat akun media sosial yang digunakan untuk promosi keunggulan yang dimiliki Desa Sayutan.

Untuk menindaklanjuti masukan dari Pak Budi, kami berdiskusi bersama untuk membedah ulang apa yang disampaikan dan untuk mengambil langkah mana yang akan kami ambil. Setelah berdiskusi bersama, program kerja yang akan kami jalankan yaitu membuat media sosial seperti Instagram, Whatsapp, FB, TikTok, dan website yang dibuat untuk promosi potensi yang ada di Desa Sayutan. Program ini kami beri nama "Ekonomi Kreatif Desa Sayutan" dimana akan menampung semua keunggulan yang ada di Desa Sayutan. Kami juga berdiskusi dengan pengurus karang taruna untuk diajak kerja sama dalam program kerja kami dan untuk melanjutkan dan menjalankan akun media sosial serta website yang telah kami buat. Dengan adanya media sosial dan website ini, kami berharap agar UMKM yang ada di Desa Sayutan semakin dikenal orang luas dan semakin berkembang.

Masuk minggu kedua, kegiatan yang kami lakukan yaitu melakukan survei sekaligus membuat video promosi produk UMKM tas anyaman, teh secang, dan rosella. Selain itu, kami juga melakukan kerja bakti di balai desa dan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat seperti pengajian, hajatan, dan membantu dalam posyandu lansia. Untuk kegiatan penunjang harian seperti les sore, TPQ, dan kegiatan di masjid itu tetap berlanjut. Bahkan, yang ikut les dan TPQ semakin bertambah setiap harinya. Hari Kamis minggu kedua ini, pihak desa mengadakan evaluasi terkait kegiatan yang kami lakukan selama 2 minggu di sini. Kami diberi masukan untuk melakukan program-program penunjang.

Minggu ketiga, kami jadwalkan untuk mengabdi di bidang pendidikan yaitu dengan mengikuti pembelajaran di SD Negeri Sayutan 1 dan TK Dharma Bakti. Hari Senin, kami mulai berkunjung untuk meminta izin kepada pihak

sekolah. Untuk di SD, kami langsung bertemu dengan Kepala Sekolah sehingga bisa langsung meminta izin. Kebetulan untuk 1 minggu ke depan, jadwalnya adalah MPLS untuk kelas 1 tapi kegiatannya diikuti oleh semua siswa dari kelas 1-6. Kami diminta untuk membantu dalam pelaksanaan MPLS sekaligus membuat konsep kegiatannya dari hari Selasa sampai Sabtu. Untuk hari Selasa, kami awali dengan senam bersama, dilanjutkan pengenalan dari kami, lingkungan sekolah beserta Bapak/Ibu guru, kemudian keterampilan mewarnai dan menggambar. Hari Kamis, diisi dengan acara keagamaan karena bertepatan dengan peringatan 1 Muharram. Dimulai dengan pembukaan dari kepala sekolah, dilanjut pemberian sedikit materi dari Bu guru mengenai anjuran di bulan Muharram, kemudian penayangan film, dan ditutup dengan makan bersama bekal yang dibawa dari rumah. Hari Jum'at, kami agendakan kegiatan outbound yang dilaksanakan di hutan edukasi. Dimulai dengan senam terlebih dahulu kemudian berangkat bersama dengan jalan kaki. *Game outbound* yang dimainkan diantara koin dalam tepung, estafet karet, makan kerupuk, dan estafet kardus. Bagi kelompok yang menang, mendapatkan hadiah yang telah disiapkan. Hari Sabtu hari terakhir MPLS, kami agendakan pentas seni untuk siswa. Ada beberapa penampilan di antaranya, tari, paduan suara, menyanyi, ganongan, jatil, dan musikalisasi puisi. Acara berjalan dengan lancar dan meriah. Setalah penampilan selesai, kami dari kelompok KPM berpamitan kepada adik-adik siswa dan Bapak/Ibu guru karena pengabdian yang kami lakukan hanya satu minggu dan telah berakhir. Untuk menutup acara, kami ajak semuanya untuk bernyanyi bersama.

Masuk minggu keempat, masih dilanjut untuk mendatangi sekolah yang ada di Desa Sayutan. Hari Senin kelompok kami mendatangi dua sekolah yaitu MI Miftahul Fattah dan SD Negeri Sayutan 4. Setiap sekolahnya diagendakan dengan sosialisasi. Untuk MI sosialisasi mengenai adab, sedangkan di SD sosialisasi tentang pentingnya cuci tangan dan mengenal macam-macam sampah. Untuk hari Selasa, kami mengunjungi SD Negeri Sayutan 5 dengan agenda sosialisasi pentingnya cuci tangan dan materi mengenai adab. Kami juga mengunjungi 2 TPQ yang ada di Dusun Jeruk dan ikut serta mengajar anak-anak untuk mengaji.

Setelah selesai dengan program penunjang di bidang pendidikan, kami mulai fokus pada program kerja utama yaitu membuat video promosi. Diawali dengan mendatangi UMKM mulai dari jamu instan, kripik tempe, dan wayang kardus untuk membuat video cara pembuatan dan wawancara mengenai produk yang dimiliki. Setelah UMKM, kami mendatangi kesenian karawitan dan grup sholawat. Ada juga tempat camp yang berada di Dusun Jeruk. Di sana kami mendirikan 10 tenda untuk kepentingan projek. Suasana di tempat camp sangatlah sejuk dan asri. Setelah dari camp Jeruk, kami berpindah ke hutan Edukasi untuk mengambil beberapa video. Kebetulan di sana ada siswa-siswi SD Negeri Sayutan 4 yang sedang bermain flying fox, sehingga bisa kami jadikan bahan video.

Minggu kelima, kami gunakan untuk menyelesaikan pembuatan video. Ada sejumlah 11 video dan 1 website yang harus kami selesaikan. Mulai dari video opening, video promosi tas anyaman, tamu instan, teh rosella dan secang, kripik tempe, wayang kertas, camp Jeruk, hutan edukasi, karawitan, dan grup sholawat. Dengan kemampuan yang kami miliki, video tersebut dapat terselesaikan tepat waktu. Setelah video-video selesai dibuat, pada hari Minggu kami mulai meng-*upload* di media sosial yang telah dibuat.

Masuk minggu keenam berarti minggu terakhir kami menjalani KPM di Desa Sayutan. Pada hari Minggu, karang taruna menggandeng teman-teman KPM mengadakan lomba bagi anak-anak dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Acara diselenggarakan di Balai Desa dan berjalan sangat meriah. Ada banyak lomba di antaranya lomba makan kerupuk, estafet air, estafet karet, joget bola dengan kardus, dan nyonyot karet. Pemberian hadiah bagi para pemenang, dilakukan pada saat itu juga setelah lomba selesai. Hari Seninnya, kami agendakan untuk kerja bakti pada pagi hari dan sorenya kami mengadakan lomba keagamaan. Banyak anak yang mengikuti lomba terutama yang mengaji di TPQ. Ada lomba hafalan doa-doa harian, hafalan surat pendek, dan lomba adzan bagi yang laki-laki. Pembagian hadiah bagi pemenang, diberikan setelah perlombaan selesai sekaligus ditutupnya acara perlombaan.

Hari Selasa, 8 Agustus 2023 kami gunakan untuk acara penutupan dan launching website. Dalam acara tersebut, kami turut mengundang perangkat Desa Sayutan, BPD Desa Sayutan, Kepada Sekolah yang ada di Desa Sayutan, para pelaku UMKM, karang taruna, BUMDES, dan juga DPL Bapak Lukman Hakim. Sebelum penutupan KPM, terlebih dahulu kami lakukan launching website dan media sosial yang kemudian kami serahkan kepada pihak Desa Sayutan yang diwakili oleh pihak BUMDES. Selain itu, kami juga memberi sertifikat kepada pihak desa. Setelah penyerahan sertifikat, dilanjutkan dengan sambutan dan potong tumpeng oleh Kepala Desa sebagai simbolis telah ditutupnya KPM Mahasiswa IAIN Ponorogo. Kami juga menyediakan hidangan sebagai tanda syukur kami atas terlaksananya acara pagi ini dan berakhirnya KPM.

Penutup

Selama kurang lebih 38 hari mengikuti KPM, banyak pelajaran, pengalaman, dan hal baru yang saya dapatkan. Pengalaman ini sangatlah berharga bagi saya dan pastinya tidak akan dapat terulang. Saya pribadi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama pemerintah Desa Sayutan terkhusus Kepala BUMDES yang membimbing dan mendampingi kami dalam menjalankan program kerja yang dipilih. Dan tentunya telah mendukung kami dalam pelaksanaan KPM ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat juga menyambut dan menerima kami dengan sangat baik. Selalu

membantu kami di saat kami membutuhkan bantuan. Saya berharap, semoga masyarakat Desa Sayutan selalu diberikan kesehatan dan Desa Sayutan menjadi desa yang lebih makmur dan maju. Serta apa yang telah kami berikan kepada Desa Sayutan dapat bermanfaat untuk ke depannya.

Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman KPM Kelompok 16 yang telah membersamai selama KPM di Desa Sayutan. Solidaritas dan kekeluargaan yang tercipta, semoga dapat berlanjut walaupun kita sudah tidak lagi bersama.

Surga Tersembunyi Di Ujung Perbatasan Provinsi

Oleh: Ardita Novitasari

(Peserta KPM Multi Disiplin di Sayutan Parang Magetan)

Pendahuluan

Senin, 3 Juli 2023 kami mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 melakukan sebuah kegiatan yang harus ditempuh setiap mahasiswa semester akhir yakni Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau istilah umumnya kita kenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal tenaga dan pikiran. Pengabdian kepada masyarakat (KPM) adalah sebuah kegiatan intrakulikuler dan tanggung jawab mahasiswa kepada masyarakat untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat daerah lain sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan lingkungan masyarakat agar mahasiswa aktif dan partisipatif akan peraannya sebagai agen perubahan dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Perkenalkan, Saya Ardita Novitasari mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 jurusan Pendidikan Agama Islam, pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini saya bergabung dalam kelompok KPM Multi Disiplin yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Saya memilih jenis kelompok KPM Multi Disiplin karena saya tertarik untuk melakukan pengabdian sesuai dengan potensi yang ada di masyarakat, serta menambah wawasan dan pengalaman dengan teman-teman yang berada di jurusan lain.

Sungguh tidak terduga sebelumnya, saya terbagi dalam kelompok 16 KPM Multi Disiplin yang bertempat di Desa Sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Saya baru pertama kali mendengar nama Desa Sayutan dan sempat berpikir bahwa tempat tersebut berada sangat jauh di Magetan dengan medan jalan yang sulit. Saya berada di kelompok 16 dengan jumlah anggota 20 orang, 2 laki-laki dan 18 perempuan.

Berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda, selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung kami bukanlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ekonomi Syariah, Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Keluarga Islam, ataupun Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami adalah kelompok 16. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Sebelum berangkat kami selaku mahasiswa KPM pastinya kami dibekali dengan materi terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia Lembaga Pengabdian dan Penelitian

Masyarakat (LPPM). Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat berada di masing–masing desa tersebut. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KPM kami juga harus melakukan survei desa yang tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi, potensi hingga permasalahan apa yang sedang dialami oleh desa tempat kami mengabdi.

Desa Sayutan, mengingat kembali namanya membuat saya rindu akan segala keindahan alam, kehidupan sosial, dan segala potensi yang ada di sana, rasanya sangat menggugah hati untuk bercerita kembali tentang Desa Sayutan ini. Saya pertama kali menginjakkan kaki di bumi Desa Sayutan pada saat kegiatan survey pertama dengan beberapa teman perwakilan kelompok, kami berangkat survey dengan mengendarai sepeda motor, jalan yang kami lalui rasanya cukup ekstrim, jalanan halus namun dengan arah berbelok-belok dan menanjak, mungkin karena hal itulah perjalanan yang kami lalui terasa sangat lama nan jauh, perjalanan yang kami lalui hampir menghabiskan waktu 1 jam untuk sampai di lokasi. Setelah terasa lama di perjalanan akhirnya kami melihat gapura yang bertuliskan "Anda Berada di Desa Sayutan", syukur alhamdulillah saya ucapkan telah sampai di Desa Sayutan dengan selamat. Kesan pertama yang saya berikan untuk Desa Sayutan waktu itu adalah desa yang berada jauh dari pusat keramaian dan jalan raya, suasana udara yang masih sangat asri nan sejuk sangat menggambarkan ciri khas kehidupan di pedesaan.

Desa Sayutan, adalah desa yang terletak di Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Wilayah Desa Sayutan terletak pada wilayah dataran tinggi berbatasan langsung dengan wilayah Desa Trosono, Desa Nglopang, Ds.Pohijo-Kab.Ponorogo, dan Ngureng Wonogiri Jawa Tengah. Desa Sayutan merupakan desa yang berada di ujung paling selatan Kabupaten Magetan dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Sejarahnya tidak terlepas dari tokoh seorang wali Allah Eyang Joko Mustakim, beliau menyebarkan agama dan disegani orang banyak di Desa Sayutan karena ilmunya. Beliau adalah sesepuh bijak dan arif sehingga warga masyarakat menyebutnya Pendito Joko Mustakim. Desa tersebut mempunyai 4 dusun diantaranya yaitu Dusun Dukuh, Dusun Jeruk, Dusun Jati dan Dusun Ngelo. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian dari hasil pertanian dan sebagian dari kerajinan rumah tangga gerabah, sebagian kecil lagi dari peternakan. Pusat pemerintahan desa Sayutan terletak di Dusun Dukuh yang dipimpin oleh kepala desa beliau Bapak Suyono sejak 2020. Potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya pembangunan, dan sumber daya sosial budaya sudah baik karena itulah kepala desa Sayutan memiliki program Desa Sayutan Desa Berdaya sejak November 2022. Aset dan Potensi desa Sayutan ini pantas untuk dikelola menjadikan Desa Sayutan Desa Berdaya yang berkesan dan ikonik. Aset dan potensi Desa Sayutan berkembang seiring berjalannya waktu, yang paling menonjol yaitu pada potensi alamnya pada

dataran tinggi sehingga layak menjadi aset sumber daya alam desa untuk kesejahteraan warganya.

Beberapa potensi alam yang ada di Desa Sayutan antara lain Sumber Daya Alam berupa Gunung berisi material pasir dan batu, banyak sumber mata air dari lereng Blego sebelah selatan, wilayahnya strategis (Perbatasan Ponorogo dan Wonogiri Jawa Tengah) dan luas (Desa terluas se-Kec.Parang), dari view puncak Blego: bisa melihat arah Kab. Ponorogo dan Wonogiri, Jawa Tengah, potensi wisata paralayang, mempunyai hutan negara yang luas, ada aliran air sepanjang tahun, banyak tanaman palawija karena letaknya yang memadai untuk menanam jahe, jagung, kacang tanah, Lombok, ketela, dan lain sebagainya semua tumbuh subur, mempunyai areal pertanian terasiring seperti di Kawasan Ubud Bali, mempunyai embung desa, swadaya dan gotong royong masyarakat tinggi. Begitu juga pada aset sosial budaya Jaranan "Jaran Dor", Kerawitan "Setio Laras", dan Hadroh Banjari "Hubbun Nabi". Ada juga potensi dari produk umkm yang di ciptkana asli oleh penduduk Desa Sayutan seperti tas anyaman, wayang mainan, teh secang dan rosela, jamu, kripik tempe, tempe, dan lain sebagainya. Kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia ini mendorong bapak Suyono kepala desa Sayutan bersungguh-sungguh membangun desanya untuk kesejahteraan warganya menjadikan desa berdaya dengan konsep yang bertemakan "Dewi Pasa" yaitu Desa Wisata Petualangan Sayutan. Selain itu, masyarakat Sayutan memiliki tolerensi yang tinggi dalam hal beragama terbukti di sini dibangun gereja bagi mereka yang beragama kristen, pada setiap kegiatan besar masyarakat dan keagamaan mereka saling bantu membantu dan menerima satu sama lain ditengah mayoritas masyarakat Islam yang agamis dan kristen yang minoritas.

Pada tanggal 03 Juli 2023 secara resmi perwakilan dari kami mengikuti kegiatan pelepasan dan peserta KPM di halaman kampus 1 IAIN Ponorogo dan upacara penyambutan oleh pemerintahan kecamatan Parang yang bertempat di kantor kecamatan Parang. Ada perwakilan kelompok kami menuju posko KPM, kami bertempat tinggal di Dusun Dukuh Desa Sayutan, kebetulan posko kami berada di wilayah yang sangat strategis karena tepat berada di depan Balai Desa, dekat dengan pasar, sekolah, dan masjid sehingga memberi kemudahan kamu untuk melakukan kegiatan beberapa hari ke depan. Setelah terlaksananya kegiatan pembukaan di Kecamatan Parang, pada hari berikutnya di minggu pertama kami melaksanakan kegiatan pembukaan di Balai Desa Sayutan yang dihadiri bapak Suyono selaku kepala desa Sayutan beserta jawabannya, pada kesempatan ini bapak Lukman Hakim, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan turut hadir.

Pada acara ini secara resmi kami di terima untuk mengabdi di Desa Sayutan. Pada minggu pertama ini kami fokus melakukan inkulturasi sebagai tahap awal mahasiswa mengenal dan beradaptasi di lingkungan masyarakat, beberapa kegiatan yang telah kami lakukan seperti kunjungan ke rumah 4 kepala dusun untuk mengenalkan dan menjelaskan tujuan serta meminta

bimbingan dan arahan selama kami melakukan KPM di Desa Sayutan, pada kunjungan ke rumah kepala dusun ini kami bagi 2 tim agar cepat selesai, tidak lupa kami melakukan survey ke hutan edukasi sebagai aset Desa Sayutan juga kunjungan ke rumah-rumah produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengahm (UMKM) sebagai tujuan program kerja yang akan kami lakukan nanti, sedangkan kunjungan ke rumah bapak kepala desa dan sekretaris desa sudah kami lakukan di awal tahap survey, dan dari sana lah kami mendapatkan informasi mengenai seluruh keadaan Desa Sayutan mulai dari aset, potensi, hingga sosial budaya masyarakat termasuk UMKM yang keberadaannya menyebar di seluruh dusun Desa Sayutan. Ternyata UMKM di sana cukup banyak, ada tas anyaman yang di produksi langsung oleh pemiliknya di rumah mulai dari ukuran besar seperti tas untuk belanja di pasar sampai yang berukuran kecil, semuanya di buat dengan memperhatikan kualitas bahan dan seni keindahan bahkan pembelinya sampai luar daerah.

Ada juga produksi tempe kripik "Radja" berbahan dasar kedelai dan tepung diolah melalui beberapa proses hingga dikemas dan di jual di toko-toko terdekat. Salah satu UMKM yang menjadi ciri khas Desa Sayutan yaitu teh secang dan teh rosela yang terbuat dari batang pohon kayu secang, pohon secang ini biasa di temukan di sekitaran hutan Sayutan, sedangkan teh rosella itu teh yang diproduksi dari bunga rosella, bunga rosella adalah bunga berwarna merah yang dapat dijadikan teh herbal yang menyehatkan tubuh. Kemudian Setelah melakukan kunjungan ke beberapa tempat UMKM, kami langsung melakukan musyawarah dengan kelompok kami tentang proker utama yaitu pelatihan digitalisasi kepada pihak Bumdes dan karang taruna dengan tujuan mengangkat produk UMKM yang ada di Desa Sayutan melalui platform media sosial instagram, tik tok, facebook, dan WhatsApp.

Selanjutnya hasil musyawarah kita bicarakan kepada pihak Bumdes beliau bapak Budi dan karang taruna terkait digitalisasi, namun karena dari pihak karang taruna dirasa sudah mengenal dan lebih mengerti dunia pemasaran online, maka program kerja kami alihkan pada pembuatan vidio dari semua UMKM di desa Sayutan untuk mengenalkan Desa Sayutan yang kaya akan potensi dari masyarakatnya. Jadi mulai minggu pertama ini kami sudah fokus pada persiapan program kerja utama yaitu digitalisasi UMKM serta pelaksanaan program kerja penunjang harian. Kegiatan dengan membersamai masyarakat juga sudah mulai kita lakukan seperti kegiatan membantu pelayanan posyandu anak, kegiatan donor darah, dan membantu mengajar TPA yang berada di mushola dekat dengan posko kami. Beberapa kegiatan atau program dari kelompok kami juga mulai berjalan seperti evaluasi dan les sore. Dari kegiatan di TPA dan les sore ini kami beradaptasi kepada anak-anak terutama di lingkungan Dusun Dukuh, di minggu pertama program les segera kami laksanakan atas saran dari bapak sekdes, kami melakukan les di awal dengan tujuan mengisi waktu luang anak-anak selama waktu liburan sekolah, les kamu bertempat di balai desa Sayutan dengan nama les bimbel "Zenith" sesuai dengan

nama kelompok kami, "Kelompok 16 Zenith", nama "Zenith" sendiri memiliki arti titik tertinggi atau kesempurnaan, dengan nama tersebut harapan kelompok kami pada akhirnya mencapai titik kesempurnaan atau keberhasilan dalam kegiatan KPM ini.

Pada pelaksanaan KPM minggu kedua, tahap yang dilaksanakan oleh mahasiswa adalah discocery yaitu melakukan pemetaan aset melalui FGD dan interview dengan warga atau tokoh masyarakat setempat. Senin, 10 Juli 2023 kami kembali melakukan musyawarah bersama kelompok KPM 16 terkait program kerja utama yang memang dibutuhkan persiapan yang matang untuk menindaklanjuti pembuatan vidio mengenai potensi UMKM serta aset desa berupa pemandangan alam pada beberapa tempat yang bisa dijadikan desa berdaya yang berkesan dan ikonik. Aset dan potensi Desa Sayutan ini sangat banyak sekali jika digali satu persatu, oleh karena itu saya dan teman-teman membagi bentuk kerja tim yang dibagi ke dalam 2 kelompok untuk melakukan pengambilan vidio pada beberapa umkm dan aset tempat yang berada di Desa Sayutan seperti Hutan Edukasi yang berada di Dusun Dukuh dan Camp Jeruk di Dusun Jeruk. Program ini bukan lagi kami beri nama digitalisasi UMKM Desa Sayutan karena sifatnya yang meyeluruh, kami memberi nama "Ekonomi Kreatif Desa Sayutan", dari sana kami juga mulai membuat akun platform media sosial instagram, facebook, dan tik tok yang nanti akan menjadi tempat branding segala aset dan potensi Desa Sayutan.

Dari kegiatan pengamatan hingga wawancara kepada beberapa tokoh di Desa Sayutan ini memberikan saya persepsi yang berbeda dari awal pertama menginjakkan kaki di bumi Sayutan, awalnya saya berpikir desa yang jauh dari keramaian ini di dalamnya hanya biasa-biasa saja seperti masyarakat pedesaan yang sering saya temui sebelumnya. Namun, semakin kami menjajaki lebih luas, saya berpikir bahwa Desa Sayutan ini memang sangat kaya akan aset SDA dan kekuatan potensi menjadi desa berdaya yang luar biasa jika dikelola dengan maksimal. Bahkan keberadaan hutan edukasi kini kabarnya sudah proses kerja sama dengan ITB, pada beberapa tempat juga menjadi kunjungan untuk melakukan shooting, sebutannya yang terkenal yaitu "Jajah Desa Milangkori" merupakan peribahasa bahasa Jawa yang artinya, njajah desa (menjelajahi desa), milang kori (menghitung pintu). Berarti bepergian jauh untuk menjelajahi desa dengan kearifan lokal yang ada di sana. Mendengar hal tersebut semakin membuat kagum dengan Desa Sayutan, desa yang berada cukup jauh dari kota namun memiliki kekayaan akan alam yang bisa mendorong desa ini menjadi desa berdaya. Di minggu ke-2 ini program kerja harian kami tetap berjalan seperti membantu posyandu lansia yang rutin dilakukan selama satu bulan sekali, saat itu beberapa perwakilan kelompok kami membantu menyiapkan acara posyandu lansia dan memimpin senam lansia yang bertempat di balai desa, senang rasanya bisa ikut andil pada setiap kegiatan di masyarakat Desa Sayutan ini.

Kami juga aktif menghadiri acara pengajian dan membantu hajatan warga yang kebetulan tempatnya tidak jauh dari posko kami, setiap ada kegiatan kami selalu membagi tim karena memang waktunya yang bertepatan. Program harian seperti Taman Pendidikan Alqur'an (TPA)di mushola mulai kami persiapan dengan matang, untuk memaksimalkan sumber daya manusia Desa Sayutan, langkah yang kami ambil sebagai bentuk kontribusi bidang keagamaan dan kemasyarakatan adalah menambahkan materi pelajaran kepada murid-murid TPA dari yang awalnya hanya membaca Iqra dan Alquran kemudian di simak, kami menambahkan materi berupa hafalan surah pendek, tajwid, fiqih, cerita islami, hingga sholawatan. Untuk keagamaan dewasa usia ibu-ibu dan bapak-bapak kami fokus pada belajar mengaji iqra dan tata cara membaca Alquran dengan tajwid, sharing mengenai permasalahan bab taharah dan sholat. Antusias masyarakat dari kalangan anak-anak hingga lansia untuk sama-sama belajar ibadah ini sangat luar biasa membuat saya dan teman-teman kagum dan memberi kesan bahwa Desa Sayutan mayoritas penduduknya agamis, dilihat dari antusias masyarakat pada acara yasinan, tasyakuran, pengajian, simaan, hingga sholawatan yang rutin dilaksanakan di seluruh dusun Sayutan dengan jadwal yang rutin.

Tidak heran jika Desa Sayutan dengan segala potensinya ini menjadi sasaran tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari berbagai universitas, hampir setiap tahunnya ada yang melaksanakan KKN di desa ini sehingga keberadaan mahasiswa bukanlah hal yang asing lagi, masyarakat Sayutan sangat baik hati menerima kedatangan kami untuk belajar bermasyarakat. Begitu juga di kalangan anak-anak, les menjadi salah satu program kami untuk meningkatkan SDM Desa Sayutan. Materi les sore selama liburan yang kami berikan yaitu les bahasa Inggris, les matematika, les kaligrafi, dan les bahasa Indonesia, les mulai hari senin sampai dengan hari kamis, pukul 15.00 WIB hingga 16.30 WIB. Les kami buka pada beberapa jenjang mulai PAUD, TK, SD, SMP, sistemnya kami bagi dalam kelompok belajar sesuai dengan tingkatan anak kecuali pada materi kaligrafi. Pada minggu kedua ini kami juga di ajak oleh pihak sekretaris desa untuk melakukan evaluasi dan penyampaian agenda 1 minggu kedepan bersama anggota KPM 16 dan perangkat desa.

Berlanjut hingga minggu ketiga, pada minggu ini jadwal kami mulai berjalan padat. Seiring memikirkan konsep progam kerja utama, di minggu ketiga kami juga mulai fokus pada bidang pendidikan. Senin 17 Juli 2023 sekolah mulai masuk setelah libur panjang. Kunjungan ke sekolah telah kami rencanakan, dimulai dari sekolah-sekolah yang berada dekat dengan posko kami yaitu PAUD, TK Dharma Bakti, dan SDN 1 Sayutan. Kami membagi 20 orang ke dalam 3 kelompok PAUD, TK, dan SD. Pembelajaran di lembaga sekolah tersebut kami laksanakan kurang lebih satu minggu. Pembelajaran di PAUD dan TK kami fokuskan pada pelatihan psikomotorik dasar sedangkan di SD atas saran bapak dan ibu guru, kegiatan seminggu pertama fokus pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Kami juga melakukan outbond di

hutan edukasi yang di dampingi oleh bapak dan ibu guru. Kegiatan harian kami masih tetap berjalan konsisten seperti evaluasi, mengajar di TPA, mengisi kajian di masjid, dan menghadiri acara simaan di masjid. Karena padatnya jadwal kami di sekolah, sejenak kami belum melanjutkan kembali proker utama. Di minggu ke dua ini saya dan beberapa teman perwakilan kelompok menghadiri acara parade surya senja yang ada alun-alun Magetan, disana kami di perintah untuk menjaga stand UMKM yang ternyata semua UMKM yang ada di situ berasal dari Kecamatan Parang termasuk dari Desa Sayutan yang menghadiran produk UMKM tas anyaman yang cantik dan menarik, juga branding wisata lokal jajah desa milangkori yang diberi nama "Dewi Pasa" yaitu Desa Wisata Petualanga Sayutan. Sampai pada minggu ke empat, program mahasiswa mengajar kami tambah sampai di MI, SD 4, dan SD 5 Sayutan. Senang rasanya bisa berjumpa banyak siswa disanadengan berbagai macam karakter, merekapun turut senang belajar bersama kakak- kakak KKN, begitu mereka menyebutnya. Sampai pada minggu ke lima, tak terasa pengabdian yang kami lakukan hampir berakhir, hari demi hari kami lalui dengan cepat. Pada minggu ini semua dari kami fokus menyelesaikan proker utama yaitu tahap pengeditan vidio dan launching di akun instagram @sayutan.ekraf. Kami juga di sibukkan dengan persiapan acara penutupan yang kami rancang dengan sangat sederhana, dan akhirnya tanggal 8 Agustus 2023 penutupan KPM kami berjalan lancar.

Kesan yang tertanam hanyalah rasa kagum dan luar biasa di Desa Sayutan ini, banyak pelajaran yang dapat saya petik dari adat kebiasaan positif dan toleransi beragama yang tinggi. Desa Sayutan dengan segala keindahan alamnya hingga kondisi sosial budaya yang ada di sana membuat saya kagum karena sebelumnya saya belum pernah menemui lingkungan yang seperti ini, bahkan di lingkungan masyarakat saya sendiri masih jarang ditemukan bentuk toleransi sesama. Melihat kelebihan desa ini terlintas di pikiran saya bahwa Desa Sayutan ini adalah surga tersembunyi di ujung perbatasan provinsi. Berharap suatu saat nanti saya bisa berkunjung lagi dan Desa Sayutan menjadi lebih maju dalam hal apapun. Udara dan air yang dingin akan menjadi rindu tersendiri dalam kenangan saya. Pengalaman yang saya dapatkan akan menjadi guru kehidupan yang tidak akan terlupakan. Terima kasih atas pengalaman indahnya. *See you* Desa Sayutan.

Nilai Religius dan Kebudayaan Pada Masyarakat di Desa Perbatasan Provinsi

Oleh : Nuraini Kartika Mayeli

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pendahuluan

Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa sebagai bentuk pembelajaran dilingkungan masyarakat, meneliti dan bekerja sama di masyarakat. KPM merupakan salah satu kegiatan penting bagi seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan KPM sendiri merupakan kegiatan yangwajib dijalankan oleh mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan sebagai ajang untuk ladang belajar dan mengembangkan potensi serta ilmu yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Disini saya sebagai salah satu peserta KPM menemukan banyak fenomena yang terjadi dilingkungan masyarakat, baik secara kemasyarakatan, lingkunan sosial, ataupun keagamaan. Kata mengabdi disini diartikan kita sebagai mahasiswa yang mengabdi untuk masyarakat dapat melakukan semua hal yang berkaitan dengan masyarakat, membantu masyarakat, dan ikut serta dalam segala hal yang berada di lingkungan setempat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan setiap problematika yang ada di masyarakat. Sehigga, kata pengabdian yang sesungguhnya dapat terealisasikan dengan baik. Salah satu tujuan. Penulis sendiri megikuti kegiatan KPM Multi Disiplin yang mana anggota dan tempat ditetapkan oleh kampus. KPM ini berfokus untuk dapat memahami dan terjun langsung dalam kegiatan lingkungan hidup di masyarakat pedesaan dan membantu mengembangkan desa dengan aset dan potensi yang dimiliki desa. Penulis ditempatkan di desa Sayutan, Parang, Magetan, Jawa Timur.

Sayutan Desa Perbatasan

Desa Sayutan merupakan desa perbatasan provinsi antara Jawa Timur dan Jawa Tengah, Desa ini merupakan desa yang paling luas di kecamatan Parang dengan luas 928.095 ha. dSayutan dinamakan desa perbatasan provinsi karena desa Sayutan sendiri berada di daerah Magetan, Jawa Timur dan disebelah Barat sudah berada di daerah Nguneng, Wonogiri, Jawa Tengah. Di sisi Timur Sayutan adalah daerah Ngelopang, disisi Selatan daerah Pohijo, Sampung, Ponorogo, Jawa Timur, dan disisi Utara berbatasan dengan Trosono. Desa Sayutan sendiri dibagi menjadi 4 dukuh, yakni : Dukuh Jeruk, Dukuh Jati, Dukuh dukuh, dan Dukuh Ngelo. Pusat pemerintahan desa Sayutan terletak di Dukuh Dukuh RT/RW 11/04. Pada sejarahnya dulu desa Sayutan merupakan sebuah desa yang dibabat oleh Mbah Joyo SOMO PUTRO hingga akhirnya datanglah seorang wali Allah bernama eyang JOKO MUSTAKIM seorang tokoh agama yang disegani orang banyak karena ilmunya dan bersifat arif dan

bijaksana sehingga dari sinilah lambat laun banyak orang yang bermukim sampai berjuta-juta di desa ini. Orang jawa menyebut Sakyuto dan kemudian akhirnya desa tersebut diberi nama Sayutan oleh Mbah JOKO MUSTAKIM. Kondisi luas Desa Sayutan yang sebagian besar tanah sawah, mayoritas mata pencaharian warganya adalah sebagai petani. Disamping bidang pertanian, masyarakat di desa Sayutan juga memiliki usaha mandiri dengan sistem home industri yang terdiri di beberapa bidang usaha, seperti : budidaya tembakau, pembuatan kripik, pembuatan jamu, pembuatan tas rajut, pembuatan wayang kardus, dan pembuatan tempe. Di desa Sayutan ini terdapat 2 agama dan yakni agama Islam dan Kristen katolik.

Salah satu bentuk toleransi sesama yakni dengan adanya bangunan gereja di tengah mayoritas umat Islam, mereka menegaskan bahwasannya setiap orang berhak beribadah sesuai dengan agamanya dan ditempat ibadahnya. Selain itu karena kuatnya nilai kebudayaan yang masih dipegang teguh oleh leluhur ada sebagian warga yang menganut paham kepercayaan kejawen. Beragam kepercayaan di desa ini tidak menghalangi hubungan sosial sesama, semua warga bahkan tetap bersatu dalam kerukunan dan hidup dengan tentram. Disini saya melakukan KPM selama 40 hari. Saya disini menjalankan peran sebagai divisi keagamaan dimana bertugas untuk mengajak teman-teman untuk ikut serta kegiatan keagamaan di desa dan mengatur jadwal serta materi keagamaan yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar bersama nantinya dengan anak-anak di TPA.

Pembukaan dan Pembekalan KPM Multi Disiplin

Sebelum melakukan KPM di desa Sayutan ini saya dan tim melakukan survei terlebih dahulu. Disini kami disambut dengan hangat oleh setiap warga dan perangkat desa. Dari hasil wawancara dengan kepala desa dan sekertaris desa didapatkan informasi bahwasannya di desa Sayutan ini selalu mempertahankan warisan nenek moyang dan memperkuat ajaran islam dengan mengadakan karawitan dan pementasan wayang kulit sebagai media dakwah dan rutinitas sholawatan. Tak hanya orang tua tapi semua kalangan ikut memeriahkan bahkan ketika ada kegiatan keagamaan semangat mereka semua tidak lekang akang waktu, tempat, dan usia sekaligus. Semua berbaur menjadi satu untuk mengharapkan syafaat dari kanjeng nabi Muhammad SAW.

Pada tanggal 4 Juli 2023 pukul 09.00 yang bertempat di halaman depan watu dhakon IAIN PONOROGO pembukaan resmi dibuka. Dalam acara tersebut setiap kelompok KPM mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti kegiatan pembukaan dn pelepasan mahasiswa KPM di kampus dan lanjut pembukaan di setiap kecamatan, berhubung KPM saya di kecamatan Parang maka setelah kegiatan pembukaan di kampus setiap perwaklan kelompok langung menuju ke balai desa kecamatan Parang untuk pembukaan, dan untuk anggota yang

lainnya langsung ke posko untuk membersihkan posko dan menata posko. Saya dan beberapa teman saya yang memang terjatah untuk langsung ke posko langsung bergegas menuju posko untuk membersihkan dan menata posko serta mempersiapkan untuk acara pembukaan yang akan dilaksanakan di desa Sayutan, sebagai mana untuk menyambut kedatangan kami sebagai mahasiswa KPM. Posko kami berada didepan balai desa, disebuah rumah warga, yakni rumah dari Bu Janem. Rumah ini memang sudah menjadi langgangan posko untuk mahasiswa yang akan melakukan KPM ataupun KKN di desa Sayutan ini. Setelah hari yang dinantikan tiba akhirnya saya dan tim melaksanakan KPM di desa Sayutan. Diawali dengan pembukaan yang berada di balai desa semua perangkat desa hadir seakan menanti kedatangan para peserta KPM dan diterima dengan hangat di desa ini.

Observasi Lingkungan dan Kegiatan Masyarakat

Setelah acara pembukaan saya dan tim bergegas ke posko untuk menata perlengkapan dan bersiap untuk keliling desa. Sungguh indah menurut saya setiap perjalanan pasti mendapat senyum tulus dan sapaan lembut dari masyarakat. Masyarakat di desa Sayutan tergolong kedalam masyarakat yang sudah berkembang, banyak dari masyarakat yang telah mengenyam pendidikan tinggi, bangunan tempat tinggal juga sudah banyak yang dipoles dengan desain modern. Apalagi dalam masalah keagamaan dan budayanya masyarakat disini sangat menjaga budaya dan sangat memegang erat nilai keagamaan. Kehidupan antar masyarakat rukun guyub sejahtera. Nilai toleransi antar masyarakat sangat tinggi. Di Desa Sayutan ini memiliki aset terasering seperti yang berada di Bali, puncak blego yang biasa digunakan untuk tempat ngecamp, dan hutan edukasi sebagai sarana pembelajaran diluar kelas.

Selain itu untuk program pendidikan yang ada di desa Sayutan sudah mulai cukup berkembang dengan baik, didukung dengan berbagai program pendidikan yang ada. Diantaranya yakni ada program pendidikan TK, SD, MI, dan MTS untuk kegiatan formal, dan juga terdapat beberapa TPQ di setip dukuh yang berada di Masjid sebagai penunjang pendidikan yang bersifat keagamaan. Untuk setiap minggunya dalam kegiatan keagamaan, masyarakat disini rutin melakukan kegiatan berupa tahlilan, yasinan, dan setiap dua minggu sekali ada sholawat bersama maulid Ad-Diba'i. Setelah melihat-lihat lingkungan sekitar dan kegiatan masyarakat kami bergegas untuk kembali ke posko untuk beristirahat.

Malam harinya ketika kami sholat di masjid dan bertemu dengan pak carik, beliau langsung menemui kami dan meminta tolong agar beberapa dari kami membadali atau menggantikan guru ngaji TPA anak-anak yang berada mushola dikarenakan guru yang mengajar sedang bepergian ke luar kota, dan ada satu problematika yakni masih banyak ibuk-ibuk yang masih terbilang belum terlalu mengerti tentang praktik fikih dan cara membaca Al-qur'an yang benar, maka dari itu kami memutuskan untuk membagi 2 kelompok untuk ke

masjid dan mushola. Karena di dekat posko kami terdapat masjid dan mushola yang mana jaraknya terpaut dekat dengan posko kami, maka kami menyepakati untuk membagi dua tim, satu beribadah di masjid dan satunya lagi dimushola. Untuk yang beribadah di masjid selepas sholat mereka langsung memandu mengaji bersama ibuk-ibuk di masjid, dan berbagi ilmu bersama, untuk yang berada di mushola selepas sholat langsung mengajar mengaji anak-anak TPA disana.

Saya sendiri mendapat bagian di mushola untuk mengajar anak-anak. Betapa senangnya saya karena antusias mereka sangat besar untuk menimba ilmu agama. Mulai dari pembukaan pengajian dengan membaca surah Al-fatihah, do'a belajar, dan asmaul husna. Mereka melantunkan dengan sangat keras sebagai bentuk semangatnya. Usai membaca dilanjutkan dengan menyemak bacaan, setiap mahasiswi menyemak bacaan iqro' maupun Al-qur'an dari anak-anak. Saya kebagian menyemak Al-qur'an dan Alhamdulillah mereka yang sudah sampai ke Al-qur'an dapat membaca dengan baik dan lancar. Setelah membaca lanjut menyetrkan hafalan dan selanjutnya kita berkumpul bersama untuk mendengarkan cerita nabi ataupun belajar tentang sejarah islam.

Pertama kali saya diunjuk oleh rekan saya untuk membimbing adek-adek TPA, jujur saya lumayan gugup karena takut mereka kurang minat dan semangat tapi ternyata dugaan saya salah, mereka sangat semangat untuk mendengarkan cerita saya. Saya menceritakan akhlak Rosulullah dan menanyakan kembali cerita yang telah saya sampaikan untuk menguji kepahamn dan daya ingat mereka, tenyata masyaAllah mereka sangat mudah menerima dan memahami isi cerita yabg telah saya sampaikan. Setelah itu kita belajar menghafal nama-nama bulan hijriyah. Anak-anak sangat semangat untuk menghafal sampai tidak berasa waktu isya' telah tiba.

Menggali Nilai Keagamaan dan Kebudayaan Desa

Di desa Sayutan ini memiliki tradisi atau suatu kebiasaan yang sudah menjadi keistiqomahan yang sungguh luar biasa menurut saya, yaknidengan mengadakan sholawatan rutinan keliling 2 minggu sekali dan pemain banjari berasal dari 4 dukuh yang berada di desa Sayutan dengan ama grup sholawatan adalah "BSS" yakni bumi sholawat Sayutan. Setiap sholawatan semua orang datang berbondong-bondong dengan menggunakan sepeda motorn bahkan truk. Walaupun jarak antar dukuh itu lumayan jauh, bahkan ada yang dikategorikan jauh tetapi semangat masyarakat yang tak mengenal usia membuat saya semakin bangga. Mereka rela malam-malam menaiki truk untuk mengikuti acara sholawatan, berharap mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW.

Ada salah satu kejadiaan yang lagi-lagi membuat saya senang tetapi juga sedikit malu. Ketika saya mengikuti acara sholawat dengan teman-teman, saya berada di tengah-tengah teman saya. Dengan penuh rasa khidmah dan senang saya bersholawat kepada kanjeng Nabi Muhammas SAW. Tiba-tiba saya

ditunjuk untuk bernyayi dan langsung disodorkan mikrofon untuk ikut menjadi vokal. Sebenarnya saya senang karena bisa merasakan menjadi vokal hadroh karena saya sangat ingin sekali, tapi saya sadar suara saya kurang mumpuni, tapi diluar dugaan saya malah dipilih untuk ikut bernyanyi. Yang membuat saya merasa malu karena antara ibuk-ibuk dan bapak-bapak berhadapan, jadi saya bernyanyi di hadapan bapak-bapak dan ibuk-ibuk satu kampung. Karena belum terbiasa jadi saya merasa malu. Tapi itu merupakan salah satu pengalaman yang sangat berarti bagi saya. Saya dapat melatih rasa percaya diri dan mengeluarkan bakat yang sudah lama saya pendam.

Setiap harinya kelompok KPM kami mengadakan les yang bertempat di balai desa, banyak anak-anak yang mengikutinya. Ketika berkenalan kami meminta anak-anak untuk menulis nama, kelas, hobi, dan cita-cita. Banyak dari mereka yang bercita-cita sebagai pemain hadroh karena sangat senangnya mereka terhadap sholawat sampai ingin selalu menjadi pengiring alunan sholawat. Dari sudut kebudayaan masyarakat sangat mempertahankan adat kebudayaan. Seperti contohnya di desa Sayutan ini tetap mempertahankan karawitan sebagai salah satu media dakwah yang dilakukan oleh wai songo ketika mensyiarkan agama Islam. Karawitan di desa Sayutan ini masih terus dilestarikan, bahkan orang tua dan anak-anak muda turut untuk mengiuti pelatihannya agar dapat meneruskan dan melestarikan budaya yang ada. Walaupun zaman telah silih berganti, musik-musik berbagai aliran dan irama lebih menggandruni wilayah anak muda, tetapi di daerah Sayutan ini pemuda dan pemudi tetap dengan bangga dan semangat untuk mempelajari dan memerkenalkan karawitan kepada kami selaku orang baru di desa sayutan ini. Di hari selanjutnya kami mendapatkan undangan dari salah satu ibuk-ibuk pengurus masjid untuk mengikuti pengajian rutinan setiap hari jum'at legi bersama dengan ibuk nyai Kalimatul Aliya dari Ponorogo. Kami berangkat sebelum sholat jum'at dimulai untuk membantu menyiapkan hidangan jum'at berkah, dan Alhamdulillah memang sangat berkah, bukan hanya untuk kaum lelaki yang diberikan hidangan jum'at berkah, tapi kami juga diberikan mayoran yakni dengan makan bersama-sama dengan ibuk-ibuk warga setempat. Nikmat dan menyenangkan dapat berbaur dan menyatu dengan hangat dan menyenangkan.

Selepas makan bersama kami diminta untuk menjadi penerima tau agar dapat bemushofahah dengan ibu Nyai, dan setelah itu kami mengaji bersama ibu nyai. Ibu nyai sangat senang karena kami juga ikut mengaji bersama, dengan sangat fojus saya mendengarkan tausiyah dan mauidh hasanah dari ibu nyai sampai hati saya sangat luluh dan akhirnya tanpa terasa meneteskan air mata karena sangat terenyuh dengan apa yang disampaikan oleh ibu nyai, yakni tentang kehidupan di akhirat nanti. Karena saya terlihat sepeti sedang mengantuk teman saya terus menerus membangunkan saya, padahal saya sedang menghayati dan merenungkan akan perkataan ibu nyai. Sangat lucu tapi saya berterimakasih karena teman saya peduli dengan saya, karena kalau saya

tertidur waktu ibu nya ceramah itu salah satu adab yang tidak baik, dan saya tidak akan mendapatkan ilmu yang sangat berharga.

Setelah mengaji ibu nyai sendiri yang mengundang kami dan ibu-ibu desa Sayutan untuk ikut nagji bersama pada malam minggu yang bertempat di desa Pohijo, Sampung, Ponorogo. Karena tempatnya tidak terlalu jauh karena desa Sayutan sendiri merupakan desa perbatasan provinsi jadi salah satu ibuk-ibuk pengurus masjid menyanggupi untuk berangkat mengaji bersama. Kami diajak untuk ikut bersama dengan rombongan ibuk-ibuk menggunakan pick up setelah sholat maghrib berjamaah. Di malam minggu kami berangkat menggunakan pick up. Melewati jalanan yang seperti gunung, naik, turun dengan penuh kehebohan kami seperti anak kecil yang baru menaiki roller coster, rasanya agak takut karena disisi kanan dan kiri tumbuhan dan terasering warga jadi sepi dan gelap, hanya dihiasi oleh lampu jalan dan lampu kendaraan. Hawa dingin menyelimuti tapi bukan penghalang bagi kami. Ngaji nomer satu, masalah lain itu nanti dulu. Setiap malam selepas sholat isya' kami melakukan rutinitas untuk membaca surah Al-Mulk bersama-sama, walaupun ada yang sholat di mushola dan pulang lebih lama tetap kami tunggu agar dapat membaca bersama. Selepas membaca langsung evaluasi untuk kegiatan besok hari. Pada hari Minggu pagi kami membaca surah Ar-Rahman dan surah Al-Waqiah bersama-sama. Memanjatkan do'a dan membaca Al-qur'an kita bersama agar dipermudah dan dilancarkan setiap langkah dalam menjalankan kegiatan KPM di Desa Sayutan ini.

Pada minggu ke tiga kami melaksanakan survey ke sekolah-sekolah karena sekolah baru aktif dan kami dibagi menjadi 2 tim oleh ketua kelompok. Untuk tim pertama terjadwal mengajar di Paud dan MI, untuk Tim ke 2 Terjadwal mengajar di SD. Nama saya tertera di tim pertama. Awalnya saya kira saya tidak bisa berbaur dengan anak paud karena saya merasa kurang bisa, tetapi sungguh diluar dugaan saya bisa melakukan dengan lancar dan anak-anak dapat menerimanya dengan baik dan riang. Saya dan tim sangat senang, walaupun lelah seharian bermain dan belajar dengan anak-anak Paud tapi semua itu seakan hilang ketika kami diterima dengan sangat baik. Keesokan harinya saya dan teman-teman beranjak ke MI untuk memberikan materi tentang adab dan dianjutkan dengan menonton. Antusias mereka sangat baik, seru, kompak, dan semua murid cerdas. Ketika saya memberi pertanyaan mereka langsung menjawab dan dapat mengambil intisari dari film yang diputar dengan cepat. Malamnya kami mendatangi tempat latihan karawitan, disana kami diajarkan dan dieritakan bagaimana adanya karawitan sampai disini, di desa Sayutan ini.

Keesokan harinya ada yang membuat saya terpukau salah satunya ketika saya masuk ke ruangan kegiatan di SDN 1 Sayutan untuk membatu terselenggaranya kegiatan LKDS SD, disana saya melihat ada berbagai alat musik karawitan, ketika saya bertanya kepada salah satu gurunya apakah ini alat yang digunakan untuk latihan karawitan warga biasanya atau ini inventaris

sekolah, dan ternyata alat karawitan tersebut milik SDN 1 Sayutan dan disana ekskul untuk anak-anaknya adalah menari dan bermain karawitan, berbeda lagi di SDN 5 Sayutan ekskulnya adalah Hadroh al banjari. Yang satu melestarikan budaya, yang satu menguatkan nilai keagaman dan murind-muridnya mengikuti ekskul tersebut dengan sangat antusian. Hal itu yang membuat saya kagum. Semangat mereka tidak luntur walaupun masa telah berbaur dengan banyak kebudayaan luar.

Pada minggu ke empat kami diundang oleh pak carik untuk ke rumah beliau, untuk mengikuti acara semaan Al-Qur'an, usai acara dirumah pak carik kami langsung melakukan rutinitas untuk mengajar les dan mengajar ngaji, setelah sholat Isya' di Musholah, saya dan teman-teman mengikuti acara yasin dan tahlilan dengan ibuk-ibuk setempat, usai kami yasinan salah seorang ibuk-ibuk mengundang kami untuk mengikuti acara pengajian di Masjid pada hari Minggu dalam rangka Hari Muharrom, besoknya di balai desa tepatnya untuk memeriahkan acara 10 *Muharrom*, desa mengadakan acara santunan anak yatim. Kami sangat terharu bahagia melihat senyuman merekah dari wajah anak-anak. Dari awal sampai saat ini semua hal yang ada disini membuat kami sangat senang dan mendapat banyak ilmu yang bermanfaat. Semua sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kami.

Penutup

Kesan saya secara pribadi selama saya berada di sini saya merasa desa ini sudah seperti rumah saya sendiri, masyarakat ramah tamah dan dengan selalu membantu ketika kami membutuhkan pertolongan. Di sini kami diajarkan banyak ilmu dan pengalaman akan kehidupan yang harus dengan kuat dihadapi segala rintangannya. Pengalaman ini merupakan pengalaman yang sangat berharga, salah satu pelajaran yang saya dapat dari warga desa adalah bekerja dengan gigih dan selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki. Sedangkan untuk pesan yang ingin saya sampaikan, di desa Sayutan, Parang ini adalah semoga untuk kegiatan melestarikan budaya dan menjunjung keagamaan yang telah berkembang dapat selalu berjalan dan semakin maju walau zaman terus berganti, serta semoga seluruh regenerasi, anak-anak bangsa dapat melestarikan budaya dan keindahan alam yang ada.

Penjalanan Yang Singkat Dan Mempunyai Berbagai Makna

Oleh: Rini Fitriani

(Peserta KPM Multi Disiplin di Sayutan Parang Magetan)

Assalamu'alaikum warahmatullahiwabaraktuh

Tulisan ini merupakan cerita penulis dalam melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Pengabdian adalah salah satu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di kegiatan perkulian di kelas untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa IAIN PONOROGO.

Penulis mendapat kelompok 16 di Desa Sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan yang beranggota 20 mahasiswa. Setelah pembagian kelompok KPM, Rabu tanggal 21 Juni kita mengadakan kumpulan atau rapat oleh kelompok 16 yang bertemapat di kampus di ruang cc untuk membicarakan proker yang akan kita laksanakan di Desa Sayutan, Parang, Magetan kemudian pada siang hari pukul 13.00 dilanjutkan dengan bimbingan bersama DPL Bapak Lukman Hakim di gedung pasca yaitu dengan menyampaikan hasil rapat yang sudah kita diskusikan sebelumnya dan meminta pendapat juga kemudian pukul 14.00 sudah selesai kemudian kita pulang

03 Juli 2023 Di hari yang pertama di adakanya KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat,di awali dengan pelepasan mahasiswa yang akan mengikuti KPM, dan setiap kelompok mengirimkan minimal 4 anggotanya untuk mengikuti upacara tersebut, yang di laksanakan di Graha Watoe Dakon Kampus 1 IAIN Ponorogo. Dan setelah pelepasan mahasiswa di kampus selesai, ada acara pembukaan yang bertempat di Kantor Kecamatan Parang, dan di hadiri 2 anggota setiap masing-masing kelompok yang melaksanakan KPM di Parang. Begitupun juga pada Kecamatan lain yang di gunakan untuk melaksanakan KPM. Mahasiswa yang telah selesai mengikuti acara pembukaan, mereka bergegas menuju posko masing-masing dan segera berkumpul bersama teman-temanya yang telah menunggu di posko. Namun, masih ada mahasiswa yang ke posko sore hari karena masih menunggu mengambiil buku panduan dan kaos KPM di kampus 1 IAIN Ponorogo.

Posko penulis bertempat di rumah warga yang bernama Ibu Janem yang bertempat di depan balai Desa Sayutan Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Akhirnya kita bisa bertemu teman kelompok yang baru saja dikenal pada saat

KPM, walaupun ada sedikit yang sudah dikenal karena temen pondok dulunya. Pada siang hari, temen lainya binggung mau makan apa akhirnya memutuskan untuk memasak apa yang sudah dibelikan oleh temennya untuk stook 3 hari kedepannya dan dibantu oleh temen yang lainnya juga.

Pada 04 Juli diadakan pembukaan KPM di Desa Sayutan yang bertempat di balai desa pada pukul 09.00 yang didampangi oleh pembimbing yaitu Lukman Hakim kemudian acara selesai kita membereskan kursi yang telah digunakan kemudian istirahat diposko. Pukul 14.30 kita sekelompok survey hutan edukasi dengan jalan kaki kerena tempatya tidak jauh dari posko dilanjukan dengan keliling desa melihat kegiatan masyarakat sayutan dengan jalan sore. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan individu seperti mandi ada yang bertugas masak dan nyuci lain sebagaianya. Setelah itu pukul 18.00 TPA yang bertempat di mushola Dukuh Ngelo sampai dengan sholat isya' setelah itu kembali ke posko makan bersama dan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan yang kita laksanakan sehari dan menentukan jadwal besoknya juga agar tidak binggung.

Kamis, 06 Juli pukul 06.00 pagi kita melakukan senam pagi bersama Ibu Janem yang bertempat di balai Desa Sayutan. Pukul 09.00 kita mengikuti acara donor darah yang bersamaan dengan rapat Desa Sayutan selama acara berlangsung ada temenya saa yang pingsan karena lemas kemudian diangkat keposko dan dibawa kepuskesmas ternyata kena penyakit cacar akhirnya dibawa pulang agar tidak menular dengan teman teman yang lainnya. Pukul 13.00 kita melakukan kunjungan kepala dusun Sayutan yang dibagi menjadi 2 kelompok karena untuk mempersingkat waktu juga penulis berkunjung di kepala Dusun Dukuh dan Dukuh Ngelo kelompok penulis berkunjung di Dukuh Dukuh terlebih dahulu tapi ternyata beliau tidak ada di rumah akhirnya kita melanjutkan ketempat selanjutnya di Dukuh Ngelo setelah itu kita pulang dan kembali ke Dukuh Dukuh tadi tapi masih belum pulang juga dan juga sudah sore akhirnya kita memutuskan kembali ke posko ternyata diposko sudah ada anak anak yang akan menikuti les karena dari kita membuka bimbel untuk tingkatan PAUD, TK, SD samapai SMP dan selesai pukul 16.30 lesnya hari Senin sampai hari Kamis kemudian pukul 18.00 sama seperti kemarin TPA di mushola Ngelo dan malamnya pukul 20.00 evaluasi terkait kegiatan hari ini dan agenda besok kemudian aktivitas masing masing ada yang ngopi ada yang membeli bakso, jajan ada yng sudah persiapan tidur ada yang maskeran.

Jumat, 07 Juli pada pukul 09.00 kami melakukan survei pada salah satu UMKM yang ada di Desa Sayutan, Kecamatan Parang yaitu kerajinan tas anyaman yang bertempat di rumah ibu Linarsih, di sana kita melakukan wawancara terkait pembuatan tas anyaman, bahan, ukuran, dan bagaiman pemasarannya di Desa Sayutan ini. Kami sangat senang karena ibunya sangat ramah saat kami berkunjung ke sana. Karena waktu sudah menunjukkan pukul 11.00, akhirnya kami memutuskan kembali ke posko untuk istirahat, sholat, dan makan. Pada pukul 13.00 kita melanjutkan survei pada UMKM yang kedua yaitu

UMKM wayang kardus yang bertempat di rumah bapak Yanto kemudian kami banyak bertanya tentang pembuatan wayang kardus tersebut. Selanjutnya kita survei pada UMKM yang ketiga yaitu UMKM jamu instan dan teh rosella. Kemudian pada dini hari melanjutkan kegiatan seperti biasa yaitu TPA, dan pada pukul 20.00 setelah banyak melakukan kegiatan pada hari ini kita melakukan evaluasi harian.

Sabtu, 8 Juli pada pukul 09.00 kami melakukan musyawarah bersama yang membahas tentang proker utama kita. Kemudian pada pukul 14.00 kami melakukan musyawarah bersama BUMDES. Selanjutnya kami kembali ke posko untuk isoma dan pada dini hari melakukan kegiatan seperti biasa yaitu TPA, dan pada pukul 20.00 kita melakukan evaluasi tentang apa yang dilakukan pada hari ini.

Pada hari Minggu kita melakuakan refresing bersama temen-teman ke Goa Resi Wonorigi Jawa Tengah naik sepeda motor di sana dan membawa bekel untuk menghemat budget. Di sana pemandanganya sangat bagus dan goanya juga tidak kalah bagusnya. Kemudian setelah kita melaksanakan sholat di mushola kita turun untuk makan di pendopo setelah itu foto-foto yang kita memutuskan untuk pulang perjalanan dari posko iti kurang lebih sekitar 30 menit dan jalannya lumayan ekstrim naik turun kita sampai pukul 12.00 an dan lanjut istirahat. Pukul 14.00 perwakilan malakukan musyawarah bersama karang taruna Desa Sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Pukul 20.00 kami mlaksanakan evaluasi mingguan yaitu terkait dengan keuangan dan pengeluaran oleh bendara yaitu Izza dan Jihan

Pada minggu kedua Senin, 10 Juli kami melakukan musyawarah tentang proker utama yang ke 2 diposko. Besoknya 11 Juli kita musyawarah lagi bersama karang taruna Desa Sayutan terkait tentang digitalisasi karang taruna mengusulakan kita harus uploud kegiatan atau konten-konten yang menarik di tiktok agar *fyp* dan banyak yang pergi juga tujuannya kemudian kita istirahat dan mempersiapkan materi yang akan kita jarkan kepada adik-adik les kita yaitu tentang matematika Jadi kita itu menambahkan 3 pelajaran yang ada di bimbel Griya Sinau yaitu matematika, kaligrafi, dan bahasa dan kita bagi menjadi 3 kelompok untuk tingkatannya, kelompok pertama yaitu untuk PAUD dan TK, kelompok kedua SD kelas 1,2,3,4 dan kelompok yang terakhir SD kelas 5,6 dan SMP. Supaya lebih mudah untuk tingkatan mengajarnya juga, penulis mendapat bagian kelas 5,6, dan SMP yaitu ada 6 siswa yang mengikuti bimbel kemudian setelah bimbel selesai kita kembali ke posko dan melakukan kegiatan masing-masing.

Pada Rabu, 12 Juli kita melakukan survei UMKM lagi yaitu tas anyaman untuk menagmbil vidio pembuatan tas dan cara membautnya bagimana dan ikut serta mengukur dan mebuat tas anyaman tersebut. Pada survei tersebut tidak semuanya ikut dibagi dikarenakan serempak dengan posyandu lansia jaid dari kita berpartisipasi ikut serta membantu desa posyandu tersebut dan yang melakukan survey itu hanya kelompok 1 karena dibagi menjadi 2 kelompok

untuk pembuatan vidio agar cepat terselesaikannya vidio tersebut. Pada pukul 13.00 kelompok 2 survei UMKM dan pembuatan vidio teh rosella dan teh secang yang merupakan bagian dari UMKM di Desa Sayutan. Karena les sudah akan dimulai pukul 15.00 akhirnya kelompok 1 yang membimbing bimbel karena dari kelompok 2 belum selesai melakukan survei dan pelajaran pada hari ini adalah kaligrafi.

Kamis, 13 Juli pukul 09.00 kita diminta evaluasi laporan terkait dengan kegiatan minggu an mungkin ada kesulitan yang kita alami selama KPM di Desa Sayutan ini bersama perangkat Desa Sayutan. Kemudian ada perwakilan dari kelompok 16 yang presentasi terkait laporan kita dan ada sesi tanya jawab yang dilakukan oleh beberapa anak terkait dengan kendala dan bapak carik yang memberi solusi yang bisa membantu untuk berjalannya proker yang akan kita laksanakan di Desa Sayutan. Setelah evalusi selesai kita belum ada kegiatan lagi sampai besoknya lagi.

Pada hari Jumat kita melakukan kerja bakti yang di lakukan di balai desa belakang yaitu untuk mencabuti ubi dan meratan tanahnya karena tanggal 11 Agustus akan diadakan kegiatan wayang di bali desa dan untuk persiapannya kita melakukan kerja bakti tersebut dan mencangkul dan kemudian kita diberikan konsumsi oleh pak carik atau oleh oleh dari Lombok yaitu kripik debok pisang dan permen. Pak carik dari Lombok karena ada acara nikahan keluarganya di Lombok. Kemudian setelah selesai kita persiapan untuk menuju ke masjid ada kegiatan bulanan yang diadakan setiap Jumat Legi yaitu pengajian bersama Ibu Nyai Halimah dan untuk persiapanya kita membuat teh untuk Jumat berkah dan menata snack. Kami juga diberi konsumsi makan siang oleh Bu Yanti yang merupakan ketua dari pengajian tersebut. Pengajian dimulai pada pukul 13.00 yang dilaksanakan di masjid dan selesai sekitar pukul 14.30. Kemudian kita membersihkan ada yang cuci piring ada yang ngepel dan setelah selesai kita pulang ke posko kita mandi dan nongkrong di depan posko.

Pada hari Sabtu, 15 Juli kita mengikuti pengajian pukul 20.00 di Pohijo Sampung bersama masyarakat Sayutan yang bertempat di aula dan kita naik truck tapi seru juga karena rame-rame. Paginya kita membantu tetangga kita karena ada hajatan yang diadakan samping posko trus kita diundang namun hanya sebagian dari kita yang bisa menghadiri acara tersebut dikarenakan sebagiannya lagi juga menghadiri pengajian di Parang.

Senin, 17 Juli kita melakukan kunjungan di TK, PAUD, SD kita bagi menjadi 2 kelompok karena ntuk mempersingkat waktu dan meminimalisir juga dan penulis melakukan kunjungan di SD Sayutan 1 yang lokasinya tidak jauh dari posko. Pukul 13.00 sebagian dari kita dipilih untuk mengadiri parade surya senja di alun-alun Magetan sekiat 10 anak yang mengikuti dengan pak lurah dan perangkat Desa Sayutan. Selasa, 18 Juli kita malaksanakan motoric di TK dan penulis melaksanakan MPLS di SD Sayutan yaitu senam dan kreasi dan melakukan penyuluhan sampah dan cuci tangan yang benar kemudian kita istirahat dan kita diberi konsumsi dari sekolah setelah itu kita membeli pentol

dan pulang ke posko sekitar pukul 12.00 kunjungan DPL diposko menyakan kabar dan kendala mugkin yang kita alami selama KPM di Sayutan serta memberi masukan untuk hari hari ke depannya setelah itu kita melakukan doa bersama di posko yang dipimpin oleh Aini. Bertepatan pada malam suro kita diundang warga Sayutan untuk mengahadiri syukuran dan tahlilan bersama yang bertempat di Sayutan setelah itu acara inti adalah makan bersama dan nobar dan nyanyi bersama oleh karang taruna dan warga setempat Sayutan acaranya samapi malam.

Rabu, 18 Juli jam 08.00 kelompok 1 melatih persiapan pensi untuk persiapan penutupan MPLS di SD Sayutan 1. Setelah itu kembali ke posko dan melakukan evalusi terkait tentang kegiatan hari ini dan membahas proker dan pukul 18.00 kita melakukan TPA dan melakukan tausiyah di Dukuh Ngelo yang dipimpin secara bergantin setiap harinya dan dilanjutkan dengan evalusi hariannya dan kegiatan masing-masing. Kamis, 19 Juli PAUD dan TK jalan-jalan ke hutan edukasi untuk melakukan berlatih origami dan SD menonton flim bersama untuk memperingati 1 Muharram dan makan bersama karena sudah diberitahukan sebelumnya untuk membawa bekal dari rumah. Setelah itu, ada sesi tanya jawab dari film yang kita nonton tujuannya untuk mengetahui hikmat dan apa yang dapat kita pelajraidari film tersebut dan tidak hanya menonton saja jadi kita memperhatikan apa yang kita berikan dari film tersebut setalah itu kita juga makan bersama dewan guru. Akhirnya kita makan dan masih banyak yang belum kemakan kita disuruh membawa pulang karena tidak ada yang makan lagi. Gurunya sangat baik dan ramah-ramah. Setelah itu besoknya kita mengadakan lomba yang dihutan eduksi seperti estapet karet loma makan krupuk dan lomba berjalan di atas kardus.

Sabtu, 22 Juli kita malakukan pensi atau penutupan MPLS dengan mempersembahkan tarian tarian dan bakat yang dimiliki oleh siswa SD Sayutan 1. Pukul 13.00 kita melanjutkan proker utama kita yaitu tentang ekonomi kreatif penulis mengerjakan tentang vidio promosi sebagai talent dan Ayu Liya yaitu UMKM tas anyaman dari desa sayutan kita mengambil dido tersebut dengan konsep drama tas yang jebol dan bertempat di pasar samping balai Desa Sayutan kita memulai drama dengan penuh ketawa karena penulis orannya tidak bisa serius saat dividio. Namun akhirnya tetap jadi vidio tas anyaman tersebut tapi lebih mengarah ke komedian dan kata perangkat desa lucu.

Minggu ke empat

Pada minggu ke empat ini, 24 Juli sekitar pukul 08.30 kita melakukan kunjungan di SD Sayutan 4 selain kita melakukan kunjungan kita juga melakukan penyuluhan cuci tangan dan toleransi. Di sana anak-anaknya kurang nurut tapi aslinya baik-baik mungkin karena belum kenal jadi agak asing dan di sana kita diberi konsumsi lagi. Oiya selain ternyata keponakannya temanku sekolah di situ juga jadi ketemu gitu dan kelompok yang sebagian dari kita melakukan penyuluhan adab berperilaku baik serta cuci tangan di MI Mifftahul

Fattah setelah itu kita pulang dan istirahat sebentar dan melanjutkan les sore dan dilanjut dengan TPA.

Kemudian esuk harinya pada tanggal 25 Juli, kita melakukan kunjungan dan penyuluhan cuci tangan di SD 5 Ngancar Sayutan, Parang, Magetan dan sebelum kita malakukan penyuluhan kita melakukan senam terlebih dahulu. Setelah kita pulang dari sekolah pukul 13.30 kelompok penulis melakukan take vidio jamu instan di rumah Bu Lestari yang merupakan sebagian dari UMKM Desa Sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Kita melakukan santunan anak yatim di balai Desa Sayutan. Dan kita melakukan penutupan dengan memberi hadiah jajan dan makan bersama yang bertempat di musholla Dukuh Ngelo yang dibawa oleh ibu-ibu masyarakat Sayutan kita juga membuat plang petunjuk arah yang menuju ke Camp Jeruk. Setelah pembuatan beberapa hari jadi kita pasang pada sore hari dan ada drama lagi yaitu memecahkan pipa saluran air warga akhirnya kita panik dan kita menghubung Pak Budi untuk membantu kita dalam mengatasi masalah tersebut dan sore hari selesai kita pulang dan kita evaluasi terkait dengan penutupan kita yaitu hanya sederhana seperti membuat tumpeng sebagai simbol ditutupnya KPM di Desa Sayutan dan syukuran kecil-kecilan yaitu makan bersama yaitu makan soto yang bertempat di pendopo balai Desa Sayutan, Kecamatan Parang yang didampingi oleh DPL kita yaitu Pak Lukman Hakim dan setelah itu kita persiapan bersih'dan malanjukan peking untuk persiapan pulang pada tanggal 04 Agustus 2023 dan akhirnya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) telah selesai dan terlaksanakan dengan baik dan lancar.

Terima kasih

Mengapresiasi Keberagaman Masyarakat Dalam Perjalanan Kpmku Di Desa Sayutan Parang Magetan

Oleh: Umi Lailatus Sa`adah

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pendahuluan

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan akademis yang memungkinkan para mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam rangka memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Program kuliah pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Dalam perjalanan kuliah pengabdian masyarakat, mahasiswa diajak untuk memahami dan memberikan kontribusi nyata bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu hal yang menjadi fokus dalam pengabdian masyarakat adalah apresiasi terhadap keberagaman masyarakat. Keberagaman masyarakat adalah suatu karakteristik penting dari berbagai wilayah di dunia. Setiap kelompok masyarakat memiliki ciri-ciri, budaya, tradisi, bahasa, dan pandangan hidup yang unik. Di tengah keberagaman tersebut, terdapat kesempatan dan tantangan yang perlu dipahami oleh para mahasiswa dalam konteks pengabdian masyarakat. Dalam menghadapi keberagaman ini, mahasiswa yang terlibat dalam program kuliah pengabdian masyarakat memiliki peran yang krusial untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap berbagai kebudayaan dan latar belakang keberagaman masyarakat. Apresiasi keberagaman masyarakat mengacu pada pengakuan dan penghargaan terhadap nilai-nilai positif yang dimiliki oleh setiap kelompok dalam masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai perbedaan dan persamaan yang ada di tengah masyarakat. Dengan demikian, pengabdian masyarakat bukan hanya tentang memberikan solusi praktis untuk permasalahan yang ada, tetapi juga tentang membawa perubahan sosial dengan sikap penghargaan dan penghormatan terhadap keberagaman masyarakat. Penulis sendiri mengikuti KPM Multi Disiplin yang mana anggota kelompoknya terdiri dari fakultas dan prodi yang berbeda-beda, di tuan rumahi oleh Desa Sayutan yang berada di Kecamatan Parang Magetan. KPM ini berfokus untuk menyelesaikan problematika UMKM yang ada dengan menyesuaikan aset dan potensi yang dimiliki di daerah yang ditempati. Penulis di tempatkan di Posko 16 Desa Sayutan.

Dewi Pasa Sayutan

Sayutan merupakan salah satu dari 12 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.

Berada di lereng Gunung Blego sebelah selatan. Gunung Blego dikelilingi oleh beberapa desa diantaranya Desa Nguneng dari arah Barat, Desa Pohijo dari arah Selatan, Desa Nglopang dari arah Timur dan Desa Trosono dari arah Utara. Desa Sayutan diberi julukan Dewi Pasa, karena berasal dari ringkasan kata "Desa Wisata Petualangan Sayutan" dimana desa ini termasuk dari lima desa yang mandiri di kota Magetan. Di dalam desa ini terdapat beberapa wisata diantaranya paralayang yang disana terdapat view persawahan, hutan edukasi, bumi perkemahan, bilik cantong yang terdapat pusat pembibitan di desa. Kemudian di desa ini terdapat blok terpencil yang disuguhkan untuk wisatawan yang berasal dari luar kota yang ingin merasakan tinggal di desa dengan masyarakat desa, ada tiga lokasi yang dijadikan live in tersebut diantaranya Blok Milamprang yang dihuni oleh 4 KK, kemudian Blok Sangrong lokasinya terletak di tengah sawah dengan dihuni sekitar 4 KK, kemudian Blok Kerco yang lokasinya di tengah hutan agak terpencil yang dihuni sekitar 6 KK yang menjadi salah satu paket wisata yang disuguhkan. Desa ini dipimpin oleh Pejabat Hukum Tua (Pelaksana Tugas Kepala Desa) yang bernama Bapak Suyono. Sayutan menurut sejarahnya dulu tidak berpenghuni. Di kemudian hari datang seorang Wali Allah yang namanya Eyang Joko Mustakim, beliau tokoh agama dan mengembangkan agama dan disegani orang banyak karena ilmunya. Beliau sesepuh bijak dan arif sehingga warga masyarakat menyebutnya Pendito Joko Mustakim. Orang jawa menyebut desa sakyuto diubahlah nama daerah tersebut oleh Pendito Joko Mustakim diberi nama Sayutan. Mayoritas penduduk di desa Sayutan ini bermata pencarian sebagai petani, peternak, pedagang dan kerajinan rumah tangga gerabah. Hasil pertaniannya berupa padi, ketela pohon, jagung, kacang tanah, cabe. Serta tas anyaman berasal dari kerajinan rumah tangga. Selain itu, masyarakat sini memiliki toleransi yang tinggi dalam hal Bergama karena orang sini setiap ada kegiatan keagamaan saling membantu dam meneriama satu sama lain ditengah 2 agama yaitu Islam dan Kristen. Di sini saya melakukan KPM selama 40 hari di lokasi. Saya disini bertugas di bidang kepemudaan. Suatu pengalaman yang berharga bisa menjadi salah satu keluarga selama kurang lebih 40 hari dalam kelompok ini yang terdiri dari beberapa fakultas dan jurusan di IAIN Ponorogo.

Pembukaan dan Pembekalan KPM Multi Disiplin

Pada tanggal 3 Juli 2023 pukul 09.00 WIB telah diadakan pembukaan pelepasan KPM mahasiswa di kecamatan Parang yang dihadiri oleh perwakilan kelompok KPM yang sebelumnya sudah diadakan pelepasan di Institut pada pukul 07.00 WIB yang juga dihadiri oleh perwakilan kelompok dan sisa dari anggota kelompok berangkat ke tempat lokasi KPM. Setelah sampai di lokasi KPM saya disambut hangat oleh pemilik rumah sekaligus yang dijadikan posko, saya berangkat tidak bersama teman-teman lain karena mereka menjadi wakil kelompok yang terpilih. Saya bertempat tinggal di posko atau rumah milik Ibu. Janem yang terletak di depan balai desa. Di posko kebetulan yang datang baru

satu teman saya jadi saya menata barang-barang yang saya bawa dibantu teman sekalian berbincang-bincang dengannya dan ibu pemilik posko. Setelah berselang berapa jam teman-teman dari perwakilan pembukaan pelepasan di kecamatan datang. Kebetulan ada dua orang jadi totalnya empat anak sudah ada di posko. Disini kami berempat jalan-jalan menyusuri jalan dekat posko rencana mau melihat SD dan ditengah jalan bertemu dengan bapak pengelola gereja di lingkungan tersebut dan disambut dengan diajak ke rumah beliau disana kami berbincang-bincang tentang niat kedatangan kami ke desa ini dan lain sebagainya. Kemudian kami melanjutkan perjalanan ke SD 1 Sayutan disana kita survey sekolah untuk kegiatan mingguan nantinya. Setelah pulang dari SD kita berempat kembali ke posko, di posko teman-teman yang lain sudah datang kemudian kita bersih-bersih posko dan menata barang-barang bawaan serta menyiapkan untuk acara pembukaan KPM di Balai desa esoknya. Di hari pertama hal yang unik yang kami temui di desa ini adalah tentang kami di jamu oleh penduduk yang beragama nasrani yang menurut cerita warga desa, penduduk nasrani tersebut sering menghadiri kegiatan sholawatan yang menjadi salah satu acara rutinan yang ada desa sayutan ini. Setelah mendengar bagaimana tanggapan penduduk muslim terhadap perbedaan kegiatan keagamaan yang ada mungkin lebih menarik lagi jika kita bertanya tentang bagaiamana hidup menjadi kelompok minoritas di lingkungan ini. Kemudian cara toleransi antar warga yang bergama nasrani dan agama Islam yang patut diberi apreasi.

Pada tanggal 4 Juli hari kedua berada di desa Sayutan, pukul 09.00 kami mengadakan pembukaan KPM serta penyerahan dan pelepasan kelompok KPM di balai desa Sayutan, yang dihadiri oleh Bapak. Lukman Hakim selaku Dosen pembimbing lapangan dan juga Kepala Desa Bapak Suyono beserta para staf jajaran desa Sayutan. Program Kerja dari KPM ini bertemakan "Pengembangan Potensi Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Digitallisasi UMKM Desa Sayutan Kec. Parang Kab. Magetan". Kemudian setelah pembukaan pelepasan di balai desa kami istirahat dan sorenya kami survey hutan edukasi yang terletak di dukuh dukuh. Kemudian dilanjut kegiatan TPA yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu bertempat di mushola dan masjid dimana di mushola TPA untuk anak-anak dan masjid khusus untuk Ibu-ibu. Selanjutnya pukul 20.00 WIB dilanjut evaluasi rutinan tentang kegiatan hari kedua di desa ini dan kegiatan besok yang akan di mulai.

Inkulturasi Sebagai Awal Pijakan Kaki di Lokasi KPM

Keesokan harinya, kami langsung menjalankan kegiatan sesuai prosedur ABCD yaitu inkulturasi. Cara yang kami lakukan selama inkulturasi adalah mengikuti kegiatan yang sudah ada di desa ini, kebetulan saat kemarin malam melakukan evaluasi kita merencanakan hari rabu bersih dimana kita membersihkan masjid dan mushola terdekat yang berada di lingkungan. Setelah itu kami membantu kegiatan pelayanan posyandu anak yang bertempatkan di

balai desa. Selain itu, di setiap kegiatan kami bertemu dengan para masyarakat mencoba berbaur dengan mereka. Masyarakat di sini sangatlah ramah. Kemudian sorenya melakukan TPA di Mushola dan Masjid yang sudah ditugaskan di awal evaluasi harian.

Di masjid dan mushola pun kami juga sangat diterima baik oleh para jamaah disana. Di minggu pertama ini juga kami mengikuti kegiatan di desa yaitu turut membantu dalam kegiatan bulanan donor darah danrapat desa. Kemudian berkunjung ke rumah kepala dusun untuk silaturami sekaligus menjelaskan kepadanya tentang niat kedatangan kelompok KPM kami di desa ini, kami juga survey terkait UMKM apa saja yang terdapat di desa ini. Survei yang dilakukan antara lain, terhadap UMKM kerajinan tas anyaman milik Ibu Linarsih, produksi pembuatan wayang dari kertas karton milik Bapak Yanto, minuman kesehatan Teh Rosella dan wedang secang milik Bapak Budi (Selaku Ketua Bumdes Sayutan), dan jamu instan. Kemudian dilanjut musyawarah dengan ketua Bumdes, dan karang taruna untuk membahas program kerja utama serta evaluasi rutinan.

Memasuki minggu kedua, setelah kami mulai mendata dari pemetaan maka kami melajutkan ketahap selanjutnya Tak terasa sudah akan memasuki minggu kedua, target kami di minggu pertama belum selesai yaitu Discovery. Sehingga, dalam kegiatan rutin malam monitoring dan evaluasi (MONEV) kami langsung membagi tugas untuk mengkebut target seperti pemetaan aset, komunitas, wilayah, insfrastruktur, dan lain-lain. Dikarenakan banyaknya kegiatan terutama kegiatan keagamaan disini, target kami secara tidak langsung molor. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dan kami tidak bisa menolak karena kami baru datang dan masih masa inkulturasi dengan lingkungan. Seiring berjalannya waktu disini, pasti apa yang kami lakukan bisa terselesaikan juga.

Di awal minggu kedua, setelah kami memiliki data dari pemetaan yang kami lakukan di minggu pertama kami melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu dream. Cara mengetahui mimpi yang ada di desa ini kami melakukan wawancara dengan kepala desa, kepala dusun dan beberapa masyarakat yang ada. Dari wawancara tersebut menghasilkan beberapa jawaban yang berbeda ada yang mengatakan ingin kepala desa ingin membangun fasilitas mempromosikan produk UMKM yang ada di desa tersebut namun beberapa pemilik UMKM mengeluhkan tidak mengerti mengenai teknologi dan belum dapat memanfaatkannya. Kemudian ada lagi dari beberapa ingin membangun beberapa fasilitas pada wisata hutan pendidikan yang semenjak pandemi kurang terekspos oleh para wisatawan. Kemudian beberapa tempat wisata lainnya yang belum banyak dikenal oleh banyak orang.

Setelah kami melakukan kegiatan wawancara terdapat konflik dan perubahan mindset. Kami mengumpulkan data aset dan data wawancara. Sehingga tahapan dari discovery dan dream telah selesai. Selanjutnya masuk ketahapan design. Dalam pemetaan ini kami pada awalnya berfokus pada pelatihan umkm yang ada di masyarakat tersebut, namun setelah banyak

melakukan wawancara terutama pada ketua bumdes dan oleh beliau diberikan arahan maka kami sedikit mengubah rencana kami, yaitu yang semula ingin melakukan pelatihan diubah menjadi mengembangkan perekonomian yang ada di desa tersebut dengan mempromosikan dan menyebarluaskan informasi desa, kegiatan tersebut diberi nama Sayutan Ekraf (ekonomi kreatif). Ekonomi kreatif ini berisikan tentang banyak hal yang terdapat di dalam desa seperti kegiatan rutin yang ada di desa tersebut, potensi, kebudayaan, tempat wisata dan lain sebagainya. Maka dari itu kami tidak jadi melaksanakan seminar program kerja, sebagai gantinya kami diberi saran oleh ketua Bumdes untuk membuat akun sosial media berupa instagram, facebook, tik tok dan video promosi kreatif dengan nama akun "Sayutan Ekraf" akun ini digunakan untuk memperkenalkan semua kegiatan yang ada di desa Sayutan dan mempromosikannya agar semua orang yang belum mengetahuinya dapat mengetahui melalui akun tersebut, kami juga membuat website resmi Bumdes untuk mengatur jalannya ekonomi berupa katalog cara pemesanan sebuah produk UMKM yang ada di desa tersebut, kami juga membuatkan logo atau brand kepada produk UMKM yang belum memiliki brand agar produk tersebut dapat memberikan keunikan dan tidak nudah di tiru oleh orang lain. Ide tersebut memang cocok adanya untuk dijadikan program kerja utama karena setelah melakukan wawancara terhadap beberapa pemilik UMKM bahwasanya para pemilik UMKM masih kesulitan dalam mempromosikan produk jualannya disebabkan karena mereka mempunyai ketakutan tersendiri dalam mengelola media sosial yang akhir-akhir ini marak sekali penipuan dalam transaksi jual beli dan hal tersebut disambut positif bagi para pemilik UMKM di desa tersebut. Rencananya nanti akun sosial media dan website tersebut akan diberikan kepada perwakilan karang taruna agar dilanjutkan untuk diolah oleh mereka.

Tanggal 12 Juli 2023, pada minggu kedua kami melakukan survei untuk pembuatan video di tas anyaman milik Ibu Linarsih, disana kami membuat video tata cara pembuatan dari awal sampai akhir pembuatan kemudian membuat video kreatif untuk pemasaran produk tersebut. Sebelumnya kami membuat desain brand untuk ditujukan kepada bu Linarsih terkait produknya sesuai permintaan beliau dan beliau menyetujuinya. Kemudian setelah selesai membuat video kami kembali ke posko. Dilanjut membantu kegiatan posyandu lansia di balai desa. Siangnya dilanjut pembuatan video pemasaran pada produk umkm minuman teh kesehatan rosella dan teh secang milik pak Budi, disana kami melihat proses pembuatan teh tersebut dari waktu proses pengeringan dengan cara dijemur kemudian digiling untuk dijadikan serbuk bubuk yang nantinya akan di proses menjadi teh kantong kemudian di kemas untuk di jualbelikan di outlet yang sudah. Teh herbal ini sudah memiliki label usaha halal dan terdapat 12 outlet yang tersedia pada teh herbal ini diantaranya pada kota Magetan, Jember dan Surabaya.

Pada pembuatan teh herbal ini memberdayakan warga sekitar untuk membantu dalam proses pembuatannya. Setelah selesai membuat video

pemasaran teh herbal kami pamit lanjut untuk melakukan les harian di balai desa dengan mata peajaran kaligrafi. Kemudian malamnya kami melaksanakan evaluasi rutinan. Esoknya kami melakukan evaluasi mingguan dengan perangkat desa tentang kegiatan kita selama satu minggu. Kemudian hari selanjutnya pada Jumat kami kerja bakti siangnya menghadiri pengajian di masjid. Sabtu paginya kami diminta untuk ikut dalam pengajian di daerah Pohijo dan sebagian membantu masyarakat dalam persiapan hajatan. Minggu paginya kami dibagi menjadi dua regu, regu pertama bertugas menghadiri pengajian PAC NU di Parang dan regu kedua bertugas membantu dan menghadiri hajatan masyarakat yang tempatnya terletak di bawah posko tempat pemukiman kami.

Memasuki minggu ketiga kami di desa. Di awal minggu ketiga kami mulai melakukan perkunjungan dan perkenalan di PAUD, TK dan SD. Kemudian siangnya perwakilan dari kelompok mengikuti kegiatan dari desa yaitu parade Surya Senja di Alun-alun Magetan. Parade surya senja ini adalah kegiatan untuk memeriahkan hari jadi Kabupaten Magetan yang-347 serta hari Jadi Provinsi Jawa Timur yang ke-77.

Kegiatan ini sendiri adalah upacara penurunan Bendera Merah Putih yang digelar setiap tanggal 17 sore setiap bulannya. Dilanjut les harian di balaidesa dengan mata pelajaran bahasa, dan TPQ di Mushola. Hari esoknya sebagian dari kami bertugas ke SD untuk serangkaian acara MPLS yang pada saat itu kegiatannya senam pagi dilanjut dengan kagiatan kreasi dari para siswa SD Sayutan 1 dan sebagian di TK Paud melatih motorik anak-anak disana. Siangnya Dosen Pembimbing Lapangan berkunjung untuk ke posko, disana kami menyampaikan kegiatan harian kami, kendala serta solusi dari kendala tersebut sesuai arahan beliau kami diberikan masukan untuk menyinkronkan antara program inti dan program penunjang yang benar-benar menunjang program inti. Setelah dosen pembimbing lapangan pamit kami melakukan banyak pertimbangan kami membedah ulang program kerja, karena didasarkan pada pengalaman dan kondisi masyarakat yang tidak mempan jika di sosiolisasi mengenai digitalisasi jika tidak dipraktikkan, akhirnya program kerja inti kami adalah membuat video pemasaran digitalisasi tentang UMKM yang ada di desa tersebut peran utamanya adalah kami dan peran pembantunya adalah para pemilik UMKM, para staf desa Sayutan danpemuda karang taruna setempat.

Dinas pariwisata Kota Magetan mengatakan bahwasanya desa Sayutan masuk menjadi salah satu desa wisata di Magetan senyatanya memang ada beberapa wisata namun hanya terdapat fasilitas-fasilitas yang belum mendukung serta belum terketahui oleh banyak orang. Lalu, untuk program penunjang kami sedikit mengurangi kegiatan seperti pengajian rutinan. Tetap melakukan kegiatan hanya seperti TPQ dan les yang lainnya dikurangi, berfokus pada program kerja utama, yaitu pemasaran ekonomi kreatif desa melalui digitalisasi. Hal tersebut kami sampaikan kepada masyarakat dan mereka memaklumi adanya hal tersebut karena mereka tau kami disini bukan hanya

membantu kegiatan masyarakat namun juga menyelesaikan tugas program kerja untuk masyarakat desa yang belum 60% terlaksana. Hari berikutnya kami kunjungan dan penyuluhan di sekolah-sekolah SD dan MI yang belum dikunjungi dengan tema cuci tangan dan penyuluhan adab, penyuluhan adab yang baik. Dilanjut tim 1 take video di Jamu Instan milik Ibu Lestari dan tim 2 menyusun konsep video wayang milik Bapak Yanto. Setelahnya melanjutkan take video di camp Jeruk dengan mendirikan camp kecil-kecilan di wisata tersebut dan take video di kripik tempe. Malamnya kami take video serta belajar di kesenian karawitan disana diajarkan bagaimana cara membunyikan gong, dan lain sebagainya agar terciptanya sebuah tembang atau lagu yang enak di dengar. Kami sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut karena di zaman sekarang yang serba modern serba digital namun di desa ini masih melestarikan kesenian jawa jaman dahulu. Masyarakat disana sangat menerima dengan baik kedatangan kami semua. Apalagi kami yang berasal dari beberapa daerah yang berbeda yang tidak sama akan budayanya yang beragam, membuat penulis pun sangat mengapreasi akan adanya hal tersebut dan berharap akan terus lestari sampai anak cucunya nanti.

Revitalisasi Ekonomi Kreatif Melalui Pemasaran Digitalisasi: Merintis Sentra Pariwisata Sekaligus Mempublikasikan Desa

Minggu keempat, kami langsung melanjutkan program inti dimulai dengan mengedit video yang sudah di take sebelumnya dengan masing-masing tim yang sudah terbagi, meneruskan membuat website ekonomi kreatif. Kami membantu kegiatan santunan anak yatim di balai desa dan masjid, kemudian tidak lupa kami menyusun tugas laporan kelompok yang sudah setengah jalan kami susun. Kami pergi ke hutan edukasi untuk mengambil video, disana memang terdapat beberapa fasilitas yang mendukung untuk wisata diantaranya flying fox, tempat untuk rapat dan berkumpul mengadakan acara. Namun beberapa tahun terakhir seperti kurang peminat karena adanya covid 19. Di camp jeruk pun tempat dan pemandangannya sangat menarik untuk ngecamp HTM disana pun juga tergolong murah meriah hanya 20 ribu rupiah untuk sewa tenda kekurangannya belum adanya fasilitas kamar mandi, jadi disana kamar mandi menumpang di rumah warga setempat. Dilanjut penutupan les karena tidak terasa kurang satu minggu berada di desa ini. Pada penutupan les ini disambut haru oleh adik-adik di sana karena tidak mau berpisah dengan kami dan kami menyadari jika kami juga tidak bisa lama-lama disini.

Minggu kelima, saya dan tim hampir menyelesaikan pembuatan dan pengeditan video pemasaran serta website ekonomi kreatif. Tinggal proses pengupload an ke akun sosial media yang sudah di buat di awal program kerja. Karena pada minggu kelima merupakan bulan Agustus berdekatan dengan hari lahirnya Indonesia kami diminta dari pemuda karang taruna setempat untuk membantu menjadi panitia melaksanakan perlombaan Agustusan di desa. Perlombaan pun berjalan dengan lancar dan meriah semua peserta lomba

sangat antusias mengikuti perlombaan tersebut. Esoknya dari kami mengadakan perlombaan sendiri, yaitu perlombaan keagamaan yang berupa hafalan surat, hafalan doa sehari-hari dan adzan. Perlombaan tersebut diikuti pada jenjang TK-SD. Perlombaan tersebut berjalan dengan lancar dan antusias para peserta lomba.

Hari demi hari telah kita lewati di desa ini, tak terasa tinggal beberapa hari lagi penutupan KPM. Kurang 5 hari penutupan kami mulai mefinishkan video pemasaran serta website pada hari itu kami mulai upload ke akun sosial media yang telah ada. Selanjutnya kami penutupan TPQ bersama anak-anak di mushola ngelo disana juga sama di tutup dengan tangisan penuh haru. Dihari berikutnya, kami membuat papan jalan untuk untuk dipasang ke arah camp Jeruk dengan bahan beli dari toko bangunan terdekat papan tersebut kami tulisi dan cat, ada 5 papan nama jalan km yang kami buat untuk di pasang. Tujuannya agar para wisatawan yang berkunjung ke camp Jeruk tidak tersesat dan dapat mengetahui rute jalan. Pemasangan papan jalan dibantu oleh Katua Bumdes, yaitu Bapak Budi Siswanto. Setelah kami mengupload video pemasaran syukurnya video pemasaran kami sudah banyak yang menyaksikan dan dapat apreasi khusus dari pihak Desa dan masyarakat sekitar atas kekreatifan kami. Kami sangat senang atas apreasi tersebut. Esoknya kami melaksanakan penutupan dan launching website ekonomi kreatif di Balai Desa yang dihadiri oleh Bapak kepala desa, stafnya, dosen pembimbing lapangan, para pemilik UMKM di desa, para guru-guru SD dan TK, dan perwakilan dari karang taruna. Website ini akan diserahkan kepada ketua Bumdes untuk diteruskan dan dikembangkan. Selain itu kami juga berpesan kepada karang taruna setempat untuk ikut membantu dalam meneruskan website tersebut agar nantinya para pemilik UMKM tidak lagi kesulitan dalam mempromosikan dan menjual produk UMKM nya, tentunya kebudayaan, kegiatan dapat di upload pada akun sosial media ekonomi kreatif desa tersebut. Penutupan diakhiri dengan berjabat tangan dan merangkul bersama. Kami sangat terharu, karena apa yang telah kami lakukan di desa ini akan segera berakhir. Setelah penutupan kami sowan ke tempat kepala desa, bapak keseketariatan desa, kepala dusun serta masyarakat setempat. Disana kami diberi kesan dan pesan yang sangat berharga untuk kami kedepannya. Malamnya kami renungan malam bersama teman-teman di posko bercerita dan mencurahkan segala curahan hati selama 40 hari diiringi dengan tangisan haru. Esoknya kami berdoa bersama dengan Ibu Janem selaku pemilik rumah yang kami tempati dan prepare untuk pulang. Dilanjutkan sayonara.

Penutup

Kesan penulis secara pribadi adalah segala hal yang penulis awali pasti pada akhirnya dapat menyelesaikan kegiatan KPM ini dengan rasa terharu dan

tangisan bahagia. Banyak sekali pelajaran yang saya petik di desa ini dari adat kebiasaan yang positif dan toleransi beragama yang tinggi. Karena hal tersebut tidak saya temui di kampung halaman saya. Bahkan akhir KPM kami menangis dan ditangisi oleh beberapa masyarakat karena tidak direlakan untuk pergi dari desa. Saya sangat bersyukur dengan adanya saya ditempatkan di desa ini saya banyak belajar dari masyarakat, dari kelompok dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat saya tidak bisa menyembunyikan air mata. Saya dan teman-teman kelompok KPM berpesan bahwa suatu saat kami ingin melihat desa ini menjadi maju dalam bidang apapun dan rintisan kami di desa ini dapat diteruskan dan dikembangkan. Meskipun bukan berupa finansial dan tidak berbentuk, semoga suatu saat dapat bermanfaat bagi masyarakat desa. Alhamdulillah program ini bisa diteruskan oleh masyarakat desa dan harapan kami bisa terpenuhi. Kegiatan mengaji dimasjid yang kami lakukan sebelumnya juga sudah diteruskan oleh imam masjid disana. Terimakasih sebesar-besarnya untuk Desa Sayutan telah mau menerima dan membantu kami dalam masa kegiatan KPM dari awal hingga akhir di desa ini. Saya sebagai penulis dan devisi kepemudaan pamit undur diri. Penulis sangat beruntung bisa bertemu dan tinggal di desa ini, berharap semoga suatu saat bisa bertemu

Kisah Pengabdianku Jelajahi Desa Sayutan Parang Magetan

Oleh: Teha Duari Siona laputri

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pendahuluan

Pengabdian ialah suatu hal yang berhubugan dengan kegiatan mengabdi. Mengabdi bisa dikatakan bentuk penyerahan diri yang dianggap sesuatu yang lebih, hal ini biasanya dilakukan dengan Ikhlas, dan bahkan disertakan dengan penuh bentuk pengorbanan. Pengorbanan ini dalan konteks suatan pemberian untuk menyatakan sebuah kebaktian beruapa materi, perasaan, jiwa,raga. Jadi pengabdian ialah sebuah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat, tenaga sebagai bentuk kesetiaan , cinta kasih, bahkan suatu penghormatan dengan penuh keikhlasan.

Pengabdian masyarakat ialah suatu bentuk mengabdi kepada masyarakat dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih, semua dilakukan serta merta membantu masyarakat untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan Permendikbud 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat ialah kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan dalam pelaksanaan MBKM.

Kuliah Pengabdian Masyarakat ialah salah satu bentuk proses pembelajaran mahasiswa yang sistematis dan terstruktur dibawah bimbingan Dosen. KPM ini sebagai kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo menjadi salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja Bersama masyarakat. Tujuan KPM disini ialah agar mahasiswa menyalurkan ilmu yang dimilki kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan atau mengembangkan apa yang ada di masyarakat untuk meningkatkan kualitas serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Penulis sendiri mengikuti KPM Multi Disiplin, KPM Multi disiplin terdiri dari beberapa bidang keilmuan yang berbeda pada kelompok ini meliputi fakultas FEBI, FASYA, dan FTIK yang ditempatkan di desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. KPM ini berfokus untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan melihat aset dan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Penulis ditempatkan di Posko depan Balai Desa Sayutan.

Sayutan Desa Penuh Keragaman

Mengapa Sayutan saya juluki dengan “Sayutan Desa Penuh Keragaman” ? Karena ketika kita menelusuri desanya akan merasakan keragaman dalam segi sosial, agama, budaya serta keindahan alamnya. Sayutan adalah desa yang terletak di kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, provinsi Jawa Timur. Letak

desa Sayutan berbatasan 3 kota 2 provinsi yaitu antara kota Magetan, Ponorogo, dan Wonogiri sedangkan provinsi antara Jawa timur dan Jawa tengah. Desa Sayutan berada di lereng gunung Blego sebelah selatan yang berbatasan dengan sebelah Utara desa Trosono, sebelah selatan desa Poh Ijo Ponorogo, sebelah timur desa Nglopang, dan sebelah barat desa Nguneng Wonogiri.

Berikut sejarah singkatnya yang kami ambil dari berbagai sumber, pada zaman dahulu ada dua orang kakak beradik yang hidup bersama di sebuah tempat namanya mbah MBUK putri dari mbah JOYO SOMO PUTRO. Akhirnya kedua orang tersebut pisah: Mbah MBUK membuat tempat tinggal atau rumah panggung di atas, sehingga dinamakan Sanggrong sampai saat ini dihuni warga 7 (tujuh) Kepala Keluarga (KK) betapa legendanya rumah tersebut.

Sedangkan mbah JOYO SOMO PUTRO pindah ke sebelah utara babat hutan Gebang sehingga dinamakan Gebang. Lama kelamaan orang semakin banyak datang untuk bertempat tinggal disitu dan beliau sebagai tokoh masyarakat sehingga diangkat menjadi Modin. Di kemudian hari datang seorang Wali Allah yang namanya Eyang JOKO MUSTAKIM, beliau tokoh agama dan mengembangkan agama dan disegani orang banyak karena ilmunya. Beliau sesepuh yang bijak dan arif sehingga warga masyarakat menyebutnya Pendito JOKO MUSTAKIM.

Akhirnya lama kelamaan daerah tersebut penduduknya makin banyak dan kemudian pada suatu hari kedatangan banyak pengungsi dari luar daerah yang akan mencari keselamatan diumpamakan sampai berjuta-juta.

Orang jawa menyebut sakyuto terjadilah daerah tersebut oleh Pendito JOKO MUSTAKIM diberi nama SAYUTAN. Dan akhirnya Pendito JOKO MUSTAKIM meninggal dunia dan di makamkan di punden yang sampai sekarang masih dikeramatkan. Karena perkembangan zaman dan semakin majunya masyarakat desa Sayutan akhirnya terbagi menjadi 4 (empat) Dukuh yaitu : Dukuh Jeruk, Dukuh Dukuh , Dukuh Ngelo, dan Dukuh Jati.

Desa Sayutan dari awal berdirinya sudah mengalami 10 periode kepemimpinan, yang terakhir kali ini dijabat oleh Bapak Suyono selama 3 tahun berjalan sampai sekarang ini.

Desa Sayutan memiliki keberagaman budaya meliputi karawitan, Jaranan Dor dan beberapa kelompok sholawatan yang tergabung menjadi BSS (Bumi Sholawat Sayutan), keberagaman keindahan alam di desa Sayutan yang di jadikan sebagai asset wisata meliputi Watu Mroyok, Paralayang, Camp Jeruk, Puncak Gunung Blego serta keindahan terasiring persawahan yang dapat dilihat disetiap jalan desa.

Warga desa sebagian besar mata pencahariannya adalah hasil pertanian, kerajinan gerabah, dan perternakan. Dengan perkembangan zaman muncullah inovasi baru dari berbagai pedagang UMKM seperti pusat pembuatan Wayang Kardus, Tas Anyaman Modern, Minuman kesehatan (Teh Rosela dan secang), Jamu instan (Jahe dan Kunyit), kripik pisang, kripik tempe, dan sebagainya.

Selain itu, warga desa Sayutan memiliki toleransi yang tinggi dalam hal beragama diwujudkan dari setiap acara keagamaan yang besar saling membantu bergotong royong untuk menyukseskan acara tersebut ditengah 2 agama yaitu agama Islam dan Kristen Katolik.

Disini saya menjalankan KPM selama 40 hari. Saya disini menjalankan sebagai sekretaris dimana tugas tupoksinya membuat Surat perizinan, laporan kelompok, dan tak lupa pembukuan essay teman-teman dijadikan satu buku yakni Buku Antologi pastinya dengan segala macam kertas dan ketikan di laptop. Sebuah pengalaman berharga menjadi sirip ikan dikelompok ini. Didalam kelompok terdapat berbagai macam sifat dan kepribadian menjadi bumbu penyedap yang menyedapkan.

Dag Dig Dug Der KPM Multi Disiplin

Ketika pengumuman sosialisasi pelaksanaan KPM 2023 seketika itu terasa semakin dekat dilaksanakannya KPM, sosialisasi KPM menjelaskan tentang apa saja jenis-jenis KPM yang akan dilaksanakan. Pada tanggal 13-27 Maret pendaftaran peserta secara online, kemudian Pembekalan pada tanggal 6-9 Juni secara daring melalui zoom dan YouTube. Tak lama setelah pembekalan pengumuman terkait kelompok dan tempat KPM yang akan dilaksanakan.

Setelah pengumuman kelompok dan tempat KPM, penulis mendapat kelompok 16 yang ditempatkan di desa Sayutan Parang Magetan. Selang beberapa hari melakukan perkumpulan kelompok di Warkop Mataraman Ponorogo untuk menyusun struktur pengurus, penentuan kapan pembekalan bersama DPL serta survei ke desa Sayutan Parang Magetan.

Survei dilaksanakan 2 kali untuk mengetahui aset dan potensi yang terdapat di desa Sayutan dijadikan bekal kita dalam menyusun program kerja utama dan program kerja penunjang.

Pada tanggal 3 Juli 2023 pukul 07.00 WIB bertempatkan di kampus IAIN Ponorogo, pelepasan peserta KPM 2023 disertai pelepasan balon oleh Warek 3 yaitu Bapak. Miftahul Huda M.Ag. Ini juga dibersamaan dengan pembukaan KPM di kecamatan Parang pukul 09.00 WIB yang dibuka oleh Bapak Camat Parang. Sedangkan pembukaan di setiap desa dilaksanakan keesokan harinya hari Selasa pada tanggal 4 Juli 2023, yang bertempat di Balai desa Sayutan dibuka oleh Bapak. Suyono menjabat sebagai Kepala Desa Sayutan.

Penulusuran Awal Desa Sayutan

Keesokan harinya, kami langsung melakukan kegiatan prosedur ABCD yaitu inkulturasi dimana kegiatan ini adalah mengikuti kegiatan desa yang sudah ada. Pagi harinya pukul 04.30 WIB bangun di pagi buta menghirup udara sejuk di desa sayutan dengan sempoyongan pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah bersama ibu-ibu. Pukul 09.00 pembukaan KPM oleh kepala desa di Balai desa, sore harinya jalan- jalan sore ke Hutan Edukasi untuk melihat ada apa saja disana karena tempat tersebut

merupakan salah satu aset desa. Malam harinya setelah magrib di mushola Miftahul Jannah kami mengajar TPQ, kami disambut dengan baik oleh warga untuk membantu mengajarkan adik- adik tentang baca Iqro' atau Al-quran dan tata cara sholat yang benar, mengajar di TPQ ini menjadi kegiatan rutinan kami setelah sholat magrib sampai sholat isya'.

Keesokan harinya di hari Rabu, kami berinisiatif untuk melakukan kerja bakti pada setiap mushola atau masjid di sekitar balai desa sayutan serta membantu posyandu anak yang dilaksanakan di Balai desa. Kemudian di hari Kamis, Balai desa mengadakan kegiatan Donor Darah yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, Disana kami berperan membantu pelaksanaannya dan mendokumentasikan. Sore harinya kami berkunjung ke rumah kepala dusun untuk bersilaturahmi serta memberi tahukan tujuan kami selama 40 hari di desa sayutan ini. Berhubung di desa sayutan memiliki 4 dukuh maka dibagi 2 kelompok setiap kelompok ada 10 orang, kelompok 1 berkunjung ke dukuh dukuh dan dukuh Ngelo sedangkan kelompok 2 berkunjung di dukuh Jati dan Dukuh Jeruk. Malam harinya, kami selalu melakukan kegiatan rutinan malam yaitu monitoring dan evaluasi untuk mencapai target kami di tahap Discovery.

Dari hasil kami berkunjung di rumah Kepala Desa tentang pemetaan asset, komunitas, wilayah, infrastruktur, dan sebagainya. Keesokan harinya kami melakukan survei ke tempat asset desa dan UMKM. Asset desa seperti tempat wisata (Hutan Edukasi, Camp Jeruk), budaya (karawitan dan BSS Sholawat Sayutan) sedangkan UMKM (Kerajinan yakni wayang dan tas anyaman, Makanan dan minuman yakni Jamu Instan, The Rosela, Secang, Kripik Tempe,dll).

Di awal Minggu kedua, setelah kami memiliki data dari pemetaan maka kami melanjutkan ke tahap selanjutnya yakni dream. Cara kami untuk mengetahui mimpi atau harapan disini, kami melakukan survei dan wawancara ke rumah- rumah kepala desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang telah kami lakukan di Minggu petama. Di situ kami menemukan bahwa mimpi setiap masyarakat itu berbeda-beda. Namun kami dapat menyimpulkan hampir keseluruhan yang disampaikan masyarakat adalah membangun ekonomi yang maju karena ekonomi di desa sayutan terhambat disebabkan 2 tahun pandemi Covid 19.

Pada minggu kedua, kami sekolompok sudah mulai musyawarah terkait proker utama atau unggulan dengan hasil dari survey kita di minggu pertama. Dari hasil tersebut kami memetakan bahwa proker utama kami lebih berperan pada sektor perekonomian.

Sektor Ekonomi Sayutan

Yang sudah dijelaskan pada bab "Sayutan Desa Penuh Keragaman" bahwa sayutan memiliki banyak potensi yakni dalam bidang ekonomi (mata pencaharian) seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, perternakan serta pedagang UMKM. Setelah kami musyawarah dengan BUMDES dan perwakilan

karang taruna maka, dari sini lah kami sekelompok memilih sektor perekonomian dan industri menjadi program utama yang kita kerjakan.

Tema yang kami angkat dalam pelaksanaan KPM 16 Sayutan 2023 yakni "Pengembangan potensi desa melalui pemberdayaan masyrakat dan digitalisasi UMKM di desa Sayutan kecamatan Parang Magetan". Inti dari proker utama kami yakni tekad kami untuk mendigitalisasikan UMKM Desa Sayutan agar UMKM semakin maju dan dikenal banyak orang sehingga dapat mengembangkan sektor ekonominya. Agar dapat diketahui oleh bayak masyarakat serta mempermudah cara untuk membeli produk, maka kami membuat sebuah website & platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tik Tok yang kami beri nama "Sayutan Ekraf (Ekonomi Kreatif)".

Proker Utama kami mulai dikerjakan pada minggu kedua sampai minggu kelima. Untuk mengisi konten website dan platform media sosial maka kami membuat short video yang mewakili informasi – informasi UMKM Desa Sayutan. Pada 12 Juli 2023, pembuatan video Tas Anyaman & Teh Rosela dan Secang. Pada 17 Juli 2023, perwakilan 10 orang untuk mengikuti kegiatan di Alun-alun Magetan yakni Parade Surya Serja (bazar UMKM Sayutan). Pada 26 Juli 2023, pembuatan video Jamu & Wayang Kardus. Pada 27 Juli 2023, menghadiri sholawat "Hubbun Nabi". Pada 28 Juli 2023, pembuatan video Camp Jeruk. Pada 29 Juli 2023, survey serta pembuatan video Karawitan. Pada 2 Agustus 2023, pembuatan video Kripik Tempe. Pada 3 Agustus 2023, penyusunan Website Sayutan Ekraf. Pada 4 Agustus 2023, menghadiri sholawatan BSS serta pembuatan video BSS. Penutupan dilaksanakan pada 8 Agustus diawali dengan "Launching Website & Akun Sosial Media Sayutan Ekraf" dihadiri oleh para perangkat desa dan pelaku UMKM Desa Sayutan.

Sektor Edukasi Desa Sayutan

Edukasi atau pendidikan paten akan pentingnya manusia memiliki pendidikan yang layak. Sektor Edukasi ini sebagai Program Kerja penunjang pada pelaksanaan kegiatan KPM 16. Sesuai dengan rapat bersama sekretaris desa yakni Pak, Agung bahwa kami dianjurkan untuk mendatangi semua lembaga pendidikan di Desa Sayutan.

Pada 17 Juli sampai 22 Juli kami membantu SD & TK terdekat yakni SD 1 Sayutan & TK Dharma Bakti, dengan begitu sekelompok dibagi 2 tim dan saya ditempatkan di Tim 1 yakni SD 1 Sayutan. SD 1 Sayutan kami membantu bapak/ibu guru melaksanakan kegiatan MPLS meliputi pembukaan MPLS dengan Senam dan Kreasi, peringatan Hari Muharram & menonton Flim Kisah Nabi Ibrahim, Outbound Hutan Edukasi (Fun Games), penutupan dengan Pentas seni yang menampilkan De Papring, Ganong & jathil, lagu kemerdekaan & gundul pacul, Puisi Musikal, dan Cublek – Cublek Suwong.

Pada 24 Juli 2023, Sosialisasi Cuci Tangan di SD 4 Sayutan dan sosialisasi Adab di MI Miftahul Fatah. Penulis ditempatkan di MI Miftahul Fatah dukuh Jeruk, perwakilan di MI 8 orang dibagi 2 tim, tim 1(kelas 1,2,3) dengan tema

Adab makan, masuk kelas, bersin sedangkan tim 2 (kelas 4,5,6) dengan tema nonton kisah "Pemerah Susu". Penulis anggota tim 1 dimana untuk mengajari anak kelas 1,2,3 sangat lah tidak mudah. Ketika diterangkan bagaimana adab yang baik dan benar ada yang berdiri, bertengkar, ngobrol sendiri, bahkan ada yang nangis. Usaha kami untuk menenangkan anak sudah di level power paling tinggi, penulis dengan 3 temannya yaitu Nika, nurra, dan feby sudah semaksimal mungkin dan si nurra ini merasa tidak tega disaat kami menjelaskan dengan suara teriak – teriak.Disini penulis merasa tersadarkan bahwa pekerjaan menjadi guru tidak semudah membalikan telapak tangan.

Pada 25 Juli 2023, dilanjutkan sosialisasi cuci tangan dan Adab di SD 5 Sayutan Ngancar. Disini seluruh anggota KPM mengikuti kegiatan sosialisasi ini tanpa terkecuali, kami melakukan sosialisasi Diawali senam kemudian cara mencuci tangan dengan baik yakni ada 6 step yang menggunakan lagi dipimpin oleh Paramitha dan Izza Mardiana. Setelah istirahat langsung dilanjutkan sosialisasi Adab dengan nonton film kisah Nabi Ibrahim. Antusias anak" sangatlah senang ceria bisa berkenalan dengan kakak-kakak KPM 16 Sayutan.

Selain sosialisasi kami juga mengadakan les sore bersama Zenith di Balai Desa Sayutan. Yang sudah dimulai pada 6 Juli sampai 31 Juli. Siswa-siswi yang ikut mulai dari jenjang pendidikan TK dan SD. TK mempelajari Calistung sedangkan SD (1, 2, 3) mempelajari bahasa (Inggris atau Indonesia), Hitungan, dan kaligrafi. Untuk SD (4, 5, 6) mempelajari bahasa (Inggris atau Indonesia), Hitungan (lebih menjelaskan Jarimatika) dan kaligrafi. Pada saat penutupan adik-adik bimbel mengukapkan kesannya kepada kakak- kakak KPM dengan secarik kertas. Isi dari surat berisikan ungkapan tentang perasaan mereka ketika kami mengajari mereka dan juga perasaan mereka ketika kami tinggal mereka karena tugas kami KPM sudah akan berakhir. Dan lucunya lagi bikin kita tertawa terbahak- bahak ketika kami membaca surat dari Faza dan Setia yang masih duduk di bangku TK, mereka bukannya menulis kesan pesan mereka untuk kami tetapi menulis huruf – huruf ABC dan nama merekadan tentu pasti kita maklumi karena ya memang mereka masih blm bisa merangkai kata dengan tulisan.

Konyol-Konyol Tapi Terkesan Takkan Terlupa

Kekonyolan pertama, kami diundang warga yaitu Bu. Yanti untuk menghadiri pengajian Jum'at Wage yang diselenggarakan di Masjid dan malamnya juga menghadiri pengajian Poh Ijo Sampung. Ini nih yang bikin lucu kami pikir kesananya menggunakan motor pribadi kenyataannya kami dibarengi oleh Bu Yanti dan warga yang ikut menggunakan Truck . Penulis baru merasakan naik truck dengan jalan berlika-liku. Jadi kami di bak truck sangat *excited* butuh keseimbangan yang kuat agar tidak terjatuh dan teriak-teriak kegirangan seperti bocah kurang bahagia di masa kecilnya

Kekonyolan kedua, kejadiannya di rumah posko dimana kami ngebut untuk menyelesaikan program kerja utama kita, jadi posisi semua orang di

halaman depan posko ada nih salah satu temen duduk di pojokan ke jatuhan si mungil "Tikus " kita sebut Jery ya, nah abis jatuh ngenain temen nih si Jery ini malah usil masuk lah kedalam rumah ke sela-sela kasur unggu punyak ibu posko kami kita kejar lah daripada masuk ke tas-tas kami dan akhirnya berhasil ditangkap setelah sekian lama, si Jery ini malah kabur ke Balai dDesa Sayutan ketepatan posko kami tepat didepan Balai Desa Sayutan.

Kekonyolan ketiga, kami memutuskan kenangan desa, kami membuat sebuah plang arah witasa camp jeruk. Setalah jadi semua kami memasang sendiri tempat yang akan di tanamkan plang. Pemasangan plang ini tidak semudah yang kami pikir Alhasil saat pemasangan plang di jalan yang ada paralonnya wihh ternyata paralonnya kena kayu dan ya paralonnya pecah dan itu sumber air warga dan akhirnya kami telpon perangkat desa dari BUMDES yakni pak Budi, beliaulah penyelamat kami.

Kekonyolan keempat dan terakhir, disini penulis dalam KPM sebagai sekretaris kelompok tapi kenyataannya malah wira wiri ke pasar untuk membelikan sayur lauk pauk teman- teman posko. Yang ke pasar musiman atau nyegat mobil sayur, ah pokoknya ada aja. Sering membawa kantong kresek kayak ibu- ibu yang mau ngasih makan ke anaknya 1 bulan. Malu sih tapi asik kapan lagi dapet pengalaman yang sereceh ini klk bukan di Desa Sayutan.

Terima kasih

Tantangan Dan Peluang Dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Pelestarian Kingkungan Dan Budaya Lokal

Oleh : Haya Nabila

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (atau sering disingkat KPM) adalah salah satu bentuk kegiatan akademik di perguruan tinggi yang berfokus pada penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi, selain pendidikan dan penelitian. Tujuan dari kuliah pengabdian masyarakat adalah untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi berusaha untuk memberikan kontribusi positif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi 2, yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Pusat Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah di internal Ponorogo, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan dengan kolaborasi antar kampus berdasarkan hasil seleksi peserta dengan penempatan luar daerah. Penulis sendiri memilih KPM kuliah pengabdian masyarakat yang di naungi oleh LPPM.

Sayutan Dewi Pasa

Dewi pasa adalah sebutan untuk Desa sayutan, yang berarti Desa Wisata Petualangan Sayutan. Sayutan adalah sebuah nama desa di wilayah Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Berada di lereng Gunung Blego sebelah selatan. Berbatasan dengan: Barat: Desa Nguneng, Selatan: Desa Pohijo, Timur: Desa Nglopang, Utara: Desa Trosono, Penduduk mayoritas bermata pencarian sebagai petani, peternak dan pedagang. Di antara pepohonan hijau dan pemandangan alam yang menakjubkan, warga desa menggenggam erat nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Dalam keseharian, suara tawa anak-anak riang mengisi udara ketika mereka bersekolah tempat ia menimba ilmu, sayutan memiliki 5 Sd satu diantaranya ditutuop karena terbatasnya murid. Sayutan, sebuah desa yang begitu sederhana namun penuh kehangatan. Perkampungan ini telah mewariskan tradisi leluhur, yang terlihat dari rumah-rumah adat yang kokoh berdiri.

Penghuni desa juga menjaga kesenian dan budaya dengan penuh dedikasi. Kesenian lokal seperti musik gamelan(karawitan) dijaga agar tidak dilupakan oleh arus modernisasi. kebersamaan menjadi pilar utama yang mengikat seluruh komunitas. Saat ada acara sholawatan, warga selalu datang tanpa ragu,

menjadikan momen tersebut meriah dan berkesan. Setiap kesulitan dan kegembiraan dirasakan bersama, menguatkan ikatan batin di antara semua orang. tidak hanya kekayaan budaya, Sayutan juga dianugerahi potensi alam yang melimpah. Lereng gunung blego ini menyajikan keindahan alam yang menawan, tetapi di desa sayutan sendiri terlihat masih memperjuangkan segala cara agar desa ini terus berkembang dan memanfaatkan potensi yang ada. Inilah desa Sayutan, sebuah tempat di mana tradisi dan alam saling berpadu dengan harmonis. Keindahan panorama dan kehangatan masyarakatnya mengajarkan kita arti pentingnya memelihara akar budaya dan menghargai sumber daya alam yang diberikan sang pencipta

Pembukaan dan pembekalan KPM

Jujur ketika mendengar bahwa telah datang masanya saya akan KPM, saya sangat senang. Mendengar kabar itu 2 minggu sebelum KPM, saya mulai mempersiapkan baju dan kebutuhanku. Saya dengan senang hati menyetrika baju- baju yang akan ku pakai pada saat KPM nanti. Mungkin terlihat norak tapi itulah yang sebenarnya saya rasakan. KPM adalah mengabdikan diri untuk dapat bermanfaat untuk masyarakat dan bonus nya adalah bertemu dengan teman – teman baru yang sebelumnya belum pernah ditemui. Mungkin ini adalah tantangan, tapi saya sangat exited akan hal ini. Tidak cukup dengan pengetahuan bahwa KPM adalah kegiatan mengabdikan diri, saya juga penasaran bagaimana rasanya. Lantas saya bertanya - tanya kepada beberapa saudar saya yang kebetulan sudah pernah merasakannya, respon yang diberikan semakin membuat saya bersemangat menjalaninya. Mereka bilang KKN adalah salah satu sebab mereka jadi paham menegenai budaya kemasyarakatan. Tidak hanya itu KKN juga membuat mereka merasakan teman rasa saudara, yang pertemanannya sampai mereka punya anak masing -masing.

Pada tanggal 03 Juli 2023 pukul 06.30 bertempat di Kampus 1 pelaksanaan pelepasan mahasiswa KPM di adakan. Peresmian pelepasan diikuti dengan pelepasan balon bersama – sama. Acara diikuti oleh civitas akademika dan beberapa perwakilan dari setiap kelompok KPM. Acara berjalan dengan lancar tanpa ada kendala. Dalam waktu yang bersamaan juga di lakukan acara pembukaan di setiap kecamatan. Anggota kelompok membagi personilnya untuk dapat mengikuti masing – masing acara. Sisa personil kelompok yang tidak mengikuti kedua acara tersebut terlebih dahulu berangkat ke posko untuk membersihkan dan mengkondisikan posko.

Setelah mengikuti beberapa rangkaian acara. Pada jam 03.00 tibalah kami sampai di posko dan semua personil sudah terkumpul di posko ibu Janem. ada informasi yang membuat kami cukup terkejut adalah rumah bu janem ini selalu dihuni oleh mahasiswa dari universitas lain yang KKN di desa sayutan. Yakni semenjak tahun 2014. Teracatat setiap tahun pasti ada yang menginap di rumahnya bu janem ini. jadi kami bukan kali pertama mahasiswa KKN yang di bantu oleh bu janem. Kami di sambut dengan hangat dan seperti anak sendiri.

Kami memutuskan untuk beristirahat sebentar dan bersih – bersih. Setelah istirahat kami melakukan rapat di malam harinya untuk merencanakan acara pembukaan di desa Sayutan yang dilaksanakan besok harinya. Kami menyiapkan dari MC, konsumsi, birama, sambutan- sambutan dan menghubungi pihak yang bersangkutan untuk kelangsungan acara tersebut.

Pembukaan di desa dan survey lokasi

Keesokan hari nya, kami langsung menjalankan kegiatan sesuai prosedur ABCD yaitu inkulturasi. Seain mempersiapkan acara pembukaan kami juga langsung mengikuti kegiatan rutinan di desa . kami melakukan prepare dan gladi bersih untuk acara pembukaan di desa. Dengan persiapan yang cukup baik acara pembukaan di desa berjalan dengan lancar. setelah mengadakan acara pembukaan dan di buka secara resmi oleh bapak lurah dan bapak DPL, menandakan bahwa kita diterima dengan baik oleh pihak perangkat desa. Kami langsung menyesuaikan dengan kegiatan yang di adakan oleh desa, karena kebetulan pada hari itu juga di adakan rapat desa yang dihadiri oleh orang – orang yang memangku kepentingan. Setelah mengikuti rangkaian acara dari pagi, kami langsung survey lokasi di sekitar posko. Kami jalan – jalan sore dan menyapa masyarakat yang kita temui. Masyarakat sangat ramah dan sopan melihat kedatangana kami di desa mereka. Kami berjalan menuju lokasi hutan edukasi yang sebelumnya sudah disurvey pada saat survey pertama dan kedua. Kami melihat kondisi dan menganalisis hutan edukasi dan berencana untuk menjadikan lokasi hutan edukasi ini sebagai proker utama. tapi ternyata rencana kami untuk menjadikan hutan edukasi tidak jadi dilaksanakan karena ada yang lebih penting dari mengurus hutan edukasi kami juga mempertimbangkan dana yang terbatas. Kemudian di malam hari nya kami rapat evaluasi dan rencana kegiatan untuk besok.

Hari ketiga di desa ini pagi – pagi kami di ajak untuk berpartisipasi dalam acara posyandu balita di balai desa. Kami sangat antusias dan bersemangat. Kami sangat senang karena bisa bertemu dengan balita yang lucu-lucu dan menggamaskan. Setelah acara posyandu selesai kami beristirahat dan sorenya kami melakukan sowan terhadap kami tuwo di setiap dukuh. Untuk mempersingkat waktu dan agar tidak terkesan grudukan, kami memutuskan untuk membagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama sowan ke kamituwo dukuh dukuh dan dukuh ngelo, dan kelompok kedua sowan ke kamituwo dukuh jati dan dukuh jeruk. Kami juga menanyakan terkait pengelolaan TPQ, dan meminta izin untuk membantu mengajar disana. Pada saat itu sudah terlaksana dan kamituwo ada semua kecuali kamituwo dukuh dukuh, rumah kamituwo dukuh dukuh sepi dan tidak ada orang, akhirnya kami kembali dan kami sangat menyayangkan nya. Tidak berhenti pada hari itu kami pun kembali ke rumah bapak Jumali selaku kamituwo dukuh dukuh itu keesokan harinya, dan hasilnya tetap sama tidak ada orang di rumah. Ini adalah kali ke 2 kami mengunjungi rumah pak Jumali. Kami sebelumnya sudah pernah bertemu pak Jumali pada

saat acara di desa, kami akhirnya memutuskan untuk tidak kesana dan memilih untuk melanjutkan rencana kegiatan selanjutnya.

Hari ke empat di sayutan, kami ada kegiatan Donor darah rutinan yang diadakan oleh desa, bersamaan dengan kegiatan itu desa juga mengadakan acara rapat APBDes. Kami mengirim beberapa perwakilan untuk ikut membantu kelancaran acara tersebut seperti menjadi penerima tamu, birama dan dokumentasi. Kami sangat antusias dan mengikuti acara dengan semangat. Kami juga memulai mengajar TPQ di malam harinya. Di sekitar posko terdapat 1 majid dan 1 musolla, kedua tempat tersebut memiliki kegiatan yang berbeda. Masjid hanya diisi oleh bapak – bapak dan ibu – ibu, lain halnya dengan di musholla, di musholla sendiri banyak anak- anak kecil yang mengaji TPQ. Setelah kami rundingkan kami akhirnya memutuskan untuk membagi pj musholla dan masjid. Untuk musholla kami tetap akan membantu ustadz ustadzah yang sudah mengajar di TPQ, untuk masjid kami berkoordinasi dengan bu Yanti untuk mengadakan ngaji bareng Bersama ibu-ibu. Ngaji bareng tersebut meliputi ngaji Iqro' dan Fiqih(seperti thoharoh, wudhu, sholat) dan kami memfasilitasi untuk tanya jawab jika ada kendala/ pertanyaan yang mau diutarakan, kami berusaha mencarikan refrensi dan jawaban yang benar sesuai dengan sumber yang jelas.

Pada hari kelima kami mulai melakukan survey UMKM yang ada di desa. Kami mencari informasi tentang umkm- umkm yang ada di desa melalui pak Budi selaku pengurus BUMDES. kami mengunjungi setiap umkm dan hanya satu yang tidak kami bisa temui yakni pemilik umkm pisang.

Pada tanggal hari ke enam, hari dimulai dengan awal yang produktif. Pukul 05.00, kami bangun dan memasak sarapanSetelah itu, pada pukul 06.00, kami bersemangat melakukan sesi senam di depan baldes, memberikan energi untuk hari yang sibuk Pukul 07.00 kami menyantap makanan dengan bersih dan sehat. Kemudian, pada pukul 08.30ada rapat penting untuk menentukan proyek kerja utama hasil survey UMKM. Setelah rapat, pada pukul 11.00Anda beristirahat dan tidur untuk mengembalikan energiPukul 13.30, ada rapat lain dengan Pak Budi di baldesmembahas strategi pengembangan UMKM yang lebih lanjut . Pada pukul 15.00, Anda mandi untuk bersiap- siap menghadiri rapat berikutnya. Pada pukul 19.00hari ditutup dengan acara sholawatan, memberikan momen spiritual dan kedamaian setelah hari yang penuh aktivitas.

keesokan harinya, kami memulai hari dengan bangun dan melaksanakan sholat bersih- bersih diri. Kemudian, kami menyempatkan waktu untuk membaca surat-surat suci sebelum melanjutkan perjalanan ke Goa Resi. goa resi adalah tempat wisata di daerah wonogiri tepatmya di Dusun Nglarangan, Conto, Kec. Bulukerto, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. kami menyempatkan untuk rihlah setelah seminggu full dengan kegiatan. disana kami merefresh diri dan makan bersama dengan makanan yang di bontot di masak sendiri dari rumah. kami bersngakat pagi dan melakukan perjalanan pulang pada jam 3 an. Setelah sampai di posko, kami beristirahat sejenak,

mandi, dan memasak makanan untuk mengisi tenaga. Malam harinya, ada rapat. Rapat ini membahas hal-hal penting ata proyek tertentu yang memerlukan koordinasi dan pemikiran kolektif.

Pengembangan potensi desa melalui pemberdayaan masyarakat dan digitalisasi umkm desa sayutan kec parang magetan

Setelah di analisis dengan memperhatikan kebutuhan desa yang ada kani memutuskan untuk membuat video kreatif sebaagai proker utama kami. hari +9 kami meeapatkan pembuatan vudeo kreatif sebagai proker utama bersmaa perwakilan karang taruna bidang media, pihak karang tarruna bersedia untuk membantu pembuatan dan keberlanjutan akun medaos yang akan kami buat nanti, Hari +15 di desa sayutan, kami bangun pagi dan melaksanakan sholat. Setelah itu, kami sarapan bersih dan bersiap untuk mengajar di TK. Sesudah sesi mengajar selesai, kami melanjutkan dengan rapat persiapan untuk acara pensi di SD dan menyusun materi pembelajaran untuk besok di SD dan TK. Kemudian, kami istirahat sejenak, ada yang tidur dan ada yang mengikuti acara parade senja yang dia adakan oleh pemkab Kabupaten Magetan yang dilaksanakan di alun-alun Magetan hingga sore. Sore harinya, ada yang mengikuti kegiatan ngeles, dan pada malam harinya, kami melaksanakan sholat dilanjutkan mengajar di TPQ. Selanjutnya, kami mengadakan rapat evaluasi dan merencanakan kegiatan untuk besok.

Pada minggu ke 3 kami mengadakan outbond yang diikuti oleh seluruh siswa sd, kami mengadakan lomba kecil - kecilan seperti estafet kret, estafet kardus, cari koin dalam tepung dan makan krupuk. kami mendapat support dari pihak sekolah yakni dibantu dalam pengadaan hadiah setiap lomba. kami hanya mempersiapkan properti perlombaannya saja, seperti krupuk, tepung, sedotan, karet dll. kami juga melakukan priker penunjang seperti mengajar sd dan mi. dan mengajar di TPQ maupun Masjid. kami snagat antusias dalam setiap momennya, kami nikmati dan selalu bersemngat untuk menebar kemanfaatan bagi sekitar.

Pada minggu ke 4 dan pada minggu ke 5 kami terus mengeksekusi proker utama untuk pembuatan video kreatif. trus dihalankan, sembari kami melakukan peoker penunjang seperti mengajar di setiap lembaga pendidikan di desa sayutsn. tidak hanya itu kami juga eering mengikuti acara kemasyarakatan seperti pengajian, sholawatan, yasinan yatiman, suronan dll kami sangat antusias dan merupakan suatu hal yang baru bagi kami karena dapat beradaptasi dan ikut membantu melancarkan setiap acara yang ada di desa sayutan ini.

Pada saat penutupan terakhir perasaan haru menyelimuti kami. kami menutup kegiatan kpm ini dengan mengadakan ceremonial penutupan dan launching website untuk desa yang telah kami buat. kami sangat antusias dan bersemangat. kami hanya bisa berrharap semoga jejak kami di desa ini tetap

membawa manfaat, dan semoga kami semua dapat terus belajar dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Penutup

Perjalanan KPM saya telah berakhir, dan saatnya untuk mengenang momen-momen berharga yang telah saya lewati bersama masyarakat desa. Selama di sini, saya telah belajar begitu banyak hal, bukan hanya tentang masyarakat dan lingkungan, tetapi juga tentang diri saya sendiri

Kesan-kesan yang kita bawa pulang dari desa ini adalah nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan kerja keras. saya telah mengalami bagaimana saling berbagi, berempati dan mendukung satu sama lain dalam setiap langkah perjalanan saya. Masyarakat desa telah membuka pintu hati dan rumah mereka untuk kita, mengajarkan banyak hal berharga tentang sederhana dan berharga nya kehidupan. Mereka telah memperlihatkan kepada kita betapa kebersamaan dan gotong royong dapat menghadapi berbagai tantangan. saya juga telah menyaksikan sejauh mana pentingnya memahami dan menghargai adat dan budaya setempat. Mengamati bagaimana mereka melestarikan tradisi dan kearifan lokal dengan penuh rasa bangga. Saat penutupan di tpq dan ibuk - ibuk dalam suasana haru kami saling memeluk dan meneteskan air mata. saya akan merindukan masa - masa dimana bermain dan belajar bersama anak-anak TPQ, semuanya tidak akan terlupakan dan akan menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi saya, terimakasih masyarakat desa sayutan yang telah ramah menerima kami mahasiswa KPM16 IAIN Ponorogo.

Sosial Keagamaan Di Desa Sayutan Parang Magetan

Oleh: Alfiana Masfiatul Azizah (201200224)

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pendahuluan

Masyarakat Desa Sayutan Parang Magetan memiliki nilai sosial dan agama yang cukup tinggi, selalu ikhlas dan tanpa pamrih dalam membantu sesama. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan suatu kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan berbagai keilmuan pada waktu dan daerah tertentu. Dimana kali ini saya sebagai mahasiswa IAIN Ponorogo, ditugaskan untuk mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada sebuah Desa di Kabupaten Magetan yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juli sampai dengan tanggal 09 Agustus 2023.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan salah satu bentuk pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini memiliki salah satu tujuan dimana nantinya setelah Kuliah Pengabdian Masyarakat berakhir, mahasiswa dapat memperoleh pembelajaran diri yang berarti. Selain itu, Kuliah Pengabdian Masyarakat ini juga bertujuan agar kualitas kehidupan masyarakat di lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat menunjukkan perubahan menuju perkembangan yang lebih baik.

Jika kualitas kehidupan masyarakat di ekitar lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat tidak mengalami perubahan sama sekali, bisa dikatakan bahwa progam kerja dari mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat belum tersampaikan dengan baik yang artinya mengarah ke kegagalan atau tidak efektif. Kuliah pengabdian masyarakat diarahkan dapat mengaitkan antara dunia teoritik dan dunia praktis. Dengan demikian akan terwujudnya interaksi yang sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, asih, dan asuh antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar.

Setelah mengikuti pembekalan Kuliah Pengabdian Masyarakat dari pihak kampus, keesokan harinya saya melaksanakan kumpulan bersama rekan-rekan mahasiswa yang akan mengabdi di Desa Sayutan Parang Magetan. Pertemuan perdana ini dihadiri oleh teman-teman seperjuangan yang nantinya akan melakukan kegiatan bersama. Pertemuan ini menghadirkan wajah-wajah baru yang sebelumnya kami tidak saling mengenal satu sama lain, karena saya sengaja mengambil kuliah pengabdian masyarakat yang multi disiplin dimana anggota dari jalur ini adalah campur mulai dari mahasiswa kampus satu yang berada di jalan Pramuka dan juga mahasiswa kampus dua yang berbeda di Jenengan Ponorogo yang diacak dan dijadikan satu, karna saya ingin memiliki

banyak teman dengan latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, agar nantinya saya mendapatkan banyak pengalaman dan juga banyak teman. Kesan pertamanya pun dalam pertemuan ini kami masih sangat canggung karena emang kami tidak pernah mengenal sebelumnya.

Dalam tim ini kami diharuskan untuk menyatukan pikiran yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, mengingat kami semua berbeda jurusan bahkan beda kampus dan dipertemukan dalam suatu program yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat. Program Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sebenarnya lebih mendorong mahasiswa supaya mampu belajar dari masyarakat. Dari belajar bersama tentu akan banyak ilmu baru yang diperoleh. Ilmu baru tersebut mungkin saja ilmu yang tidak kami peroleh dalam bangku perkuliahan.

Sayutan, yaitu sebuah nama Desa yang letaknya berada di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sebuah Desa yang memiliki empat dukuh dengan jumlah penduduk yang dapat dikatakan banyak sebagai sebuah Desa yang rata-rata di Desa ini beragama islam tapi juga ada sekitar 20 KK yang beragama kristen. Desa ini terletak diperbatasan antara dua provinsi yatu Jawa Timur dan Jawa Tengah dan diantara tiga kabupaten yaitu kabupaten Magetan itu sendiri, kabupaten Ponorogo dan juga kabupaten Wonogiri.

Sebelum keberangkatan bersama seluruh anggota kelompok, dari kami ada perwakilan yang ditugaskan untuk melakukan survei terlebih dahulu. Dimana survei dari perwakilan tersebut membuahkan informasi yaitu terdapat dua akses jalan yang bisa kami lewati menuju Desa Sayutan Parang Magetan yang pertama melewati Lembehan Magetan dan pilihan ke dua lewat sampung Ponorogo, tapi menurut saya lebih dekat lewat sampung karena selain jalannya mudah, jaraknya juga lebih dekat dari pada lewat lembehan Magetan.

Dalam menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat kami pun diberikan posko oleh bapak kepala Desa yang bertempatkan di dusun Dukuh yaitu rumah ibu Janem. Beliau sangatlah baik hati dan ramah orangnya. Dalam posko tersebut kami difasilitasi kasur, kamar mandi, dapur, ke tempat jemuran, dan Wi-Fi. Fasilitas tersebut sangatlah lengkap. Saya sangat bersyukur dapat menempati posko ini. Posko tersebut dapat digunakan sebagai tempat istirahat setelah kelelahan melaksanakan program kerja selama mengabdi di Desa Sayutan Parang Magetan ini.

Fokus awal kami adalah mempersiapkan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan di Balai Desa Sayutan Parang Magetan yaitu pada tanggal 04 Juli 2023 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai sekitar jam 10.20 WIB Alhamdulillah berjalan dengan lancar, kondusif dan dengan rasa

khidmat. Dalam acara pembukaan ini kami telah mengundang berbagai kalangan penting dalam masyarakat diantaranya perangkat Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, karang taruna, ibu PKK, Organisasi Desa, BUMDES, Babinsa dan kamtibmas, serta tidak lupa dosen Pembimbing Lapangan kami.

Dalam pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini juga dihadiri oleh seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Sayutan Parang Magetan. Untuk mempersingkat waktu, acara dimulai dengan basmalah lalu dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Alquran, qmenyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya, dan tidak lupa dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Mulai dari sambutan ketua Kuliah Pengabdian Masyarakat oleh saudara Jaya Mukhlison, bapak dosen pembimbing lapangan yaitu bapak Lukman hakim, hingga yang terakhir sambutan dari kepala Desa Sayutan Parang Magetan.

Dalam sambutannya bapak kepada Desa Sayutan Parang Magetan menuturkan bahwa dalam Desa ini meskipun Desa terpencil dan Desa yang jauh dari pusat kota namun masyarakat dalam Desa ini sangat menjunjung gotong royong dan kepedulian yang sangat tinggi terhadap sesama. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat dari IAIN Ponorogo mampu berbaur dan berinteraksi dengan baik bersama masyarakat. Setelah sambutan tersebut dilakukan, sesi terakhir adalah pembacaan do'a oleh salah satu dari anggota kami yaitu saudara bayu, sekaligus sesi foto bersama. Setelah acara pembukaan selesai, kami melakukan perbincangan bersama perwakilan Dosen pembimbing lapangan dan bersiap untuk melakukan agenda berikutnya di Desa Sayutan Parang Magetan ini.

Keesokan harinya kami mulai menyusun agenda-agenda yang dapat dijadikan sebagai program kerja guna mengabdi di Desa Sayutan Parang Magetan ini selama satu bulan lebih ke depannya. sebelumnya telah dibentuk pengurus harian dan berbagai divisi seperti divisi ekonomi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial, budaya, dan keagamaan, dan lingkungan, kepemudaan hingga divisi komunikasi dan publikasi. Dari berbagai divisi di atas telah menyusun program kerja yang akan kami jalani selama Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Sayutan Parang Magetan ini berlangsung. Oleh karena itu, kami mulai dengan mengatur strategi, mulai lembagian tanggal terjun ke lapangan hingga pembagian sumber daya manusianya yang berkontribusi pada saat program kerja berlangsung. Hal ini dimaksudkan supaya program kerja yang telah kami susun mampu berjalan dengan baik dan lancar.

Masyarakat di Desa Sayutan Parang Magetan ini mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam. Keadaan masjid di Desa ini termasuk layak dan disetiap dusun memiliki masjid atau mushola dengan tokoh agama masing – masing wilayah. Ada banyak TPA, TPQ, dan Madin di Desa Sayutan

Parang Magetan ini, dan juga banyak dari mayarakat yang mempelajari agama dengan pergi mondok di wilayah lain dengan tujuan untuk menambah wawasan dan ilmu agama untuk dirinya sendiri dan juga warga sekitarnya, masyarakat Desa Sayutan Parang Magetan ini sangatlah antusias dalam mengikuti sosial beragama, antara lain yatu majelis yasin, tahlil, pengajian dan terutama majelis sholawat BSS (Bumi Sholawat Sayutan) yang saya kagum karena antusias mereka dan juga semangat mereka yang sangat tinggi.q

Perilaku sosial keagamaan merupakan pelaksanaan ajaran agaqma yang dilakukan dengan keyakinan dan hati yang sungguh-sungguh dimana diqimplementasikan di wilayah sosial masyarakat. Perbuatan demikian merupakan bentuk penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang dipelajari dan diamalkan. Selama saya berada di Desa Sayutan Parang Magetan ini, jujur saja banyak hal yang saya rasa terkesan banget dibandingkan dengan kehidupan di sekitar tempat tinggal saya. Masyarakat Desa Sayutan Parang Magetan ini disetiap warganya memiliki tingkat solidaritas yang tinggi serta tidak enggan untuk bersikap saling peduli dan tolong menolong tanpa pamrih. Ketika kami berada di Desa Sayutan Parang Magetan ini kami disambut dan diperlakukan dengan baik, dan ketika ada kegiatan keagamaan apapun kami diundang dan sangat diharapkan kehadiran kami semua. Setelah selesai acara kami juga dibawakan oleh-oleh untuk dibawa pulang ke posko kami, sungguh sosial kemasyarakatan yang sangat baik menurut saya.

Di Desa Sayutan Parang Magetan ini saya diajarkan banyak sekali hal yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan di manapun, mereka dengan tulus memberikan bantuan kemanusiaan dengan memberikan makanan dan juga pendekatan yang selalu menyambut kami dengan hangat. Selama kami disana, tidak pernah sekalipun saya merasakan bahaya dengan situasi lingkungannya, karena masyarakat Desa Sayutan Parang Magetan ini dari pengamatan saya mayoritas warganya sangat baik mulai dari sikap maupun dari sosial kemasyarakatannya.

Satu bulan lebih saya membaur di Desa Sayutan Parang Magetan ini, hati dan pikiran saya berdecak kagum dengan solidaritas dan semangat warga masyarakat Desa Sayutan Parang Magetan ini. Meskipun mereka berdomisili di tempa yang jauh dari kota, dengan jalan yang lumayan naik turun dan berliku-liku namun setiap ada kegiatan yang mengharuskan mereka hadir, mereka bisa. Seperti contoh adanya kegiatan posyandu lanjut usia, beliau-beliau masyarakat dengan umur yang sudah tidak muda lagi, mengusahakan untuk hadir ke balai Desa untuk melakukan cek kesehatan. Bahkan sebelumnya saya sempat berpikir, peminat posyandu lanjut usia ini akan sedikit peminatnya, dikarenakan akses jalan yaang terpantau jauh, naik turun dan berliku-liku. Ada lagi ketika kegiatan BSS (Bumi Sholawat Sayutan) antusias mereka dalam

mengikuti kegiatan beragama tersebut sangatla besar sampai ketika saya disana kaget dan kagum melihat semangat mereka yang menurut saya itu sangatlah luar biasa.

Sosial beragama yang baik di Desa Sayutan Parang Magetan ini sangatlah membuat saya lebih ingin dekat dengan masyarakatnya, pernah suatu ketika saya sholat berjamaah di masjid tiba-tiba ada salah seorang warga yang memberikan makanan untuk dibawa pulang ke posko, ada lagi ketika saya jamaah di masjid, setelah sholat saya diajak pulang kerumahnya beliau karena beliau sangat sayang kepada saya dan menganggap saya itu sebagai anaknya sendiri padahal kami bertemu itu hanya beberapa kali, saya dan teman saya disambut dengan hangat dan dijmau dengan sangat mulia. MasyaAllah sekali warga Desa Sayutan Parang Magetan ini. Meskipun kita disini hanya sebentar tapi banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil dari warga Desa Sayutan Parang Magetan ini.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa rasa kekeluargaan dan persatuan dapat diperkuat dengan adanya sosill beragama. Pada dasarnya sosialisasi, gotong royong, bersikap toleran, memelihara hak dan kewajiban umat beragama merupakan tonggak utama dalam mengatasi kemajemukan. Pentingnya saling bersosialisasi dengan baik maka akan menjaga kerukunan antara satu dengan yang lainnya. Tidak menjadi tantangan maupun hambatan dalam mencapai sebuah sosial beragama. Maka dari itu, perlu adanya sosialisasi yang baik di tengah masyarakat yang ada. Pengimplementasian sikap tersebut mampu menjadikan masyarakat sebagai insan yang agamis, damai dan sejahtera.

45 hari pun telah berlalu, waktu yang cukup singkat namun kenangan yang begitu membekas. Pertemuan yang menjadi awal kenangan dan perpisahan sebagai pelengkapnya. Bagaimana kami tidak merasa kehilangan? Hari-hari tidur bersama, makan bersama, jatuh bangun bersama, gotong royong bersama, dan masih banyak aktivitas yang lainnya yang dilakukan bersama-sama. 45 hari mengabdi di Desa Sayutan Parang Magetan ini telah menjadikan kami sebagai petualang tangguh dengan medannya yang naik turun dan jalan yang berliku-liku.

Kisah ini dimulai dari titik-titik yang telah kami bentuk menjadi sebuah garis yang nantinya menyisakan sebuah kenangan. Walaupun pada pembentukan garis ini tentunya terdapat zig-zag atau permasalahan namun kami cukup dewasa untuk menghadapi masalah tersebut. Akan tiba saatnya kami merindukan suasana dinginnya, indahnya Desa Sayutan Parang Magetan ini dan juga hal-hal konyol yang dilakukan bersama-sama. Akan ada suatu masa kami merindukan suka dukanya mengabdi di Desa Sayutan Parang Magetan ini.

Hal yang paling berkesan saat kami harus berpamitan dengan masyarakat sekitar yaitu karna semua yang ada disana tidak bisa membendung air matanya karna mereka sudah terlalu nyaman dengan keberadaan kami, dan kamipun juga sudah merasa nyaman di Desa Sayutan Parang Magetan ini, tapi apa boleh buat kami sadar akan tanggung jawab kami yang belum terselesaikan di kampus. Selain itu juga katika kami berpamitan di SDN 1 Sayutan Parang Magetan. Kami tidak menyangka bahwa murid-murid dalam Sekolah dasar tersebut menangis histeris dan rasanya berat melepas kepergian kami. Mereka menyambut baik kehadiran kami. Mereka menghormati kami dan mereka menganggap kami sudah seperti kakak mereka sendiri. Dalam benak kami sebetulnya masih ingin di Desa ini namun ada pendidikan yang harus kami tuntaskan. Bapak kepala sekolah mengucapkan banyak terimakasih kepada kami karena hanya waktu kurang lebih satu minggu mampu menyatu dengan adik-adik SDN 1 Sayutan Parang Magetan.

Menurut beliau adik-adik ini waktu lagi senang-senangnya dan waktu lagi akrab-akrabnya bersama mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat malah ditinggal pindah ke sekolah lain, karena harus mengunjugi sekolah-sekolah lain yang ada di Desa Sayutan Parang Magetan. Kami sangat bersyukur bisa membekas di hati mereka. Harapan kami semoga kami bisa bertemu kembali. selain itu, Bapak kepala sekolah juga berpesan semoga setelah melaksanakan pengabdian ini dimudahkan segala urusan terutama dalam meraih gelar sarjana dan menggapai cita-cita yang diinginkan.

Kemudian kami sebagai mahasiswa juga mengucapkan terimakasih karena sudah diberi kesempatan untuk mengabdi bersama mereka di Desa Sayutan Parang Magetan ini. Dari Desa inilah kami banyak belajar bahwa pengalaman adalah guru terbaik. Saya mengucapkan terima kasih untuk semuanya yang telah menjadi bagian dari pengalaman selama 45 hari ini. sampai jumpa di lain hari. Saya berharap semoga tali silaturrahim dengan masyarakat Desa Sayutan Parang Magetan ini tidak hanya sebatas Kuliah Pengabdian Masyarakat selesai dan sudah, tetapi saya berharap tali silaturrahim ini akan terus berlanjut selamanya. Aamiin

Membangun Dewi Pasa (Desa Wisata Petualangan Sayutan) Melalui Digitalisasi Ekonomi Kreatif

0leh: Feby Citrasari

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan intrakulikuler yang masuk kedalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan atau mengembangkan apa yang ada di desa guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi 7 yaitu, KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif Terprogram, KPM Kolaboratif Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara, dan *International Community Service Program.* Penulis sendiri melakukan KPM Multi Disiplin, dimana dalam satu kelompok terdapat 20 anggota yang terdiri dari beberapa fakultas yang ada di IAIN Ponorogo. KPM ini berfokus untuk menyelesaikan problematika yang ada dengan menyesuaikan aset dan potensi yang dimiliki didaerah yang ditempati. Penulis ditempatkan di Posko 16 Desa Sayutan, Parang, Magetan.

Asal Usul Desa Sayutan

Sayutan merupakan nama desa diwilayah Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Berlokasi di sebelah selatan yang berbatasan dengan:

Barat : Desa Nguneng
Selatan : Desa Pohijo
Timur : Desa Nglopang
Utara : Desa Trosono

Desa sayutan merupakan salah satu dari 12 desa yang terletak di wilayah administrasi kecamatan Parang kabupaten Magetan. Pada zaman dahulu, ada dua orang kakak beradik yang hidup bersama di sebuah tempat namanya Mbah Mbuk Putri dari Mbah Joyo Somo Putro. Akhirnya keduanya berpisah. Mbah Mbuk membuat tempat tinggal atau rumah panggung di atas, sehingga dinamakan Sanggrong sampai saat ini dihuni warga 7 Kepala Keluarga (KK).

Sedangkan Mbah Joyo Somo Putro pindah ke sebelah utara babat Hutan Gebang sehingga dinamakan Gebang. Lama kelamaan orang semakin banyak dan beliau sebagai tokoh masyarakat sehingga diangkat menjadi Modin. Dikemudian hari datang seorang Wali Allah yang namanya Eyang Joko Mustakim, beliau tokoh agama dan mengembangkan agama dan disegani orang

banyak karena ilmunya. Beliau sesepuh bijak dan arif sehingga warga masyarakat menyebutnya sebagai Pendito Joko Mustakim.

Seiring berjalannya waktu daerah tersebut penduduknya makin banyak dan kemudian pada suatu hari kedatangan banyak pengungsi dari luar daerah yang akan mencari keselamatan diumpamkan sampai berjuta-juta.

Orang Jawa menyebut sayukto terjadilah daerah tersebut oleh Pendito Joko Mustakim diberi nama Sayutan. Dan akhirnya Pendito Joko Mustakim meninggal dunia dan dimakamkan di punden yang sampai sekarang masih dikeramatkan. Karena perkembangan zaman dan semakin majunya masyarakat Desa Sayutan akhirnya terbagi manjadi 4 (empat) Dukuh yaitu: 1) Dukuh Jeruk, 2) Dukuh Dukuh, 3) Dukuh Ngelo, 4) Dukuh Jati.

Mayoritas masyarakat Sayutan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, pedagang, dan wiraswasta. Hasil pertanian berupa padi, ketela pohon, jagung, kacang tanah, dan cabe. Namun, pada saat ini tanaman yang sedang dikembangkan adalah pohon jati emas di bagian wilayah hutan Sampung dan buah durian di wilayah Gunung Blego. Hewan yang dikembangkan adalah sapi dan kambing. Sedangkan barang yang diperjual belikan berupa makanan, seperti minuman kesehatan, kripik, tempe, sambel, dan jamu instan sedangakan benda diantaranya adalah tas anyaman, wayang kertas, serta tusuk sate. Disini saya melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 40 hari dilokasi. Dalam KPM ini saya menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development)* yang dibekali pada saat pembekalan sebelumnya.

Pembukaan dan Pembekalan KPM Multidisiplin

Pada tanggal 3 Juli 2023, perwakilan 5 orang setiap kelompok melakukan pembukaan pukul 08.00 WIB bertempat di kampus 1 IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) resmi dibuka dengan simbolis pelepasan balon udara. Selain itu, perwakilan 2 orang disetiap kelompok melakukan pembukaan di kecamatan yang akan ditempati. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kali ini bertemakan "Literasi, Mengabdi dengan Spirit Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Potensi dan Aset Masyarakat Desa". Setelah acara pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selesai dibuka, lalu kami langsung menuju ke lokasi desa yang akan kami tempati. Dikarenakan kedatangan kami sudah siang hari, maka setelah itu kami istirahat dan malamnya kami mempersiapkan untuk acara besuk pembukaan di balai desa Sayutan.

Keesokan harinya pada tanggal 4 Juli 2023 kami melakukan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Balai Desa Sayutan, Parang, Magetan. Dalam pembukaan KPM ini dihadiri oleh Kepala Desa, Pemerintah Desa, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dalam acara pembukaan KPM, Bapak Lukman Hakim, M.Pd selaku DPL kelompok 16 menyampaikan sambutan yang berisi tentang dengan adanya kedatangan anak-anak KPM, semoga pemerintah desa dan masyarakat dapat menerimanya dan tidak lupa kami selalu memohon

arahan dan bimbingannya. Dan apabila ada kesalahan apapun kami mohon maaf. Kemudian sambutan kedua oleh kepala Desa Sayutan yaitu Bapak Suyono menyampaikan bahwa kami sangat senang atas kehadiran anak-anak KPM di Desa Sayutan ini. Dan apabila dalam pelaksanaannya baik pemerintah desa maupun masyarakat kurang baik dalam menerima kami juga mohon maaf.

Sore harinya kami mengisi kegiatan dengan jalan-jalan sambil survei beberapa dukuh yang ada di Desa Sayutan. Tentu yang kami survei dukuh terdekat dengan posko kami terlebih dahulu. Selain itu, disetiap perjalanan kami juga berbaur dengan masyarakat. Masyarakat di Desa Sayutan ini sangat ramah. Ketika kita menyapanya warga Desa Sayutan sangat memberikan respon yang baik. Kami juga menyelipkan pertanyaan kebeberapa masyarakat yang kami jumpai, sehingga kami bisa mengetahui beberapa kegiatan rutin yang ada di Desa Sayutan ini.

Inkulturasi Sebagai Awal Pijakan Kaki di Lokasi KPM

Dihari ketiga, kami langsung menjalankan kegiatan kami sesuai prosedur ABCD yaitu inkulturasi. Cara yang kami lakukan selama inkulturasi adalah dengan mengikuti kegiatan yang sudah ada di desa tersebut. Kebetulan pada hari Rabu itu, di kantor desa ada kegiatan posyandu balita. Dalam kegiatan posyandu balita kami membantu untuk menimbang anak. Dilakukan kagiatan ini guna untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita atau anak yang ada di desa Sayutan. Selama berjalannya kegiatan tersebut kami juga berbaur dengan ibu-ibu yang ada di lokasi posyandu. Di sela-sela posyandu kami juga bertanya kepada beberapa orang tentang kegiatan rutinan dan aset yang ada di Desa Sayutan. Ternyata di sini banyak komunitas seperti petani, peternak, pedagang, PKK, dan lain-lain. Selain itu, di sini terdapat banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Diantaranya berupa makanan, seperti minuman kesehatan, keripik, tempe, sambel, dan jamu instan sedangakan benda diantaranya adalah tas anyaman, wayang kertas, serta tusuk sate.

Sore harinya kami melakukan kegiatan Rabu bersih, untuk kegiatan ini kami membersihkan masjid dan mushola yang terdekat dengan posko. Dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah kami membaginya dalam dua kelompok. Di mana disetiap kelompoknya terdapat 10 anggota. Kelompok pertama ditempatkan di masjid Al-Fatah dan kelompok dua ditempatkan di mushola Miftahul Janah. Di masjid Al-Fatah setiap selesai sholat magrib ada kegiatan belajar bersama ibu-ibu dengan jamaah di masjid. Biasanya kita belajar bersama mulai dari mengaji, tata cara wudhu, sholat, dan lain sebagainya. Sedangkan di mushola ada kegiatan TPQ dengan anak-anak, mulai dari usia PAUD, TK, SD, sampai SMP. Kegiatannya dimulai dengan menyorog bacaan anak, sebelum menyorog biasanya kita berdoa terlebih dahulu dengan membaca Al-Fatihah kemudian Asmaul Husna. Setelah selesai setoran, kita belajar mengenal nama-nama bulan dalam islam, cerita-cerita tentang tokoh

islam, tata cara wudhu, sholat, dan lain-lain. Kedua kegiatan ini rutin setiap hari kita lakukan setelah selesai sholat magrib.

Di hari keempat, di kantor balai desa ada kegiatan donor darah dan musyawarah desa (MUSDES). Kami membantu menyiapkan tempat untuk dilakukannya donor darah dan MUSDES tersebut. Pada awalnya warga desa Sayutan mendengar adanya donor darah sangat ketakutan. Tapi dengan adanya sosialisasi sedikit demi sedikit bisa memudarkan rasa takut yang ada. Tak lupa kami sebagai generasi muda harus memberikan contoh yang baik. Ada beberapa anggota kelompok KPM kami yang memenuhi persyaratan donor darah, dengan sukarela mendonorkan darahnya. Karena setetes darah sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan.

Pada tanggal 6 Juli 2023, kami menjalankan kegiatan rutin seperti hari sebelumnya. Setiap pagi kami melaksanakan senam pagi bersama-sama bertempat di balai desa, kerena posko kita terletak tepat di depan balai desa. Dan jam 3 sore kami melakukan kegiatan Bimbel Zenith bersama anak-anak Desa Sayutan. Bimbel Zenith dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis di balai desa. Bimbel ini untuk tingkat dari jenjang TK, SD, dan SMP. Dan setelah sholat magrib kami melaksanakan kegiatan mengaji bersama anak-anak dan ibu-ibu. Kegiatan rutin ini kita lakukan bersama-sama setiap harinya.

Tak terasa sudah akan memasuki minggu kedua, target kami di minggu pertama belum selesai *Discovery.* Sehingga, dalam kegiatan rutin malam yaitu monitoring dan evaluasi (MONEV) kami langsung membagi tugas untuk mengkebut target seperti pemetaan aset, komunitas, wilayah, infrakstruktur, dan lain-lain. Dikarenakan banyaknya kegiatan terutama keagamaan disini, target kami secara tidak langsung molor. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dan kami tidak bisa menolak karena baru datang dan masih masa inkulturasi juga, seiring berjalannya waktu, apa yang kami lakukan bisa terselesaikan juga.

Di awal minggu kedua, kami melakukan kegiatan *road to school* bertempat di TK&PAUD Dharma Bakti, dan SDN Sayutan 1. Kami mengunjungi 2 lembaga tersebut karena jaraknya dekat dengan posko yang kita tempati. Kami melakukannya selama 1 minggu yang dibagi menjadi 2 tim, setiap tim beranggota 10 orang. Tim 1 di SDN Sayutan 1 dan tim 2 di TK Dharma Bakti. Dimana pada saat itu sekolah masih mulai awal masuk ajaran baru setelah liburan, jadi untuk kagiatannya masih perkenalan lingkungan sekolah (MPLS). Di akhir kegiatan MPLS kami mengajaknya outbond di hutan edukasi, tapi pelaksanaan keduanya di hari yang berbeda. Setelah kami melakukan evaluasi dengan Bapak Agung Ariwibowo selaku sekrestaris desa. Kami disarankan untuk memasuki semua TPQ dan SD yang ada di Desa Sayutan. Oleh karena itu, kami segera sowan kebeberapa TPQ dan SD untuk melaksanakan kegiatan.

Untuk SD/MI kami melakukan penyuluhan, di MI Miftahul Fatah kami melakukan penyuluhan tentang adab. Dalam penyuluhan ini kami membaginya dalam dua kelas. Di SDN Sayutan 4, kami melakukan penyuluhan tentang tata cara mencuci tangan yang benar. Dan di SDN Sayutan 5, kami melakukan

penyuluhan tentang langkah-langkah mencuci tangan dan adab yang baik. Untuk TPQ kami mengunjungi di Masjid Al-Jariyah. Di sini ada 4 kelas, mulai mengaji jam 15.00 WIB. Dalam pelaksanaannya sebelum mengaji santri sholat asar berjamaah terlebih dahulu. Kemudian masuk ke kelas masing-masing dan mengikuti pelajaran yang sudah ditentukan sesuai jadwal. Setelah selesai langsung membaca Iqro' atau Al-Qur'an. TPQ di Masjid Al-Hidayah dibagi menjadi 4 kelas. Di sini kegiatannya hafalan surat pendek terlebih dahulu dan dilanjutkan setoran bacaan Iqro' atau Al-Qur'annya, kemudian jam 17.00 WIB melakukan sholat asar berjamaah. Materi yang diajarkan di kedua TPQ tersebut ada fiqih, tajwid, dan lain-lain.

Di awal minggu ketiga, setelah kami mempunyai data dari pemetaan maka kami melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu *Dream.* Cara mengetahui mimpi di sini, kami melakukan dengan cara wawancara ke rumah-rumah perangkat desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Di situ kami menemukan apa yang dirindukan masing-masing masyarakat. Hasilnya setiap orang berbeda-beda, ada yang menginginkan kesejahteraan, ada yang menginginkan perkembangan hewan ternak dan lain-lain. Namun, dalam temuan kami di tahap ini UMKM di Desa Sayutan cukup banyak. Tapi sebagian besar kendalanya belum bisa melakukan pemasaran secara luas akibat kurangnya kecakapan pelaku usaha di bidang teknologi. Sebelumnya juga sudah ada pelatihan tentang pemasaran digital, namun kendalanya ibu-ibu ini tidak mempunyai banyak waktunya untuk mengoperasikan Handphone. Jadi, selama ini hanya menggunakan media whatshapp saja.

Program Kerja KPM Melalui Potensi

Konflik dan perubahan mindset setelah kegiatan wawancara, kami mengumpulkan data aset dan data wawancara. Sehingga, tahapan dari *discovery* dan *dream* telah selesai. Selanjutnya masuk ketahapan *design.* Dalam pemetaan ini kami terfokus kepada aset UMKM. Di Desa Sayutan UMKM sudah cukup banyak, namun kendala sebagian besar yaitu belum bisa memasarkan produk secara luas. Saat itu, terfikirkan oleh penulis dan tim dengan bereferensi dari komunitas yang ada di desa ini, yaitu berkolaborasi dengan bumdes dan karang taruna.

Di awal minggu ketiga, kami mengadakan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) terkait apa yang telah kita dapat selama 2 minggu. Dt situ kami saling memberi ide untuk menyinkronkan antara program inti dan program penunjang yang benar-benar menunjang program inti. Setelah acara tersebut, kami dan tim langsung membedah ulang program kerja. Setelah melalui banyak pertimbangan didasarkan pada hasil data di lapangan, akhirnya program inti kami yaitu "Pengembangan Potensi Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Digitalisasi UMKM Di Desa Sayutan Kecamatan Parang". Untuk merealisasikannya kami membuat beberapa video promosi tentang UMKM, budaya, dan wisata yang akan kami upload di instagram, tiktok, facebook, dan

lain-lain. Untuk mendukung program inti kami juga membuatkan website Ekonomi Kreatif Desa Sayutan. Website Ekraf ini akan berisi tentang profil desa, informasi singkat tentang budaya, wisata, dan katalog UMKM Desa Sayutan yang langsung terhubung dengan nomor pemilik usaha tersebut.

Merintis Ekonomi Kreatif DEWI PASA (Desa Wisata Petualangan Sayutan)

Minggu keempat, kami langsung melakukan program inti dimulai dari pembagian 2 tim. Dengan dibagi menjadi 2 tim dapat mempercepat dalam pelaksanaan program inti kami. Tim 1 membuat video pembukaan, hutan edukasi, tas anyaman, jamu, camp jeruk. Sedangkan tim 2 membuat video karawitan, Bumi Sholawat Sayutan (BSS), wayang kardus, teh rosela, teh secang, dan kripik tempe. Dalam tiap-tiap tim ada yang mengkonsep video, actor atau aktris, editor, kameramen, Voice Over (VO), dll. Sehingga bisa segera selesai sesuai waktu yang telah direncanakan.

Minggu kelima, saya dan tim mengonsep papan plang yang digunakan untuk penunjuk arah ke wisata camp jeruk. Setelah itu, membeli bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan plang wisata camp jeruk. Seperti kayu, cat, paku, dan lain-lain. Untuk plang penunjuk arah ke wisata camp jeruk kami membutuhkan 8 plang. Ketika semua bahan sudah terkumpul kami langsung membuatnya agar cepat selesai dan bisa dipasangkan sesuai waktu yang telah direncanakan di awal. Selain itu, kami melakukan pengisian data apa saja yang harus dimasukkan dalam website Ekonomi Kreatif (EKRAF) Desa Sayutan. Dan melakukan penyelesaian pembuatan video yang kemudian akan diupload di instagram, tiktok, facebook akun media sosial Ekraf Desa Sayutan, Parang, Magetan.

Minggu keenam, bertepatan dengan perayaan hari kemerdekaan Indonesia. Sehingga, pada minggu ini kami berada di tahap refleksi. Refleksi yang kami lakukan adalah memastikan kepada pihak Bumdes dan Karang Taruna agar rintisan dari mahasiswa bisa dilanjutkan dan dikembangkan. Selain itu, kami juga berpesan kepada pihak Bumdes dan Ketua Karang Taruna untuk mengembangkan dan meningkatkan apa yang sudah dirintis mahasiswa. Agar aset desa ini bisa menjadi aset desa yang berharga dan bernilai nantinya. Hari terakhir di minggu keenam kami sangat terharu, karena apa yang telah dirintis mahasiswa mendapatkan respon baik dari pemerintah desa, bumdes, dan masyarakat. Selain itu, seminggu setelah kepulangan kami mandapat kabar baik dari Bapak Budi selaku ketua bumdes Desa Sayutan. Bahwa video kreatif yang kami buat disaksikan oleh bapak bupati magetan, dan beliau juga memberikan apresiasi sebagai terobosan Desa Sayutan dalam menumbuhkan ekonomi desa. Dalam waktu dekat Sayutan.Ekraf akan didaftarkan ke Kemenkumham sebagai hak paten.

Penutup

Kesan saya melakukan pengabdian selama 40 hari di Desa Sayutan, tentunya sudah banyak hal yang saya lalui dari awal hingga akhir. Namum pada akhirnya saya bisa menyelesaikan KPM ini dengan sangat terharu dan tangis kebahagiaan. Banyak pelajaran yang saya dapatkan di sini dari adat kebiasaan yang positif dan toleransi beragama yang tinggi. Bahkan akhir KPM kami ditangisi oleh masyarakat karena tidak direlakan pergi. Terutama oleh Ibu Parni beliau sangat kesepian ketika kami sudah tidak dapat berkumpul lagi, belajar bersama di Masjid Al-Fatah. Adanya saya dan teman-teman adalah anugrah sebagai jalan tengah bagi permasalahan yang ada di desa. Saya dan teman-teman berpesan bahwa suatu saat kami ingin melihat desa ini menjadi maju dalam bidang apapun dan rintisan kami bisa dikelola dengan baik sabagai bekal aset desa yang berharga dan bernilai nantinya. Alhamdulillah program yang kami rintis ini bisa diteruskan oleh Bumdes dan Karang Taruna dan harapan kami semoga bisa terpenuhi. Setelah sampai di rumah, melalui media sosial saya dapat memantau dan melihat apa yang kami buat telah dimanfaatkan dengan baik.

Rekam Jejak Di Sudut Selatan Magetan

Oleh" Rizki Dewi Astriani

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pendahuluan

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan intrakulikuler yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa dengan tujuan mahasiswa dapat menyalurkan ilmunya sehingga mampu mengembangkan apa yang ada di masyarakat guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Manfaat dari adanya kegiatan pengabdian untuk masyarakat sendiri yaitu masyarakat mendapatkan informasi serta pengetahuan pengetahuan baru dalam memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Masyarakat juga memperoleh informasi tentang ibadah, dakwah, maupun mengenai kehidupan moderasi beragama, masyarakat juga mendapatkan support tenaga dan juga ide dalam melakukan pemulihan produktifitas kerja menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Selain manfaat bagi masyarakat, kegiatan pengabdian juga juga bermanfaat bagi mahasiswa seperti mendapatkan pengalaman secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan kearah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Mahasiswa juga dapat memperdalam penghayatan cara berpikir dan bekerja di kehidupan bermasyarakat, mendewasakan pikiran mahasiswa dalam melakukan penelitian dan memecahkan masalah. Kegiatan pengabdian juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan bagi mahasiswa.

Pada tahun 2023 jenis KPM di IAIN Ponorogo dibagi menjadi 7 jenis, antara lain KPM mono disiplin, KPM multi disiplin, KPM tematik inisiatif mandiri terprogram, KPM responsif terprogram, KPM moderasi beragama, KPM kolaborasi nusantara, dan *international community service program.* Penulis sendiri memilih melaksanakan KPM jenis multi disiplin dengan alasan ingin mengetahui ide-ide kreatif dari latar belakang jurusan dan fakultas yang

berbeda serta mendapatkan teman-teman baru.

Pembekalan, Survei, dan Pembukaan KPM

Pada saat pengumuman sudah diterbitkan saya masuk kedalam kelompok 16 yang akam diterjunkan untuk mengabdi di Desa Sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Pembekalan dilaksanakan secara online pada tanggal 6 - 9 Juli 2023 melalui aplikasi zoom yang disambungngkan dengan aplikasi youtube. Saya sendiri melaksanakan pembekalan melalui aplikasi youtube. Setelah mendapat informasi mengenai metode pelaksanaan pengabdian dan setelah terkoordinasi dengan kelompok KPM serta DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kelompok kami melakukan survei di Desa Sayutan. Namun survei tidak dilaksanakan oleh seluruh anggota kelompok. Pada akhirnya diadakan survei kedua. Saya sendiri mengikuti survei yang kedua. Setelah melaksanakan survei, kami mulai menentukan program kerja yang bisa dilaksanakan di Desa Sayutan.

Sesuai *timeline* yang telah dijalankan kami berangkat bersama-sama dari Ponorogo menuju Desa Sayutan pada tanggal 3 Juli 2023. Pembukaan KPM di Desa Sayutan sendiri dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2023 di balai Desa Sayutan. Masyarakat di sana menyambut kami dengan hangat, ramah, dan antusias yang tinggi.

Minggu Pertama Di Sayutan

Setelah melaksanakan pembukaan di Desa Sayutan pada tanggal 4 Juli 2023, sore harinya kami jalan-jalan mengelilingi desa untuk menyapa warga dan melaksanakan survei di hutan edukasi. Kami melaksanakan ibadah sholat magrib di masjid terdekat dari posko. Sembari menunggu waktu isya' kami juga berkenalan dengan beberapa ibu-ibu yang berjamaah di masjid salah satunya yaitu Mbah Parni. Pada tanggal 5 Juli 2023, kami membantu pelayanan posyandu balita di balai desa. Balita di sana sangat antusias mengikuti rentetan pelaksanaan posyandu seperti diajak bermain, bercerita, dan membaca. Sore

harinya pukul 15.00 kami melakukan jalan-jalan sore di tempat yang belum kami lewati sebelumnya untuk menyapa warga. Menjelang magrib kami berjalan ke mushola yang paling dekat dengan posko dan melaksanakan ibadah sholat magrib di sana. Di mushola kami bertemu dengan anak-anak TPA, mereka menyambut kami dengan antusias. Kami juga ikut membantu mengajar di mushola.

Pagi hari pada tanggal 6 Juli 2023 kami melakukan senam pagi bersama ibu posko yaitu Bu Janem. Pada pukul 09.00 kami membagi tugas karena ada kegiatan masyarakat yang dilaksanakan secara bersama di balai desa, yaitu kegiatan donor darah dan kegiatan rapat desa. Saya sendiri mengikuti kegiatan rapat desa bersama dengan beberapa teman saya lainnya. Kami membagi kelompok kami menjadi 2 regu untuk berkunjung ke rumah kepala dusun di Desa Sayutan. Saya sendiri masuk kebagian kelompok 2 yang ditugaskan untuk berkunjung ke rumah kepala Dukuh Dukuh dan Dukuh Ngelo. Kami berkunjung saat siang hari sekitar pukul 13.00. Setelah selesai berkunjung kami mengajar les yang juga diadakan oleh kami yaitu KPM kelompok 16. Les dimulai pukul 15.00 dan selesai pukul 16.30. Antusias anak-anak di Desa Sayutan sangat tinggi dalam mengikuti bimbingan belajar yang diadakan oleh kami. Kami membagi les menjadi 3 kelas yaitu anak TK, kelas 1 2 3, dan anak kelas 4 5 6 juga SMP. Dan saya mengajar anak kelas 1 2 3 yang dijadikan ke dalam satu kelas. Pada tanggal 7 Juli 2023 kami melaksanakan survei UMKM yang terdapat di Desa Sayutan mulai dari tas anyaman, wayang kardus, jamu instan, dan teh rosela & teh secang. Pada tanggal 8 Juli 2023 kami melakukan musyawarah bersama BUMDES terkait proker utama. Lalu pada tanggal 9 Juli 2023 kami mengikuti musyawarah yang diselenggarakan karang taruna untuk membahas perlombaan. Karena kami sudah terbiasa tinggal di Ponorogo dengan suhu udara yang panas maka di minggu-minggu pertama ini merupakan hari yang berat karena kami harus beradaptasi secara ekstra untuk menghadapi cuaca yang sangat dingin di Desa Sayutan.

Minggu kedua di Sayutan

Setelah kami melakukan musyawarah bersama BUMDES dan Karang Taruna terkait proker utama mengenai digitalisasi akhirnya kami memutuskan untuk membagi kelompok kami menjadi 2 tim dalam pembuatan video ekonomi kreatif Desa Sayutan atau yang telah kita beri nama Sayutan Ekraf. Pada tanggal 12 Juli 2023 saya dan beberapa teman saya membantu proses pelaksanaan posyandu lansia di balai desa. Siang harinya, saya bersama tim saya melakukan take video serta wawancara kepada Bapak Budi Siswanto selaku pemilik produk teh rosela dan teh secang. Sehingga saya mengetahui bahwa kedua produk tersebut juga menjadi pendobrak UMKM di Desa Sayutan. Dan saya juga mendapat informasi bahwa secang yang merupakan tanaman liar dan tidak dibudidayakan ternyata juga bisa dijadikan minuman dengan berjuta manfaat. Teh secang ini diproduksi karena Bapak Budi sendiri mendapat inspirasi untuk melestarikan budaya karena hampir terlupakan. Melalui kedua produk tersebut Bapak Budi sendiri juga telah memberdayakan masyarakat di Desa Sayutan.

Pada tanggal 13 Juli 2023, kami melaksanakan evaluasi penyampaian agenda 1 minggu ke depan bersama sekretaris desa. Lalu pada tanggal 14 Juli 2023 kami melaksanakan kerja bakti di balai desa. Beberapa ada di halaman balai desa, aula balai desa, dan kamar mandi balai desa. Saya mendapat bagian membersihkan kamar mandi. Pada siang harinya pukul 13.00 kami mengikuti acara pengajian di masjid. Pada tanggal 15 Juli 2023 kami juga mengikuti pengajian di Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo bersama masyarakat Desa Sayutan. Pada tanggal 16 Juli 2023 kami menghadiri acara pernikahan salah satu warga Desa Sayutan. Pada saat menghadiri acara pernikahan warga sebenarnya saya merasa sedikit malu.

Minggu Ketiga Di Sayutan

Sesuai kesepakatan bersama, kami membagi kelompok sesuai tim proker utama dalam melaksanakan kunjungan ke sekolah-sekolah. Pada tanggal

17 Juli 2023 saya bersama tim saya melakukan kunjungan ke TK Dharma Bakti. Disana kami memperkenalkan nama kami masing-masing. Selain perkenalan kami juga mengajak anak-anak TK Dharma Bakti untuk bernyanyi serta bermain bersama. Seusai dari TK, pada pukul 13.00 beberapa dari kami yang berjumlah 6 orang diajak mengikuti acara Parade Surya Senja bersama perangkat desa di alun-alun Magetan. Di sana kami menjaga stand Desa Sayutan serta memasarkan aset Desa Sayutan kepada Bupati Magetan. Dan kami kembali ke posko setelah hari sudah petang dan melewati hutan yang gelap dan jalan yang berliku. Pada tanggal 18 Juli 2023 saya dan tim saya melatih motorik di TK Dharma Bakti yang dipraktikkan langsung dengan senang hati oleh anak-anak. Karena bertepatan dengan malam 1 muharam, seluruh kelompok kami mengadakan doa bersama di posko. Setelah selesai kami menghadiri acara suronan di masyarakat. pada tanggal 19 Juli 2023 saya mengikuti salah satu teman saya yang mengisi tausiyah setelah magrib di masjid bersama ibu-ibu. Pada tanggal 20 Juli 2023 kami para ibu guru TK mengajak anak-anak TK ke hutan edukasi dan kami membantu belajar bersama untuk membuat karya dari ketas origami.

Pada tanggal 21 Juli 2023 saya dan 3 teman lainnya meminta izin mengakan sosialisasi ke sekolah-sekolah yang jangkauannya lebih jauh dari pusat Desa Sayutan, yaiti mulai dari MI Miftahul Fatah, SDN Sayutan 4 dan SDN Sayutan 5. Dan kedatangan kami meminta izin disambut baik oleh seluruh warga sekolah di Desa Sayutan termasuk antusias anak-anak sekolah di Desa Sayutan yang membuat kami semakin bersemangat. Setelah selesai meminta izin kami langsung menuju ke kantor LPPM yang terletak di gedung pasca sarjana IAIN Ponorogo untuk memberikan surat NPWP serta nomor rekening bapak kepala desa Sayutan. Namun setelah berkas sudah kami kumpulkan ada notifikasi di ponsel saya bahwa pengumpulan berkas bisa dikumpulkan secara online dan waktu itu kami belum keluar dari area kampus. Yang saya rasakan waktu itu adalah sedikit kecewa tapi juga menyenangkan karena telah menengok kampus tercinta kami yaitu IAIN Ponorogo. Pada tanggal 22 Juli 2023 kami berpamitan serta berterima kasih karena sudah diizinkan untuk membantu masa-masa MPLS kepada para ibu guru TK dan foto bersama. Pada hari Minggu, 23 Juli 2023 kami mengikuti acara sima'an di rumah Bapak Agung selaku sekretaris desa.

Minggu Keempat Di Sayutan

Tidak terasa sudah minggu keempat kami tinggal di Desa Sayutan. Pada tanggal 24 Juli 2023 kami melakukan penyuluhan di SDN Sayutan 4 dan MI Miftahul Fattah. Sesuai dengan bagiannya, saya mendapat bagian di MI Miftakhul Fattah. Kami melakukan penyuluhan dan sosialisasi mengenai adab berperilaku baik. Kami membagi menjadi 2 kelas, yang pertama kelas 1, 2, & 3 dan yang kedua kelas 4, 5, & 6. Saya mendapat bagian untuk melaksanakan penyuluhan di kelas 4, 5, & 6. Dan seperti biasa kami mengajar les di sore hari. Pada tanggal 25 Juli 2023 kami melakukan penyuluhan cuci tangan serta adab berperilaku baik dan menonton bersama film edukasi bersama anak-anak di SDN Sayutan 5 yang terletak di Dusun Ngancar. Selesai dari SD masing-masing tim melanjutkan mengerjakan proker utama dan tim saya menyusun konsep video wayang kardus serta saya dan satu teman saya lainnya meminta izin untuk melakukan proses pengambilan video di rumah Bapak Yanto yang terletak di Dukuh Jeruk selaku pemilik produk wayang kardus.

Pada tanggal 26 Juli 2023 sore harinya saya menggantikan teman saya untuk membantu mengajar di TPQ Masjid Al Jariyah di Dukuh Jeruk. Pada tanggal 27 Juli 2023 saya dan tim saya melakukan take video wayang kardus serta wawancara bersama Bapak Yanto. Di sini saya mengetahui bahwa Bapak Yanto menyukai seni wayang sejak kecil sehingga menjadikan hobinya sebagai pekerjaan. Sore harinya kami mengikuti acara pengajian dan santunan anak yatim di masjid. Malam harinya saya dan beberapa teman saya menghadiri acara sholawatan di Masjid Al-Hidayah di Dukuh Jeruk. Pada tanggal 28 Juli 2023 tim kami menyusun konsep video tempe keripik. Pada tanggal 29 Juli 2023 kami juga mengikuti acara santunan anak yatim di aula balai desa. Selesai itu, tim kami melakukan take video di rumah Ibu Linda yang terletak di Dukuh Dukuh, lebih tepatnya di belakang posko. Pada tanggal 30 Juli 2023 kami melaksanakan kerja bakti. Saya dan 3 teman saya lainnya mendapat bagian untuk membersihkan kamar mandi rumah kosong karena kami diantara 20 anggota kelompok hanya kami berempat yang mau mandi di rumah kosong. Waktu saya mencabuti rumput di depan pintu kamar mandi, teman saya tidak sengaja menyiramkan air di depan pintu dan mengenai celana saya. Ini berkesan bagi saya, karena saya juga harus masuk ke dalam bak mandi untuk membersihkannya. Karena hanya saya yang muat untuk masuk ke dalam.

Minggu Kelima Di Sayutan

Minggu kelima merupakan minggu yang padat dengan kegiatan. Pada tanggal 31 Juli 2023 saya dan tim saya melakukan wawancara lagi ke rumah Bapak Yanto. Sore harinya kami melaksanakan rangkaian penutupan les berupa coretan kesan-kesan dari anak-anak les di Desa Sayutan. Pada tanggal 1 Agustus 2023 kami memulai proses pembuatan plang menuju cam jeruk untuk kenang-kenangan serta mempersiapkan hadiah untuk pemenang lomba keagamaan yang diadakan oleh kelompok kami. Malam harinya kami memulai pembukaan kathaman Al-Quran. Pada tanggal 2 Agustus 2023 saya dan tim saya melakukan take video pembuatan tempe di rumah Ibu Linda. Pada tanggal 3 Agustus 2023 kami melaksanakan penutupan dalam membantu mengajar di TPA bersama anak-anak serta ibu-ibu dengan acara makan bersama dan berjabat tangan serta foto bersama. Pada tanggal 4 Agustus 2023 kami telah menyelesaikan khataman Al-Quran di posko. Pada tanggal 5 Agustus kami telah merilis video ekonomi kreatif yang menjadi prokrer utama kami. Pada tanggal 6 Agustus 2023 kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba kemerdekaan bersama karang taruna dari awal acara hingga selesai acara.

Sore harinya saya dan 5 teman saya lainnya melakukan pemasangan plang arah menuju camp Jeruk yang yang di awal pemasangan kami pasang di pertigaan depan hutan edukasi dengan lancar. Kami melanjutkan pemasangan di pertigaan sebelum jembatan menuju camp Jeruk yang banyak dilalui pipa air milik beberapa warga. Teman saya memulai menggali tanah dan tiba-tiba air keluar dari dalam tanah tanpa berhenti. Kami kaget karena takutnya kami memecahkan pipa air milik warga dan ternyata kekhawatiran kami benar. Air semakin keluar banyak. Di situ salah satu dari teman saya yang membawa ponsel langsung menghubungi Bapak Budi selaku seseorang yang selalu menjadi pahlawan bagi kelompok kami. Sapa ramah dari warga yang berlalu lalang pun membuat kami panik namun tetap kami tutup dengan senyuman. Setelah kami menunggu Bapak Budi beberapa waktu, akhirnya beliau datang

membawa karet bekas ban motor dan juga gunting. Pada saat itu kami mulai tenang karena masalah sudah terkendali. Hingga pada akhirnya Bapak Budi mengantar kami memasang plang hingga titik terakhir pemasangan yaitu di lokasi camp Jeruk. Terima kasih untuk Bapak Budi yang telah menjadi pahlawan bagi kami. Tanpa aksi heroik dari beliau mungkin kami sudah tidak tahu lagi mau bagaimana.

Pada tanggal 7 Agustus 2023 pengadaan lomba keagamaan dari kelompok kami terlaksana yang diikuti oleh banyak peserta dari madrasah diniah di beberapa tempat di Desa Sayutan. Antusias dari anak-anak serta ustadz dan ustadzah membuat kami senang. Menjelang sore kami berkunjung ke rumah beberapa kepala dukuh di Desa Sayutan untuk berpamitan. Malam harinya kami melakukan persiapan penutupan KPM dengan menata ruang serta membersihkan aula balai desa. Pada tanggal 8 Agustus 2023 acara penutupan kami berjalan dengan lancar. Kami merasa sedih karena kami harus berpisah. Tidak terasa terasa di tanggal ini air mata ikut menetes. Siang menjelang sore kami berkunjung ke rumah Bapak Kepala Desa Sayutan, Bapak Agung selaku sekretaris desa, Ibu Yanti yang telah berbaik hati kepada kami, juga Mbah Parni yang kami sayangi. Peluk sayang kami lakukan untuk Mbah Parni dan tidak terasa berat meninggalkan beliau. Malam harinya kami berkunjung ke rumahBapak Modin dan tiba-tiba mati lampu kami pun bergegas kembali ke posko. Setelah itu kami mengadakan renungan bersama-sama dan salam perpisahan untuk teman-teman KPM kelompok 16. Acara renungan kami akhiri dengan derai air mata yang mengalir di pipi kami. Pada tanggal 9 Agustus 2023 kami berkemas untuk pulang dan yang terakhir kami berpamitan kepada Ibu Posko. Rasanya berat meninggalkan beliau karena telah berbaik hati kepada kami.

Kesan-Kesan Selama Di Sayutan

Saya sendiri senang bisa bertemu dengan teman-teman kelompok KPM walaupun dari berbagai jurusan yang berbeda namun kami bisa kompak dalam menjalani pengabdian di Sayutan. Berat rasanya berpisah dengan kalian semua. Saya sendiri banyak belajar dari sini karena selama hidup, 38 hari di Sayutan merupakan pertama kalinya saya tinggal ramai-ramai dalam satu atap serta tidur di atas lantai yang sama. Saya sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Sayutan karena telah memberikan banyak pengalaman di kehidupan bersosial. Desa yang jauh dari hiruk pikuk kota ini telah menciptakan kenangan yang begitu luar biasa untuk saya. Tulisan ini saya tulis dengan air mata yang tiba-tiba mengalir di pipi. Desa yang berada di ujung selatan Magetan ini berhasil membuat saya terlena akan kehangatan masyarakatnya. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah. Terima kasih atas 38 harinya di desa yang menakjubkan ini.

Pengabdianku, Satu Langkah Lebih Jauh Menyusuri Sayutan

Oleh: Jihan Maslikhatul Mahfia

(Perserta KPM Multi Disiplin Di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah salah satu kegiatan yang selalu dilaksanakan oleh pihak kampus pada mahasiswa semester 7. Kuliah pengabdian masyarakat ini masuk ke dalam sistem kredit semester (SKS) dan wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa. Pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan mahasiswa sebagai ajang dalam hidup berbaur di masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini terbagi menjadi beberapa golongan juga tersebar di berbagai wilayah ponorogo dan sekitarnya seperti pacitan, magetan, wonogiri, dan lan-lain. Tetapi ada juga yang mendapatkan wilayah luar jawa, luar negeri dan lain sebagainya. Pada kesempatan kali ini penulis mengikuti KPM Multi Disiplin yaitu gabungan mahasiswa dari beberapa fakultas dan juga jurusan. Kami beranggotakan 20 orang mendapatkan kesempatan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Parang, Magetan lebih tepatnya di Desa Sayutan. Kegiatan pengabdian ini berfokuskan pada penyelesaian masalah-masalah yang ada dengan menyesuaikan asset serta potensi yang ada dan dimiliki pada daerah yang ditempati. Penulis sendiri ditempatkan di posko kelompok 16 di Desa Sayutan, yang letak poskonya adalah depan balai Desa Sayutan.

Desa Sayutan

Desa Sayutan adalah desa pojok dari Magetan yang sudah perbatasan dengan Ponorogo dan juga Wonogiri. Desa ini merupakan salah satu dari 12 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian dari hasil pertanian, kerajinan rumah tangga gerabah dan juga peternakan. Desa sayutan sendiri terbagi menjadi 4 Dukuh yaitu Dukuh Jeruk, Dukuh Dukuh, Dukuh Ngelo, dan juga Dukuh Jati.

Perjalanan Awal Di Desa Sayutan

Pada tanggal 3 juli 2023 pukul 07.00 WIB bertempat di halaman kampus 1 IAIN Ponorogo, pembukaan resmi dibuka oleh perwakilan pihak kampus yang dihadiri oleh perwakilan dari masing-masing kelompok KPM. Acara yang dilaksanakan di kampus juga memuat pembekalan dan juga dimeriahkan dengan pelepasan balon sebagai tanda pelepasan mahasiswa KPM ke tujuan kota masing-masing. Sedangkan untuk sebagian perwakilan kelompok yang lain melakukan pembukaan pada jam 09.00 di kecamatan bersama perwakilan kelompok lain yang berada pada satu lingkup kecamatan yang sama. Kemudian di hari berikutnya yaitu tepatnya pada

tanggal 4 juli 2023 kami melaksanakan pembukaan bersama para perangkat Desa Sayutan yang juga dihadiri oleh DPL kelompok kami kelompok 16 yaitu bapak Lukman Hakim. Untuk di sore harinya Kami sekelompok melakukan survei di hutan edukasi yang letaknya tidak jauh dari posko tempat kami tinggal. Untuk perjalanan menuju hutan edukasi memakan waktu sekitar 10 menitan kurang lebih karena kami menempuhnya dengan berjalan kaki bersama-sama. Hutan edukasi tersebut adalah salah satu aset wisata pendidikan desa yang dapat digunakan bagi para peserta didik ataupun para pengunjung untuk dapat berwisata menikmati hutan pohon-pohon jati sambil belajar. Untuk fasilitas yang ada pada hutan edukasi tersebut seperti papan-papan pembelajaran, lahan yang bisa digunakan sebagai tempat untuk pembelajaran dan juga ada fasilitas flying fox yang bisa digunakan untuk melatih keberanian dan juga ajang bersenang-senang. Selain melakukan survei hutan edukasi kami juga berkeliling ke wilayah sekitar desa untuk melihat keadaan dari Desa Sayutan.

Pada hari kedua kita berada di sini sesuai dengan metode ABCD yang peratma yaitu inkulturasi kami telah mulai mengisi untuk mengajar ngaji di TPA yang berada di mushola Dukuh Ngelo setiap habis maghrib sebelumnya kegiatan ini diisi oleh para guru-guru yang berada di lingkup masjid kemudian kami ikut bergabung untuk membantu mengajar anak-anak dalam mengaji. Selain mengaji kami juga mengisi kegiatan TPA dengan tambahan seperti bercerita tentang nabi, penjelasan-penjelasan fikih dasar untuk anak-anak, dan juga hafalan surat pendek dan juga doa harian, kegiatan ini kami tambahkan setiap selesai ngaji yang bertujuan sebagai ilmu penunjang buat anak-anak dan juga sebagai pengisi waktu luang menunggu adzan isya'. Antusias dari anak-anak TPA terhadap kegiatan ini sangat positif apalagi kami sering mengiringi setiap kegiatan dengan tepuk-tepuk penyemangat dan tepuk-tepuk islami. Kelompok kami melakukan evaluasi harian di setiap malam guna mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu dan juga membicarakan terkait kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari berikutnya.

Keesokan harinya Kami melakukan kegiatan Rabu bersih yaitu berupa kerja bakti yang dilakukan di berbagai tempat seperti masjid, mushola yang ada di lingkungan sekitar posko yang kami tempati, untuk sebagian anggota kami yang tidak ikut melaksanakan Rabu bersih mereka ikut membantu kegiatan desa yaitu berupa kegiatan posyandu bagi anak. Pada Minggu pertama kami berkunjung ke rumah-rumah kepala dusun dalam rangka sowan perkenalan dan juga mengutarakan tujuan kami melaksanakan kpm di sini, sekaligus melakukan wawancara terkait aset apa saja yang dimiliki dari setiap dusun yang ada di Desa Sayutan. Ternyata disini banyak sekali umkm yang ada yaitu seperti tas anyaman, kerajinan wayang, teh rosela dan secang, keripik tempe dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk wisata yang

ada pada desa ini yaitu seperti adanya camp di area persawahan Dusun Jeruk dan juga adanya hutan edukasi.

Setelah kami mendapatkan beberapa informasi tersebut di hari berikutnya kami segera melaksanakan survei ke beberapa UMKM dengan tujuan menyelaraskan kebutuhan dengan projek utama yang akan kami lakukan pada KPM di desa ini. Setelah melaksanakan survei kemudian kami masuk ke tahap *discovery* kami mengadakan musyawarah kelompok terlebih dahulu guna melalukan pemetaan asset, wilayah, komunitas, infrastruktur dan lain sebagainya. Kemudia pada hari berikutnya kami melakukan musyawarah dengan pihak BUMDES dan juga dari karang taruna guna menyampaikan projek utama apa yang akan kami laksanakan di sini sekaligus meminta saran dan juga pendapatnya terkait dengan projek utama kami. Dengan adanya rangkaian kegiatan yang telah kami lakukan pada minngu pertama, tak terasa kami telah memasuki minggu kedua berada di Desa Sayutan ini.

Pada minggu ini kegiatan les yang kami programkan sudah mulai berjalan. Kegiatan les ini kami juluki dengan nama GRISINAN yaitu Griya Sinau Anak yang kami lakukan setiap hari Senin sampai Kamis pada pukul 15.00-16.30 sore dengan sasaran yaitu seluruh anak-anak dari jenjang Paud, Tk, SD, dan juag SMP yang ada di Desa Sayutan. Untuk materi yang kami ajarkan yaitu materi tentang berbahasa meliputi Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia (literasi), matematika dan juga pelajaran kaligrafi. Pada hari-hari berikutnya kami semakin lebih sering musyawarah terkait prokyek utama yang akan kami lakukan. Setelah kami memiliki data dari hasil pemetaan aset yang kami peroleh hasil dari wawancara kepada kepala dusun maka kami melanjutkan ketahap selanjutnya, cara yang kami lakukan untuk mengetahui mimpi (tahap dream) di sini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara kepada para pelaku UMKM yang berada di sekitaran desa sayutan. Setelah adanya wawancara kami menemukan apa saja hal-hal yang diinginkan dari masing-masing pelaku UMKM.

Hasil dari obrolan kami berbeda-beda di setiap orangnya, ada yang menginginkan bantuan admin dari desa dalam hal pemasaran media social, ada yang menginginkan adanya logo produk dan juga ada yang mempunyai permasalahan tentang penggunaan media social dalam pemasaran karena kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam pengoperasian media sosial. Jadi untuk wilayah pemasaran dari sebagian pelaku UMKM masih dalam lingkup mulut ke mulut, desa sekitar dan media sosial whatsapp. Pada keesokan harinya sebagian dari kelompok kami ikut membantu kegiatan di desa yaitu kegiatan posyandu lansia, ikut membantu menyiapkan kebutuhan-kebutuhan, ikut membantu memimpin senam dan masih banyak lagi. Kegiatan yang tidak pernah terlupakan yaitu kerja bakti. Kami seluruh anggota kpm melakukan kegiatan kerja bakti di lingkungan balai desa.

Pada tahap design hasil dari musyawarah kelompok kami dengan pihak BUMDES terkait pemetaan ini kami terfokus kepada pemasaran media sosial. Yang pada akhirnya kami memutuskan untuk membuat video promosi dan juga website untuk mempromosikan produk-produk dari pelaku UMKM yang berada di Desa Sayutan ini. Hasil ini telah melewati masa pertimbangan dan juga kesepakatan kerja sama dengan pihak karang taruna dan juga pihak BUMDES dalam hal kelanjutan dari proyek kami yang akan kami tinggalkan nantinya. Maka pada mingu ini kami telah mulai terjun ke dua UMKM untuk melakukan wawancara sekaligus melakukan take video promosi UMKM. Dalam hal ini kami membagi tim untuk melakukan proyek ini menjadi dau tim dengan tujuan proyek ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Untuk tim 1 melakukan take video anyaman di tempat ibu linarsih di desa njeruk dan tim 2 melakukan take video teh rosela dan secang milik Pak Budi di Dukuh Jati. Pada awal Minggu ketiga kami mulai ikut bergabung ke sekolah-sekolah mulai dari Paud, TK dan juga SD. Pada hari Senin tanggal 17 Juli 2023 kami di bagi menjadi 2 kelompok untuk melakukan perkenalan dan menyampaikan tujuan datangnya kami ke sekolah. Yaitu pada TK Dharna Bhakti dan SDN Sayutan 1. Pada sore harinya perwakilan dari anggota KPM kami diajak oleh perangkat desa untuk mengikuti kegiatan Parade Surya Senja yang bertempat di alun-alun Kota Magetan. Yaitu ikut bergabung dalam kegiatan stan bazar UMKM Desa Sayutan.

Pada hari berikutnya kami sudah mulai ikut bergabung di sekolah-sekolah untuk kelompok yang di Paud dan TK ikut bergabung bermain sambil belajar bersama anak-anak sedangkan untuk kelompok yang di SD karena kebetulan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) maka kami ikut membantu mengisi kegiatan dalam MPLS tersebut. Seperti mengisi kelas-kelas dengan kegiatan menggambar dan mewarnai, mengajak senam pagi bersama, melakukan sosialisasi cuci tangan dan juga pemilahan sampah, melakukan kegiatan outbound di hutan edukasi, dan juga melatih pentas seni dalam rangka penutupan MPLS. Dalam kegiatan penutupan ini kami di beri amanah untuk melatih anak-anak untuk menampilkan pentas seni. Untuk kelompok yang di TK juga melakukan wisata edukasi ke hutan edukasi dan membuat kegiatan membuat hiasan origami bersama-sama. Pada tanggal 1 Muharram kami juga memperingatinya bersama-sama dengan siswa siswi SD Sayutan 1 dengan acara tausiyah dari guru agama dan dilanjutkan dengan menonton video edukasi agama dari kami. Pada hari di mana penutupan MPLS di situ juga menjadi hari terakhir kami ikut mengabdi di SDN Sayutan 1.

Acara penutupan berjalan lancar dan haru. Para siswa menampilkan pentas seni dengan sangat bagus sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari selama ini. Acara berubah menjadi haru ketika kita dari kakak-kakak KPM melakukan salam perpisahan dan menyampaikan sedikit pesan-pesan

semangat kepada mereka. Kegiatan les sore dan juga TPQ berjalan dengan lancar sesuai dengan waktunya dan semakin hari peminatnya semakin banyak. Memasuki minggu ke empat kami melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah lain yang ada di Desa Sayutan, yaitu tepatnya pada awal Minggu ke empat pada hari senin tanggal 24 Juli 2023 kami membagi tugas ke 2 yayasan yaitu untuk 10 anggota ke SDN Sayutan 4 dengan kegiatan sosialisasi toleransi dan juga cuci tangan dan untuk 10 anggota yang lain ke MI Miftahul Fattah Dusun Jeruk untuk melakukan sosialisasi adab berprilaku baik.

Sedangkan di keesokan harinya, kami secara bersama-sama melakukan kunjungan ke SDN Sayutan 5 untuk kegiatan yang kami lakukan di SDN 5 yaitu senam pagi bersama dan dilanjutkan dengan sosialisasi adab berprilaku baik disertai dengan cuplikan video edukasi. Di sore harinya untuk kelompok satu melanjutkan melakukan take video untuk meneruskan Proyek utama yaitu di tempat jamu Bu lestari. Produk jamu Bu lestari ini adalah produk gabungan dengan desa lain yang bersatu dalam sebuah yayasan yang bernama BLKK Magetan. Untuk varian rasa dari jamu ini ada dua macam yaitu jahe dan juga kunir. Lokasi pembuatan video yaitu berada di rumah Bu lestari. Bu lestari sendiri juga sangat mendukung dan juga membantu dalam pembuatan video ini. Sedangkan untuk kelompok dua melakukan musyawarah dalam menentukan konsep dalam pembuatan video promosi produk wayang. Pada hari berikutnya kelompok satu melanjutkan mengerjakan proyek utama yaitu lanjut mengedit video jamu menjadi satu video yang siap dijadikan video promosi dan memikirkan konsep untuk pembuatan video selanjutnya yaitu video promosi camp jeruk.

Sedangkan dari kelompok 2 mulai melakukan take video promosi wayang di rumah Pak Yanto. Video yang di ambil yaitu video pembuatan dan karya-karya yang wayang yang sudah jadi. Pada setiap kegiatan di waktu senggang kami selalu menyempatkan untuk menyicil tugas laporan dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini. Sore harinya kami mengikuti kegiatan yang diadakan di masjid yang berada di sekitar tempat tinggal kita yaitu kegiatan pengajian santunan anak yatim yang dilakukan oleh warga sekitar dalam rangka memperingati 10 Muharam. Tetapi sebagian dari anggota kami melakukan kunjungan sekaligus ikut membantu mengisi materi di TPQ Al- Hidayah yang ada di Dukuh Jeruk. Hari demi hari kami gunakan untuk melanjutkan melakukan pembuatan video promosi.

Pembuatan video promosi camp jeruk menjadi sebuah pengalaman yang sangat mengasikkan karena di saat kita melakukan pembuatan video promosi tersebut kita juga dapat menikmati suasana ketika matahari terbit dan terbenam dilihat dari pemandangan terasering yang indah. Pada hari Kamis sore di tanggal 28 Juli 2023 tepatnya pada pukul 15.00 kami melakukan kegiatan penutupan kegiatan les yang telah kita laksanakan selama kegiatan pengabdian ini. Kegiatan les ini di tutup karena mengingat

waktu kita mengabdi Desa Sayutan hanya tinggal beberapa hari. Penutupan dilakukan bersama seluruh kakak-kakak dari kuliah pengabdian masyarakat dan juga diikuti oleh adik-adik yang sudah mengikuti les selama ini. Kegiatan penutupan ini berisi tepuk-tepuk, permainan dan juga penyampaian kesan pesan baik dari adik-adik peserta les dan juga dari kakak – kakak dari Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kegiatan ini begitu mengharukan apalagi ketika diakhiri dengan bersalaman bersama – sama dan foto-foto.

Pembuatan video hutan edukasi berjalan dengan lancar karena kebetulan ada adik-adik dari SDN Sayutan 4 yang melakukan kunjungan dan juga bermain flying fox di hutan yang kemudian dapat kami masukkan ke dalam video promosi sebagai contoh nyata kunjungan di hutan edukasi tersebut. Tak terasa sudah ganti bulan kami di Sayutan, awal Agustus ini kami lanjutkan mengerjakan proyek video dan juga menyicil pembuatan kenag-kenangan untuk desa yaitu berupa plang papan menuju wisata camp jeruk. Pada tanggal 3 agustus 2023 kami melakukan penutupan sekaligus perpisahan dengan adik-adik TPQ mushola Dukuh Jeruk. Lanjut di hari sabtu kami melakukan perilisan video promosi di seluruh akun media sosial ekonomi kreatif sayutan dengan harapan dapat membantu meningkatkan penjualan dan juga menyebar luaskan produk agar dapat diketahui oleh masyarakat luas. Pada minggu-minggu akhir ini kami isi dengan kegiatan lomba-lomba baik kegiatan lomba kemerdekaan dengan karang taruna dan juga lomba-lomba islami seperti adzan, hafalan surat pendek dan juga hafalan doa harian. Antusias dari anak-anak Desa Sayutan sangat besar sekali dilihat dari banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan perlombaan ini.

8 Agustus 2023 kegiatan penutupan kami laksanakan sekaligus launching dan penyerahan akun Sayutan ekraf kepada pihak BUMDES dan juga penyerahan sertifikat kepada pihak desa, dalam kegiatan penutupan ini kami dari pihak KPM menghadirkan para perangkat desa beserta jajarannya dan juga dari para pelaku UMKM yang ada di Desa Sayutan. Pada awal acara kami juga menampilkan beberapa video promosi yang telah kami selesaikan. Pada kegiatan launching website ini perwakilan dari kami melakukan presentasi singkat dengan tujuan pemberian informasi terkait fungsi dan juga kelebihan dari website ekonomi kreatif yang telah kami buat kepada para tamu undangan yang hadir.

Penutup

Kesan Di Sayutan

Kesan saya pribadi di Sayutan selama KPM ini adalah meskipun dari awal sudah mengira waktu akan terasa lama dan juga pasti bakal ada masalah yang akan dilalui selama KPM tetapi ternyata saya dan juga teman-teman dapat melaluinya dengan baik walaupun diiringi dengan tangis dan juga tawa. Setelah 40 hari terlampaui waktu berjalan sangat begitu cepat,

terasa baru sampai tiba-tiba sudah mau pulang. Sangat bersyukur dapat berkesempatan dapat bergabung pada kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Sayutan, dapat berkesempatan mengajar ngaji dan dapat diberikan kepercayaan mengekspost ekonomi-ekonomi yang ada di Desa Sayutan. Masyarakat Sayutan sangat-sangat baik dan memberikan respon yang sangat positif akan kehadiran kami Desa Sayutan. Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh masyarakat Desa Sayutan karena telah menerima kami dengan baik dan ramah dan juga ucapan terimakasih banyak kami ucapkan kepada seluruh jajaran prangkat desa dan juga Pak Budi selaku ketua dari BUMDES yang telah memberikan kritik dan juga saran terhadap proyek utama kami sekaligus karena telah membersamai setiap langkah kami di Sayutan. Harapan kami ke depan adalah semoga video promosi dan juga website yang telah kami susun dapat bermanfaat bagi Desa Sayutan dan juga bagi para pelaku UMKM yang berada di Desa Sayutan. Dan kami juga berharap akun sayutan ekraf dapat terus dilanjutkan.

38 Hari Yang Berharga

Oleh: Izza Mahdiana Lailul Hafidah

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pendahuluan

KPM merupakan kepanjangan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pengabdian masyarakat melalui KPM merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran mahasiswa yang sistematis dan terstruktur dibawah bimbingan dosen. KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Desa Sayutan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Sebagian besar penduduk desa Sayutan menganut agama islam, dan sebagian kecilnya menganut agama Kristen. Didalam desa Sayutan terdapat 4 dusun yaitu : Dukuh, Dukuh Jeruk, Dukuh Jati, dan Dukuh Ngelo. Kepala desa yang sedang menjabat saat ini adalah bapak Suyono.

Minggu Pertama

Beberapa hari sebelum mulainya kegiatan KPM saya merasa sangat ketakutan terhadap kegiatan yang akan terjadi di dalam KPM. Saya merasa takut apabila tidak bisa berbaur dengan teman maupun masyarakat. Malam sebelum pemberangkatan saya menangis karena merasa takut akan kegiatan KPM, di situ saya berdoa dan meminta doa kepada orang-orang terdekat saya, semoga diberi kelancaran dan kemudahan.

Keesokan harinya, bertepatan pada hari pertama KPM dimulai saya bergegas bangun untuk bersiap-siap mengikuti upacara pembukaan dan pelepasan di Kampus I IAIN Ponorogo. Setelah usai bersiap-siap saya bergegas untuk berangkat ke kampus pada pukul 06.30 sebagai salah satu perwakilan kelompok 16 untuk mengikuti upacara pembukaan dan pelepasan kegiatan KPM di kampus I IAIN Ponorogo. Setelah usai upacara pembukaan dan pemberangkatan saya dan teman-teman perwakilan kelompok menunggu hingga pukul 14.00, untuk mengambil atribut yang disediakan oleh LPPM seperti : banner, notebook, dan buku panduan KPM. Setelah lamanya mengantri

untuk mendapatkan atribut fasilitas yang di berikan oleh LPPM, kami pun segera berangkat menuju Desa Sayutan.

Hari kedua dimulai dengan pembukaan di balai Desa Sayutan bersama perangkat desa beserta jajarannya. Lalu disore harinya kami sekelompok berjalan-jalan mengelilingi atau survei sebagian dari Desa Sayutan lalu menuju salah satu wisata yang ada di Desa Sayutan, yaitu hutan pendidikan. Di dalam hutan pendidikan terdapat beberapa fasilitas yaitu : flying Fox, taman bermain, dan pendopo yang dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar.

Hari ketiga kami melakukan kegiatan Rabu bersih, kami membersihkan beberapa masjid dan musholla yang ada di dekat tempat kami tinggal yaitu sekitar Dukuh Dukuh dan Dukuh Ngelo. Dan sebagian dari kami mengikuti kegiatan posyandu balita yang dilaksanakan di balai Desa Sayutan. Disore harinya kami melanjutkan untuk berkeliling Desa Sayutan, walaupun hanya sebagian yang kami kelilingi, tapi percayalah Desa Sayutan amat sangat luas.

Di hari keempat, dimulai dengan senam pagi agar badan tetap bugar, kami melaksanakan senam pagi sekitar pukul 06.00 bersama ibu posko kami. Lalu dilanjut kegiatan pribadi untuk bersiap-siap mengikuti kegiatan desa yaitu donor darah, kami mengira acara donor darah itu acara yang santai jadi kami semua sudah siap menggunakan kaos KPM. Ketika para perangkat desa datang ternyata beliau-beliau menggunakan baju batik, waduh kami sangat kebingungan akhirnya kita semua berganti pakaian menggunakan jas almamater tercinta kami yaitu jas IAIN Ponorogo, dan ternyata terdapat 2 acara yaitu acara rapat desa yang dilaksanakan di pendopo balai Desa Sayutan dan donor darah yang dilaksanakan di sekretariat balai Desa Sayutan, kelompok kami dibagi menjadi 2 tugas dan saya terbagi di belakang yaitu kegiatan donor darah, betapa takutnya saya melihat jarum suntik dan juga darah, saya merasa gugup ketika membantu dibelakang karena saya kira semuanya diwajibkan donor, tapi ternyata hanya yang bersedia saja, rasanya amat sangat lega karena tidak semua diwajibkan mendonorkan darahnya. Kegiatan donor darah telah usai, dan kami bersiap-siap untuk melanjutkan kegiatan, kami akan berkunjung kerumah kepala dusun atau disana disebut dengan kamituwo, kepala dusun atau kamituwo Dukuh : pak Jumali, Dukuh Ngelo : pak Anggara, Dukuh Jati : pak Susilo, dan Dukuh Jeruk : pak Sambudi. Kami dibagi menjadi 2 kelompok : kelompok pertama mengunjungi rumah kamituwo Dukuh dan Dukuh Ngelo, kelompok kedua mengunjungi rumah kamituwo Dukuh Jati dan Dukuh Jeruk, dan saya merupakan salah satu anggota kelompok 2 yang bertugas mengunjungi kamituwo Dukuh Jati dan Dukuh Jeruk, ketika berangkat kesana kami dengan bantuan google maps dan bertanya oleh beberapa warga sekitar, karena kami tidak mengetahui dimana jalan menuju Dukuh Jati dan jalannya lumayan jauh karena mungkin kami belum terbiasa pergi kesana lalu dilanjut ke Dukuh Jeruk yang ternyata jalannya cukup ekstrim. Disore harinya yaitu pembukaan program Griya Sinau Anak (GRISINAN) yang kami laksanakan di pendopo balai Desa Sayutan setiap hari Senin-Jumat pukul 15.00-16.30 WIB.

Setelah Maghrib dilanjut dengan mengajar TPA, tetapi di sana saya belum mengenal anak-anak yang ada di TPA tersebut.

Hari berikutnya kami melakukan survei UMKM yang ada di Desa Sayutan, survei pertama ke tempat tas anyaman, tempat kedua wayang kardus, ketiga jamu instan, dan yang terakhir teh rosela dan teh secang. Di tempat kita mengunjungi teh secang dan rosela kami diberi tester untuk menyicipi produk tersebut yang mana pemilik produk tersebut adalah bapak Budi Siswanto atau bapak ketua BUMDES.

Hari berikutnya kami melakukan kegiatan musyawarah untuk memutuskan program kerja utama kami di Desa Sayutan, karena setelah survei UMKM yang ada di Desa Sayutan kami lebih mengerti kendala kekurangan dari semuanya. Lalu sekitar pukul 14.00 kami melakukan kegiatan musyawarah kembali dengan Ketua BUMDES yaitu bapak Budi Siswanto untuk meminta masukan tentang program kerja utama kami.

Minggu Kedua

Minggu kedua dimulai dengan musyawarah untuk memutuskan program kerja utama kami. Kami juga bermusyawarah dengan teman-teman karang taruna. Dan setelah itu kami bisa memutuskan program kerja utama kami.

Diminggu kedua ini saya mulai untuk mendekati anak-anak peserta bimbingan belajar kami, entah mengapa saya selalu dapat mengajar anak TK, tapi dibalik itu semua saya sangat menyukai anak kecil, disitu saya mulai mendekati beberapa anak TK yang mengikuti bimbingan belajar kami, disitulah saya mulai kenal dekat dengan beberapa anak. Di tempat bimbingan belajar kami bertemu dan ketika di TPA kami juga bertemu, dan kami menjadi sangat dekat, ketika bertemu si anak tersebut selalu mencari saya maunya dekat-dekat terus dengan saya, dan disuatu malam dia datang ke tempat kami tinggal karena ingin bermain dengan saya. Saya merasa senang sekali karena saya merasa sangat disayangi oleh anak-anak.

Di minggu ini kami sudah mulai untuk membuat video UMKM atau wisata yang ada di Desa Sayutan. Karena kami ingin membantu mempublikasikan UMKM dan juga wisata yang ada di Desa Sayutan. Dan senangnya lagi program kerja utama kami di terima dengan baik oleh seluruh pelaku UMKM yang ada di Desa Sayutan.

Minggu Ketiga

Minggu Ketiga yang bertepatan dengan mulainya tahun ajaran baru dan kami pun membuat program tambahan yaitu membantu mengajar di beberapa sekolah di Desa Sayutan, yaitu di SDN 1 Sayutan dan TK Dharma Bakti I Sayutan. Dan lagi-lagi saya mendapatkan bagian untuk mengajar TK, senang sekali rasanya di beri kepercayaan untuk selalu mendapat kesempatan untuk

mengajar anak-anak TK di Desa Sayutan, dan saya pun banyak ketemu dengan anak-anak yang biasa kami temui di tempat bimbingan belajar maupun di TPA karena lokasinya yang tak jauh dari posko tempat kita tinggal. Kami membantu mengajar di TK sekitar 4 hari saja yang dimana waktu itu masih pada masa MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah).

Di minggu inilah saya mulai berani untuk maju kedepan berbicara di depan banyak orang, ini awal pertama saya mau dan bisa berbicara di depan banyak orang. Disinilah saya mulai belajar untuk percaya diri, memberanikan diri untuk berbicara di depan banyak orang. Pengalaman yang sangat mengesankan bagi saya seumur hidup saya.

Di hari Rabu malam setelah maghrib, kami melakukan doa bersama di posko untuk menyambut datang tahun baru Islam, lalu setelah isya kami mengikuti kegiatan warga memperingati malam 1 Muharram. Di hari Kamis 20 juli 2023 di TK mengadakan kegiatan jalan-jalan menuju hutan pendidikan dan belajar origami untuk memperingati 1 Muharram.

Dihari Jumat kami semua mengikuti kegiatan outbound SDN 1 Sayutan, kami berjalan kaki dari SDN 1 Sayutan menuju hutan pendidikan dengan melewati hutan-hutan jati yang ada di sana. Di hutan pendidikan kami mengadakan beberapa lomba yaitu : makan kerupuk, estafet karet, estafet kardus, lomba makan kerupuk, dll.

Dan di hari Sabtu kami mendatangi TK untuk berpamitan karena kami sudah tidak membantu mengajar lagi disana. Dan semua peserta KPM menghadiri kegiatan penutupan MPLS sekaligus kami berpanita karena sudah tidak mengajar lagi di SDN 1 Sayutan, di sana mengadakan pentas seni untuk siswa SDN 1 Sayutan.

Minggu Keempat

Kegiatan kami di Minggu ini dimulai dengan melakukan sosialisasi di beberapa SD dan MI di desa Sayutan. Kami dibelah menjadi 2 kelompok yang pertama kami melakukan sosialisasi adab di MI Miftahul Fattah dan sebagian lagi melakukan sosialisasi toleransi dan kebersihan di SD 4 Sayutan.

Dan saya mendapat bagian di SD 4 Sayutan, di sana kami melakukan penyuluhan toleransi dan juga cuci tangan kepada seluruh siswa SDN Sayutan 4, setelah selesai penyuluhan kami mengikuti kegiatan anak-anak SDN Sayutan 4, ada yang ikut main bola voli, ada yang ikut bermain dengan anak-anak, dan ada juga yang ikut pergi beli jajan di kantin sekolah, setelah kegiatan kami usai kami semua pergi ke kantor sekolah kami berbincang kecil dengan beberapa guru, lalu kami berpamitan untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Keesokan harinya kami melakukan sosialisasi adab dan kebersihan (cuci tangan) di SDN 5 Sayutan. Kegiatan kami terdiri dari : senam, penyuluhan cuci tangan, dan penyuluhan adab bersama seluruh siswa SD 5 Sayutan. Dan saya mendapatkan tugas sebagai salah 1 yang memberikan penyuluhan kepada adik-adik SDN 5 Sayutan, saya merasa senang sekali atas antusias adik-adik SD 5

Sayutan. Setelah kegiatan penyuluhan selesai kami semua beristirahat dengan mengikuti kegiatan adik-adik SDN 5 Sayutan, ada yang ikut main sepak bola bahkan ada yang mengikuti adik-adik untuk membeli jajan di kantin sekolah.

Diminggu ini kegiatan kami mulai fokus dengan program kerja utama, karena melihat waktu yang sudah lumayan mepet dengan penutupan. Di samping itu juga banyak kegiatan santunan anak yatim dan kami ikut serta membantu kegiatan tersebut.

Minggu Kelima

Diminggu ini kami sudah mulai menyibukkan diri dengan menyelesaikan program kerja utama, mengerjakan artikel kelompok, menyelesaikan esai pribadi, bahkan menyelesaikan laporan kelompok.

Kami juga berpartisipasi lomba yang diadakan oleh karang taruna di balai Desa Sayutan, lomba yang diikuti oleh seluruh anak-anak yang ada di Desa Sayutan, mulai dari lomba makan kerupuk, nyonyot karet, estafet air, estafet karet, joget bola di dalam kardus.. Acara tersebut sangat meriah karena di sana ramai sekali pemuda desa, anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengantar anaknya, bahkan penjual di sana sangat banyak yang datang untuk ikut serta meramaikan acara.

Di Minggu terakhir ini kami mulai menyicil untuk berpamitan kepada pihak yang sudah banyak membantu kami dan juga berpamitan dengan warga maupun adik-adik yang ada di Desa Sayutan. Kami berpamitan dengan kepala desa, sekretaris desa (carik), kepala dusun, dll.

Banyak air mata yang jatuh ketika kami berpamitan dengan beliau-beliau, banyak sekali ilmu yang kita dapat dari masyarakat Desa Sayutan, kami semua bersedih hati dan juga bersenang hati, bersedih karena kami sudah berpisah dengan masyarakat Desa Sayutan, bersenang hati karena telah usai program kegiatan pengabdian kami di Desa Sayutan.

Minggu Keenam

Awal Minggu ini kami membuat lomba keagamaan untuk seluruh anak-anak, terdapat lomba adzan, hafalan doa keseharian, dan hafalan surat pendek, acaranya sangat meriah karena banyak peserta berdatangan dari beberapa TPA atau Madin di Desa Sayutan, bahkan kami pun tidak mengira bahwa peserta yang mengikuti lomba tersebut akan sangat banyak.

Di penghujung hari pengabdian kami, kami melakukan penutupan dengan rangkaian kegiatan khataman Al-Qur'an di posko bersama teman-teman kelompok, dan ketika upacara penutupan kami mengundang perangkat desa, beberapa pemilik UMKM, kepala sekolah, kepala Madin, LPM, BPD, karang taruna, PKK, untuk mempresentasikan kegiatan kami selama 38 hari di Desa Sayutan dan launchingnya website dan penyerahan akun sosial media yang kami buat (Facebook, tiktok, Instagram) kepada BUMDES. **Penutup**

Begitulah kiranya keseharian kami selama kurang lebih 38 hari di Desa Sayutan yang penuh kenangan ini, setiap pertemuan pasti ada perpisahan, telah sampailah kami di penghujung pengabdian ini.

Kesan saya begitu ramah dan baiknya warga desa Sayutan, kami telah disambut hangat oleh warga sana dan diantar pulang kembali dengan tetesan air mata karena banyaknya kenangan yang telah tercipta disana.

Ucapan terimakasih untuk semua yang telah menjadi bagian dari perjuangan pengabdian kami di Desa Sayutan, semoga apa yang selama ini kami laksanakan dapat bermanfaat bagi kami maupun masyarakat Desa Sayutan.

Jejak Perempuan *Homebody* Dalam Pengembangan Program "Sayutan Ekraf" Di Desa Sayutan Magetan

Oleh Presa Fatmatiara Nuranisak (T.IPA)

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Sektor perekonomian sedang melejit dan saling berebut posisi untuk mendapatkan konsumen dengan menghadirkan berbagai konten pemasaran yang menarik. Didukung globalisasi yang menggaung ke seluruh dunia mempercepat pemasaran produk. Namun, tidak sedikit masyarakat yang tidak siap bahkan takut masuk ke pusaran tersebut sehingga tidak maksimalnya usaha yang dijalankan.

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan intrakulikuler suatu perguruan tinggi yang masuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS) yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat merupakan bentuk kegiatan tanggung jawab sosial untuk pembangunan nasional menuju peradaban manusia yang lebih baik. Selain itu, intelektual di perguruan tinggi memiliki nilai kenegaraan sehingga tidak sebatas pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi kesadaran, kepedulian, dan aksi terhadap kehidupan bermasyarakat. Di perguruan tinggi kegiatan pengabdian masyarakat disebut juga KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), dimana mahasiswa secara aktif dan langsung berpartisipasi melakukan proses analisis potensi serta penyelesaian yang ada di masyarakat. Tujuan KPM secara umum adalah menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Sedangkan tujuan khusus KPM adalah melatih pemikiran dan kepekaan, mengembangkan improvikasi dan inovasi, memberikan pengalaman secara langsung, membina, mendampingi, membantu, mensuport pemberdayaan masyarakat, serta melatih keterampilan dan keahlian hidup untuk kesejahteraan dan kemandirian. Pengabdian

masyarakat yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) pada tahun pelajaran 2023/2024 terbagi menjadi tujuh yaitu 1) KPM Mono disiplin, 2) KPM Multi Disiplin, 3) KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, 4) KPM Responsif Terprogram, 5) KPM Moderasi Beragama, 6) KPM Kolaborasi Nusantara, dan 7) *International Community Service* Program.

Nama saya Presa, mahasiswa IAIN Ponorogo dengan jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tahun pelajaran 2023/2024 ini saya memasuki semester 7 dan menjadi salah satu peserta KPM di IAIN Ponorogo. Saya cenderung memiliki keunikan dalam beraktivas sehari-hari yaitu lebih menyukai aktivitas rumah atau zaman sekarang disebut homebody. Seorang homebody sering dieratkan dengan orang yang anti sosial, pemalas, sombong, dan introvert karena cenderung menikmati kegiatan yang ada di dalam rumah, tidak betah di lingkungan luar rumah, pendiam, dan memilih menghabiskan waktu sendiri di rumah. Anak rumahan atau homebody sesungguhnya tidak sesuai dengan perspektif masyarakat yang beredar karena mereka akan terus mencari aktivitas dan pemikiran sehingga membuat nyaman karena kebebasan dan kehangatan yang diciptakan di rumah. Homebody merupakan salah satu jenis level curiosity atau tingkat rasa ingin tahu dengan karakteristik menghindari hal-hal baru yang tidak jelas dan mencurigai pemahaman baru yang diperoleh. Saya dalam melaksankan KPM tergolong dalam jenis Multi Disiplin yang ditempatkan di Posko 16 Desa Sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.

KPM multi disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan maupun rumpun keilmuan yang berbeda sehingga pelaksanaannya berbasis pada kebutuhan utama masyarakat berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Selain itu, program tidak diharuskan sesuai bidang atau program studi tertentu sehingga diharapkan mampu mengahasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. KPM multi disiplin di Sayutan, Parang, Magetan dilaksanakan mulai tanggal 3 Juli–9 Agustus 2023 sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan KPM menggunakan metode ABCD (*Aset Based Community Development*). Pelaksanaan KPM bagi Saya menghadirkan pengalaman dan tantangan baru karena membutuhkan penyesuaian baru di masyarakat maupun dalam kelompok.

Pertemuan Keluarga Besar

Melakukan aktivitas bersama 20 orang dalam satu rumah bukanlah hal yang mudah bagi saya. Kebiasaan melakukan suatu hal sendiri untuk mencapai tujuan membuat saya merasa minder dan sempat muncul perasaan kurang puas akan hasil yang diperoleh. Kegiatan yang dilakukan bersama diantaranya makan, bersih-bersih, maupun tidur. Jumlah 20 orang tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan unik, butuh waktu berhari-hari untuk

memahami mereka. Perasaan takut, insecure, dan stress bergabung menjadi satu yang membuat badan sering meriang dan tidak bisa tidur. Namun, seiring pergantian hari diri mulai memahami keunikan sikap satu posko dan mulai terbiasa menjalani aktivitas sehari-hari. Sayutan, Parang, Magetan merupakan desa yang memiliki suhu rendah sehingga terasa dingin sepanjang waktu. Diri yang belum beradaptasi dengan baik di lingkungan baru menurunkan sistem imum sehingga sering demam, flu, masuk angin, pusing, maupun sakit gigi. KPM multidisiplin yang terdiri atas banyak disiplin ilmu dan mayoritas belum kenal, maka disetujuilah bahwa seluruh anggota dalam menjalani keseharian dianggap sebagai keluarga yang saling menghormati dan menjaga. Penggunaan istilah keluarga memiliki bakna yang mendalam bagi saya. Keluarga merupakan segalanya yang menjadi rumah dan tempat pulang bagaimana kondisi diri. Keluarga merupakan tempat berlindung, merasakan kenyamanan, dan tujuan akhir ketika merasa sedih, senang, kecewa, maupun bahagia. Manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya membutuhkan bantuan orang lain. Berkumpul bersama 20 orang yang dianggap sebagai keluarga tentunya menimbulkan tantangan tersendiri karena terbiasa dengan keluarga kecil, sehingga beranggapan kegiatan di dalam rumah akan terasa penuh dan tidak bisa bebas mengpresiasikan kreativitas seperti biasanya. Selain itu, kebersamaa bersama 20 orang yang tidak memiliki hubungan darah ataupun ikatan pertemanan sebelumnya menimbulkan banyak orang cenderung berdiam diri, enggan memulai pembicaraan, atau tidak bisa mengapresiasikan perasaan mereka. Meskipun demikian, dalam waktu satu pekan semua sudah bisa berbaur dengan baik layaknya keluarga pada umumnya yang merawat ketika ada yang sakit, membantu jika ada yang kesulitan, mengingatkan ketika terjadi kesalahan, dan mendiskusikan hal baik yang akan dilaksanakan.

Kejadian Mistis

Makluk hidup dalam mendiami suatu tempat baru akan beradaptasi untuk mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Adaptasi makluk hidup terbagi menjadi tiga yaitu adaptasi morfologi, adaptasi fisiologi, adaptasi tingkah laku. Setiap makhluk hidup memiliki proses adaptasi yang berbeda-beda, ada yang cepat dan pula yang relative lama. Desa Sayutan memiliki kondisi alam, geografis, perekomian, kepercayaan, maupun sosial yang berbeda dari Ponorogo. Lokasi posko berada di rumah salah satu warga Sayutan, tetapi terjadi beberapa insiden yang membuat bulu kuduk berdiri. Kondisi tersebut terjadi ketika tubuh mengalami beberapa kejadian yang membuat otak secara otomatis mengaktifkan mode siaga yang menyebabkan perubahan pada rambut kulit. Selain itu, disebabkan oleh adanya otot-otot yang menegang dan mengendur secara berurutan. Namun, kondisi merinding sering dikaitkan oleh kejadian berbau mistis dan misterius.

Pertama, melihat penampakan. Di sore hari yang cerah pada hari kedua pelaksanaan KPM kami sepakat untuk mensurvei salah satu aset desa yaitu

hutan edukasi yang bernama Watu Mroyok. Kondisinya dipenuhi oleh pohon jati yang mejulang tinggi, di bagian atas terdapat temat bermain anak-anak, seperti ayunan dan jungkat-jungkit, aula tempat belajar, wahana flying fox, serta lapangan luas di bagian bawah. Pada saat ini, pohon jati sedang mengalami masa gugur sehingga selama survei hampir seluruh bagian tanah tertutup daun jati kering. Di lapangan bawah terdapat kumpulan bambu di seberang sungai yang membuat semakin rindanganya pemandangan hutan. Namun, ketika diperhatikan baik-baik terdapat bayangan besar hitam yang masuk ke gerumbulan bambu dan berdiri tegap kemudian mengilang. Hal tersebut semakin merinding ketika teman-teman tidak melihatnya. Selain itu, kejadian lain juga pernah terlihat sebuah bayangan putih yang melintas beberapa kali melintasi teman-teman yang sedang berkumpul.

Kedua, mendengar suara misterius. Jam istirahat siang merupakan waktu yang ditunggu-tunggu untuk ishoma. Di siang yang terik merupakan waktu ternikmat untuk mandi yang dilanjut makan dan tidur siang. Saat itu, kondisi antrian kamar mandi sedang sepi sehingga meskipun kondisi badan kedinginan tetap memilih untuk mandi siang. Namun, ketika mandi terdengar suara orang yang sedang bernyanyi dengan lirih. Suara tersebut berhenti ketika suara gemricik air berhenti, tetapi terdengar kembali setelah air diguyurkan badan. Saya terus berpikir positif bahwa suara tersebut adalah teman-teman meskipun sebelumnya tidak ada ada orang disekitar kamar mandi dan teman-teman sedang tertidur.

Ketiga, ketindihan. Beberapa kondisi mistis yang dirasakan maupun terlintas dalam pikiran membuat rasa takut semakin tinggi. Meskipun hal tersebut belum tentu hal gaib, tetapi mereka ada dan hidup berdampingan dengan alam manusia. Kondisi diri yang belum 100% beradaptasi dengan lingkungan ditambah hal-hal aura negatif membuat pikiran terombang ambing dengan rasa takut yang terbawa tidur. Kondisi tersebut membuat sering tidak bisa tidur dan bermimpi buruk yang membuat badan seolah tidak dapat digerakkan dan sulit bernapas. Kondisi ketindihan atau secara medis dikenal dengan istilah *sleep paralysis* merupakan kondisi ketika seseorang tidak mampu berbicara atau bergerak saat terbangun atau akan tidur. Kejadian ketindihan dialami ketika malam hari maupun tidur siang, terlebih setelah mengalami kejadian aneh yang membuat merinding.

Pekan pertama pelaksanaan KPM merupakan hari-hari yang panjang. Pola pemikiran positif harus terus dilakukan untuk menguatkan kesehatan badan maupun mental. Kejadian mistis yang dialami hendaknya tidak membuat takut, melainkan menambah iman kepada Allah SWT dengan cara berdoa dan beribadah untuk dijauhkan dari hal-hal negatif.

Obrak-Abrik Program

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat tidak terasa satu pekan telah berlalu. Memasuki minggu kedua merupakan jadwal untuk *discocery* atau

pemetaan aset melalui FGD dan diskusi bersama masyarakat setempat. Program pengabdian masyarakat pada dasarnya telah disusun rapi sebelum pengabdian yang didasarkan pada survei singkat, wawancara, maupun dokumentasi. Prioritas program mulanya adalah digital marketing pada pelaku UMKM dengan kegiatan inti melakukan pelatihan digital marketing yang baik menggunakan aplikasi *marketplace,* seperti shopee dan tik tok dengan narasumber dari ahli. Namun, ketika melakukan survei secara penuh dan berbagai informasi dari pelaku UMKM, prioritas program tersebut dibatalkan karena dirasa kurang tepat. Alasan dibatalkannya program, diantaranya pelaku UMKM mayoritas memiliki usia yang tidak produktif, pelaku UMKM menolak adanya digital marketing karena takut overload maupun tidak bisa menggunakan, produk pesanan telah overload, serta kalangan pemuda yang telah cakap digital marketing. Program utama yang akan dilakukan jika diterapkan pada dasarnya diterima, tetapi dirasa kurang maksimal sehingga memilih untuk mengobrak-abrik program menjadi lebih baik.

Program yang sebelumnya telah disusun dengan baik kemudian dianalisis dan dipetakan untuk memperoleh hasil maksimal. Kendala prioritas program utama yang tidak sesuai membuat hampir setiap hari musyawarah dilakukan berdampingan dengan kegiatan pemetaan aset. Berbagai informasi dicari terkait program yang akan dilakukan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, tetapi tetap menggunakan tema yang sama. Musyawarah-musyawarah dilakukan secara berkala bersama dosen pembimbing lapangan, perangkat desa, kepala BUMDES, maupun karang taruna dengan inti pembahasan yang sama. Banyaknya kritik dan saran yang diperoleh membuat kegiatan yang dilakukan seolah tidak jelas alurnya. Namun, pada akhirnya titik temu diperoleh dengan hasil program utama berupa konten kreatif yang mengangkat perekonomian kreatif di Desa Sayutan.

Perubahan program utama secara singkat membutuhkan banyak tenaga dan pikiran. Musyawarah melibatkan banyak orang, keberanian untuk berpendapat, dan kegiatan di luar ruangan merupakan suatu tantangan untuk merubah kepribadian. Terbiasa bekerja sendiri dan sedikit berbicara dalam menyelesaikan masalah membuat minimnya kontribusi dalam berdiskusi dan cenderung tidak percaya diri. Namun, dukungan dari teman dan kesempatan yang diberikan semangat baru untuk berani mencoba sehingga membangun kepercayaan diri di depan umum.

Pengembangan Program Baru

Huru-hara penentuan prioritas program yang dilakukan dalam waktu singkat berbuah manis karena program disetujui dan didukung banyak pihak. Program utama baru yang diangkat adalah digitalisasi perekonomian kreatif di Desa Sayutan Magetan yang diberi nama "Sayutan Ekraf". Perekonomian kreatif yang diangkat adalah bidang makanan dan minuman, budaya, wisata, serta kerajinan dengan total 12 pusat usaha. Wujud dari program utama adalah video

kreatif yang diupload dalam media sosial berupa Instagram, Facebook, Tik Tok serta website sederhana yang berisikan informasi produk dan promosi.

Pengembangan Sayutan Ekraf dalam jurusan Tadris IPA merupakan implementasi dari matakuliah Sainsformatika yang mempelajari informatika dan sains sehingga membekali mahasiswa untuk bisa diterapkan dalam dunia pendidikan. Hal yang dipelajari adalah pengembangan website instan, pengembangan aplikasi android instan, pengembangan animasi atau kartun, serta pengembangan Augnebted Reality (AR). Berlandaskan ilmu yang telah dimiliki kemudian dikembangkan dan diterapkan dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Proses pembuatan Sayutan Ekraf terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pembuatan media sosial, pembuatan video kreatif, dan pengembangan website.

Pertama, pembuatan media sosial. Arus globalisasi mewadahi berbagai pihak untuk lebih cepat menyampaikan informasi dan komunikasi. Media sosial merupakan salah satu pembawa informasi yang mampu merambah keseluruh belahan dunia tanpa harus mengenal, memiliki hubungan, maupun kontak. Media sosial merupakan media online yang memudahkan penggunanya untuk saling berinteraksi dan membuat isinya dalam bentuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, maupun dunia Virtual. Sayutan Ekraf dalam pengembangannya menggunakan akun Instagram, Facebook, Tik Tok karena ketiga aplikasi memiliki angka penggunaan yang besar. Selain itu, merupakan aplikasi yang memiliki berbagai unggulan, seperti dapat ditautkan satu sama lain, dapat digunakan sebagai *marketplace*, mudah diakses, gratis, dan konten dapat diunggah dalam bentuk gambar maupun video. Sayutan Ekraf dapat diakses melalui link berikut.

Instagram : https://instagram.com/sayutan.ekraf?igshid=MzRIODBiNWFIZA==
Facebook : https://www.facebook.com/profile.php?id=100094657085398
Tik Tok : https://www.tiktok.com/@sayutan.ekraf?t=8eppEm3WrOk&_r=1

Kedua, pembuatan video kreatif. Konsep merupakan salah satu hal vital dalam pembuatan video. Konsep dikembangkan sesuai kebutuhan dan kreativitas sehingga menghasilkan video yang sesuai harapan. Konsep video kreatif dalam Sayutan Ekraf adalah berbasis drama, vlog, serta edukasi. Video dikonsep dengan waktu kurang dari tiga menit untuk menghindari timbulnya kebosanan konsumen. Setiap video kreatif memiliki konsep yang berbeda-beda sesuai kebutuhan produk, tetapi tetaplah mencantumkan informasi ekonomi kreatif yang diangkat menggunakan bahasa yang sopan, informatif, dan menggiurkan minat. Pembuatan video menggunakan kamera dan *handphone* untuk mengambil video mentahan dan dibantu aplikasi cap cut untuk memberikan efek atau komponen lainnya. Video kreatif yang telah jadi kemudian di-*upload* pada media sosial untuk mengenalkannya ke seluruh dunia.

Ketiga, pengembangan website. Website Sayutan Ekraf dikembangkan menggunakan Google Sites. Website dikembangkan karena sering digunakan, berisikan berbagai kumpulan halaman situs, dan bisa diakses melalui sebuah URL. Website memiliki banyak jenis di antaranya blog, website e-commerce, website bisnis, website pemerintah, website portofolio, serta website pendidikan. Website dapat dikembangkan melalui coding maupun secara instan. Custom website instan dapat dilakukan menggunakan Google Sites dengan keunggulan tidak berbayar, mudah dibuat, dapat dikolaborasikan dengan hal lain untuk membuat dan menyunting isi situs, terindeks dengan perangkat google, mudah mengimput video, gambar, coding, kalender, maupun presentasi, situs mudah dicari, semua versi halaman tersimpan, dapat menentukan pengakses situs, pembaharuan situs mudah dilakukan, serta penyimpanan online 100 MB. Website Sayutan Ekraf berisikan seluruh produk ekonomi kreatif di Desa Sayutan yang dapat diaskes melalui link https://sites.google.com/view/sayutanekraf/menu?authuser=0.
Pengembangan website didahului dengan pengumpulan informasi yang kemudian dikelompokkan dan ditata dengan rapi dalam halaman yang berbeda untuk memudahkan pembaca. Selain itu, dilengkapi dengan nomor kontak pemilik usaha yang terhubung secara langsung ke Whatsapp.

Saya dalam menjalankan program utama memiliki peran dalam pembuatan video berupa pembuatan konsep pada perekonomian kreatif wayang dan kripik tempe. Sedangkan dalam pengembangan website sebagai admin yang bertanggung jawab menginput dan mengedit situs bersama dengan penanggung jawab lainnya. Semua dikembangkan berdasarkan kreativitas dan inovasi dengan mempertimbangkan berbagai pendapat kelompok maupun pihak lain yang mampu mengoptimalkan program. Program utama terus dilakukan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Minggu kelima merupakan pekan tersibuk untuk menyusun konsep, merekam dan mengedit video, maupun mengembangkan website. Kreatifitas dan keahlian sangat dibutuhkan dalam jumlah besar untuk menyelesaikan proyek. Namun, dalam perjalanan muncul berbagai pertanyaan dari masyarakat yang mengharapkan suatu kegiatan pelatihan maupun sosialisasi. Pembandingan terhadap kelompok KKN tahun-tahun sebelumnya maupun kelompok KPM lainnya dilakukan karena program utama yang diangkat dianggap berbeda. Berangkat dari masalah tersebut musyawarah dilakukan kepada banyak pihak dan memperoleh hasil bahwa waktu penutupan juga diadakan kegiatan berbasis pengenalan hasil program utama yang telah dilakukan. Kegiatan yang diberi nama "Lounching Website Ekonomi Kreatif Desa Sayutan" berisikan kegiatan pengenalan, fungsi, serta cara penggunaan website. Kegiatan ditujukan kepada masyarakat Sayutan khususnya pelaku ekonomi kratif, BUMDES, serta perangkat desa. Program yang telah dikembangkan diharapkan mampu dilanjutkan oleh pihak BUMDES sebagai upaya memujudkan desa wisata

melalui pengenalan perekonomian kreatif yang ada di Desa Sayutan, Parang, Magetan.

Penutup

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Sayutan, Magetan memberikan berbagai pengalaman dan ilmu pengetahuan, baik dari masyarakat maupun anggota kelompok 16. Pelaksanaan 40 hari bersama 20 orang di wilayah yang asing tentunya sangat memberikan kesan mendalam. Banyaknya hal yang dilalui pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Perasaan awal yang takut akan penolakan dan ketidak cocokan akhirnya bisa hilang seiring berjalannya waktu ketika menemukan sosok keluarga meskipun tidak sedarah. Selama di Sayutan banyak hal yang dapat dipetik mulai dari toleransi beragama, adat istiadat, sosial budaya, pendidikan, serta taktik perekonomian. Meskipun program utama yang diangkat berbeda dan pelaksanaan kegiatan yang tidak bisa menyeluruh keseluruh desa, masyarakat memiliki antusias yang tinggi. Akhir perjalanan KPM memberikan kesan haru karena perpisahan dan tangisan bahagia karena telah menyelesaikan program tepat waktu. Hadirnya KPM 16 IAIN Ponorogo di Sayutan, Parang, Magetan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang ada sehingga terwujudnya desa wisata dan mendunianya produk UMKM. Harapan utama, program yang dikembangkan dapat diteruskan dan dimanfaatkan dengan baik, tidak hanya pada 12 konten yang sudah diangkat melainkan perekonian kreatif lainnnya.

ABCD (Asset Based Community Development): 24/40 Mengembangkan Sektor Perekonomian Di Ujung Selatan Magetan

Oleh Paramitha Ramadhani (T.IPA)

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Kehidupan yang sesungguhnya hanyalah serangkaian analisis permasalahan, gerakan dan evaluasi. Ketiga sistem tersebut tidak pernah lepas dari sistem kehidupan kita. Sebuah tujuan yang besar tidak mungkin bisa dicapai dengan cara yang biasa, tapi perlu langkah-langkah kecil yang konsisten

Pendahuluan

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan bentuk perkuliahan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo terutama mahasiswa semester 7 yang memenuhi persyaratan. KPM ini merupakan salah satu bagian terpenting perkuliahan, sebagai bentuk pengamalan salah satu dari Tri Dharma perguruan tinggi yakni pengabdian masyarakat. Tujuan dari KPM ini secara umum ialah untuk mempraktikan keilmuan yang didapat di bangku perkuliahan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Pada implementasinya mahasiswa diharapkan mampu menuangkan ide kritis maupun kemampuan *problem solving* untuk memahami, menganalisis dan memecahkan segala permasalahan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada beberapa jenis pilihan KPM yang ditawarkan oleh kampus salah satunya adalah KPM Multi-disiplin. Jenis KPM ini beranggotakan 20 mahasiswa dari berbagai prodi dan fakultas. Pelaksanaan KPM ini telah dirancang dan dikonsep dengan sistematis yang tercantum dalam buku pedoman KPM. Pada tahun 2023 ini, KPM IAIN Ponorogo menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang terfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki masyarakat. Mahasiswa akan banyak

belajar dalam kegiatan KPM ini, tentang bagaimana mahasiswa menganalisis dan memetakan aset serta protensi yang ada di Desa tempat mengabdi yang kemudian dapat diolah menjadi sebuah gerakan nyata dalam wujud program-program terstruktur. Selayaknya pendekatan dalam sebuah penelitian,tentunya ABCD memiliki prinsip-prinsip dan metode sebagai landasan dalam penyusunan program kerja. Salah satu prinsipnya yaitu partisipasi. Walaupun dalam KPM ini sudah seharusnya mahasiswa menjadi tokoh utama dalam pengabdian, tetapi partisipasi atau keterlibatan dari masyarakat sangat diperlukan dalam tindak lanjyt pengembangan desa. Partisipasi masyarakat tidak harus secara langsung mengawal atau eksekusi hasil dari pemikiran mahasiswa, tetapi dapat dilibatkan sebagai informan dalam memetakan aset dan potensi maupun eksekutor pendamping.

Program kerja yang disusun tentunya sudah melewati proses *inkulturisasi* untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam tentang kebiasaan dan budaya serta aset dan potensi yang ada di Desa. *Discovery* sebagai langkah pemetaan hasil dari penggalian informasi yang didapatkan dari proses sebelumnya*. Design,* penentuan program kerja yang terdiri dari program utama yang dapat mengangkat aset dan potensi desa,serta program penunjang yakni usaha mahasiswa dalam belajar bersosialiasi dan berbaur dengan masyarakat desa. *Define,* yakni pelaksanaan program utama dan penujang yang telah disusun sebelumnya.

Desa Sayutan

Pada tahun ini kelompok 16 KPM IAIN Ponorogo memiliki kesemptan untuk mengabdi di Desa Sayutan yang merupakan salah satu desa yang terletak di bagian selatan Kabupaten Magetan. Desa ini berada di lereng Gunung Blego bagian selatan. Karena terletak di area pegunungan, desa ini memiliki banyak potensi sumber daya alam yang asri mulai dari hutan hingga pemandangan terasering yang indah. Desa ini juga tergolong desa yang jauh dari keramaian dan ketenangan yang didukung dengan penduduk desamya yang ramah. Terhitung sejak tahun 2021, Desa Sayutan telah mengajukan program desa wisata bersama Desa Trosono, Desa Ngunut, Desa Trosono, dan Desa Bungkuk dengan mengangkat branding “Blego Bungkuk”. Nama Blego Bungkuk diambil dari dua gunung yang mempersatukan keempat desa tersebut.

Dari proses analisis yang telah dilakukan unuk memetakan aset dan potensi yang dimiliki oleh Desa Syutan, kami menyusun program utama yakni meraba sektor industri khususnya ekonomi kreatif yang ada di Desa Sayutan. Langkah-langkah dalam pengabdian ini tentunya dilakukan secara metodis sesuai dengan pendekatan ABCD sebagai berikut.

***Inkulturasi* dan *Discocery* sebagai pemetaan asset melalui FGD serta interview/wawancara ke beberapa tokoh setempat.**

Tahap inkukturasi yang dilakukan pada minggu pertama ini adalah proses pengenalan atau memperkenalkan diri kepada masyarakat dengan cara silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat Desa Sayutan. Tujuan dari silaturahmi ini adalah pemberitahuan kepada seluruh lapisan masyarakat di Desa Sayutan tentang keberadaan mahasiswa pengabdian dari IAIN Ponorogo. Selain itu, pada tahap ini kami juga melakukan penggalian informasi terkait budaya yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa seperti kegiatan kegamaan dan kegiatan rutin masyarakat agar dapat berbaur serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Pada minggu pertama ini, kami mengunjungi seluruh kepala dusun yang ada di Desa Sayutan yakni Dukuh Ngelo, Dukuh Jeruk, Dukuh Jati, dan Dukuh Dukuh. Hasil dari kunjungan tersebut adalah diketahuinya beberapa kegiatan keagamaan desa seperti Bumi Sholawat Sayutan (BSS) yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, TPA di setiap dukuh dan yasinan. Kegiatan yasinan ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok putra pada hari kamis malam dan kelompok putri pada hari jum'at pagi.

Selain itu, kami juga melakukan kunjungan ke pemerintah desa dan badan usaha milik desa (BUMDES), untuk mengetahui potensi dan aset yang dimiliki dan sedang dikembangkan oleh desa. Hasil dari kunjungan tersebut, kami memperoleh informasi tentang potensi wisata Desa Sayutan yang terdiri dari Wisata Hutan Edukasi Watu Mroyok, Camp Jeruk, dan Wisata Paralayang Bungkuk Blego (B2) yang merupakan konsep pariwisata gabungan antara 4 Desa yakni Desa Sayutan, Desa Trosono, Desa Ngunut, dan Desa Bungkuk.

Secara mandiri Desa Sayutan sendiri memiliki rencana program wisata yang memiliki konsep cukup unik, konsep wisata ini disebut dengan "Trip Desa". Program wisata yang ditawarkan oleh desa ini berbeda dengan konsep wisata kebanyakan yang cenderung hanya mengunggulkan sebuah destinasi wisatanya. Trip Desa ini melibatkan ekonomi kreatif yang dimiliki oleh desa. Jadi, selain memanfaatkan Sumber daya alamnya, konsep Trip Desa juga memanfaatkan hasil karya dari sumber daya manusia atau masyarakatnya. Secara garis besar, wisata ini menawarkan konsep *Live in* yakni hidup seperti warga lokal desa. Wisata ini memang dirancang untuk para wisatawan dari kota yang ingin menikmati hidup di desa. Beberapa ekonomi kreatif yang masuk dalam rangkaian Trip Desa ini meliputi 2 rumah warga yang digunakan sebagai tempat bermukim wisatawan yang terletak di daerah yang cukup jauh dari pusat desa dan dikelilingi oleh hutan yang masih asri. Selain itu, ada 2 destinasi wisata utama yang ditawarkan oleh Desa Sayutan sendiri yakni Camp Jeruk yang menyajikan pemandangan terasering nan indah dan Watu Mroyok yang menyajikan wisata hutan yang indah. Bukan hanya destinasi wisata yang ditawarkan tetapi uniknya konsep Trip Desa ini juga menggandeng beberapa kelompok UMKM yang nantinya para wisatawan diajak untuk mengikuti serangkaian proses pembuatan anyaman, wayang kardus, hingga makanan dan minuman yang khas seperti Wedang Secang, Teh Rosella, Jahe dan Kunyit Instan hingga keripik Tempe.

Selain itu, pada minggu pertama kami juga sudah mulai mengikuti beberapa kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga dan pemerintah desa. Sebagai salah satu pembuka yang manis kami mengadakan kegiatan Rabu Bersih yakni kegiatan membersih kan masjid dan mushola yang ada di sekitar posko. Pada hari sama kami juga ikut serta pada kegiata PKK yakni Posyandu Balita di Balai Desa Sayutan. Pemerintah Desa Sayutan mengajak kami untuk bekerjasama membuat acara donor darah dan mengadakan program bimbingan belajar untuk seluruh peserta didik yang ada di desa mulai dari TK hingga SMP.

Pada minggu pertama kami juga mengunjungi beberapa UMKM yang ada di setiap dukuh untuk menggali informasi terkait sektor industri yang ada di Desa Sayutan. Beberapa UMKM yang kami kunjungi adalah Anyaman, Wayang Kardus, Jamu Instan, Wedang Secang dan Teh Rosella, serta keripik tempe. Informasi yang kami dapatkan dalam survey UMKM ini adalah sebagai berikut.

1. Anyaman

   Ada sekitar lebih dari 5 pengrajin tas anyaman yang ada di Desa Sayutan tepatnya di Dukuh Jeruk. Beberapa pengrajin yang sempat kami kunjungi adalah Ibu Linarsih, Ibu Minarsih, dan Ibu Lestari. Usaha pembuatan anyaman ini dimulai dari pelatihan pembuatan anyaman yang diakukan di balai desa, kemudian para peserta pelatihan mencoba meraba sektor industri kerajinan dan akhirnya bisa sampai sekarang ini. Pemasaran anyaman ini sudah cukup luas, artinya kualitas dari produk anyaman yang ada di Desa Sayutan ini memang tidak diragukan lagi.

   Kami pun bertanya tentang kendala yang dialami oleh pelaku UMKM tas anyaman. Diantara ketiga pengrajin tersebut dapat kami simpulkan bahwa kendala yang dialami adalah perihal pemasaran produk khususnya promosi digital. Sebenarnya sebelumnya sudah pernah ada pelatihan digital marketing seperti pengaplikasian *Canva* sebagai sarana editing katalog produk hingga pemasaran secara digital melalui media sosial. Tetapi karena menurut keterangan pelaku UMKM, kerajinan anyaman tidak dijadikan sebagai sektor penghasilan utama atau hanya sampingan sekedar hobi yang menghasilkan maka tidak ada niatan lebih untuk mengembangkan usaha secara luas karena kendala kesibukan kerja. Menurut keterangan dari Ibu Linarsih, ketertarikan untuk memasarkan produk secara luas sebenarnya sudah ada, namun kurangnya keterampilan dan kesibukan kerja menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya, mungkin akan lebih mudah jika ada admin yang mengelola usaha yang bertugas untuk promosi dan penerima pesanan seingga pelaku usaha tiggal terima pesanan dan membuat anyamannya saja.

2. Wayang Kardus

   Usaha kerajinan wayang milik Bapak Yanto ini telah berjalan selama 30 tahun. Berdirinya usaha ini dilandasi oleh hobi dai pemilik usaha yang sejak kecil memiliki ketertarikan dengan wayang dan suka melukis. Berangkat dari hobi tersebut, Bapak Yanto mulai mencoba membuat

wayang dari kertas duplek yang kemudian menjadi sumber mata pencariannya hingga saat ini. Wayang kardus ini telah menjadi salah satu *icon* ekonomi kreatif yang ada di Desa Sayutan. Pasalnya dengan keunikannya, sejak 30 tahun lalu usaha ini tidak pernah sepi peminat bahkan orderannya pun tidak pernah putus. Dari segi pemasaran, usaha ini telah meraba ranah digital melalui platform *shopee.* Menurut keterangan pemilik usaha, belum ada kendala selama proses berjalannya usaha ini.

3. Jamu Instan

   Usaha jamu instan ini dikelola oleh BLKK PCNU Magetan namun, Ibu Lestari yakni warga Desa Sayutan menjadi salah satu *Reseller*. Bukan hanya sebagai *reseler,* Ibu Lestari juga turut serta dalam pembuatan jamu instan ini. Produk unggulan dari jamu instan ini adalah kunyit instan dan jahe instan. Proses pemasarannya dilakukan melalui platform Whatsapp story. Tetapi ketika di evaluasi pemasaran dengan platform ini hanya menjangkau teman-teman saja, sehingga pemasaran menjadi kurang maksimal.

4. Wedang Secang dan Teh Rosella

   UMKM Wedang Secang dan Teh Rosella ini tergolong usaha yang cukup menarik, bagaimana tidak usaha kedua minuman ini mengangkat potensi yang dimiliki oleh hutan yang ada di Desa Sayutan yakni Pohon Secang dan Rosella. Usaha minuman yang dimiliki oleh Ketua BUMDES Bapak Budi ini telah memiliki merk dan sertifikasi halal serta telah terdaftar sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-PIRT). Namun, sama seperti UMKM yang lain, strategi pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha ini kurang menjamah platform digital atau hanya dipasarkan melalui outlet pribadi dan beberapa outlet yang bekerjasama dengan pelaku usaha.

5. Keripik Tempe

   Keripik tempe ini merupakan UMKM yang dimiliki oleh Lurah Desa Sayutqn pada periode sebelumnya.

Design dengan merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset dengan mengidentifikasi peluang dan kemitraan untuk memilih proker yang dikerjakan berdasarkan hasil pemetaan.

Dari potensi ekonomi kreatif yang telah dimiliki oleh Desa Sayutan, peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo berfikir bahwa sangat disayangkan jika konsep wisata yang unik ini belum dipasarkan secara luas. Maka dari itu, perlu adanya inovasi strategi digital marketing yang dapat mengangkat sektor perekonomian yang ada di Desa. Dengan pengalaman dan ilmu sederhana yang kami dapat dari proses perkuliahan kami memutuskan untuk membuat promosi digital berbasis video kreatif yang menampilkan profil produk-produk UMKM dan potensi ekonomi kreatif yang ada di Desa Sayutan.

Berdasarkan analisis permasalahan dan kendala yang dialami oleh pelaku UMKM, maka kami juga membuat platform untuk mempermudah pemasaran dan komunikasi antara produsen atau pelaku UMKM dan calon konsumen. Platform berbasis *website* ini dikembangkan melalui *google site*. Rancangan program kerja utama ini kami diskusikan dengan BUMDES sebagai penanggungjawab sektor ekonomi desa, karang taruna yang rencananya ingin kami gandeng sebagai *partner participation* dalam berjalannya program kerja dan tentunya pelaku UMKM yang akan kami bantu branding pemasarannya.

***Define*: Realisasi Program Kerja**

Langkah utama dalam Pengabdian ini adalah pelaksanaan program kerja. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya kami menggunakan pendekatan ABCD atau secara umum perancangan program kerja ini dilakukan dengan memanfaatkan segala aset dan potensi yang ada. Salah satu aset yang menjadi peran utama dalam realisasi program ini adalah Sumber Daya Manusia. Pada rencana awal yang telah disusun, kami akan menggandeng karang taruna dan anggota BUMDES untuk membentuk 2 Tim Kreatif dalam pembuatan video. Tetapi, ternyata tidak sesuai rencana awal, pada eksekusinya karang taruna memiliki kendala waktu untuk membantu menjalankan program ini. Oleh karena itu, kami membagi kelompok menjadi 2 tim yang masing-masing berisikan 10 orang. Setiap tim membagi *jobdesc* diantaranya, editor website, editor video, *tallent*, *voice over*, dan konseptor. Kami membuat daftar 12 ekonomi kreatif yang menjadi target *digitalisasi*, sehingga setiap tim membuat 6 video.

***Refleksi*: Evaluasi, Pesan dan Kesan Pengabdian**

Tak ada gading yang tak retak, tidak ada satu hal pun di dunia ini yang sempurna. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian yang kami lakukan selama kurang lebih 40 hari ini, kami telah menuangkan segala ide dan potensi yang kami miliki dalam membantu mengembangkan perekonomian desa khususnya pada program *digitalisasi ekonomi kreatif.* Sadar akan banyak kekurangan dan keterbatasan yang kami memiliki sehingga proses pengabdian ini mungkin jauh dari kata sempurna. Tetapi, saya teringat akan salah satu dosen yang pernah berkata bahwa "*Mahasiswa bukanlah seorang peneliti, mereka hanyalah seseorang yang sedang belajar meneliti*" sehingga tidak luput dari kesalahan. Rasa kecewa dan sedih belum bisa menuntaskan pembuatan 12 video juga menghantui kami sepanjang waktu. Namun, kami berharap segala sesuatu yang telah diusahakan ini bermanfaat bagi perkembangan sektor industri Desa Sayutan.

Penutup

Saya pribadi berterimakasih kepada Pemerintah Desa Sayutan khususnya BUMDES yang telah memberikan pembelajaran di luar kelas bahkan praktikum lapangan tentang ekonomi kreatif. Selama kami melaksanakan pengabdian di Desa Sayutan yang tidak pernah luput dari rasa takut dan cemas akan kegagalan program kerja yang baru eksekusi di detik-detik terakhir pengabdian ini, pihak BUMDES terutama Bapak Budi Siswanto selaku Ketua yang telah mengarahkan dan memberikan solusi terbaik dari segala permasalahan dan kendala yang ada. Sekali lagi, terimakasih Desa Sayutan, terimakasih BUMDES Sayutan, dan tak lupa terimakasih kelompok 16 KPM Multidisiplin IAIN Ponorogo.

Perjalanan Ku 40 Hari Di Desa Ujung Selatan Kota Magetan

Oleh Ayu Liya Wardani (PGMI)

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pengalaman-pengalaman yang lembut dan santai mungkin tidak tergaris nyata alam kehidupan. Namun, ekspresi dan komunikasi yang terkandung cenderung menjadi puitis dan mistis yang tergores keras dalam jiwa, sikap, maupun perilaku yang mengubah kepribadian seseorang.

Pendahuluan

Hai teman-teman, sedikit cerita pengalaman saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Namum, sebelumnya izinkan saya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Ayu Liya Wardani biasa dipanggil Liya, saya berasal dari Kabupaten Ponorogo tepatnya di Kecamatan Jambon. Saya menempuh perguruan tinggi di IAIN Ponorogo dan mengambil jurusan PGMI, sedikit cerita mengenai kenapa saya mengambil jurusan PGMI ini, karena saya mengikuti arahan dari orang tua. Orang tua saya ingin anaknya mendapatkan ilmu yang dapat dipergunakan nanti di masa yang akan datang. Sehingga orang tua saya menganjurkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mengambil jurusan PGMI. Meakipun saya menjalani disetiap semesternya dengan keluh-kesah yang ada hingga sampai sekarang semester 6. Menjalani semester 6 ini saya merasa agak sedikit malas, capek, dan ragu karena ada kegiatan KPM. Kegiatan ini diwajibkan kepada seluruh mahasiswa karena termasuk dalam SKS dan harus menginap selama 40 hari serta mengenal orang baru. Hal tersebut adalah salah satu faktor kemalasanku dalam menjalani semester 6.

Oke, langsung saja saya akan membahas mengenai KPM. Kegiatan KPM merupakan bentuk kegiatan perkuliahan pengabdian yang dilakukan mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah salah satu pilar Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KPM ini merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian, dan bekerja bersama masyarakat. KPM adalah kegiatan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat melebur menjadi satu serta bersama-sama secara aktif berpartisi melakukan proses pencarian serta penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Ini cerita saya selama kurang lebih satu bulan mengabdi kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi KPM disebar, awalnya memang takut, gelisah, dan bingung saat akan menjalani KPM karena saya merasakan keresahan dalam diri. Bagiamana tidak? Saya takut mendapatkan teman yang tidak baik dan tidak sefrekuensi ataupun tempat yang tidak saya inginkan. Dengan pikiran yang menggambarkan kalau KPM itu di kaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya. Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai kelompok dan ternyata saya mendapatkan Kelompok 16, yang bertempat di Sayutan, Parang, Magetan. Awalnya saya merasa kecewa karena tempat KPM yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Namun, karena ada satu teman yang saya kenal itupun kenal karena dulu pernah satu kelas, akhirnya ya sudah saya mencoba untuk tidak memikirkan tempat KPM tersebut. Melihat nama-nama anggota kelompok yang asing membuat saya berpikir bahwa saya pasti akan kesulitan untuk akrab dengan mereka. Akhirnya ada salah satu dari mereka yang membagikan grup whatsapp dan saya pun bergabung ke dalam grup kelompok tersebut, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai. Akan tetapi, awalnya saya tidak berani berkomentar dalam grup tersebut karena malu, sampai dengan pertemuan kelompok pertama yang diadakan di suatu angkringan.

Di situ saya bersama teman yang saya kenal datang ke angkringan tersebut dengan kebingungan karena mencari teman-teman yang lain, setelah sampai pada tempat perkumpulan melihat wajah-wajah yang asing dan belum pernah ketemu sebelumnya. Setelah semua anggota kelompok sudah berkumpul kemudian dilakukanlah sesi perkenalan satu persatu memperkenalkan dirinya, setelah itu kita *save* nomor satu dengan yang lainnya. Ternyata dalam kelompok tersebut ada yang rumahnya dekat dengan rumah saya tetapi, aku tidak mengenali orang tersebut. Setelah sesi perkenalan selesai saya sangat berharap semoga teman-teman kelompok 16 ini baik-baik dan tidak *menye-menye.* Awalnya saya berpikir anggota kelompok saya orang yang manja, *menye-menye*, dan judes tetapi, itu kan perkiraan awal ya, kita lihat aja bagaimana kedepannya.

Ujung Selatan Kota Magetan

Ujung selatan Kota Magetan, ya mungkin itu sebutan untuk desa yang memiliki keindahan alam yang *masya Allah* banget cantik sekali. Desa yang berdekatan dengan Kota Ponorogo ini adalah desa yang berada di pegunungan, kita bisa melihat secara langsung keindahan gunung yang ada di sekitar desa ini. Bahkan kita juga bisa melihat Gunung Lawu yang sangat gagah jika dilihat dari desa ini. Desa Sayutan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan yang berada di ujung selatan pusat kota. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Suyono, karena desa ini termasuk dalam wilayah pegunungan jadi mata pencaharian warga setempat adalah petani. Banyak sawah-sawah sejauh mata memandang, tidak sedikit juga warga setempat yang membudidayakan coklat, petai, dan tembakau. Ketika saya jalan-jalan keliling desa hampir sebagian besar warga setempat memiliki pohon petai dan berbuah banyak, bahkan satu orang saja bisa memiliki 4 pohon petai yang buahnya sangat banyak. *Nah*, untuk petai tersebut kemudian dipanen dan dijual ke pengepul besar. Setiap kali saya duduk di teras posko pasti ada saja yang membawa petai dengan jumlah banyak yang akan dijual ke pengepul. Bahkan pemuda setempat juga ada yang menjadi pengusaha petai, pemasaran petai yang dikelola oleh pemuda tersebut sudah terjual hingga ke berbagai daerah.

Bukan hanya tentang hasil pertaniannya saja, wilayah desa ini disetiap sudutnya memiliki keindahan alam yang sangat memanjakan mata, banyak tempat wisata yang ada pada Desa Sayutan ini seperti, hutan edukasi yang diberi nama Watu Mroyok. Hutan ini adalah salah satu wisata yang sering dikunjungi oleh anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan adalah *outbond*. Kegiatan *outbond* yang dilakukan biasanya berupa permainan, *flying fox*, d*an* lain-lain. Tidak hanya wisata hutan edukasi saja, di desa ini juga terdapat *camp* yang diberi nama Camp Jeruk. Kondisi Camp Jeruk ini tergolong masih baru karena belum banyak yang mengetahui lokasi Camp Jeruk ini. Akan tetapi, biasanya Camp Jeruk digunakan untuk kegiatan perkemahan. Keindahan yang disuguhkan di Camp Jeruk ini berupa terasering, gunung, *sunset* dan juga *sunrise*. Keindahan di desa ini tidak pernah mengecewakan mata, apalagi kalau di Camp Jeruk rasanya sepeti tidak ingin pulang, karena suasananya yang tenang, udaranya yang sejuk, dan keindahan alam yang sangat memanjakan mata.

Tidak hanya tentang wisata dan hasil pertanian saja, desa ini juga dikenal dengan desa yang agamis, yaitu mengandung makna bahwa warga atau masyarakat setempat taat mengamalkan ajaran agama, saling menghargai, dan juga menghormati satu sama lain. Meskipun ada satu kelompok warga yang berbeda agama, tetapi masyarakat setempat tetap menghormati dan juga menghargai sekelompok masyarakat tersebut serta tidak mengucilkan kelompok tersebut. Semua menjadi satu hidup rukun dan damai, suatu

pengalaman yang berharga karena bisa KPM di Desa Sayutan ini karena di sini saya mendapatkan berbagai pengetahuan dan juga pengalaman.

Hari Demi Hari Ku Lalui

Seminggu pertama di Desa Sayutan kami hanya melakukan kegiatan survei ke sekolah, umkm, dan TPQ. Pada minggu pertama ini semua masih terlihat diam, kalem, sopan, dan aku juga semakin diam karena belum ada teman yang sefrekuensi dengan saya. Pada minggu pertama inilah semua terasa berat, hari-hari yang saya jalani seperti terasa lambat, rasanya setiap hari pengen pulang, kangen rumah, kangen tidur dengan nyaman dikamar, karena kalau di posko tidurnya desak-desakan dan tidak nyaman sekali. Di minggu pertama ini tidur ku juga tidak nyenyak hampir tengah malam selalu bangun sehingga saya sering ngantuk di siang harinya, karena mungkin ini yang dinamakan adaptasi dengan keadaan. Pada minggu pertama ini kami juga langsung mengajar TPQ di mushola dekat posko kami dan juga memulai untuk menjalankan program kerja pendamping belajar yaitu bimbingan belajar kepada anak usia PAUD hingga SMP. *Nah*, selain survei dan mengajar, diminggu pertama ini kami menyusun kegiatan untuk minggu berikutnya yaitu minggu kedua.

Memasuki minggu kedua ini kami musyawarah terkait dengan porgram kerja utama kami. Selain itu, kegiatan seperti biasanya yaitu mengajar bimbingan belajar dan juga TPQ. Pada minggu kedua ini kami juga masih melakukan survei terkait dengan umkm yang ada di Desa Sayutan. Pelaksanaan di minggu kedua inilah teman-teman saya sudah mulai kelihatan kekocakannya, yang awalnya malu, diam, lemah lembut menjadi agak sedikit brutal, sudah mulai mengeluarkan kekocakannya masing-masing. Minggu kedua ini membuat saya sudah merasa nyaman meskipun masih ada rasa keinginan untuk pulang sangat kuat tetapi, harus dijalani dengan ikhlas. Oh iya, di minggu kedua ini saya sempat untuk pulang karena kakak saya menikah jadi saya menginap satu malam di rumah, karena acaranya sabtu pagi jadi saya pulangnya jum'at sore, setelah acara pernikahan kakak saya selesai saya langsung kembali ke Desa Sayutan. Setibanya di posko ternyata teman-teman tidak ada semua, mereka ikut pengajian di Pohijo Sampung dan yang di posko cuma ada 4 orang. Lanjut di pagi harinya sebagian dari kami menghadiri acara hajatan di dekat posko kami. Tidak terasa minggu kedua terjalani sampai masuklah pada minggu ketiga.

Diminggu ketiga ini kami mulai masuk ke SD, TK, maupun PAUD. Kegiatan yang kami lakukan di SD yaitu mendampingi siswa MPLS selama satu minggu. Begitupun di TK dan PAUD kami juga mendampingi siswa selama satu minggu. Pada minggu terakhir di SD ada kegiatan pentas seni siswa dengan salah satu penganggung jawabnya adalah saya, tentu saya sangat senang sekali karena ini merupakan salah satu bidang yang saya sukai dan minati. Ada dua kelompok tari yang saya pegang, yang pertama tari *jathil* disini saya hanya

membenarkan gerakan-gerakan yang masih kurang karena tari *jathil* tersebut sudah diajarkan oleh gurunya dulu. Sedangkan yang satunya adalah tari cublak-cublak suweng, *nah* tari yang satu ini saya yang mengajari dan dibantu oleh teman saya. Mengajar tari ini susah-susah gampang karena anaknya yang susah diatur dan dibilangin tapi *alhamdulillah*-nya anak-anak tersebut cepat menangkap gerakan yang saya berikan. Pada acara ini juga ada karaokenya yang mana hal ini juga saya sukai, saya suka di bidang seni jadi apapun yang berhubungan dengan seni saya pasti suka kecuali seni menggambar ataupun melukis.

Nah, pada kegiatan akhir ada karoke yang mana saya ikut menyanyi di situ, suasanan menjadi seru sekali sampai saya pun tidak ingin mengakhiri kegiatan tersebut, setelah rangkaian acara selesai selanjutnya kami berpamitan dengan bapak ibu guru dan juga siswa di SD Sayutan 1. Suasana saat kami berpamitan berubah menjadi sedih dan penuh dengan tangisan perpisahan. Bapak ibu guru serta para siswa ikut menangis ketika kami berpamitan, padahal kita masih lama di Desa Sayutan dan kita juga masih bisa bertemu di tempat bimbel. *Yah*, begitulah kegiatan diminggu ketiga penuh dengan kebahagiaan, kesedihaan, dan perpisahan.

Diminggu ketiga ini kegiatan kami mulai padat dan perkembangan teman-teman juga semakin meningkat. Mulai dari suaranya yang mulai keras, tertawa terbahak-bahak, kentut sembarangan, dan masih banyak lagi tingkah kocak mereka. Diminggu ketiga ini juga saya merasa sudah semakin dekat dengan teman-teman, sudah mulai akrab dan saling bercerita satu sama lain, sudah seperti keluarga sendiri. Tidak lagi seperti waktu awal kenal, semua berjalan dengan sangat baik meskipun ada sedikit perselisihan di antara kita tapi, hal tersebut dapat langsung terselesaikan dengan baik. Wajar jika ada perselisihan di antara 20 orang yang beda pemikiran, jadi bisa dimaklumi.

Tak terasa sudah memasuki minggu keempat, diminggu ini kegiatan kami sudah mulai padat, mulai dari kunjungan dan penyuluhan di SD yang belum didatangi. Seiring dengan berkunjung di SD yang ada di Desa Sayutan kami juga menjalankan program kerja utama kami yaitu *take* video dan mengedit video yang sudah jadi. Diminggu keempat ini bertepatan dengan 10 Muharram jadi kegiatan kami bertambah yaitu mengikuti pengajian sekaligus santunan anak yatim. Dulu yang awalnya saya jarang ikut pengajian setelah di Desa Sayutan ini saya menjadi rutin ikut pengajian ibu-ibu. *Alhamdulillah* ada peningkatan setelah 1 bulan di Sayutan ini, saya lebih rajin beribadah dan juga mengaji, rajin ikut pengajian maupum kegiatan kegamaan yang lain. Hal ini tidak terlepas dari teman-teman yang selalu mengingatkan dan juga mengajak saya untuk selalu beribadah.

Hingga tiba pada minggu terakhir yaitu minggu kelima, kalau dirasakan, rasanya cepat sekali sudah 1 bulan KPM di Sayutan. Perasaan baru kemarin dateng terus selalu pengen pulang semakin hari semakin nyaman di Desa Sayutan karena sudah akrab dengan teman-teman yang menjadi keluarga

selama proses KPM serta sudah terbiasa dengan suasana yang ada. Berat rasanya mau pulang ke Ponorogo, karena masih banyak wisata yang belum didatangi di Sayutan ini. Diminggu kelima ini kami fokus kepada program kerja utama kami yaitu menyelesaikan *take* video dan juga kegiatan mengedit video yang sudah jadi. Kegiatan yang lain yang kami lakukan selama diminggu kelima ini adalah membuat papan arah ke salah satu tempat wisata yaitu Camp Jeruk, proses pembuatan papan arah Camp Jeruk ini berjalan dengan lancar. Hingga saat proses pemasangan papan arah menuju ke Camp Jeruk ada cerita yang seru, menegangkan, dan *was-was.* Cerita bermula ketika memasang papan arah kondisi tanahnya bebatuan sehingga para lelaki kesusahan dalam menancapkan papan tersebut, sampai dengan bertemu sama orang asing yang membawa celurit, disitulah rasa *was-was* saya dan teman-teman dimulai. Karena saya parno dengan orang yang membawa senjata tajam apalagi orang asing takutnya tiba-tiba saya dibacok sama orang tersebut kan ga lucu ya. Akhirnya saya dan teman-teman saya yang cewek menghindari orang asing tersebut. Hingga selesailah pemasangan papan arah pertama lanjut memasang papan arah kedua, *nah* disinilah kekhawatiran, ketakutan, dan kelucuan terjadi.

Pada saat mau memasang papan arah kedua ini ternyata tempat yang akan dipasangi papan tersebut penuh dengan pipa air warga, jadi kami mencari tempat sebelahnya untuk digali. Ketika proses penggalian ternyata secara tidak sengaja linggis yang kami gunakan menancap disalah satu pipa paralon warga, alhasil paralon pecah dan air keluar kemana-mana. Saat itulah semua panik dan bingung harus bagaimana, ada yang mau langsung bilang ke warga, ada yang bilang langsung diganti, ada yang bilang dikasih uang saja, dan lain sebagainya. Kemudian ada yang bilang "Kenapa tidak memanggil Pak Budi saja". Pak Budi adalah salah satu penolong kelompok kami, karena yang mengarahkan program kerja utama kami adalah beliau. Setelah memanggil Pak Budi akhirnya beliau datang dan membantu kami untuk memperbaiki pipa yang bocor tersebut. Sejak saat itulah saya memanggil Pak Budi sebagai "Sayap Penolong" karena memang beliau ada disetiap kelompok kami mengalami kesulitan. Setelah diperbaiki kemudian kami melanjutkan untuk pemasangan papan arah yang berikutnya. *Alhamdulillah* pemasangan papan arah yang berikutnya berjalan dengan lancar.

Pada minggu kelima ini juga saya mengikuti kegiatan BSS (Bumi Sholawat Sayutan) yang awalnya saya tidak terlalu suka dengan kegiatan sholawat ramai-ramai setelah mengikuti BSS, saya merasa gembira karena selama acara berlangsung itu sangat seru. Kegiatan tidak membosankan seperti sholawat yang pernah saya ikuti sebelumnya, mungkin karena suasana, karena ada teman-teman yang sefrekuensi, karena aransemen musiknya, atau karena yang lain saya juga belum menemukan hal tersebut. Namun, malam itu memang membuat saya merasa bahwa sholawat itu sangat menggembirakan dan seru, sehingga saya menikmati setiap rangkaian acara yang ada di dalamnya.

Sampailah pada hari dimana kami semua akan berpisah dan pulang ke rumah masing-masing. Sehari sebelum pulang kami memutuskan untuk *sowan* ke rumah perangkat desa dan juga masyarakat. Kami *sowan* ke rumah bapak kepala desa, bapak sekertaris desa, dan bapak kepala dusun yang ada di Desa Sayutan. Tidak lupa kami *sowan* ke rumah salah satu warga yang usianya sudah menua dan yang setiap harinya minta untuk diajari ngaji. Ketika kami berpamitan bahwa akan pulang besoknya pada saat itulah air mata tidak bisa terbendung lagi, rasa sedih, kasihan, bahagia menjadi satu saat berpamitan dengan nenek tersebut. Setelah berpamitan malamnya kami *sowan* ke rumah bapak *modin*. Di situ kami diberi sebuah pesan bahwa apapun jurusan kuliah kami kalau nanti mendapat kerja tidak sesuai dengan jurusan ambil saja, karena kita tidak tahu rezeki kita nantinya sesuai dengan jurusan kita atau tidak. Begitulah kiranya pesan beliau, setelah dari rumah pak *modin* tersebut kami kembali ke posko dan ternyata di posko sudah ada Sayap Penolong kami yaitu Pak Budi, malam itu kami saling bercerita dan bertukar pendapat dengan beliau sampai hampir larut malam. Setelah Pak Budi pulang kami melanjutkan kegiatan yang saya usulkan pada minggu-minggu yang lalu yaitu renungan. Kegiatan renungan ini saya usulkan karena setelah kegiatan KPM ini selesai saya harap dari teman-teman tidak ada yang mempunyai prasangka buruk, tidak ada yang mengganjal dihati, tidak ada yang disembunyikan, dan lain-lain.

Kegiatan renungan ini dilakukan untuk mengungkapkan isi hati yang selama KPM ini dipendam, jadi satu persatu dari teman-teman wajib untuk mengungkapkan isi hatinya, apa yang dirasa selama kegiatan KPM, renungan dimalam hari tersebut penuh dengan air mata dan juga sedikit ada canda tawa di tengah-tengah renungan tersebut. Mungkin ada yang sakit hati karena omongan, karena perlakuan dan lain sebagainya, saking banyaknya isi hati tak terasa kegiatan renungan ini berjalan sampai pukul 01.30 WIB. Banyak hal yang diungkapkan oleh teman-teman sehingga waktu yang panjang terasa singkat. Sampai dengan pagi harinya kita persiapan akan pulang, setelah berpamitan dengan ibu posko di situ juga penuh dengan air mata, semua saling berpelukan, saling memaafkan, dan lain sebagainya. Rasanya berat akan berpisah dengan keluarga kedua, keluarga selama 1 bulan, istilahnya keluarga tanpa KK. Disepanjang perjalanan pulang dipikiran saya cuma ada kenangan saat bersama teman-teman, setelah ini pasti bakal kangen sama kenangan-kenangan yang telah dirangkai selama 1 bulan lebih ini. Pasti bakal kangen sama antrian mandi, bakal kangen dibangunin pas subuh, kangen digangguin pas telfon, bakal kangen disiapin dan diteriakin pas mau makan, bakal kangen antri *make up* di kamar, bakal kangen sama kursi panas yang ada di teras, bakal kangen pergi belanja ke pasar Wonogiri, bakal kangen beli roti Aoka, bakal kangen nitip es capcin pas ada yang ke kota, pokoknya bakal kangen semua kenangan yang telah dirangkai selama 1 bulan.

Penutup

Kesan saya selama kegiatan KPM ini adalah meskipun banyak rintangan dari awal sampai akhir jika kita melaluinya bersama-sama maka rintangan tersebut akan mudah diselesaikan, saya menyelesaikan kegiatan KPM ini penuh dengan rasa bahagia, terharu. Banyak pelajaran yang dapat saya ambil dari tempat KPM ini, mulai dari keagamaannya, toleransinya, keramahannya, kebiasaan yang positifnya dan masih banyak lagi. Terima kasih untuk pelajaran yang sangat berharga bagi saya, dan terima kasih untuk kenangan-kenangan yang ada.

Perjalanan Pengabdianku Di Desa Kreatif Sayutan

Oleh Alfiah Mudawamah (PGMI)

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Suatu desa yang memiliki potensi unggul baik dari sektor ekonomi, peternakan, dan pertanian menjadikan desa tersebut memiliki ciri khas tersendiri. Berbagai macam produk unggulan yang diolah langsung oleh masyarakat lokal dan terus dikembangkan hingga terkenal sampai luar daerah memberikan banyak manfaat bagi pertumbuhan perekonomian desa.

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah bagian dari mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7 sebelum menempuh semester akhir atau skripsi. Terdapat tujuan dilaksanakannya kuliah pengabdian masyarakat antara lain, kegiatan KPM ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai ajang adaptasi dan dedikasi seutuhnya kepada masyarakat, sehingga kegiatan KPM ini dapat menjadi tempat pelatihan dan pembelajaran bagi mahasiswa untuk hidup bermasyarakat. Karena setelah mahasiswa telah menyelesaikan perkuliahan maka mereka akan kembali hidup berbaur dengan masyarakat. Kegiatan dalam KPM ini dapat dijadikan sarana mahasiswa untuk mengasah kemampuan, kemandirian, keterampilan, kerja sama, kepedulian sosial, dan gotong royong, baik dengan masyarakat ataupun dengan teman sekelompok. Pelaksanaan KPM yaitu selama 38 hari di mulai pada tanggal 3 Juli 2023 sampai dengan 9 Agustus 2023, bertempat di Desa Sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.

Sayutan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Parang Kabupaten Magetan yang berada di lereng Gunung Blego. Desa ini berbatasan dengan sebelah barat Desa Nguneng, selatan Desa Pohijo yang masih masuk di Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, timur Desa Nglopang, serta utara Desa Trosono. Mayoritas penduduk Desa Sayutan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan pedagang. Hasil pertanian meliputi: padi, ketela pohon,

jagung, kacang tanah, dan cabe. Selain pertanian, desa ini juga mengembangkan pohon jati emas di wilayah hutan Sampung dan buah durian di wilayah Gunung Blego. Selain pertanian, peternakan, dan pedagang di Desa Sayutan ini juga menyuguhkan produk unggulan UMKM yang dibuat langsung oleh masyarakat sekitar, produk UMKM tersebut antara lain: wedang secang celup, kunyit asem instan, beras kencur instan, temu lawak instan, cabe pulang instan, rocella celup, kripik, anyaman tas plastik, wayang kardus, kerajinan kayu, tembakau rajangan, dan kopi bubuk. Produk-produk UMKM tersebut tak hanya dipasarkan di Magetan saja tetapi, juga ada yang sampai di luar Jawa.

Sejarah Desa Sayutan

Desa Sayutan merupakan salah satu dari 12 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Sejarah adanya desa yang di namakan Desa Sayutan yang saya ambil dari berbagai sumber, pada zaman dahulu ada dua orang kakak beradik yang hidup bersama di sebuah tempat yang bernama Mbah Mbuk Putri dari Mbah Joyo Somo Putro. Akhirnya kedua orang tersebut berpisah dimana Mbah Muk membuat tempat tinggal atau rumah panggung di atas, sehingga di namakan *Sanggrong* yang sampai saat ini masih dihuni oleh warga berjumlah tujuh kepala keluarga. Sedangkan Mbah Joyo Somo Putro pindah ke sebelah utara babat Hutan Gebang sehingga di namakan *Gebang*. Lama kelamaan orang semakin banyak dan beliau sebagai tokoh masyarakat sehingga di angkat menjadi *modin*. Di kemudian hari datang seorang Wali Allah yang bernama Eyang Joko Mustakim, beliau merupakan tokoh agama yang mengembangkan agama yang di segani orang banyak karena ilmunya. Beliau merupakan sesepuh yang bijak dan arif sehingga warga masyarakat menyebutnya sebagai "Pendito Joko Mustakim".

Akhirnya lama kelamaan daerah tersebut penduduknya semakin banyak dan kemudian pada suatu hari kedatangan banyak pengungsi dari berbagai luar daerah yang bertujuan untuk mencari keselamatan dari ancaman melalui daerah asal mereka. Sehingga orang Jawa menyebut *sakyuto* maka terjadilah daerah tersebut oleh Pendito Joko Mustakim sehingga diberi nama Sayutan. Dan akhirnya Pendito Joko Mustakim meninggal dunia dan di makamkan di punden yang sampai sekarang masih di keramatkan. Karena perkembangan zaman dan semakin majunya masyarakat Desa Sayutan akhirnya terbagi menjadi empat dukuh yaitu Dukuh Jeruk, Dukuh Dukuh, Dukuh Ngelo, dan Dukuh Jati.

Awal Pijakan Kaki di Desa Kreatif

Tanggal 3 Juli 2023 merupakan hari keberangkatan KPM kelompok kami berjumlah 20 peserta yaitu 18 perempuan dengan 2 orang laki-laki. Pada 3 Juli ada perwakilan 5 orang untuk pembukaan di kampus dan 2 orang untuk perwakilan pembukaan di Kecamatan Parang, pada hari tersebut kami hanya membawa sedikit barang bawaan karena pada hari sebelumnya yaitu tanggal 2

Juli kami sudah mengantar barang kami ke posko. Kami menyewa rumah milik Ibu Janem lokasinya strategis tepat di depan balai Desa Sayutan sehingga memudahkan kami untuk melakukan kegiatan karena letaknya yang dekat dengan balai desa. Setelah sampainya di posko kami membereskan barang-barang kami beristirahat karena keesokan harinya kami akan ada kegiatan pembukaan KPM di Balai Desa Sayutan.

Pada hari kedua yaitu tanggal 4 kami melaksanakan pembukaan KPM di balai Desa Sayutan yang dihadiri oleh Kepala Desa Sayutan, Bapak Suyono, dan Sekretaris Desa, Bapak Agung Ariwibowo, serta sebagian perangkat desa lainnya. Pada pembukaan tersebut di hadiri juga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Lukman Hakim M.Pd. Acara pembukaan tersebut kami laksanakan dengan sederhana dengan susunan acara yaitu sambutan dari Bapak Kepala Desa, Bapak DPL, serta sambutan dari ketua kelompok KPM kami, dalam KPM ini kami mengusung tema "Pengembangan Potensi Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Digitalisasi UMKM Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan". Kami tertarik mengambil tema tersebut karena kami melihat potensi yang ada di Desa Sayutan cukup banyak terutama di bidang UMKM masyarakat, terdapat berbagai macam UMKM yang di jalankan langsung oleh masyarakat setempat mulai dari kuliner hingga kerajinan tangan. Selain itu terdapat kegiatan yang terlestarikan di Sayutan yaitu Karawitan dan Bumi Sholawat Sayutan (BSS).

Karawitan merupakan budaya Jawa yang terkenal pada zaman Sunan Kalijaga sebagai sarana menyebarkan agama Islam. Pelestarian karawitan terus dilakukan sampai detik ini, seperti yang di lakukan oleh masyarakat Desa Sayutan yang memiliki antusias tinggi untuk melestarikan kebudayaan karawitan. Pelestarian seni karawitan di Sayutan berpusat di rumah Bapak Suji yang memiliki berbagai macam alat karawitan. Seni karawitan memiliki dua nada suara yaitu *Slendro* dan *Pelog*. Karawitan sendiri terdiri atas beberapa alat di antaranya, Bonang, Saron, Kenong, Gong, Kempul, Sitter, Bam, Gendang, Gambang, Slentem, Kethuk, Peking, Demung, Rebab, dan Suling. Karawitan di Desa Sayutan memiliki dua kelompok yaitu kelompok putra bernama "SETYO LARAS" dan kelompok putri bernama "PUTRI LARAS". Ciri khas dari seni karawitan di Desa Sayutan adalah lagu "Pambuko". Seni karawitan dari Sayutan telah di kenal di berbagai daerah dan menerima undangan berbagai *event*.

Bumi Sholawat Sayutan atau yang dikenal sebagai BSS merupakan gabungan dari berbagai kelompok sholawatan di Desa Sayutan. Mengawali perjalanan terbentuknya grub ini ada beberapa orang yang menjadi otak untuk membentuk grub sholawat diantaranya yaitu Bapak Sunar, Bapak Cipto, Bapak Solikin, dan Bapak Sarju. Penampilan grub sholawat ini bertujuan untuk menyebarkan pesan kebaikan melalui rangkaian instrumen khas seperti Banjari, Darbuka, Piano, dan Tabuh yang dilantungkan. Mereka mengajak untuk membumikan sholawat. Latihan rutin dan kebersamaan dalam berkarya menguatkan ikatan mereka sebagai keluarga besar untuk bersholawat dan

berdoa bersama. Rutinan di lakukan setiap dua minggu sekali pada malam sabtu. BSS sendiri diketuai oleh Bapak Sambudi dengan anggota yang berasal dari berbagai latar belakang dan usia yang berbeda. Mereka bersatu dalam semangat yang sama dengan jumlah personil kurang lebih 15 orang. Tidak hanya di desa sendiri, BSS juga sering menelusuri di wilayah lain.

Setelah di laksanakannya pembukaan kami berkunjung ke tempat Bapak Kamituwo di empat Dukuh yang ada di Desa Sayutan yaitu Dukuh Jeruk, Dukuh Dukuh, Dukuh Ngelo, dan Dukuh Jati. Kami di sambut dengan baik oleh Bapak Kamituwo dari keempat dukuh tersebut. Kami juga di beritahu apa saja potensi desa yang ada di sayutan yaitu 1) terdapat sumber daya alam berupa gunung berisi material pasir dan batu, 2) banyaknya sumber mata air yaitu dari lereng Blego sebelah selatan, 3) wilayah strategis perbatasan Ponorogo dan Wonogiri serta merupakan desa terluas se Kecamatan Parang, 4)terdapat *view* yang indah di Puncak Blego bisa melihat arah Kabupaten Ponorogo dan Wonogiri Jawa Tengah, 5) terdapat wisata paralayang yang terletak di puncak Gunung Blego, 6) mempunyai hutan negara yang luas yang di dalamnya terdapat tanaman pohon jati serta mempunyai areal pertanian terasering yang ditanami tanaman palawijaya seperti jahe, jagung, kacang tanah, lombok, dan ketela yang tumbuh subur, serta 7) swadaya dan rasa gotong royong masyarakat yang tinggi.

Kegiatan yang kami lakukan pada minggu pertama yaitu mengikuti kegiatan yang sudah ada di desa. Kebetulan pada hari kamis terdapat kegiatan donor darah yang bertempat di Balai Desa Sayutan. Kami juga sudah mulai melaksanakan TPA yang kami bagi menjadi dua tempat yaitu di Mushola Dukuh Ngelo dan Masjid Dukuh Dukuh. Kegiatan TPA di laksanakan setiap hari setelah magrib hingga isya'. Kami juga berkeliling desa untuk mulai berbaur dengan warga sekitar. Kami juga melakukan survei UMKM yang pertama kami datangi yaitu survei UMKM Terdapat tiga orang yang menjalankan UMKM Tas Anyaman yaitu milik Ibu Linarsih, Ibu Minarsih, dan Ibu Lestari. Selanjutnya suvei Wayang Kardus milik Bapak Yanto. Survei Jamu Instan dan Rosella milik Bapak Budi yang merupakan ketua dari BumDes Sayutan. Setelah survei telah terlaksanakan selanjutnya kami melakukan musyawarah bersama Bumdes dan karang raruna untuk membahas program kerja yang akan kami lakukan.

Program Kerja KPM Melalui Ekonomi Kreatif

Pada minggu kedua yaitu mulai melaksanakan program kerja utama yaitu pembuatan video promosi UMKM dan pembuatan Website Ekonomi Kreatif Sayutan. Awalnya proker utama yang kami rencanakan sebelumnya yaitu mengadakan pelatihan Digital Marketing kepada pelaku UMKM yang ada di Desa Sayutan tetapi, setelah kami survei langsung ke tempat pemilik UMKM sekaligus sudah bermusyawarah dengan BumDes kami melihat jika para pelaku UMKM sudah banyak yang mengetahui bagaimana cara Digitalisasi UMKM. Maka dari itu kami merubah proker yang sebelumnya mengadakan pelatihan digitalisasi sekarang kami rubah menjadi pembuatan video promosi produk

UMKM sekaligus video yang berisi potensi yang ada di Sayutan seperti, video Hutan Edukasi, Camp, dan kegiatan kesenian masyarakat seperti karawitan dan BSS (Bumi Sholawat Sayutan). Tujuannya agar dengan video tersebut Desa Sayutan lebih terkenal oleh banyak orang hingga luar daerah.

Kegiatan penunjang yang kami lakukan selain proker utama yaitu mengadakan LES untuk anak PIAUD, TK, SD, dan SMP bertempat di Balai Desa Sayutan yang dilaksanakan setiap hari senin hingga jum'at di mulai pukul 15.00-16.30 WIB, kemudian kami juga mengikuti pengajian yang berada di masjid Desa Sayutan. Pada minggu ini kami juga melakukan musyawarah dengan karang taruna terkait digitalisasi. Pada hari kamis kami melakukan evaluasi bersama perangkat desa untuk evaluasi serta penyampaian agenda yang akan di lakukan 1 minggu kedepan. Pada minggu ketiga kami melaksanakan proker di bidang pendidikan terdapat beberapa SD dan 1 MI yang berada di lingkup Desa Sayutan. Kunjungan pertama kami lakukan di SDN 1 Sayutan dan TK yang letaknya tidak jauh dari posko kami. Kami membagi menjadi dua kelompok, kelompok satu berkunjung ke SD dan kelompok satunya berkunjung ke TK dan PIAUD. Kedatangan kami di sambut antusias oleh anak-anak karena sebelumnya mereka sudah mengenal kami karena kebanyakan dari mereka banyak yang mengikuti LES yang di adakan Balai Desa sehingga mereka tidak asing lagi dengan kami. Kami melakukan perkenalan dengan siswa dan juga kepada ibu guru. Kebetulan pada tanggal 17 Juli bertepatan dengan mulainya masuk sekolah sehingga pada minggu tersebut kegiatan yang di sekolah yaitu MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah).

Selama kegiatan MPLS kami membantu kegiatan tersebut selama 6 hari mulai hari senin hingga sabtu. Pada hari senin belum ada kegiatan karena para guru masih rapat dan bekerjasama dengan kelompok KPM kami untuk menyususn kegitan yang akan di laksanakan selama MPLS berlangsung. Kegiatan MPLS yang dilakukan pada hari kedua yaitu penyuluhan cuci tangan oleh kami kemudian kegiatan menggambar dan juga mewarnai yang diikuti oleh seluruh siswa. Karena pada hari rabu bertepatan dengan tahun baru Islam, maka seluruh siswa libur dan di lanjutkan kegiatan pada hari kamis. Oleh karena itu, untuk memperingati tahun baru Islam maka seluruh siswa berpakaian muslim dan nonton bersama film mengenai Islam, siswa juga di minta untuk membawa bekal dari rumah agar bisa makan bersama di sekolah. Pada hari jum'at melakukan kegitan *outbond* yang dilaksanakan di Hutan Edukasi siswa sangat antuasis untuk mengikuti *outbond* tersebut. Dalam outbond tersebut terdapat berbagai lomba diantaranya, lomba makan kerupuk, estafet karet, estafet kardus, dan mencari koin dalam tepung. Pada hari sabtu yaitu kegiatan penutupan MPLS sekaligus kami berpamitan karena kami di sekolah hanya 1 minggu, acara pada penutupan tersebut yaitu pentas seni. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dengan suasana bahagia dan haru terdapat beberapa siswa yang menangis saat kita berpamitan.

Pada minggu keempat dan minggu kelima kami fokus untuk menyelesaikan proker utama yaitu pembuatan video promosi dan website. Terdapat beberapa kendala dalam proses pembuatan video tersebut namun kendala tersebut dapat kami atasi dengan kekompakan kami. Hingga akhirnya pada minggu kelima kami dapat menyelesaikan pembuatan video dan pembuatan Website Desa Sayutan. Setelah pembutan video dan pengeditan telah selesai kami langsung upload video tersebut ke IG, Tiktok, dan FB. Kami juga memasang plang jalan menuju Camp Jeruk sebagai tanda kenang-kengan dari kelompok kami, karena Camp Jeruk merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh desa maka kami ingin dengan adanya plang jalan untuk mempermudah para wisatawan menuju *camp* tesebut. Tiba waktnya kami di penghujung kegiatan yaitu memasuki minggu keenam kami mempersiapkan untuk acara penutupan KPM kami yang dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Juli 2023. Acara tersebut merupakan penutupan KPM dan juga Launcing Website Sayutan Ekraf. Acara tersebut di hadiri oleh bapak kepala desa dan juga seluruh perangkat desa, pelaku UMKM, karang taruna, dan juga bapak Dosen Pembimbing Lapangan kami. Pada acara tersebut kami melakukan presentasi mengenai website yang telah kami buat, dengan harapan website tersebut dapat mempromosikan dan mengenalkan Desa Sayutan kepada banyak orang.

Penutup

Kesan saya secara pribadi sangat senang dan terharu bahagia karena dapat menyelesaikan KPM mulai dari awal hingga akhir, meskipun terdapat berbagai kendala namun, saya dapat menyelesaikannya. Banyak pelajaran yang dapat saya ambil baik diperoleh dari lingkungan masyarakat sekitar atupun teman sekelompok saya. Melalui kegiatan KPM saya mengenal apa itu arti kebersamaan, gotong royong, dan kekompakan. Dengan adanya kelompok kami juga banyak dirasakan oleh warga sekitar bahwa dengan adanya kelompok kami di Sayutan mereka merasa terbantu. Kami dapat membantu untuk mempromosikan desa dengan berbagai potensi yang ada di desa dapat dikenal oleh banyak orang melalui video promosi dan juga website yang telah kami buat. Kami juga berharap hasil karya kami dapat dilanjutkan dan dikembangkan lagi oleh pihak desa ataupun Bumdes dan dapat terus bermanfaat.

Harapan saya setelah KPM ini selesai kegiatan pemasaran UMKM desa dan juga tempat wisata tetap berlanjut, agar dikenal oleh khalayak ramai dan desa sayutan menjadi desa wisata seperti yang diharapkan oleh desa.

Kaloborasi Lintas Agama Dalam Membangun Keharmonisan Sosial Di Masyarakat Desa Sayutan Parang Magetan

Oleh: Bayu Armanda Putra

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pendahuluan

Pengabdian mahasiswa kepada Masyarakat adalah suatu bentuk kegiatan mahasiswa dalam membangun karakter mahasiswa itu sendiri dalam bersosialisasi dengan Masyarakat langsung, mengabdi serta menyerahkan seluruh kemampuan dan pengetahuannya untuk bisa merealisasikan langsung kepada Masyarakat. Pengabdian ini bertujuan agar mahasiswa bisa meningkatkan kemampuan, keterampilan serta memposisikan diri dalam kegiatan pengabdian dilingkungan Masyarakat. Pengabdian masyarakat ini sendiri seringkali berhadapan dengan permasalahan yang dimana mahasiswa harus mampu memecahkan permasalahan tersebut serta mengaplikasikan inovasi dengan pengetahuan serta wawasan yang diperoleh ketika menjadi mahasiswa guna membangun kualitas dan kesejahteraan di Masyarakat. Salah satu hal yang menjadi fokus dalam pengabdian masyarakat adalah apresiasi terhadap keberagaman masyarakat, dimulai dengan keberagaman suku, agama serta warna kulit. Keberagaman masyarakat itu sendiri adalah istilah yang merujuk pada suatu kondisi dimana masyarakat dapat memahami dan menghormati perbedaan dari segala aspek yang dapat menyatukan suatu bangsa menjadi harmonis dan rukun. Keberagaman merujuk pada suatu kondisi masyarakat yang memiliki perbedaan dalam berbagai bidang. Di Indonesia sudah sejak lama menerapkan sikap tolerasnsi tersebut baik dibidang budaya, ras maupun agama. Dan hal ini sudah diterapkan juga di desa-desa yang ada di plosok daerah maupun di kota. Dalam menghadapi permasalahan keberagaman ini, mahasiswa dituntut untuk bisa memiliki peran yang sangat krusial untuk memajukan pemikiran serta mengembangkan pemahaman terhadap berbagai kebudayaan yang melatar belakangi keberagaman yang ada di masyarakat. KPM (Kuliah Pengabdian Mayarakat) merupakan aktivitas pastisipatif yang memiliki basis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa sebagai peserta KPM dan masyarakat melebur jadi satu dan secara bersama-sama secara aktif dalam partisipatif dengan melakukan banyak kegiatan serta proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyakat dimana mahasiswa tersebut ditempatkan. Tema KPM Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Ponorogo tahun 2023 ini adalah "Literasi, mengabdi dengan Spirit Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Potensi dan Aset Masyarakat Desa". Penulis sendiri mengikuti Kuliah Pengabdian Mayarakat (KPM) Multi Disiplin yang ditempatkan di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. KPM ini berfokus untuk menyelesaikan

problematika UMKM yang ada dengan menyesuaikan aset dan potensi yang dimiliki di daerah yang ditempati.

Dewi Pasa Sayutan

Dewi Pasa Sayutan merupakan julukan di desa Sayutan ini, karena berasal dari ringkasan kata "Desa Wisata Petualangan Sayutan" dimana desa ini termasuk dari lima desa yang mandiri di kota Magetan. Dimana Sayutan ini adalah salah satu dari 13 desa yang tepatnya terletak di wilayah administrasi Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Desa Sayutan ini terletak di lereng Gunung Blego sebelah Selatan. Blego merupakan sebuah gunung yang berada di daerah Kecamatan Parang sebelah selatan Kabupaten Magetan. Gunung Blego dikelilingi oleh beberapa desa diantaranya desa Trosono dari arah timur, desa Sombo dan Ngunut dari arah utara, desa Sayutan dari arah selatan dan desa Nguneng Jawa Tengah dari barat. Desa Sayutan memiliki aset melimpah baik itu alam maupun umkm yang dinaungi desa itu sendiri, dimulai dari hutan edukasi, camp jeruk, paralayang yang disana terdapat view persawahan, hutan edukasi, bumi perkemahan kerajinan wayang, anyaman, jamu istan serta teh secang. Dengan keadaan geografis di tepian hutan jati serta lereng gunung yang dimanfaatkan menjadi sektor pertanian yang menjadikan mata pencaharian masyarakat Desa Sayutan ini bermayoritas petani. Mulai dari sawah, bawang, umbi umbian, kakau, pete dan sayuran. Mengenai Sejarah Desa Sayutan ini di suatu ketika pada zaman dahulu ada dua orang kakak beradik yang hidup bersama di sebuah tempat yang bernama mbah Mbuk putri dari mbah Joyo Somo Putro. Akhirnya kedua orang tersebut pisah yang dimana Mbah Mbuk membuat tempat tinggal atau rumah panggung di atas, sehingga dinamakan Sanggrong sampai saat ini dihuni warga 7 (tujuh) Kepala Keluarga (KK). Sedangkan mbah Joyo Somo Putro yang pindah ke sebelah utara babat hutan Gebang sehingga dinamakan Gebang. Lama kelamaan orang semakin banyak dan beliau sebagai tokoh masyarakat sehingga diangkat menjadi Modin. Dimana modin ini adalah sebutan untuk jabatan religious di Masyarakat pedesaan. Di kemudian hari datang seorang Wali Allah yang namanya Eyang Joko Mustakim, beliau tokoh agama dan mengembangkan agama dan disegani orang banyak karena ilmunya. Beliau sesepuh bijak dan arif sehingga warga masyarakat menyebutnya Pendito Joko Mustakim. Akhirnya lama kelamaan daerah tersebut penduduknya makin banyak dan kemudian pada suatu hari kedatangan banyak pengungsi dari luar daerah yang akan mencari keselamatan diumpamakan sampai berjuta-juta. Orang jawa menyebut sakyuto terjadilah daerah tersebut oleh Pendito Joko Mustakim diberi nama SAYUTAN. Masyarakat Desa Sayutan ini memiliki toleransi yang sangat tinggi dalam hal bergama karena Masyarakat disini setiap ada kegiatan keagamaan saling membantu dam menerima keberadaanya satu sama lain ditengah 2 agama yaitu Islam dan Kristen. Di sini saya melakukan KPM selama 40 hari di lokasi. Saya disini bertugas di bidang kepemudaan. Suatu pengalaman yang

berharga bisa menjadi salah satu keluarga selama kurang lebih 40 hari dalam kelompok ini yang terdiri dari beberapa fakultas dan jurusan di IAIN Ponorogo.

Pembukaan dan Pembekalan KPM Multi Disiplin

Pada minggu pertama di tanggal 3 Juli pukul 09.00 WIB saya bersama ketua yang menjadi perwakilan KPM kelompok 16 untuk menghadiri pembukaan di kecamatan parang yang dimana ada 13 kelompok yang ikut serta dalam pembukaan serta pelepasan di Kecamatan Parang. Di hari yang bersamaan juga di kampus 1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada jam 07.00 yang juga di wakilkan anggota kelompok. Untuk anggota yang tidak mengahdiri pembukaan dan pelepasan mengisi kegiatan dengan membersihkan posko yang dimana poskonya terletak di depan balai desa yang dimana posko tersebut adalah milik warga setempat. Ibu Janem adalah pemilik rumah yang akan di jadikan posko. Perjalanan menuju Kecamatan agak sedikit jauh dengan jalan yang bisa di bilang kurang bagus, dengan jalan yang naik turun yang membuat kami harus lebih berhati-hati agar bisa sampai ditujuan dengan selamat meskipun kami harus bertanya kepada warga karena sebelumnya kami belum tahu letak pasti tempat acara pembukaan. Kembali lagi sehari sebelum pembukaan di kecamatan, tanggal 02 Juli saya Bersama 4 anggota lainnya sudah mengumpulkan barang dan siap untuk di antar ke posko, barang di titip di kosan saya yang dimana sudah saya kalsifikasikan dan dipisah per barang agar tidak berantkan dengan tujuan muat di mobil pick up yang sudah kami pesan untuk membawa barang kami menuju ke posko. Setelah sampai di posko kami di sambut hangat oleh tuan rumah dan kamipun bergegas untuk menurunkan barang ke posko. Saya dan 1 anggota lainnya menmginap di posko untuk menjaga barang. Di malam harinya kami ngobrol bersama ibu posko dan anaknya dan kamipun di teraktir mie ayam yang dimana mie ayam tersebut bisa di bilang mie ayam terenak dan termurah, jujur saya agak sedikit kaget. Di hari yang sama saya bersama 3 teman saya jalan-jalan menyusuri jalan dekat posko dimana kami berencana untuk melihat sekolah dan lingkungan sekitaran dan ditengah jalan kami bertemu dengan bapak pengelola gereja di lingkungan tersebut dan disambut dengan diajak ke rumah beliau disana kami berbincang-bincang tentang niat kedatangan kami ke desa ini dan juga saya bertanya tentang hobinya memelihara burung dan lain sebagainya, terlihat ada sejumlah warga yang sedang bekerja membangun gereja, gereja tersebut dalam tahap Pembangunan serta perbaikan. Sopan santun serta ramah Tamah yang mereka hanturkan ke kami membuat kami mengerti indahnya perbedaan dengan hidup rukun bersama masyrakat tanpa harus melihat latar belakang agama yang di anut, dan para pekerja tersebut adalah orang yang beragama islam. Hari pertama yang cukup mengagumkan dan mengejutkan bagi saya dengan hal yang belum saya kira sebelumnya. Toleransi yang emang sudah di terapkan sedari dulu, banyak kegiatan yang sering dihadiri dengan 2 agama yang berbeda baik itu di acara pernikahan, yasinan kenduren, bumi solawat

sayutan (BSS) dan lain sebagainya. Di perangkat desa pun tidak memandang agama dimana ada salah satu jabatan Bumdes yang agamanya menganut agama Kristen. Tanggapan masyarakat terkait perbedaan tersebut terkait kegiatan keagamaan yang yang ada mungkin lebih menarik lagi jika kita bertanya tentang bagaiamana hidup menjadi kelompok minoritas di lingkungan ini. Kemudian cara toleransi antar warga yang bergama kristen dan agama Islam yang patut diberi apreasi. Selanjutnya pada tanggal 4 Juli KPM Kelompok 16 mengadakan pembukaan Bersama Perangkat desa di balai desa Sayutan, dimana yang dihadiri oleh bapak pembimbing lapangan Bapak Lukman Hakim beserta seluruh staf jajaran perangkat desa Sayutan. Program Kerja utama dari KPM ini bertemakan "Pengembangan Potensi Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Digitallisasi UMKM Desa Sayutan Kec. Parang Kab. Magetan". Kemudian setelah pembukaan di balai desa kami istirahat dan sorenya kami survey hutan edukasi yang terletak di dusun dukuh. Kemudian dilanjut kegiatan TPA yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu bertempat di mushola dan masjid dimana di mushola TPA untuk anak-anak dan masjid khusus untuk Ibu-ibu. Selanjutnya pukul 20.00 WIB dilanjut evaluasi rutinan tentang kegiatan hari kedua di desa ini dan kegiatan besok yang akan di mulai.

Inkulturasi Sebagai Awal Pijakan Kaki di Lokasi KPM

Untuk kegiatan besoknya kami semua anggota kelompok menjalankan kegiatan sesuai dengan prosedur ABCD yaitu inkulturasi. Pada tahap ini kami melakukan dan mengikuti kegiatan masyarakat baik itu di kegiatan pemuda maupun kegaiatan tpa. Selanjutnya di hari rabu tanggal 5 Juli kami melakukan kegiatan rabu bersih dengan membersihkan balai desa dan juga masjid, Setelah itu Sebagian melakukan kontribusi untuk kegiatan posyandu balita dan juga untuk besoknya langsung berbaur dengan Masyarakat luas di kegiatan donor darah dan malam besoknya kami juga mengikuti kegiatan Bumi Solawat Sayutan atau BSS. Antusias luar biasa dari masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut, hampir sekitaran 300 orang yang mengikuti rutinan 2 minggu tersebut, dimulai dari anak-anak, bapak bapak dan ibu serta pemuda pemudi yang mengikuti serangkaian acara yang penuh hikmat. Kemudian kami sekelompok berkunjung ke rumah kamituo. Kamiyuo ini adalah istilah dari kepala dusun yang baru saya dengar istilah tersebut di sini. Dengan tujuan untuk silaturami sekaligus menjelaskan kepada kamituo terkait niat kedatangan kelompok KPM di desa ini, kami juga survey terkait UMKM apa saja yang terdapat di desa ini. Survei yang dilakukan antara lain, yang pertama UMKM produksi pembuatan wayang dari kertas karton milik Bapak Yanto, kerajinan tas anyaman milik Ibu Linarsih, minuman kesehatan Teh Rosella dan wedang secang milik Bapak Budi (Ketua Bumdes Sayutan), dan juga jamu instan. Kemudian dilanjut musyawarah dengan ketua Bumdes, dan karang taruna untuk membahas terkait program kerja utama serta evaluasi rutinan.

Di minggu kedua kegiatan sudah semakin full daripada minggu pertama, dimana saya di tunjuk langsung menjadi imam mushola selama 5 hari untuk menggantikan bapak imam yang biasanya memimpin solat setiap harinya, selama 5 hari saya memimpin solat sekalgus setelah itu mengajar tpa anak-anak setiap harinya selama sebulan lebih di sana. Antusias anak-anak yang luar biasa mengaji setiap harinya dengan sambutan meriah dan ceria Ketika kami mulai mengajar mengaji disana. Setelah magrib semua anak berkumpul dan memulai dengan membaca surah al fatihah dan doa, setelah itu membacakan asmahul husna dengan semangat dan khitmat. Setelah itu satu per satu membaca iqra' dan alquran secara bergantian. Setelah semua membaca Al qura'n dilanjut dengan agenda bercerita kisah nabi dan juga sahabatnya, di hari senin dan kamis bercerita nabi dan rasul, selasa dan jumat mengajarkan wudhu dan adab, rabu dan sabtu mengajarkan solawat nabi lalu di minggu nya fleksibel sesuai permintaan anak-anak. Di minggu pertama dan kedua banyak kegiatan dimulai dari senam pagi, melakukan les, musyawarah Bersama karang taruna desa, posyandu lansia, pembuatan video dan dimana saya bertugas menjadi kameramen video promosi tas anyaman. Dilanjut laporan kepada desa terkait evaluasi minggu pertama dan rencana kedepannya untuk minggu kedua, pengajian, kerja bakti di balai desa, pengajian di Pohijo, persiapan hajatan, syukuran, dan t;idak lupa juga untuk tadabbur alam dengan pergi ke tempat wisata goa Resi di hari minggu. Dengan tujuan mengakrabkan diri ke seluruh anggota kelompok. Dan minggu kedua juga saya mengalami hal yang menarik di acara kenduren dimana saya Bersama ketua menghadiri acara tersebut dan pas pembagian yasin ada salah satu warga beragama Kristen menghadiri acara tersebut, lalu saya membagikan yasin ke semua warga tanpa terkecuali bapak tersebut, siapa sangka yang menyangkal bapak tersebut yang beragama Kristen menghadiri acara tersebut. Betapa indahnya perbedaan dan keberagaman ini jika di hadapi dengan rukun dan damai. Masyarakat saling toleransi dalam berbagai kegiatan baik itu di acara masyarakat beragama islam maupun bahu membahu dalam membangun tempat ibadah masyarakat yang beragama Kristen, bahkan jarak letak mushola dan gereja tidak terlalu berjauhan.

Program Kerja KPM Melalui Potensi Desa

Setelah kami melakukan wawancara dan observasi dari berbagai sumber, dimulai dari kamituo, ketua Bumdes, masyarakat terutama pelaku umkm, kami banyak melakukan pertimbangan dan juga musyawarah terkait pengembangan asset, ternyata banyak kendala terutama dari pengelola tempat wisata maupun dana dari pengembangan tempat wisata. Dalam pemetaan ini kami langsung terfokus kepada program desa kreatif dan kami menyebutnya Sayutan Ekonomi Kreatif (Sayutan Ekraf). Sayutan Ekraf adalah sebuah laman website yang dibuat khusus untuk mempromosikan desa Sayutan dimulai dari mempromosikan produk makanan, minuman, kerajinan tangan wayang kardus, tas anyaman, kebudayaan nyinden, karawitan, BSS atau Bumi Solawat Sayutan

dan juga wisata alam dimulai dari camp jeruk, maru mroyok dan lain sebagainya. Tujuan dari website ini adalah agar memudahkan wisatawan atau konsumen untuk melihat produk secara lebih detail dan memudahkan dalam pemesanan produk umkm di desa Sayutan.

Sesuai dengan arahan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), bahwa untuk memfokuskan dalam memajukan kesejahteraan Masyarakat maka kami akan melakukan pembimbingan kepada karang taruna untuk meneruskan dan mengembangkan website yang berisi asset desa tersebut. Karang taruna juga yang akan menjadi peran utama dalam program ini dimulai dari admin dan juga pembuatan video kreator dalam mempromosikan produk lokal atau juga asset desa berbentuk lainnya. Desa sayutan sudah terdaftar sebagai Jadesta atau kepanjangan nya adalah Jejaring Desa Wisata. Jaladesta merupakan sistem informasi (platform) dengan data profil & analisis penentuan klasifikasi desa wisata. Jaladesta diharapkan menjadi suatu platform dalam mendukung pembangunan Satu Data Kepariwisataan Nasional sebagai kontribusi data dukung kegiatan pengembangan desa wisata. Melalui platform Jaladesta, harapannya Desa Wisata yang bergabung dapat menjadikan platform ini sebagai media pembelajaran dan media berbagi kisah sukses dalam membangun desa. Sehingga nantinya mampu mendorong akselerasi transformasi digital untuk mempersiapkan Desa Wisata Ready to Market. Selain itu, Desa Wisata yang telah bergabung dapat teridentifikasi potensi desa serta terbukanya akses informasi yang dapat dijadikan sebagai rujukan arah kebijakan stake holder dan perhatian program pemerintah yang tepat sasaran.

Dari minggu kedua sampai minggu keenam kami terus melakukan kegiatan dalam memmpromosikan desa kreatif melalui pembuatan video yang sebelumnya sudah di konsepkan. Kelompok di bagi menjadi dua bagian, satu kelompok mendapatkan 5 bagian video promosi. Proses pembuatan video berjalan dengan lancar dan saling berbagi konsep dan juga saling membantu jika salah satu kelompok memerlukan bantuan. Dalam minggu proses pembuatan video sebagai program kerja utama kami tetap menyelingi untuk kegiatan lain semisal di tanggal 18 Juli atau hari ke 15 sampai hari ke 25 tepatnya di tanggal 27 Juli kami mengajar ke sekolahan, melakukam kegiatan mpls, sosialisasi dengan tema adab dan kebersihan, melakukan kegiatan outbound di hutan edukasi, pentas seni yang telah di ajarkan di kegiatan les zenit yang kami adakan setiap hari, bermain besama anak paud dan tk, mengajar madrasah dinniyah di dua tempat dan lain sebagainya. Kami selalu menggencarkan kegiatan posistif di masyarakat dan juga keperluan Pendidikan anak anak di desa sayutan.

Minggu keenam adalah minggu yang cukup berat bagi saya, minggu yang penuh dengan bertimbangan dan juga kegiatan, di mulai dari mepetnya deadline pembuatan video promosi, puncak upluod video di media sosial, sosialisasi terkait louncing website, tujuhbelasan agustus bersama karang taruna di 2 dusun, kegiatan lomba keagamaan, pembuatan plang menuju

tempat wisata camp jeruk, sowan ke perangkat desa dan juga masyarakat yang di tinggalkan, persiapan penutupan dan juga hari puncak dimana kami membuat acara penutupan yang cukup sederhana yang mungkin penuh makna yang meninggalkan dan juga yang di tinggalkan. Pada minggu ini juga kami melakukan refleksi dimana di refleksi ini kami melakukannya bersama ketua karang taruna dan juga ketua bumdes dengan memastikan kepada karang taruna dan bumdes agar rintisan dari mahasiswa ini bisa dilanjutkan dan dikembangkan. Selain itu kami juga berpesan kepada perangkat desa agar membantu karang taruna dan juga bumdes dalam meningkatkan apa yang telah dibangun mahasiswa kelompok 16 ini ke desa. Hari terakhir di minggu ini kami sangat bangga dan juga terharu karena websitenya sudah bisa berjalan dan juga sudah bisa di akses. Dengan tujuan yang mulia dan hasil yang sangat kami harap harapkan agar kedepannya bisa jadi amal jariyyah dan juga hal kecil yang bisa berdampak besar bagi orang yang membutuhkan.

Penutup

Kesan saya sebagai mahasiswa yang melakukan kpm di desa Sayutan ini adalah yang pertama adalah karena keterbatasan jumlah laki-laki di kelompok ini menjadikan saya agak berat untuk melalui kegiatan ini, namun bukan itu kesan saya, namun kesan saya adalah saya bisa menyelesaikan KPM ini dengan terharu dan tangisan Bahagia walaupun saya menulis ini sedang berada di rumah sakit, karena saya sedang sakit, maaf kalo banyak kesalahan dalam penulisan soalnya tangannya lagi di inpus, Lanjut ya, Banyak Pelajaran yang saya dapatkan dari sini di mulai dari kehidupan toleransi dari perbedaan agama yang rukun dan damai, desa dengan agamisnya luar biasa, adat nya, sdm nya penuh dengan semangat dalam bersolawat dan pengajian. Banyak hal yang belum saya temui di kampung halaman saya sendiri. Bahkan di akhir itu KPM kami di tangisi masyarakat dan ibu posko seperti tidak merelakan kepergian kami. Mungkin dengan kehadiran kami bisa menjadi salah satu bentuk kemajuan desa dan sekaligus anugrah karena menjadi penengah dari berbagai permasalahan yang ada di desa. Dengan tangisan tersebut membuat saya tidak bisa membendung air mata saya untuk menangis dan memeluk orang tua yang mungkin mirip dengan mbah saya, terharu, tersedu, terisak tangis dengan jeritan perih yang luar biasa dengan tidak menyangkakan perpisahan yang akan terjadi di depan mata. Saya dan teman-teman berpesan agar bisa menjalankan amanah kami dan juga menggerakan desa ini lebih maju dan juga kami berharap agar dengan adanya website ini kami bisa di kenang sampai kapanpun. Tak banyak yang saya sampaikan, banyak dan kurang saya pasti ada salahnya dan memohon maaf atas kesalahann yang saya dan teman-teman yang mungkin menyinggung perasaan masyarakat dengan sengaja maupun dengan tidak sengaja. “Kemarin perasaan masih hangat, tawa yang tiada habisnya, senyum yang tiada hentinya yang kau lontarkan padaku, sekarang hanya tinggal kenangan, sekarang hanya tinggal

rindu yang bisa ku katakan kepada bulan Ketika aku teringat padamu, hanya tangisan yang ku untaikan lewat perasaan yang gelisah, aku hanya akan berharap semoga kita bisa bertemu dikemudian hari dengan beribu cerita betapa beratnya hidupku setelah kepergianmu, aku rindu". Mungkin 40 hari yang singkat, saya atas nama Bayu Armanda Putra undur pamit diri.

Serba-Serbi Kisah Pengabdianku Di Desa Seribu Terasering

Oleh: Nurra Andiati

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang mahasiswa sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Secara umum KPM mempunyai tujuan yaitu mengimplementasikan ilmu yang sudah di dapatkan baik di bangku perkuliahan maupun diluar jam perkuliahan dalam bentuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat menghasilkan mutu yang baik dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Sedangkan tujuan khususnya yaitu melatih penalaran dan kepeduliaan mahasiswa dengan bekerja sama, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan inovasi dalam profesi khusus dan dalam pembangunan masyarakat, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi problematika yang kompleks melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problematika sosial yang dihadapi.

LPPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Tahun Ajaran 2023-2024 ini memiliki 7 jenis kategori kpm yaitu, KPM mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif Terprogram, KPM Kolaboratif Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara, dan *International Community Service Program*. Untuk KPM tahun ini saya memilih KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa dengan keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini bisa melakukan kegiatan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat karena jenis KPM Multidisiplin ini merupakan kumpulan anggota yang mempunyai keilmuan yang berbeda.

Desa seribu terasering selatan Magetan

Desa yang terletak dibagian selatan Kabupaten Magetan ini bernama Desa Sayutan. Merupakan sebuah nama Desa diwilayah Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Sebuah Desa yang terletak sebelah selatan lereng Gunung Blego, yang berbatasan dengan Desa Nguneng bagian baratnya, Desa Pohijo di bagian Selatan, Desa Ngelopang dibagian Timur, dan Desa Trosono di bagian Utaranya. Desa sayutan ini memiliki empat dukuhan, yaitu Dukuh Jeruk, Dukuh Dukuh, Dukuh Ngelo, dan Duku Jati. Desa Syautan memiliki beberapa Rukun Tetangga (RT) di dalamnya antara lain, *Pertama* Dukuh Jeruk sendiri memiliki memiliki Rukun Tetangga (RT) sebanyak empat Rt, *kedua* pada Dukuh Dukuh memiliki Rukun Tetangga (RT) sebanyak empat,

ketiga pada Dukuh Ngelo jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak lima, dan yang *kelima* pada Dukuh Jati memiliki Rukun Tetangga (RT) sebanyak enam. Penduduk yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan pedagang. Hasil pertanian Desa Sayutan seperti padi, ketela pohon, jagung, kacang tanah, dan cabai. Tanaman yang sedang dikembangkan berupa pohon jati emas yang dibudidayakan di wilayah sampung dan juga buah durian di kembangkan di wilayah gunung blego. Peternakan yang dimiliki warga yaitu sapi dan kambing.

Desa Sayutan dipimpin seorang kepala Desa yang bernama Bapak Suyono. Beliau merupakan warga asli daerah tersebut dan sudah menyandang jabatan Kepala Desa sejak 17 Desember 2020 hingga 17 Desember 2025. Desa Sayutan sendiri memiliki jumlah populasi penduduk kurang lebih 1950 orang. Desa Sayutan memiliki potensi alam dan keragaman sosial budaya yang sangat melimpah. Seperti halnya terdapat pada judul essy ini, Desa Sayutan memiliki banyak sekali terasering yang sangat memanjakan mata sepanjang mata memandang. Dengan adanya terasering ini Desa berpeluang untuk membuka sebuah *space* lahan untuk dijadikan sebuah tempat perkemahan, atau bisa dipakai acara *outdoor* lainnya. Tempat ini bernama "*Camp* Jeruk", alasan diberi nama tersebut karena tempat tersebut berada di daerah Dukuh Jeruk. *Camp* Jeruk ini berdiri kurang lebih pada tahun 2020. Biaya yang dikeluarkan mulai dari Rp 15.000 saja, di kawasan *camp* ini juga menyediakan sewa tenda, untuk per *event* sewa tenda dikenakan biaya mulai dari Rp 20.000. fasilitas yang di dapat dari *camp* ini berupa lahan perkemahan yang berada di tengah-tengah sawa, toilet, listrik, serta pemandangan terasering persawahan dan juga perbukitan. Dalam wisata *camp* ini menyediakan penyewaan tenda semi dome kapasitas 4-5 orang dengan tarif yang murah banget hanya Rp 20.000,- . tidak hanya itu *camp* Jeruk ini salah satu *icon* wisata yang sangat diunggulkan.

Potensi alam Desa Sayutan lainnya berupa hutan jati yang disulap menjadi tempat wisata, belajar, *outbound*, dan sebaginya. Tempat ini bisa disebut dengan "Watu Mroyok" atau bisa disebut dengan *Forest Education*. Watu Mroyok sendiri merupakan hutan jati milik Desa Sayutan yang beralamat di Dukuh Jati. Wisata ini didirikan oleh BUMDES serta memberdayakan masyarakat sekitar sebagai pemandu *outbound*. Watu Mroyok ini berdiri kurang lebih pada tahun 2018. Saat berada di wisata ini kita mendapatkan fasilitas berupa, pemandu wisata, media *outbound*, toilet, kantin, dan adanya edukasi tentang pohon serta tanaman. Biaya yang kita keluarkan cukup dengan Rp 15.000,- / orang. Untuk potensi alam lainnya desa Sayutan memiliki sejuta sumber daya alam yang melimpah seperti adanya tambang pasir,

Tidak hanya potensi alamnya saja yang memukau tetapi, potensi sosial budaya masyarakatnya yang sangat aktif dalam bersosial. Mereka memiliki kegiatan sosial yang sangat positif. Penduduk pada Desa Sayutan tidak hanya beragama islam melainkan ada yang beragama Nasrani. Adanya perbedaan tersebut tidak luput adanya kegiatan sosial yang baik, membuat Desa tersebut

hidup berdampingan, aman dan tentram. Kegiatan sosial itu berupa kerja bakti antar Desa, kegiatan lomba kemerdekaan, dan kegiatan lainnya. Tak hanya itu juga Desa sayutan merupakan Desa yang sangat *religi* karena memiliki kegiatan sosial rutin yang sangat unik dan dibentuk dalam sekelompok masyarakat. Kegiatan *religi* itu bernama "Bumi Sholawat Sayutan" atau biasa disebut dengan (BSS). BSS merupakan kegiatan rutinan warga yang gemar dalam bersholawat, pelaksanaannya sendiri setiap malam sabtu dalam jangka dua minggu sekali. Kegiatan sholawat tersebut diikuti semua kelompok sholawat yang ada di Desa Sayutan. Teknis kegiatannya sendiri dilakukan bergilir di setiap masjid mushola per dukuhan. Untuk kegiatnya membaca doa diba' dan membacakan shalawat nabi, setelah itu untuk konsumsi dana berasal dari infaq jamaah sholawat sendiri. Begitupun seterusnya hasi uang infaq yang diperbolehkan digunakan konsumsi bersama. Untuk personil banjara maupun vokal berasal dari dukuhan masing-masing yang dijadikan satu acara sholawat BSS.

Tidak hanya BSS saja namun ibu-ibu sekitar dukuhan juga memiliki rutinan *realigi* lainnya seperti mengadakan semaan pengajian membahas tentang kajian fiqih. Pelaksanaan biasanya dilaksanakan setiap jumat legi, serta pengisi dari pengajian sema'an ini Ustadzah berasal dari Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Tidak hanya pengajian sema'an, ibu-ibu dukuhan juga mengikuti sebuah majelis yang bernama "Majelis Al-Mutmainah" yang selalu diadakan di Pohijo Ponorogo. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap Ahad Pon. Serangkaian acara ini diawali dengan sholawatan yang dipandu oleh hadroh ibu-ibu majelis tersebut. Setelah sholawat sambutan-sambutan pengurus majelis tersebut, setelah itu tausiyah dari ibu Ustadzah, dan ditutup dengan doa bersama. Tak hanya sima'an, dan majelis tersebut, ibu-ibu dukuhan juga memiliki kegiatan lainnya seperti yasinan yang dilaksanakan bergilir dirumah anggota-anggota lainnya. Yasinan ini biasanya dilakukan selepas sholat Jum'at.

Sosial budaya tidak hanya dari sisi *Religi* saja, namun juga dari sisi budaya asli Jawa. Budaya tersebut diikuti berbagai macam usia, mulai dari usia muda sampai usia tua atau lansia. Kegiatan ini biasanya disebut dengan "Karawitan". Desa Sayutan memiliki sekelompok masyarakat yang tetap melaksanakan budaya asli tanah Jawa Ini, sekelompok ini dipimpin langsung oleh salah satu warganya yang bernama Bapak Suji. Untuk tempat latihan setiap harinya dilakukan di kediaman Bapak Suji. Alat yang digunakan untuk berlatih dan tampil merupakan alat asli kepemilikan Desa Sayutan. Alat yang digunakan pun sangat lengkap. Karawitan di Desa Sayutan ini memiliki dua jenis sinden yaitu, kelompok putra bernama "Setyo Laras" dan kelompok putri yang bernama" Putri Laras". Grup karawitan Desa Sayutan sendiri merupakan budaya lokal yang sering di tampilkan berbagai daerah mulai dari ponorogo bagian selatan, wonogiri, dan Desa Sayutan.

Minggu pertama Pengabdianku Di desa Seribu Terasering

Sebelum melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan dari pihak kampus (LPPM IAIN Ponorogo) melakukan pembekalan yang dilaksanakan pada tanggal 6 sampai dengan 9 Juli 2023. Setelah melaksanakan pembekalan ditetapkan tempat dan nama anggota kelompok. Saya bertepatan di Desa Sayutan, Kecamatan Parang, KAbupaten Magetan. Saya bertepatan pada kelompok 16 Multi Disiplin yang dimana memiliki kelompok yang berbeda-beda jurusan. Memiliki 18 anggota perempuan dan 2 anggota laki-laki. Setelah *meet up* kelompok mulai dari perkenalan, pembagian tupoksi, dan perencanaan survey. Pada hari Senin tanggal 3 Juli 2023 saya sebagai perwakilan kelompok dan empat teman saya menghadiri pembukaan KPM ini di kampus. setelah menghadiri pelepasan saya menjadi perwakilan kelompok juga, mengumpulkan proker di LPPM dan mengambil barang-barang yang akan dibutuhkan kelompok pasca KPM dimulai. Barang tersebut seperti halnya buku pedoman KPM, *banner*, dan note buku. Pada pukul 16.00 saya dan teman-teman yang lain menuju perjalanan ke posko yang berada di kediaman Bu Janem, di Desa Sayutan, Parang Magetan. Sesampai disana kami membersihkan diri dan melakukan *briefing* untuk persiapan besok dengan perangkat desa dan warga sekitar.

Selasa, 4 Juli 2023 pada jam 09 pagi pembukaan KPM mengusung tema "Pengembangan Potensi Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Digitalisasi UMKM Di Desa Sayutan Kecamatan Parang" bersama perangkat desa, tokoh-tokoh pemuka agama, dan masyarakat sekitar. Setelah melaksanakan pembukaan di desa saya dan kelompok melakukan *survey* hutan edukasi dan keliling desa, serta mulai meminta izin di TPA terdekat untuk mengisi atau mengajari selama kami berada di sana. Selepas itu setiap malam saya dan kelompok selalu mengadakan evaluasi kegiatan harian, dan melakukan *briefing* untuk koordinasi hal-hal yang diperlukan pada kegiatan esok hari. Rabu, 5 Juli 2023, saya dan kelompok memiliki proker penunjang yang bernama Rabu Bersih, kegiatan rabu bersih sebagian teman-teman membersihkan musholla dan masjid sekitar. Saya dan sebagian teman-teman kurang lebih enam orang membantu jalannya posyandu anak. Pada acara posyandu tersebut, saya bertugas sebagai pemberi dan kemas-kemas *snack* untuk balita yang sudah melakukan serangkaian kegiatan posyandu. Setelah kegiatan posyandu. kami mulai mengajar TPA dan mengisi kegiatan masjid. setiap malam kami selalu melakukan evaluasi kegiatan harian dan juga melakukan *briefing.* kamis, 8 Juli 2023 ikut serta dalam kegiatan desa seperti donor darah dan kegiatan rapat desa dengan jajaranya, pada acara pagi ini saya bertugas sebagai dokumentasi acara donor darah maupun acara rapat desa. sorenya saya dan teman-teman mengunjungi rumah-rumah kepala dusun untuk silaturahmi dan juga meminta izin untuk melaksanakan KPM di desa serta dusun-dusun yang ada di Desa Sayutan. setelah melaksanakan kunjungan ke kepala dusun, saya dan teman-teman menjalankan atau membuka porker kami

yaitu “Bimbel Zenith”. Bimbel atau les ini di mulai pukul 15.00 dan selesai pada pukul 16.30. Dalam bimbel atau les ini dibagi beberapa kelompok mulai dari PG-TK, SD kelas 1-4, dan SD kelas 4-6 serta SMP. Dan setelah bimbel melakukan kegiatan biasanya mulai dari mengajar dan mengisi kegiatan TPA dan masjid, serta evaluasi harian. Jumat, 7 Juli 2023 *survey* UMKM seperti tas anyaman, wayang kardus, Jamu instan, dan Teh Rosella, serta kegiatan rutinitas lainnya. Hari sabtu hingga minggu saya dan teman-teman, melakukan mengenai proker utama bersama, BUMDES, Karang Taruna.

Minggu kedua pengabdianku di Desa Seribu Terasering

Pada hari senin hingga selasa melanjutkan musyawarah terkait proker utama, dan menjalankan aktivitas sore lainnya. Pada hari Rabu, 12 Juli 2023 *survey* tas anyaman masing-masing pengrajin sekaligus pengambilan video untuk promosi UMKM. Pada waktu itu saya sebagai *kameramen* pengambilan video awal pada teh Rosella dan wedang secang. Hari selanjutnya Kamis, 13 Juli 2023 saya dan teman-teman melakukan evaluasi bersama perangkat desa, dan melakukan kegiatan rutinitas sore lainnya. Pada hari jumat saya dan teman-teman terutama yang perempuan menghadiri jumat berkah selepas sholat jumat, disambung dengan agenda pengajian ibu-ibu, dengan membahas kajian ilmu fiqih bersama ustadzah dari Darul Huda MAyak Ponorogo. Pada hari sabtu, saya dan teman-teman perempuan menghadiri pengajian pohijo dan teman-teman laki-laki membantu masyarakat sekitar dalam acara hajatan. Hari minggu 18 Juli 2023, sebagian teman-teman menghadiri undangan pengajian umum PCNU Parang, saya dan sebagian teman-teman perempuan maupun laki-laki dating serta berkontribusi dalam hajatan masyarakat sekitar. Dalam acara hajatan ini saya dan teman-teman perempuan malah menjadi tamu diberi makan, *snack* serta souvenir.

Minggu ke tiga Pengabdian ku Di Desa Seribu Terasering

Senin 17 Juli 2023, kunjungan dan perkenalan di sekolah PAUD, TK, dan SD terdekat dengan posko. Siang harinya saya dan sebagian teman-teman perempuan menghadiri acara Parade Surya Senja yang dilaksanakan di Alun-alun Magetan. Waktu yang pas pada bulan ini bertepatan Kecamatan Parang yang mengisi parade tersebut. Pada parade senja ini kami berkontribusi dalam membantu desa untuk menjaga dan mempromosikan *stand* UMKM unggulan Desa Sayutan. Acara dimulai pukul 08.00 pagi sampai dengan 16.00 sore. Saya bertugas sebagai dokumenter acara tersebut, sebelum penutupan bazar Pameran tersebut ibu Wakil KAbupaten Magetan dating mengunjungi *stand-stand* bazar UMKM setiap desa yang berada di Kecamatan Parang. Pada waktu bazar tersebut dari Desa Sayutan memamerkan tas anyaman, program trip desa, dan hutan edukasi. Selepas dari *event* Parade Surya Senja yang dilaksanakan di alun-alun Magetan, selanjutnya menjalankan kegiatan sore seperti biasanya. Selasa, 18 Juli 2023 materi yang disampaikan pada PAUD dan

TK adalah latihan untuk mengasah motorik anak. Sedangkan, untuk MPLS SD di menyampaikan senam kreasi dan materi-materi lainnya. Sore hari mengajarkan materi matematika pada peserta les zenith. Malamnya saya dan teman-teman melakukan doa bersama dan minum susu putih di posko menyambut tahun baru Islam, selepas isya kami mengikuti kegiatan masyarakat seperti doa bersama menyambut 1 Muharam atau (Malam Suro). Rabu, 19 Juli 2023 melatih anak SD untuk persiapan penampilan PENSI. Sore harinya melakukan hal-hal seperti sebelumnya mulai dari bimbel, mengajar TPA, dan mengisi materi ibu-ibu jamaah masjid.

Kamis, 20 Juli 2023 saya dan teman-teman membawa anak TK dan PAUD berjalan santai sambil bernyanyi menuju Hutan Edukasi, sesampainya di Hutan Edukasi (Watu Mroyok) anak TK dan PAUD diberi materi tentang membuat origami, sedangkan anak SD memperingati 1 Muharam dengan menonton film dan makan bersama. Sedangkan saya pada waktu itu mempersiapkan susunan laporan harian untuk acara evaluasi yang akan diadakan siang hari bersama perangkat desa. Kegiatan sorenya seperti biasanya bimbel, mengajar TPA dan juga mengisi waktu luang bersama-sama ibu-ibu masjid. Hari Jum'at, 21 Juli 2023 saya dan teman-teman semuanya mengadakan *outbound* anak SD ke hutan edukasi. Sesampai di hutan edukasi, kami mengisi waktu dengan kegiatan *outbound* berhadiah seperti lomba estafet karet, lomba makan kerupuk, estafet kardus, dan masih banyak lagi. Pada kegiatan tersebut saya sebagai dokumentasi kegiatan. Selepas itu kegiatan sore sepert biasa mengajar ngaji di TPA. Kegiatan malamnya kita mengadakan evaluasi guna kegiatan penutupan MPLS SDN SAYUTAN 1. Sabtu, 22 Juli 2023 penutup MPLS SDN SAYUTAN 1, pada kegiatan tersebut saya bertugas sebagai operator sound system. Kegiatan awal di isi dengan games, setelah itu penampilan-penampilan siswa-siswi SDN SAYUTAN 1 mulai dari menari, menyanyi, musikalisasi puisi, tarian ganong, dan lain sebagainya. Moment pada penutupan MPLS ini sedikit menghaturkan karena, ini juga salah satu perpisahan kita mengajar di sekolah tersebut. Perpisahan dan penutupan MPLS tersebut disertai kisah haru kami murid-murid, serta bapak ibu guru. Berakhirnya kegiatan tersebut ditutup dengan permintaan maaf dan terima kasih kami kepada Sekolah, selanjutnya saling bersalaman dan menyampaikan kesan dan pesan siswa-siswi beserta bapak ibu guru. Minggunya kami mungkin sima'an di rumah Bapak Carik dalam rangka tasyakuran rumah beliau.

Minggu keempat pengabdian ku di Desa Seribu Terasering.

Minggu keempat ini diisi dengan mengajar di semua Sekolah dasar yang berada di Sayutan mulai dari SDN 5 Ngancar Sayutan, SDN 4 Jati, dan Mi Miftahul Fattah. Ada sedikit cerita yang sangat berkesan menurut saya, pada kelompok mengajar sekolah dasar saya bertepatan di Mi Miftahul Fattah dan mengisi sosialisasi di kelas 1,2, dan 3, tentang adab terhadap lingkungan sosial.saya dan teman-teman beranggotakan lima orang masing-masing memiliki materi

sendiri. Pada waktu penyampaian materi keadaan kelas kurang kondusif tidak memungkinkan menyampaikan materi karena sedikit menguras tenaga, sehingga saya tidak sanggup untuk menyampaikan materi saya karena kurang kondusifnya kelas, sehingga materi yang awalnya lima hanya bisa tersampaikan 1-3 materi saja. Dari hal tersebut mengajarkan saya betapa sulitnya menjadi guru untuk mengajar murid yang sebegitu banyaknya. Selepas itu saya dan teman-teman pada sore harinya mengajar Diniyah di beberapa dukuhan, saya bertepatan mengajar kelas 1 dan 2 , serta membimbing murid-murid menghafalkan doa iftitah. Hari selanjutnya juga mengajar Diniyah saya bertepatan mengajar kelas hafalan surah pendek, selepas mengaji menyetorkan hafalan surat. Minggu keempat ini kita mendapatkan undangan santunan anak yatim yang diselenggarakan oleh komunitas petani dan pedagang yang berada di desa Sayutan, tidak hanya itu beberapa hari kemudian aparatur pemerintah di Desa Sayutan dan para pedagang berkolaborasi juga mengadakan santunan anak yatim yang dilaksanakan di pendopo balai desa Sayutan. Kegiatan santunan yang dilakukan, merupakan kegiatan rutinitas masyarakat Sayutan setiap 1 Muharam.

Minggu Terakhir Pengabdianku di Desa Seribu Terasering.

Minggu-minggu terakhir ku di Desa yang indah ini membuat dan mengedit video promosi UMKM Desa ini. Minggu ini juga pembuatan *website* dengan memberikan katalog-katalog di dalamnya. *Website* Ini kita beri nama "Sayutan.Ekraf" karena pada *website* ini tidak hanya UMKM desa saja, tetapi juga bisa dengan keadaan ekonom, sosial dan budaya yang dimiliki oleh Desa. Tidak hanya pembuatan *Website* tetapi juga pembuatan akun sosial media lainnya, seperti Tiktok, Instagram, Facebook. Setelah pembuatan *website* dan akun Sosial Media, kami juga membuat logo untuk bidang ekonomi kreatif ini beserta filosofi dari logo tersebut. Pada projek pengejaran proker utama kami saya berkontribusi sebagai video dan foto produk serta ekonomi kreatif lainnya. Tidak hanya saya tetapi teman-teman lainnya juga ikut serta dalamnya pengambilan video serta pengeditan foto. Dan pembuatan plang arah untuk ke Camp Jeruk. Minggu terakhir ini disela-sela kami mengedit video, ada terjadi teragedi adanya masuk tikus dalam posko yang membuat kmi semua heboh. Itu salah satu momen *random* disela-sela kita sudah capek oleh keadaan, hehe.

Hari-hari menuju penutup kami melakukan sowan atau silaturahmi pada perangkat dan masyarakat yang ikut serta membantu jalannya kegiatan kampus selama KPM di Desa Sayutan. Yang pertama kami kunjungi yaitu rumah Bapak Suyono Selaku Kepala Desa Sayutan, setelah itu ke rumah Ibu Yanti yang sebelumnya membantu kami dan mengajak kami menghadiri banyak acara. Dengan ajakan beliau saya sebagai orang kota, baru pertama kali tau bagaimana serunya bersama-sama pergi ke majelis ilmu dan sholawat menaiki truk angkut hasil panen. Setelah itu ke rumah bapak Carik, dan juga ke rumah Mbah yang selama ini kita ajarkan tata cara sholat, mengaji dan lain sebagainya. Saat

silaturahmi ke rumah mbah ini kami semua menumpahkan air mata tak terkecuali, karena beliau hidup seorang diri merasa terbantu dengan keberadaan kami. Setelah itu selepas Maghrib saya dan teman-teman silaturahmi ke rumah bapak Mudin, dan di sambung silaturahmi dengan Bapak Budi selaku BUMDES, silaturahmi ini tidak sembarang silaturahmi tetapi kita memiliki banyak pengetahuan setelah beliau membagi pengalamannya yang sangat luar biasa itu. Banyak pesan kesan yang beliau sampaikan membuat saya paham dan banyak mendapatkan pelajaran hidup terutama dalam bidang bisnis. Satu kata dari beliau yang saya ingat "*Kita bisa dianggap sukses ketika kita menjadi bermanfaat bagi orang lain*". Tutur Pak Budi BUMDES Sayutan.

Pasca penutupan kami bertempat di pendopo balai desa, turut mengundang pelaku UMKM, kepala sekolah, perangkat desa, dan masyarakat sekitar. Acara penutupan kami cukup sederhana hanya memotong tumpeng sebagai simbolis penutup KPM kami di Desa Sayutan. Acara selanjutnya pemaparan akun *Website* dan penyerahan akun sosial media beserta *websitenya*. Dan ditutup dengan doa dan makan bersama. Untuk hidangan kami memasak secara mandiri dan dibantu ibu Janem selaku pemilik posko kami.

Pesan Kesan Selama Pengabdianku Di Desa Seribu Terasering ini.

Saya Selaku penulis yang telah melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Sayutan Parang Magetan, mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung keberadaan kami selama 40 Hari. Saya meminta maaf apabila memiliki kesalahan teruntuk kelompok saya KPM 16 serta pihak-pihak yang pernah terlibat. Saya mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu, serta saya berpesan semoga pengabdian kami kelompok 16 bisa bermanfaat dan bisa memberi dampak positif bagi Desa Sayutan. Pengalaman yang sangat berharga ini tidak akan saya lupakan, saya mendapatkan pelajaran berharga dari berbagai pihak mengajarkan saya untuk bersabar, bertanggung jawab, maju, dan selalu jadi pribadi terdepan, baik, serta bermanfaat bagi sesama manusia. Saya selaku penulis meminta maaf apabila dalam penulisan essy ini ada beberapa kekeliruan dalam kata, kalimat, maupun tutur bahasa yang tidak baik. Koreksi pembaca akan selalu jadi bahan pertimbangan tulisan saya untuk perkembangan bahasa, tulisan saya secara baik dan benar untuk kedepannya.

Eksplorasi Pengalaman Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Ponorogo

Oleh:Jaya Muchlison

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Sayutan, Parang, Magetan)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM merupakan bagian penting bagi seorang mahasiswa, dimana mereka berkesempatan untuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat dan berkontribusi di dalamnya. KPM dilaksanakan sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahaiswa IAIN Ponorogo. Dengan mengikuti pengabdian masyarakat ini mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang mereka dapatkan selama bangku kuliah dalam upaya memberdayakan masyarakat. Mahasiswa dapat membagi ilmunya kepada masyarakat dan masyarakat dapat membagi pengalamannya kepada para mahasiswa. Kegiatan KPM pada tahun 2023 ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemanggunaan aset yang dimiliki masyarakat dan berfokus dalam upaya menyelesaikan problematika yang ada dengan menyesuaikan aset atau potensi yang dimiliki daerah yang ditempati. Penulis sendiri mengikuti KPM Multidisiplin dengan penempatan di di posko KPM 16 Desa Sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.

Pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo di kecamatan Parang secara resmi dibuka dengan upacara pembukaan di pendopo kantor kecamatan Parang pada hari Senin, 4 Juli 2023. Pembukaan dihadiri oleh dosen dan perwakilan mahasiswa per kelompok sekecamatan Parang. Penulis dan teman penulis atas nama Bayu mewakili KPM 16 yang berada di desa Sayutan untuk hadir pada kegiatan tersebut. Desa Sayutan ialah satu diantara 12 desa di yang berada di kecamatan Parang, kabupaten Magetan dengan mayoritas penduduk desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani.

Pelaksanaan kegiatan KPM minggu pertama ini dengan agenda ikulturasi. Ilkulturasi merupakan kegiatan silaturahmi kepada para tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat pada umumnya dengan tujuan menjalin komunikasi dan memahami keadaan masyarakat di desa Sayutan. Desa Sayutan sebagai lokasi kami melaksanakan kegiatan KPM ternyata memiliki 4 dukuh, diantaranya dukuh Dukuh, dukuh Neglo, dukuh Jati, dukuh Jeruk. Semua nama dukuh tersebut diambil dari nama tumbuh-tumbuhan tutur kepala desa. Setiap dukuh memiliki keunggulan dan tradisi yang berbeda serta unik yang menjadi ciri khas masyarakat setempat. Dengan melakukan ikulturasi kami dapat memahami adat istiadat, keadaan sosial budaya serta nilai luhur yang dipegang teguh oleh masyarakat desa Sayutan. Melalui silaturahmi ini, ikatan emosional antara kami dan masyarakat desa semakin terjalin kuat. Penulis berharap bahwa kegiatan ilkulturasi ini ini tidak hanya menjadi acara seremonial saja,

melainkan juga berdampak positif bagi masyarakat desa Sayutan. Adapun hasil pada tahap ilkulturasi ini kami mendapat banyak informasi diantaranya terkait UMKM, kegiatan sosial budaya yang dilakukan masyarakat, keadaan geografis desa, potensi dan aset yang dimiliki masyarakat dan lain sebagainya. Perbincangan kami dengan kepala desa dan kepala dusun juga membawa wawasan baru mengenai kearifan lokal dan tradisi turun temurun yang masih dipegang oleh masyarakat setempat. Tak hanya itu, selama kegiatan KPM minggu pertama kami juga melakukan pembukaan KPM 16 di pendopo Balai Desa Sayutan bersama para perangkat desa dan dosen pembimbing lapangan serta melakukan serangkain kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama. Beberapa acara tersebut diantaranya membantu balai desa dalam agenda donor darah, kerja bakti di tempat ibadah, melakukan survei dan kunjungan ke beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) milik masyarakat (UMKM tas anyaman, UMKM jamu instan dan UMKM teh rosela), menghadiri acara yasinan setiap malam Jum'at, serta memulai pembelajaran TPQ di musholla Miftahul Jannah.

Rangkaian kegiatan pada minggu pertama telah dilalui. Dengan semangat yang tingg kami memulai kegiatan minggu kedua dengan melakukan senam pagi di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk mempromosikan gaya hidup sehat. Selain itu, kami juga membuka kegiatan les untuk anak-anak jenjang Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Pertama. Les diadakan secara gratis untuk memberikan kesempatan belajar tambahan kepada anak-anak yang membutuhkannya. Tujuan kami adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut, sehingga diharapkan setiap anak memiliki kesempatan untuk meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik. Adapun pelajaran yang kami sediakan dalam les ini adalah pelajaran bahasa, matematika dan kaligrafi. Tak hanya berfokus kepada kegiatan terebut, pada minggu kedua ini kami juga aktif dalam musyawarah dengan berbagai pihak. Diantaranya melakukan pertemuan musyawarah dengan karang taruna desa Sayutan untuk membahas program-program yang dapat dilaksanakan bersama. Selanjutnya kami melaksanakan musyawarah dengan perwakilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) guna menggali potensi ekonomi desa serta saling sharing atau meminta masukan terkait program kerja yang akan kita lakukan selama mengabdi di desa Sayutan ini. Dalam minggu kedua ini, kami juga berkesempatan untuk membantu kegiatan posyandu lansia. Kegiatan yang dikhususkan untuk kaum lanjut usia tersebut memiliki peran penting untuk menjaga kualitas hidup lansia di masyarakat, karena posyandu lansia merupakan unit pelayanan kesehatan terkecil yang paling dekat dengan keseharian warga dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup orang tua yang rentan terhadap penyakit. Penulis membantu kegiatan posyandu lansia dengan menata kursi dan meja di pendopo balai desa. Pada minggu kedua ini juga, kami melaksanakan laporan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan serta penyampaian agenda yang akan dilakukan oleh KPM 16 dalam satu minggu

kedepan yang disaksikan perwakilan perangat desa. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap satu minggu sekali.

Pada minggu ketiga, kelompok KPM 16 yang beranggotakan 20 mahasiswa membagi anggotanya menjadi 2 tim. Dengan rincian tim 1 berjumlah 10 orang mengajar di SDN 1 Sayutan dan sisanya yakni tim 2 melaksanakan kegiatan di PAUD dan TK Dharma Wanita 1. Pada pembagian ini alhamdulillah saya masuk kedalam tim 2. Di PAUD dan TK Dharma Wanita 1 penulis dan teman-teman mahasiswa lainnya mengadakan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah yang penuh keceriaan. Selama pelaksanaan tersebut antara murid PAUD dan TK digabung di satu lokasi yang sama agar mudah bagi kami untuk mengatur jalannya kegiatan belajar. Para siswa–siswi diajak melakukan aktivitas yang mengasah motorik seperti melaksanakan game, menyanyi, membuat origami, melakukan aktivitas di hutan edukasi serta para murid diminta melakukan perkenalan diri agar menambah rasa percaya diri pada tiap anak sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Pada kegiatan minggu ketiga ini juga, penulis melakukan sowan ke beberapa sekolah, diantaranya SDN 4 Sayutan, SDN 5 Sayutan, dan MI Miftahul Fatah untuk silaturahmi dan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan KPM di lokasi tersebut.

Bertepatan dengan malam 1 Muharrom, seluruh anggota KPM 16 melaksanakan doa bersama di posko sebagai ungkapan rasa syukur dan harapan untuk tahun baru yang lebih baik. Setelah sholat isya kami juga turut serta dalam kegiatan masyarakat dalam agenda malam 1 Suro, acara tersebut dikenal warga dengan sebutan "*lek-lekan*". Kegiatan ini dimulai dengan doa bersama, suasana khidmat dan penuh makna terasa saat doa-doa dipanjatkan untuk memohon berkah bagi tahun baru mendatang. Setelah doa bersama selesai, acara dilanjutkan dengan makan malam bersama dengan berbagai hidangan yang menggugah selera disajikan. Pada agenda makan malam ini atmosfer hangat dan ramah warga desa Sayutan menjadikan momen ini sebagai waktu yang tepat untuk berinteraksi dan berbagi cerita dengan orang-orang sekitar. Setelah makan malam selesai dilanjutkan acara hiburan. Kegembiraan kami bertambah saat acara dilanjutkan dengan nonton bareng menggunakan proyektor. Film yang kami tonton yang pertama ialah kartun Upin Ipin. Karena pada jam tersebut masih banyak anak-anak sehingga menyesuaikan dengan kondisi sekitar. Tontonan menggunakan proyektor memberikan hiburan dan pengalaman yang berbeda serta dapat menjadi media yang mempererat tali silaturahmi antar warga.

Kegiatan malam 1 Muharrom yang dilakukan oleh warga desa Sayutan ini juga mencerminkan semangat kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat. Melalui partisipasi dalam acara ini, kami juga merasakan kehangatan dan keramah tamahan dari kehadiran warga sekitar. Pada akhirnya pada kegiatan ini kami lalui dengan berbagai kegiatan membawa banyak kenangan indah. Doa bersama, makan malam bersama, dan nobar tidak hanya

menghibur, tetapi juga memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan dalam komunitas ini. Momen ini menegaskan pentingnya menjaga tradisi dan membangun ikatan positif dengan sesama.

Pada pelaksanaa KPM minggu ke tiga penulis melakukan kunjungan ke rumah lokasi karawitan berada. Saat itu para pemain karawitan sedang berlatih dalam rangka persiapan acara wayangan di balai desa. Mayoritas pemain karawitan di sanggar tersebut sudah berumur atau berumah tangga, tidak ada diantara pemain karawitan yang yang berusia milenial. Seharusnya dalam upaya melestarikan budaya kita juga harus mengajak pemuda untuk berkontribusi dalam sanggar tersebut. Selain melakukan kunjungan penulis juga mencoba praktek memainkan salah satu alat karawitan tersebut. Dan ini merupaka kali pertama bagi penulis memainkan alat tersebut.

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat minggu ke empat penulis dihadapkan pada situasi yang tak terbayangkan sebelumnya. Pada akhirnya penulis jarang melibatkan diri pada setiap aktivitas diluar posko karena mengalami sakit cacar air. Cacar air merupakan penyakit infeksi virus pada kulit yang menyebabkan bentol-bentol berisi cairan pada seluruh tubuh atau wajah. Penyebab cacar air adalah virus herpes yang disebut dengan *varicella-zoster*. Kondisi seperti ini sungguh menjadi kejutan besar, karena di usia yang sekarang ini tidak pernah terlintas pada pikiran bahwa saya akan mengalami sakit cacar apalagi saya sudah vaksin cacar lengkap. Karena keadaan yang mendesak tersebut dan membuat penulis jarang melibatkan diri pada kegiatan diluar posko, maka penulis berinisiatif untuk mencicil tugas KPM salah satunya yakni membuat esai.

Minggu kelima dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat memberikan kami berbagai kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat yang berharga. Sebagai rangkaian acara penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Sayutan Kami mengadakan agenda Khotmil Qur'an di posko KPM 16 dan diikuti oleh semua anggota. Di hari selanjutnya dengan semangat gotong royong, kami meluangkan waktu untuk melakukan kerja bakti. Kegiatan ini membersihkan tempat-tempat yang memang sering kita gunakan, seperti balai desa, lapangan sebelah pasar desa Sayutan, rumah posko KPM 16. Kerja bakti dilakukan sebagai wujud ungkapan terima kasih telah diberikan izin menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut serta sebagai perwujudan tanggungjawab kelompok KPM 16 dalam menjaga kebersihan. Pada malam harinya kami juga menghadiri lomba peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia di dukuh Jati. Hadirnya kelompok KPM 16 dalam acara tersebut adalah untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat, memperluas jaringan sosial, dan mendapatkan tentang budaya lokal. Dalam pelaksanaan lomba tersebut, penulis berpartisipasi dalam lomba nyunggi tampah. Ternyata tidak mudah nyunggi tampah, karena sesekali tampah akan miring dan jatuh karena tidak seimbang ditambah lagi harus cepat agar bisa finish tercepat. Pada lomba nyunggi tampah ada perwakilan dari KPM 16 yang

masuk dalam putaran final, akan tetapi harus kalah dan mengakui kehebatan para ibu-ibu. Tidak kalah penting pada agenda minggu kelima ini, kami melakukan penutupan TPQ di musholla Miftahul Jannah. Ini adalah momen penuh haru, dimana kami harus berpisah dengan anak-anak yang setiap harinya antusias menuju musholla untuk sholat dan mengaji. Kami merasa bersyukur telah menjadi bagian dari proses adik-adik belajar dan dapat memberikan dampak positif bagi generasi muda desa Sayutan.

Selanjutnya, kami juga membantu agenda karang taruna dalam acara lomba Agustusan yang diadakan di halaman Balai Desa Sayutan. Kami membantu mengkoordinasi acara tersebut dan memberikan kontribusi dalam menjadikan lomba ini sukses. Acara lomba tersebut dimulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa siswi sekolah dasar dan taman kanak-kanak sedesa Sayutan. Adapun hadiah yang diperebutkan yakni peralatan sekolah. Setiap kegiatan pada lomba ini memang dirancang untuk menghibur dan memacu semangat sportifitas. Karena hal tersebut terkadang setiap perlomaan yang diikuti oleh anak-anak mampu membuat gelak tawa para penonton karena gerak atau ekspersi wajah yang memang terkesan lucu. Setiap tim dan individu berjuang dengan gigih untuk meraih hadiah. Diselenggarakannya lomba ini sebagai wujud semangat nasionalisme, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan serta meningkatkan hubungan kekeluargaan dan menyambung tali silaturahmi antar warga desa Sayutan.

Di hari selanjutnya salah satu momen penting dan berharga bagi penulis adalah ketika kami mengadakan lomba keagamaan bagi anak-anak jenjang taman kanak-kanak sampai sekolah dasar sedesa Sayutan. Acara tersebut mencakup kompetisi lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, dan lomba hafalan doa-doa harian. Penulis kira hanya anak-anak yang dekat dengan posko saja yang mau menghadiri lomba tersebut, akan tetapi banyak anak yang berpartisipasi pada lomba tersebut yang berasal dari dukuh lain. Hal itupun membuat tim kaget dengan antusias para anak-anak desa Sayutan. Tujuan awal dari adanya lomba keagamaan ini adalah untuk mendorong minat dan memperkuat pemahaman serta kecintaan masyarakat terhadap agama dan nilai-nilai spiritual, mempromosikan toleransi, saling menghargai dan memahami keberagaman yang ada di masyarakat. Dengan adanya lomba ini juga diharapkan paraa peserta dapat meningkatkan pengetahuam agama dan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah lomba keagamaan selesai kami juga melakukan sowan ke perangkat desa dan beberapa masyarakat dalam agenda pamitan. Ini adalah waktu yang tepat untuk mengucapkan terima kasih atas dukungan, bantuan, motivasi dan bimbingan selama kami melaksanakan pengabdian di desa ini. Adanya sowan ini juga dapat menguatkan hubungan baik dengan antara mahasiswa dengan masyarakat desa Sayutan. Pada kegiatan minggu kelima ini, kami mempersiapkan diri untuk membuat kenang-kenangan kepada pihak desa dengan membuat plang penunjuk arah menuju Camp Jaruk. Penunjuk arah

tersebut merupakan bukti kami dalam mendukung pariwisata desa. Pemasangan penunjuk arah tersebut diharapkan dapat memudahkan akses warga atau bahkan pengunjung dalam menemukan lokasi camp jeruk. Camp jeruk sendiri merupakan tanah lapang ditengah sawah yang memiliki pemandangan pegunungan dan persawahan terasering yang indah.

Melalui berbagai rangkaian kegiatan diatas, kami merasa bahwa telah menjalankan peran sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Dari pengembangan keagamaan hingga dukungan dalam kegiatan masyarakat, setiap tindakan yang kami lakukan bertujuan untuk memberikan manfaat nyata bagi orang banyak. Kegiatan minggu kelima diatas mencerminkan semangat kerjasama, komitmen dalam pegabdian, dan dorongan untuk terus berkontribusi dalam skala yang lebih luas.

Hari penutupan agenda pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Sayutan tiba. Acara tersebut dilaksanakan di Balai Desa Sayutan dengan dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan, kepala desa, perangka desa, perwakian karang taruna, perwakilan sekolah, serta para pelaku UMKM. Teman-teman KPM 16 telah melakukan pengabdian di desa sayutan ini kurang lebih selama 40 hari, kini kami berkumpul di Balai Desa Sayutan merayakan hasil kerja selama pengabdian di wilayah ini dengan rasa bangga seiring dengan kontribusi yang telah kita berikan selama ini. Suasana penuh keakraban terasa kuat diantara kita. Acara penutupan ini juga menjadi momen yang tepat untuk memperkenalkan Sayutan Ekraf, sebuah akun media sosial (Facebook, TikTok, Instagram) dan website sederhana yang bertujuan untuk mendukung dan mempromosikan potensi ekonomi di desa Sayutan. Website ini berisi katalog-katalog usaha UMKM lokal dengan berbagai produk unggulan, dimana website tersebut mampu menghubungkan antara konsumen dengan pemilik usaha secara langsung. Selain itu website tersebut juga memberikan informasi tentang berbagai lokasi wisata dan kegiatan masyarakat desa, misalnya lokasi Camp Jeruk, Watu Mroyok (hutan edukasi), kegiatan Bumi Solawat Sayutan (BSS) dan lain sebagainya. Sedangkan dalam akun media sosial Sayutan Ekraf berisi konten video yang memperkenalkan dan mempromosikan ekonomi kreatif di desa tersebut. Dalam memperkenalkan Sayutan Ekraf. Dalam rangkaian acara yang sama juga terdapat pemaparan tentang proyek atau kegiatan yang telah dilakukan selama masa pengabdian serta melakukan alih kepemilikan media sosial dan website Sayutan Ekraf dari KPM 16 IAIN Ponorogo kepada pemerintah desa Sayutan yang diwakili oleh pihak BUMDES. Kegiatan pengabdian kami di desa Sayutan secara simbolis resmi ditutup oleh kepala desa Sayutan dengan pemotongan tumpeng.

Pada malam terakhir kami tidur di posko, dengan energi penuh semangat semua anggota KPM 16 sibuk melakukan packing barang ke dalam koper mereka. Meskipun melelahkan akan tetapi jika dilakukan secara bersama-sama akan terasa lebih ringan. Setelah selesai melakukan packing barang, kami duduk melingkar di ruang tamu. Dengan sengaja lampu ruangan

tersebut tidak dinyalakan menciptakan suasana yang tenang dan memberi waktu bagi kami untuk merenung. Dalam pelaksanaan KPM ini kami tidak banyak menyadari secara langsung betapa berkembangnya kita sebagai seorang individu maupun tim hingga mampu melangkah sejauh ini. Selama kurang lebih 40 hari ini banyak pengalaman, suka dan cita yang mampu kita lalui. Tanpa ragu di suasana yang penuh haru akhirnya kami mengutarakan permohonan maaf satu sama lain. Setiap mahasiswa mengungkapkan rasa terima kasih, dukungan dan permohonan maaf dalam momen ini. Pada akhir renungan suasana menjadi lebih damai dan tenang. Kami menyadari bahwa pelaksanaan KPM telah memberikan kami sebuaah perjalanan yang berharga. Pada keesokan harinya dengan suasana yang masih haru kami berpamitan dengan pemilik rumah lokasi kami menginap selama kegiatan pengabdian di desa Sayutan ini.

Selama melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di desa Sayutan saya merasakan pengalaman yang tak pernah terlupakan. Mulai awal pembukaan KPM hingga penutupan di balai desa mampu memberikan makna yang mendalam di setiap momennya tentang pengaruh positif yang dapat dihasilkan melalui kerjasama, hubungan sosial yang baik, dan kolaborasi. Disetiap kegiatan program kerja kelompok KPM 16 mengajarkan tentang arti gotong royong serta memberikan arti bahwa setiap langkah kecil dapat memberikan dampak besar. Pesan ini juga mengingatkan penulis bahwa untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam setiap hal yang penulis lakukan, karena setiap usaha yang kita usahakan memiliki nilai dan makna yang berharga.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Peserta KPM Multi Displin di desa Sayutan Kecamatan Kabupaten Magetan)

Siti Rokhimah

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kegiatan intrakulikuler yang masuk kedalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga dapat mengembangkan apa yang ada di masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo di bagi menjadi 7, diantaranya KPM mono displin, KPM multi disiplin, KPM tematik inisiatif mandiri terprogram, KPM responsif terprogram, KPM kolaboratif moderasi beragama, KPM kolaborasi nusantara, dan KPM *International Community Service Program*.

Saya sendiri mengikuti KPM multi displin di desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Parang. KPM ini berfokus untu menyelesaikan digitalisasi terhadap UMKM masyarakat Sayutan. Saya sendiri ditempatkan di posko depan balai desa, disalah satu rumah warga.

Desa Sayutan Parang

Sayutan adalah sebuah nama desa dii wilayah Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Secara administrasi desa Sayutan memiliki lima perdukuhan yaitu Ngelo, Dukuh, Jeruk , Jati. Berdasarkan badan statistik desa Sayutan masuk dalam kategori desa yang tertinggal di wilayah Magetan. Sayutan berada di lereng gunung Blego sebelah selatan. Berbatasan dengan barat desa Nguneng, Selatan desa Poh ijo, timur desa Nglopang, utara desa Trosono. Penduduk mayoritas bermatapencaharian sebagai petani, peternak, kerajinan, dan pedagang. Hasil pertanian diantaranya padi, ketela pohon, tembakau dan lain-lainnya.

Hasil survei menunjukkan hampir seluruh sumber daya wisata memerlukan sentuhan lebih jauh untuk menarik perhatian wisatawan. Meskipun demikian, setiap desa memiliki keunggulannya masing-masing sehingga bisa saling mendukung satu sama lain. Desa Sayutan dapat mendorong pengembangan parawisata berbasis edukasi, Desa Trosono dengan potensi ekowisata di Gunung Blego.

Pembukaan dan Pembekalan KPM Multi Disiplin

Pada tanggal 3 Juli 2023 pukul 07.30 WIB bertempat di halaman kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pembukaan dan pembekalan dilaksankan oleh ketua LPPM IAIN Ponorogo. Dalam acara tersebut dihadiri

oleh dosen pembimbing lapangan dari berbagai kelompok KPM. Kegiatan KPM ini bertemakan "Literasi, Mengabdi dengan Spirit Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Potensi dan Aset Masyarakat Desa". Setelah acara dibuka, kami berangkat ke tempat KPM di desa Sayutan Parang Magetan. Pada tanggal 4 Juli 2023 pukul 09.00 WIB kami melaksanakan pembukaan bertempat di balai desa Sayutan dihadiri oleh kepala desa Sayutan dan dosen pembimbing lapangan. Setelah itu kami pergi ke tempat tinggal atau posko. Saya bertempat di depan balaidesa dirumah ibu Janem. Setelah itu kami menata barang pribadi serta kelompok dan belum ada kegiatan apapun karena hitungan waktu KPM dimulai besuk.

Sayutan Desa Kreatif

Keesokan harinya, kami melaksanakan kegiatan survei UMKM di Sayutan. Cara yang kami lakukan adalah survei ke berbagai UMKM yang dimiliki masyarakat desa setempat. Selain itu, kami disetiap perjalanan juga berbaur dengan masyarakat. Masyarakat di sini sangat ramah dan gotong royong kepada sesama sangat antusias. Kami juga melakukan wawancara kepada masyarakat terkait apa saja aset yang ada disini. Ternyata disini banyak komunas yaitu, Bumi Sholawat Sayutan (BSS), PKK, Karang Taruna. Di desa ini juga terdapat 2 agama yaitu, Islam dan Kristen. Desa Sayutan memiliki 4 dukuh diantaranya dukuh jeruk, dukuh ngelo, dukuh dukuh, dan dukuh jati. Disetiap dukuh juga memiliki pendidikan madin atau taman pendididikan qur'an (TPQ).

Saat minggu pertama target kami belum selesai yaitu pengenalan. Dalam minggu pertama kegiatan rutin malam adalah evaluasi serta pembagian tugas untuk melaksanakan target seperti pemetaan aset, komunitas, wilayah desa dan lain-lain. Dikarenakan banyaknya kegiatan di masyarakat dan kami juga ikut andil dalam kegiatan tersebut, target kami secara tidak langsung tertunda. Seiring berjalannya waktu, apa yang kami lakukan bisa terselesaikan juga.

Diawal minggu kedua, setelah kami memiliki data dari pemetaan. Maka kami melanjutkan tahap selanjutnya yaitu menjalankan proker utama yaitu pembuatan vidio kreatif tentang UMKM yang ada di desa Sayutan tersebut. Kami melakukan wawancara ke rumah perangkat desa (kepala dusun), tokoh agama dan masyarakat setempat. Saat wawancara tersebut, kami melakukan apa yang menjadi keinginan masyrakat. Dari wawancara tersebut, pandangan dari setiap orang berbeda-beda. Terdapat masyarakat yang menginginkan kami mengadakan acara bersama ibu PKK, ada juga yang meminta kami membantu mengajar madin, dan ada juga yang meminta kami untuk membuat le sore bersama anak-anak Sayutan. Desa Sayutan memiliki berbagai UMKM diantaranya wayang kardus, tas anyaman, teh rosela, teh secang, hutan pendidikan. Terdapat UMKM yang dimiliki masyarakat yang belum faham digitalisasi atau pemasaran lewat media sosial seperti di *Tik Tok*, *Shopee*, *Instagram*, dan lain lainnya.

Di minggu kedua, saat mengajar TPQ di dukuh Ngelo. Saya dikagetkan dengan anak kecil yang setiap mengaji selalu minta dengan saya. Anak kecil tersebut memberikan hadiah buket permen. Sungguh tidak menyangka, masih dalam hitungan minggu, terdapat anak yang memberikan hadiah dengan saya. Bukan hanya itu, terdapat anak juga yang selalu bertanya ketika saya mengajar. Disini terdapat anak yang bisa dikatakan telat dalam belajar agama. Ada anak yang sudah SD kelas 6 tapi mengaji iqro dan belum hafal surah al-fatihah. Ada juga anak SD kelas 4 yang hafalannya sudah banyak mencapai Al-fajr.

Diminggu ketiga, kami survei ke berbagai pendidikan karena senin tanggal minggu 17 Juli 2023 sekolah baru memulai ajaran baru. Sekolah yang kami survei diantaranya Pendidikan anak usia dini (PAUD), Taman kanak-kanak (TK), Sekolah dasar, Madrasah ibtidaiyah. Minggu awal masuk sekolah kegiatannya adalah masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Saat itu kami mengadakan acara kegiatan untuk anak anak sosialisasi adab, cuci tangan yang benar, pendidikan luar ruangan (*Outbound*), dan senam bersama di pagi hari sebelum masuk sekolah. Minggu ini sebagian kelompok kami mengikuti acara muslimat di desa Taman arum. Saat itu kami bertemu dengan kelompok lain juga yang mengikuti acara tersebut.

Saat di Tk dan paud, saya dan teman-teman membantu ibu guru mengajar. Karena saat itu masih dalam masa pengenalan lingkungan sekolah, maka dari itu saya mengajak anak-anak bermain, menyanyi bersama, dan bermain di luar halaman. Ketika mengajar anak-anak sungguh membuat saya dan teman-teman melatih kesabaran, dikarenakan saat kegiatan diluar ruangan dilaksanakan, anak-anak berlari kesana kemari, sulit di atur dan membutuhkan suara yang cukup. Ketika bermain permainan, terdapat anak yang jatuh, karena berlari-lari dengan teman-temannya.

Mengajar di TK dan PAUD merupakan pengalaman pertama yang saya miliki, karena sebelum-sebelumnya saat dirumah saya mengajar di TPQ. Guru TK disini sangat baik, karena mengizinkan saya dan teman-teman membantu, meskipun kami belum memiliki pengalaman yaqng cukup.

Dimingggu keempat, kami sekelompok KPM di undang dalam rangka acara simaan qur'an di rumah bapak Agung. Beliau ini selaku sekretaris desa Sayutan. Saat acara mulai, saya menyimak qur'an dengan seksama bersama teman-teman. Disana ibu-ibu memberikan hidangan kepada kami semua, mereka sangat baik menyambut kedatangan kami.

Minggu keempat terdapat kegiatan di SD 4 Jati, mengadakan acara penyuluhan adab dan terdapat acara juga di MI Mifthahul Fattah di dukuh Jeruk desa Sayutan. Saat di MI saya di tunjuk oleh teman-teman saya sebagai pembuka acara. Hal tersebut merupakan pengalaman yang tidak akan terlupakan. Di minggu keempat, saya juga ikut mengajar di TPQ Masjid Al-Jariyah di dukuh Jeruk, disana saya mengajar qur'an dan setoran hafalan. Melihat anak-anak memiliki rasa semangat tinggi dalam menuntut ilmu merupakan suatu kebanggan tersendiri bagi pengajarnya.

Hari kamis minggu keempat, saya juga ikut mengajar di TPQ Al-Hidayah di Dukuh Jeruk. Hebatnya meskipun santri nya sedikit, tidak menjadi halangan ustad atau ustadzah nya untuk mengajar. Anak-anak TPQ juga sangat semangat menjalani pembelajaran ini, meskipun temannya hanya sedikit.

Diminggu kelima, kami sekelompok mengerjakan proker utama diantaranya esai, artikel dan laporan kelompok. Sembari mengerjakan tugas, kami sekelompok mengerjakan proker utama yaitu take beberapa vidio yang belum selesai. Minggu kelima hari kamis, saya mengikuti pengajian dan santunan anak yatim di masjid. Hari jum'at saya dan teman membantu acara santunan anak yatim di balai desa Sayutan. Malamnya ada undangan pengajian dan santunan anak yatim di Poh Ijo Sampung dengan masyarakat desa Sayutan. Disana saya menangis ketika melihat anak yatim, sungguh kasihan melihat mereka di panggung dan di usap kepalanya. Minggu kelima pada tanggal 6 Juni, terdapat acara dengan karang taruna perlombaan di balai desa. Kami sekolompok diajak untuk ikut serta membantu dalam acara tersebut.

Hari-hari akhir, minggu kelima. Kami sekelompok juga disibukkan musyawarah dengan sekretaris desa terkait laporan kegiatan dan evaluasi mingguan. Saat itu kami juga membahas acara penutupan KPM. Di saat ada kegiatan evaluasi dengan sekretarsis desa, saya ditunjuk oleh teman-teman saya sebagai pemberi penjelasan kegiatan mingguan dan penjelasan terkait proker utama kami. Minggu kelima, saya dan teman-teman mengerjakan esai, artikel, dan laporan kelompok bersama. Minggu

Program Taman Pendidikan Qur'an Desa Sayutan

Masyarakat di desa Sayutan sudah termasuk dalam kategori desa yang sudah cukup berkembang. Dengan adanya program pendidikan yang memadai. Diantaranya Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasa, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, bahkan terdapat Taman Pendidikan Qur'an di setiap dukuh desa sayutan. Kelompok kami terdapat 20 anggota, dalam 2 anggota dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama pada malam hari, membantu mengajar TPQ yang di musola desa ngelo setelah sholat magrib. Banyak anak yang mengikuti dengan antusias dan memiliki semangat saat melakukan pembelajaran. Di musola kami mengajar membaca qur'an, hafalan juz amma, cerita islami, materi fiqih dan sholawatan bersama. Kelompok kedua, di masjid bersama ibu-ibu sekitar sholat magrib bersama. Setelah itu, mengaji qur'an dan sosialisasi keagamaan. Namun banyak juga ibu-ibu yang belum mampu membaca qur'an. Mereka masih belajar iqra (huruf hijaiyah).

Mengajar anak-anak bukanlah pengalaman pertama yang saya lakukan di desa ini. Dulu waktu dirumah sudah menjadi rutinitas kegiatan setiap sore hari mengajar TPQ. Di tempat ini hanya menerapakan apa yang saya mampu. Anak - anak TPQ dengan semangatnya menjalankan kegiatan, mereka sangat keras malantunkan ayat qur'an. Setelah membaca qur'an setiap mahsiswi menyimak anak-anak menghafalkan juz amma. Terdapat anak yang sudah hafal

banyak surah dan ada juga anak yang masih hafalan surah. Meskipun mereka masih di usia rendah sekitar 5-6 tahun, mereka memiliki semangat tinggi meskipun masih usia balita.

Nilai Toleransi desa Sayutan

Meskipun desa sayutan memiliki 2 agama yaitu agama islam dan katolik. Namun masyarakat Sayutan memiliki nilai toleransi yang tinggi. Terdapat anak yang menghormati dan menghadiri saat adanya peringatan bulan Muharram. Terdapat masyarakat non muslim yang mengikuti jamaah yasinan orang msulim. Mereka juga saling 9menghormati antara satu sama dengan lainnya.

Di desa Sayutan juga terdapat Gereja sebagai tempat ibadah masyarakat non islam. Gereja tersebut berdekatan juga dengan musola dan masjid, tetapi mereka juga memiliki toleransi tinggi dan saling menghormati satu sama dengan lainnya. Nilai toleransi saling menghormati dan menghargai di desa Sayutan patut di contoh. Dengan latar belakang yang berbeda-beda mampu menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai dengan masyarakat lainnya.

Tanggal 3 Agustus 2023, malam kamis saya dan teman-teman melaksanakan penutupan dengan TPQ dukuh Ngelo. Banyak orang mengalami kesedihan ketika saya dan teman-teman berpamitan. Ada seorang anak yaang bilang "nanti ga ada yang ngajarin kita, kalau kakak pulang ke Ponorogo". Detik itu air mata saya menetes, sungguh air mata tidak bisa membendung rasa kesedihan. Kami juga tidak lupa berpamitan terhadap jamaah musola tersebut. Berpamitan juga kepada pengajar asli di TPQ Ngelo. Memasuki hari Jum'at, kami sekelompok mengadakan khotaman qur'an di posko dan sore hari diadakan doa bersama.

Tanggal 6 Agustus hari Minggu, kami mengikuti kegiatan dengan karang taruna desa Sayutan yaitu perlombaan. Dari kami sendiri mengadakan acara lomba adzan, lomba menghafal juz amma (annas -ad dhuha) kategori kelas 3 sampai 6 SD atau MI, lomba mengahafal doa sehari hari dengan kategori kelas TK-2 SD atau MI. Antusias anak sangat tinggi, karena pihak kami sendiri memberikan hadiah kepada pemenangnya.

Tanggal 8 Agustus hari selasa kami penutupan KPM di desa Sayutan, saya dan teman-teman mengadakan acara dengan perangkat desa dan pelaku UMKM. Pelaku UMKM terlibat, dikarenakan saat itu ada presentasi program kerja kami yang fokus mendorong atau meningkatkan UMKM desa Sayutan.

Penutup

Kesimpulan akhir yang di dapatkan, selama saya berada disini memiliki keluarga baru. Seperti dengan teman-teman sekelompok dan masyarakat setempat. Masyarakat sangat ramah dan selalu membantu ketika kelompok saya membutuhkan pertolongan. Saat berkumpul dengan masyarakat, ada seorang ibu bercerita tentang pengalaman hidup yang beliau lalui di masa

mudanya yang cukup banyak perjuangan. Di dalam cerita tersebut banyak pengalaman yang bisa saya dapatkan untuk dijadikan pembelajaran dalam kehidupan ini. Desa Sayutan merupakan desa yang memberikan pengalaman pertama yang secara nyata selama kuliah ini. Masyarakat juga mengajarkan kita tentang menerima sikap setiap orang yang memiliki banyak perbedaan dalam kepribadiannya.

Sedangkan untuk pesan yang akan saya sampaikan di desa Sayutan ini. Semoga selalu menjaga ketentraman dan saling menghormati dari berbagai perbedaan. Semoga anak-anak penerus desa Sayutan selalu semangat dalam menjalani pendidikan yang nantinya dapat melestarikan budaya dan keindahan alam yang ada di desa Sayutan.

BOIGRAFI PENULIS

Penulis bernama Rini Fitriani, tempat lahir di Teluk Nilau, 07 Desember 2002, anak pertama dari 2 bersaudara merupakan salah satu bagian di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang mengambil jurusan di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. Ini sebagian kisahku setelah aku menjalani KPM yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan judul "Perjalanan Yang Singkat Mempunyai Berbagai Makna."

Penulis berharap ada suka dengan karya yang penulis buat dan ada sedikit kisah dari penulis dan keluh kesah yang penulis sampaikan di dalam buku yang penulis buat. Bisa hubungi penulis melalui sosmed ig.rini.ftria dan email rinif081@gmail.com.

Nika Rahmawati merupakan salah satu mahasiswa aktif di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang sedang menempuh Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah. Lahir di Pacitan, 14 Juli 2001 dan beralamat di Banjarsari, Pacitan.

"CERITA SINGKAT PENUH MAKNA" merupakan tulisan yang berisi kegiatan dan pengalaman yang diperoleh penulis selama KPM tahun 2023. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Akun media:

Ig: nika_rahma14

E-mail: nikarahma14@gmail.com

Penulis bernama Ardita Novitasari yang lahir di Ponorogo, 13 Oktober 2001. Merupakan mahasiswa aktif di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bertempat tinggal di Jonggol, Jambon, Ponorogo.

Ini adalah karya tulis pertamanya yang berjudul "**SURGA TERSEMBUNYI DI UJUNG PERBATASAN PROVINSI."** Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Bisa menghubungi penulis melalui E-mail arditanov44@gmail.com

Penulis Bahagia lengkap Nuraini Kartika Mayeli, Tempat tanggal lahir di Jakarta,23 Maret 2002, ia merupakan anak sulung dari 3 bersaudara perempuannya. Seorang yang hobinya jalan-jalan merupakan mahasiswa aktif di Institut Agama Islam Negri Ponorogo dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Ini adalah salah satu karya ungapan hati penulis yang berjudul "Nilai Religius dan Kebudayaan Pada Masyarakat di Desa Perbatasan Provinsi". Penulis berharap dengan adanya tulisan ini dapat memupuk semangat pembaca dan bermanfaat untuk semua orang.

Untuk dapat lebih lanjut bisa menghubungi penulis melalui akun sosial medianya (IG : @nurainikm23).

Umi Lailatus Sa`adah, merupakan anak terakhir dari dua bersaudara yang dilahirkan pada tanggal 23 Juni 2001. Oleh Ayah Bahagia Agus Sugiarto dan Ibu Sulasmini. Ia tumbuh dari keluarga sederhana di Gemaharjo Tegalombo Pacitan. Penulis saat ini menempuh S1 di IAIN Ponorogo dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Karya tulisnya ini penulis beri judul "Mengapreasi Keberagaman Masyarakat Dalam Perjalanan KPM ku Di Desa Sayutan Parang Magetan"

Dengan adanya tulisan yang mungkin tidak jelas ini penulis sangat berharap semoga dapat memberi inspirasi dan manfaat bagi para pembacanya. Penulis bisa teman-teman hubungi melalui akun sosial media nya (Ig: umilaila.ls_), serta email nya (umilailalaila@gmail.com). Syukron Katsiron

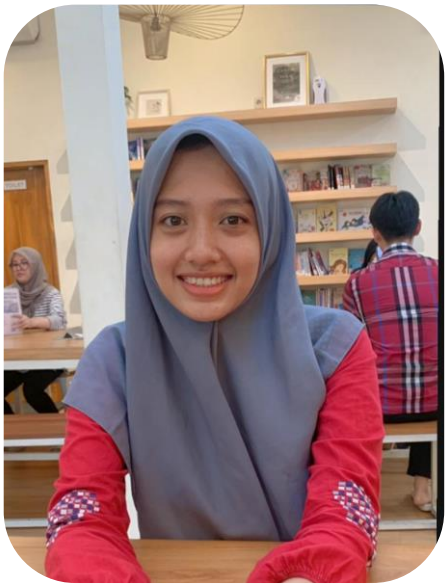

saya Nabila, lahir pada 15 April 2002, Tumbuh di lingkungan yang sederhana di Masangan Wetan, Sukodono, Sidoarjo, Haya adalah anak ketiga dari enam bersaudara. Meskipun memiliki banyak saudara, ia selalu menemukan keunikan dalam setiap cerita keluarganya.

Ia tidak pandai menulis dan tentunya masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, tapi penulis berharap semoga tulisannya dapat menginspirasi dan dapat bermanfaat di masa depan.

Hai teman perkenalkan namaku Alfiana Masfiatul Azizah, tempat tanggal lahirku 6 Mei 2001, Bahagia146 terakhir dari tiga bersaudara, aku adalah mahasiswa aktif di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang sedang menempuh program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Ini adalah karya tulis pertamaku yang berjudul "SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA SAYUTAN PARANG MAGETAN". Semoga karya tulis ini bisa bermanfaat bagi pembacanya dan bagi penulis khususnya. Teman teman bisa menghubungi aku lewat akun Ig: alfianaazizah_, dan juga bisa lewat email: masfiahalfiana@gmail.com. Terimakasih, salam Bahagi

Penulis Bernama Teha Duari Siona Laputri tempat lahir Madiun 01 April 2000, ia merupakan anak kedua dari keluarga kecilnya. Salah satu Mahasiswi aktif Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang sedang menempuh program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Ini adalah karya tulis pertamanya yang berjudul **"KISAH PENGABDIANKU JELAJAHI DESA SAYUTAN PARANG MAGETAN"**.

Penulis berharap semoga tulisannya dapat mengispirasi dan bermanfaat bagi pembaca. Penulis bisa di hubungi melalui akun sosial media Instagramnya:(sionalasona), serta emailnya tehaduarisionalaputri@gmail.com

Penulis ini bernama Ayu Liya Wardani yang lahir di Ponorogo tanggal 16 Mei 2001. Ia merupakan anak pertama dari keluarga kecilnya,ia merupakan salah satu mahasiswi aktif Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang sedang menempuh program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Ini merupakan tulisan pertamanya yang berjudul "PERJALANANKU 40 HARI DI DESA UJUNG SELATAN KOTA MAGETAN" Penulis berharap semoga karya tulisnya dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi pembaca. Penulis bisa dihubungi melalui akun sosial media pribadinya yaitu ig: liya_wrdd dan juga bisa melalui emailnya yaitu ayuliyawrd922@gmail.com.

Paramitha Ramadhani**,** penulis esay yang berjudul "ABCD (*Asset Based Community Development*): 24/40 Mengembangkan Sektor Perekonomian Di Ujung Selatan Magetan" ini lahir pada tanggal 16 November 2001 di Ponorogo. Perempuan berdarah Jawa-Palembang ini menempuh pendidikannya di SDN I Jenangan (2008-2014), MTs Muhammadiyah 2 Ponorogo (2014-2017), SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (2017-2020) dan saat ini masih menjadi mahasiswa aktif IAIN Ponorogo Program Studi Tadris IPA.

PRESA FATMATIARA N, lahir di Ponorogo pada Desember 2000. Menyelesaikan sekolah menengah berbasis agama di Pondok Pesantren Darul Huda di Ponorogo. Dulu, saat SMA/MA penulis mulai hobi menulis meskipun hanya untuk kalangan pribadi. Kecintaan pada dunia pendidikan dan sains mengantarkan penulis kuliah pada jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam di IAIN Ponorogo. Karya ini merupakan jenis non ilmiah pertama yang ditulis dengan judul "**JEJAK PEREMPUAN *HOMEBODY* DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM "SAYUTAN EKRAF" DI DESA SAYUTAN MAGETAN**". Peningkatan pengetahuan tentang literasi itulah yang akan menjadi bekal dan tabungan untuk menjadi penulis ulung.

Buku-buku non fiksi bertema sains, sejarah, motivasi, agama, IT, dan psikologi menjadi bacaan favorit penulis. Sejauh ini, penulis masih giat meng-*update* perkembangan referensi dibidang pendidikan, teknologi, informasi, dan komunikasi.

Penulis bernama lengkap Alfiah Mudawamah, Tempat lahir Ponorogo 08 September 2002, Salah satu Mahasiswi aktif Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang sedang menempuh studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ini adalah karya tulis pertamanya yang berjudul "PERJALANAN PENGABDIANKU DI DESA KREATIF SAYUTAN" Penulis berharap semoga tulisannya dapat menginspirasi dan bermanfaat bagi pembaca. Penulis bisa dihubungi melalui akun sosial media nya (ig: alpiamudaw) serta (email : alfiahmudawamah5@gmail.com)

Perkenalkan, penulis karya tulis "38 Hari yang Berharga" ini adalah Izza Mahdiana Lailul Hafidah. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara dan memiliki adik laki-laki. Penulis lahir di Lamongan, 09 Mei 2001. Penulis tercatat sebagai mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Apabila para pembaca ingin mengenal lebih lanjut kehidupan penulis, para pembaca bisa menghubungi alamat email: izzamahdiana48@gmail.com, atau melalui Instagram : real.mahdianaa, atau bisa juga Facebook : Izza Mahdiana Lailul Hafidah.

Penulis bernama Feby Citrasari tempat lahir Ponorogo, 20 Februari 2002. ia merupakan anak kedua dari keluarga kecilnya. Salah satu Mahasiswi aktif Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang sedang menempuh program studi Manajemen Pendidikan Islam. Ini adalah karya tulis pertamanya yang berjudul **"Membangun Dewi Pasa (Desa Wisata Petualangan Sayutan) Melalui Digitalisasi Ekonomi Kreatif ".**

Penulis berharap semoga tulisannya dapat mengispirasi dan bermanfaat bagi pembaca. Penulis bisa di hubungi melalui akun sosial media Instagramnya:(fbycs_), serta emailnya febisari20@gmail.com

Penulis bernama lengkap Jihan Maslikhatul Mahfia, tempat tanggal lahir Pacitan 10 Februari 2001, pada tahun ini penulis genap berumur 22 tahun. Salah satu mahasiswi aktif Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang sedang menempuh program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ini adalah karya tulis pertamanya yang berjudul "**PENGABDIANKU, SATU LANGKAH LEBIH JAUH MENYUSURI SAYUTAN"** penulis berharap semoga goresan kata yang di tulis oleh penulis dapat bermanfaat dan juga dapat menyenangkan hati bagi para pembacanya. Penulis bisa dihubungi melalui akun sosial medianya (Ig: jhnnvk_), serta email nya (jihanmahfia@gmail.com)

Penulis bernama lengkap Rizki Dewi Astriani. Lahir di Tulungag pada tanggal 21 November 1999. Ia merupakananak pertama dari bersaudara. Salah satumahasiswa Institut Agama Islam Negeri onorogo yang sedang menempuhsalah sayu peserta KPM yang memiliki karya tulis dengan Judul " REKAM JEJAK DI UJUNG SELATAN MAGETAN"

penulis dengan motto hidup " sabar itu berat karena hadiahnya surga, bukan sabun renteng" ini sangat berharap karya nya bermanfaat dan memotivasi para pembaca. Penulis dapat dihubungi melalui media sosial (ig:@kikydee_) serta email (kikydee99@gmail.com)

Penulis kali ini bernama siti rokhimah, lahir tanggal 31 Maret 2001. Saat ini berusia 21 tahun. Ia menempuh pendidikan program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ini merupakan karya tulis pertama yang berjudul "**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**".

Penulis berharap ini dapat bermanfaat dan menginspirasi pembaca. Oh yaa, bagi yang ingin berkomunikasi dengannya bisa lewat instagram : rokhimah99 atau lewat emailnya

Jaya Muchlison, lahir pada 31 Agustus 2001 adalah seorang mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ia sedang menempuh program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan semangatnya, ia telah menciptakan karya tulis dengan judul **"EKSPLORASI PENGALAMAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA SAYUTAN".**

Penulis berusaha memberikan manfaat melalui karya tersebut dengan harapan tulisan tersebut dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pembaca. Bagi yang ingin berkomunikasi dengannya, penulis dapat di hubungi melalui akun Instagram dengan user jay 130899 dan emailnya abror9907@gmail.com

Penulis Bernama Nurra Andiati, tempat lahir Surabaya 19 Juni 2002, ia merupakan anak tunggal dari keluarga kecilnya. Salah satu Mahasiswi aktif Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang sedang menempuh program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Ini adalah karya tulis pertamanya yang berjudul **"SERBA-SERBI KISAH PENGABDIANKU DI DESA SERIBU TERASERING"**.

Penulis berharap semoga tulisannya dapat mengispirasi dan bermanfaat bagi pembaca. Penulis bisa di hubungi melalui akun sosial media Instagramnya:(nurra19_),serta email nya nurraandiati706@gmail.com

Penulis bernama Bayu Armanda Putra, kelahiran tanah Melayu Bengaklis Riau 21 tahun silam. bertepatan pada tahun 2002 bulan juni. Ia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang sedang menempuh program pendidikan ilmu pengetahuan alam fakultas Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penulis bisa di hubungi melalui akun sosial media Instagramnya : bayu_aptr , emailnya bayuarmandaputra@gmail.com

Penulis berharap semoga tulisannya dapat

Seberkas Pengabdianku

“

Seberkas Pengabdianku merupakan sekumpulan hasil goresan pena mahasiswa KPM 16 IAIN PONOROGO. Goresan ini hasil dari pengabdian kami selam kurang lebih 40 hari di Desa Sayutan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Dengan kekuatan imajinasi yang dahsyat, diksi yang begitu menyentuh, serta dipadupadankan dengan alur cerita yang beragam seolah buku antologi ini melukiskan kehidupan realita pengabdian 40 hari kami yang begitu mengesankan, penuh kesediahan, romantis, pilu, namun tetap mengesankan.

Teha Duari Siona L - Presa Fatmatiara N - Paramitha Ramadhani - Nika Rahmawati - Ayu Liya Wardani - Izza Mahdiana L H - Haya Nabila - Alfiah Mudawamah - Ardita Novitasari - Jihan Maslikhatul M - Jaya Muchlison - Alfiana Masrifatul A - Nurra Andiati - Rizki Dewi A - Feby Citrasari - Umi Lailatus - Siti Rokimah - Bayu Armanda P